



PLANTATION



New Heights

Laporan Tahunan 2013 *Annual report*

Daftar Isi

Table of Content

	Visi, Misi, dan Pedoman Perilaku Vision, Mission, and Code of Conduct	02	
	Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2013 Responsibility Statement towards 2013 Annual Report	05	
Kinerja 2013 2013 Performance	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	08	
	Ikhtisar Operasional Operational Highlights	10	
	Kinerja Saham Share Highlights	11	
	Kronologis Pencatatan Saham Chronological Share Listing	12	
	Penghargaan dan Sertifikasi 2013 2013 Awards & Certificates	13	
	Tonggak Pencapaian Milestone of Achievement	14	
	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioner' Report	16	
	Laporan Direksi Board of Director Report	22	
Profil Perusahaan Company profile	Sekilas Perusahaan The Company at a Glance	30	
	Struktur Organisasi Organization Structure	33	
	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	34	
	Profil Direksi Board of Directors Profile	38	
	Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition and Structure	42	
	Entitas Anak Subsidiaries	44	
	Lembaga Penunjang Supporting Institutions	49	
Bisnis Perusahaan Company Business	Kegiatan Usaha Business Activities	52	
	Keunggulan Kompetitif Competitive Advantages	60	
	Program Plasma Plasma Program	64	
	Penjualan dan Penetapan Harga Sales and Pricing	68	
	Penelitian dan Pengembangan Research and Development	70	
	Sumber Daya Manusia Human Resources	73	
Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis	Tinjauan Usaha Business Review	80	
	Kinerja Keuangan 2013 2013 Financial Performance	84	
	Obligasi dan Kebijakan Dividen Bond and dividend policy	89	
	Strategi Perusahaan 2014 The Company's Strategies in 2014	91	
Tata Kelola Perusahaan Corporate governance	Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan The Implementation of Good Corporate Governance	95	
	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	97	
	Uraian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority	101	
	Uraian Tugas dan Wewenang Direksi Board of Directors' Duties and Descriptions of Authorities	104	
	Komite Audit Audit Committee	106	
	Laporan Komite Audit Audit Committees' Report	109	
	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	111	
	Hubungan Investor Investor Relations	113	
	Audit Internal Internal Audit	116	
	Audit Eksternal External Audit	120	
	Manajemen Risiko Risk Management	121	
	Permasalahan Hukum Legal Disputes	124	
	Program Kepemilikan Saham Karyawan (ESOP) Employees Stock Ownership Program (ESOP)	124	
	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	126	
	Self-Assessment Terhadap Pelaksanaan GCG Self-Assessment of GCG Implementation	127	
	Rencana Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Plan	127	
		Tanggung Jawab Perusahaan Corporate Social Responsibility	128
		Laporan Keuangan Financial Statements	136



New Heights

Penentuan Strategi melalui penanaman baru di areal perkebunan, perluasan area mekanisasi dan pengendalian biaya secara efisien akan menjadi landasan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Perusahaan di masa mendatang.

.....

The determination of strategies through new planting in plantations, expansion of mechanization and efficient cost control will be the foundation for Company's sustainable growth in the future.

Visi, Misi, dan Pedoman Perilaku

Vision, Mission, and Code of Conduct

Visi *Vision*

- Menjadi perusahaan produsen minyak kelapa sawit yang dinamis.
- To be recognized as a dynamic oil palm plantation company.

Misi *Mission*

- Mengadopsi “Praktik Terbaik”, menggabungkan dengan integritas dan profesionalitas yang tinggi.
- To adopt “Best Practices”, combining innovative management techniques with the highest level of integrity and professionalism.
- Menerapkan bisnis yang berwawasan lingkungan dalam menghasilkan produk berkualitas tinggi serta memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- To operate in an environmental friendly manner while delivering the highest quality products and services.
- Memiliki biaya operasional yang efisien untuk meningkatkan laba bagi perusahaan dan para pemegang saham.
- To be cost-effective, thereby improving profit margins and enhancing shareholder value.
- Memiliki pertumbuhan usaha yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- To explore growth, both in the short term and over the long term.
- Memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.
- To support community development in all areas of operations.



Tanggung Jawab

Responsibility

Kami berkomitmen untuk memupuk perilaku setiap karyawan, sikap profesionalisme yang unggul, dan membuka kesempatan untuk mengembangkan karir.

We are committed to nurturing the career of each employee, aiming at ever greater professionalism and the opportunity to develop a career.



Integritas

Integrity

Menunjukkan integritas yang tinggi dalam semua hubungan bisnis, dan berkomitmen untuk berkomunikasi secara terbuka, jujur, mau mendengarkan, dan menindaklanjuti dengan tulus.

We demand our employees act with integrity in all business relationships, communicate openly and honestly, listen, and act with sincerity



Kepedulian

Care

Senantiasa bekerja sama, menghormati hak-hak individu, dan menghargai semua perbedaan di antara kami. Kami mengakui dan memberi penghargaan kepada tim dan individu yang berkontribusi terhadap keberhasilan Perusahaan.

We always work together, respecting individual rights, and respecting all our differences. We recognize and reward those teams and individuals who have contributed to the success of the Company



Etika
Ethics

Menunjukkan etika yang tinggi dalam setiap pekerjaan dan hubungan bisnis.

We have high ethical standards in all work and business relationships.



Disiplin
Discipline

Patuh terhadap perundang-undangan dan ketentuan Perusahaan yang berlaku.

We always obey the laws and regulations applicable to the Company.



Visioner
Visionary

Senantiasa berinisiatif, inovatif, dan selalu mengembangkan kemampuan.

We show initiative, are innovative, and always keep growing.

Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2013

Responsibility Statement towards 2013 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The undersigned below acknowledge that all information contained in the 2013 Annual Report of PT BW Plantation Tbk ("the Company") has been published as a whole and therefore are accountable for the validity of the Company's Annual Report.

The statement is made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Phoebe Widodo

Komisaris
Commissioner



Tjipto Widodo

Komisaris Utama
President Commissioner



Y Wahyu Saronto

Komisaris
Commissioner



Moekhlas Sidik, MPA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Abdul Halim bin Ashari

Direktur Utama
President Director



Alexander Fernandes Benjamin

Direktur
Director



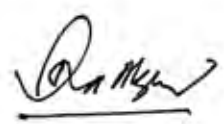
Ponto Pratento

Direktur
Director



Kelik Irwantono

Direktur
Director



Said Alghan

Direktur
Director




Kinerja 2013

.....
2013 Performance

21,9%

peningkatan volume
penjualan CPO.

.....
increase in CPO sales volume.



Kinerja operasional mencatatkan pertumbuhan produksi TBS inti dan CPO masing-masing sebesar 17,7% dan 12,8% dan terus memperkuat strategi di setiap lini bisnis demi pertumbuhan kinerja yang optimal.

Operational performance recorded production growth of FFB nucleus and CPO by 17.7 % and 12.8 % and solidify the strategy on each line of business for optimal performance growth.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Uraian
Description

Konsolidasi (dalam jutaan Rupiah)
Consolidated (in million Rupiah)

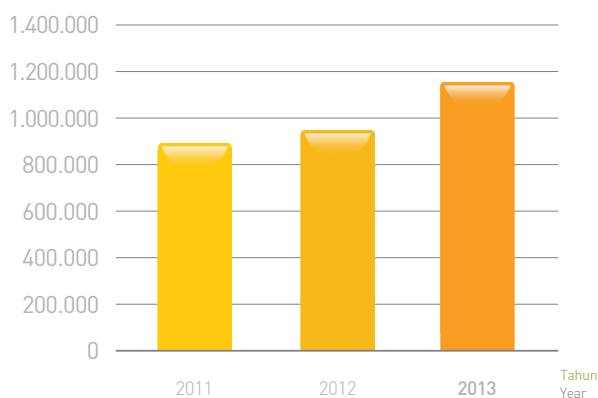
Hasil-hasil Operasi	2013	2012	2011	Operational Results
Pendapatan usaha	1.144.246	944.275	888.298	Net Sales
Laba Kotor	541.203	571.161	614.005	Gross Profit
Laba Usaha	325.604	417.291	482.96	Operating Profit
Laba Bersih	181.782	262.184	320.388	Net Income
Laba Komprehensif	181.782	262.184	320.388	Comprehensive Income
Laba per Saham				Earnings per Share
Jumlah Saham Beredar	4.471.182.990	4.051.770.340	4.041.624.190	Total Outstanding Shares
Laba Bersih per Saham	44,32	64,83	79,35	Earnings per Share
Posisi Keuangan				Financial Position
Aset Lancar	319.034	335.120	441.193	Current Assets
Jumlah Aset	6.200	4.913	3.589.031	Total Assets
Pencatatan Saham	715.020	514.559	517.058	Share Listings
Total Liabilitis	4.015.659	3.246.802	2.163.129	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2.184.768	1.666.181	1.425.903	Total Shareholders' Equity
Rasio Keuangan				Financial Ratio
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	2,93%	5,3%	8,93%	Return on Asset
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	8,32%	15,7%	22,47%	Return on Equity
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan	15,89%	27,77%	36,07%	Net Profit to Sales
Informasi Keuangan Lainnya				Other Financial Information
Pertumbuhan Penjualan	21,18%	6,30%	24,73%	Sales Growth
Margin Laba Kotor	47,3%	60,49%	69,12%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	28,46%	44,19%	54,37%	Operating Profit Margin
Margin Laba Bersih	15,89%	27,77%	31,53%	Net Margin
Laba Sebelum Beban Bunga, Pajak dan Penyusutan (EBITDA)	481.248	517.076	537.300	Income Before Interest, Tax, and Depreciation (EBITDA)

» Financial Highlights

- » Operational Highlights
- » Share Highlights
- » Share Listing
- » 2013 Award
- » Milestone of Achievement
- » Board of Commissioner Report
- » Board of Director Report

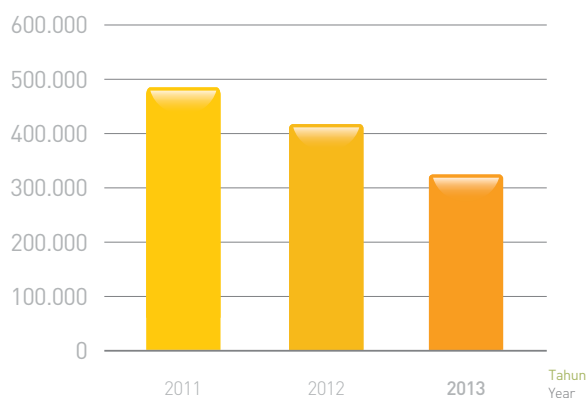
Pendapatan Usaha
Net Sales

Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiah



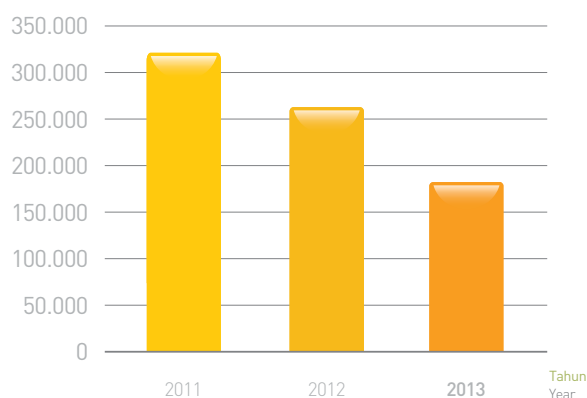
Labanya Usaha
Operating Profit

Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiah



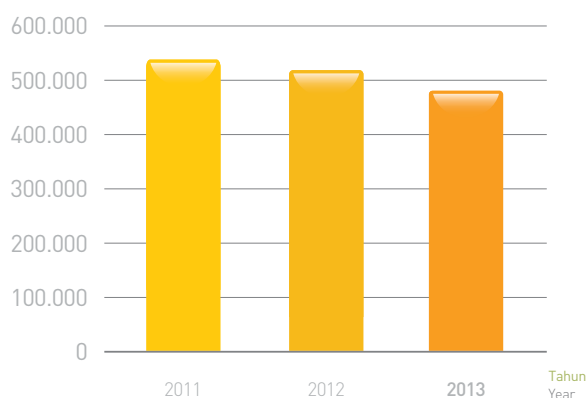
Labanya Bersih
Net Income

Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiah



EBITDA
EBITDA

Dalam jutaan Rupiah
In billion Rupiah



Ikhtisar Operasional

Operasional Highlights

Produksi Perusahaan

Company's Production

Uraian
Description

Produksi Production	Pertumbuhan (%) Growth (%)	2013	2012	Unit Unit
TBS Inti FFB Nucleus	17,7	623.405	529.643	Ton
TBS Plasma FFB Plasma	39,2	32.336	23.229	Ton
CPO CPO	12,8	141.195	125.196	Ton
PK PK	9,1	23.610	21.645	Ton
Efisiensi Efficiency				
Yield TBS FFB Yield	-23,8	15,9	19,9	Ton/Ha
Tingkat Ekstraksi CPO CPO Extraction Rate	-20,4	23,1	23,0	%
Tingkat Ekstraksi PK PK Extraction Rate	-2,5	3,9	4,0	%
Yield CPO CPO Yield	-23,4	3,6	4,7	Ton/Ha
Volume Penjualan Sales Volume				
CPO CPO	21,9	145.836	119.624	Ton
PK PK	20,7	23.840	19.752	Ton
Harga Rata-rata Average Price				
CPO CPO	-2,7	6.986	7.179	Rp'000/ton
PK PK	0,8	3.227	3.201	Rp'000/ton

Area Tertanam

Planted Area

dalam hektar
in hectares

Uraian
Description

Kebun Inti Nucleus Plantation	Pertumbuhan (%) Growth (%)	2013	2012
Tertanam Planted	2.271	61.948	59.677
TM Mature	12.732	39.302	26.570
TBM Immature	(10.462)	22.645	33.107
Kebun Plasma Plasma Plantation			
Tertanam Planted	656	7.382	6.726
TM Mature	1.089	2.146	1.057
TBM Immature	(433)	5.236	5.669
Jumlah Total			
Tertanam Planted	2.927	69.330	66.403
TM Mature	13.821	41.448	27.627
TBM Immature	(10.894)	27.882	38.776

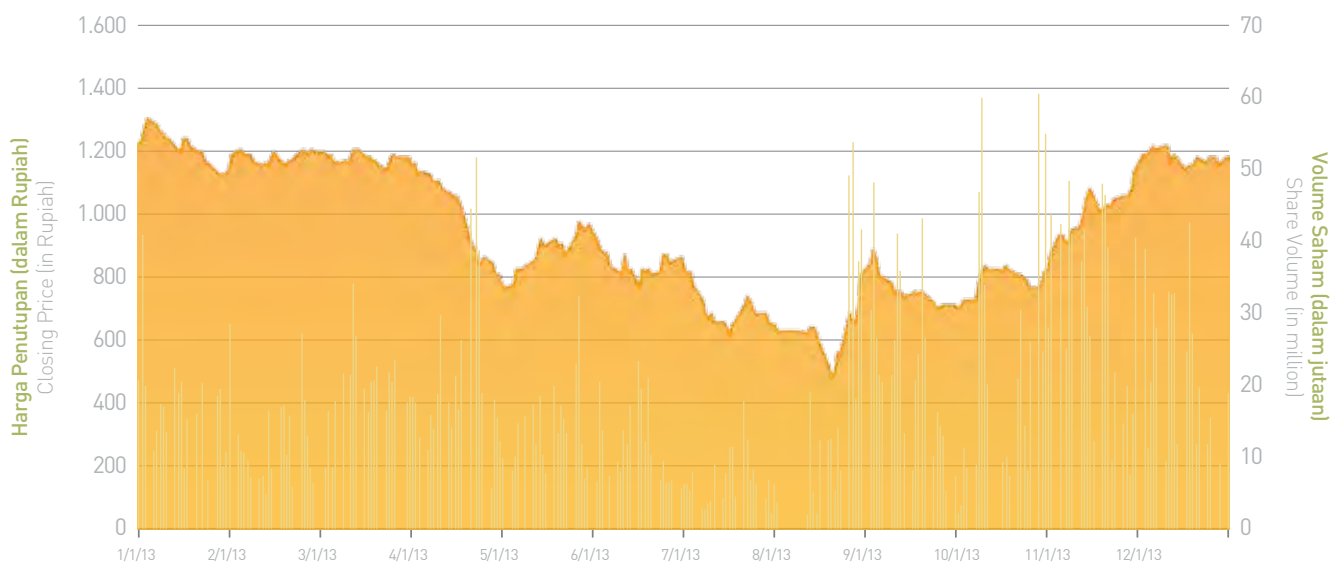
- >> Financial Highlights
- >> Operational Highlights
- >> Share Highlights
- >> Share Listing
- >> 2013 Award
- >> Milestone of Achievement
- >> Board of Commissioner Report
- >> Board of Director Report

Kinerja Saham

Share Highlights

Pergerakan Harga Saham 2013

Share Price Movement in 2013



Kapitalisasi Pasar 2013

Market Cap in 2013

Periode / Period	2013
Triwulan 1 / Quarter 1	1.490
Triwulan 2 / Quarter 2	1.340
Triwulan 3 / Quarter 3	1.050
Triwulan 4 / Quarter 4	1.390

Harga Saham per Kuartal

Quartely Share Price

Periode / Period	2013				2012			
	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume / Volume	Tertinggi / Highest	Terendah / Lowest	Penutupan / Closing	Volume / Volume
Triwulan 1 / Quarter 1	1.490	1.250	1.330	14.929.000	1.720	1.120	1.650	11.696.033
Triwulan 2 / Quarter 2	1.340	850	960	15.549.166	1.790	1.180	1.430	18.280.400
Triwulan 3 / Quarter 3	1.050	510	800	15.153.466	1.610	1.330	1.500	15.055.766
Triwulan 4 / Quarter 4	1.390	790	1.330	24.997.400	1.500	1.290	1.290	14.146.333

Kronologis Pencatatan Saham

Chronological Share Listing

Kronologis Pencatatan Saham Chronological Share Listing

Uraian	Jumlah Saham Total Shares	Saldo Balance	Description
Tahun 2008 (Sebelum IPO)			Year 2008 (Before IPO)
Saldo per 1 Januari 2008	40,766,160	40,766,160	Balance on January 1, 2008
Konversi modal disetor lainnya menjadi modal disetor	135,269,400	135,269,400	Other paid-in capital conversion to paid up capital
Tambahan modal disetor	57,972,600	57,972,600	Additional paid in capital
Saldo per 18 Februari 2008 (sebelum stock split)	234,008,160	234,008,160	Balance on February 18, 2008 (Before Stock Split)
Stock Split			Stock Split
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp100 per saham	2,340,081,600	234,008,160	The decline in the nominal value of shares from Rp1,000 per Share to Rp100 per Share
Konversi laba ditahan menjadi modal disetor	800,000,000	80,000,000	Conversion of retained earnings to paid up capital
Saldo per 31 Desember 2008	3,140,081,600	314,008,160	Balance on December 31, 2008
Tahun 2009			Year 2009
Peningkatan modal sehubungan dengan penawaran umum perdana	872,780,840	87,278,084	Capital increase related to initial public offering
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan karyawan (ESA)	24,220,000	2,422,000	Capital increase related to Employee Stock Allocation (ESA)
Saldo per 31 Desember 2009	4,037,082,440	403,708,244	Balance on December 31, 2009
Tahun 2010			Year 2010
Saldo per 31 Desember 2010	4,037,082,440	403,708,244	Balance on December 31, 2010
Tahun 2011			Year 2011
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan karyawan (ESOP)	4,541,750	454,175	Capital increase related to Employee Stock Ownership Program (ESOP)
Saldo per 31 Desember 2011	4,041,624,190	404,162,419	Balance on December 31, 2011
Tahun 2012			Year 2012
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan karyawan (ESOP)	10,146,150	1,014,615	Capital increase related to Employee Stock Ownership Program (ESOP)
Saldo per 31 Desember 2012	4,051,770,340	405,177,034	Balance on December 31, 2012
Tahun 2013			Year 2013
Peningkatan modal sehubungan dengan program kepemilikan karyawan (ESOP)	14,341,410	1,434,141	Capital increase related to Employee Stock Ownership Program (ESOP)
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan PMTHMETD - Tahap 1	270,100,000	27,010,000	Capital increase related to PMTHMETD - Phase 1
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan PMTHMETD - Tahap 2	135,000,000	13,500,000	Capital increase related to PMTHMETD - Phase 2
Saldo per 31 Desember 2013	4,471,211,750	447,121,175	Balance on December 31, 2013

- >> Financial Highlights
- >> Operational Highlights
- >> Share Highlights
- >> **Share Listing**
- >> **2013 Award**
- >> Milestone of Achievement
- >> Board of Commissioner Report
- >> Board of Director Report

Penghargaan dan Sertifikasi 2013

2013 Awards & Certificates



VISION AWARD

Perusahaan memperoleh Peringkat "Gold-for excellence within its industry on development of the organization's annual report for the past fiscal year" pada Vision Awards yang diselenggarakan oleh League of American Communications Professionals.

The Company received Vision Award for category "Gold-for excellence within its industry on development of the organization's annual report for the past fiscal year" from the League of American Communications Professionals (LACP).



SNI 19-14001:2005

Pada 24 Juni 2013, Perusahaan memperoleh sertifikasi SNI 19-14001:2005 dari MUTU Certification untuk Produksi CPO dan Kernel.

On June 24, 2013, the Company obtained SNI 19-14001:2005 certification of the MUTU Certification for Production of CPO and Kernel.



OHSAS 18001:2007

Perusahaan memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk manajemen kesehatan dan keselamatan dari MUTU Certification pada 24 Juni 2013.

The Company obtained OHSAS 18001:2007 certification for health and safety management of the MUTU Certification on June 24, 2013.



ISO 9001:2008

Perusahaan menerima sertifikasi ISO 9001:2008 untuk Quality Management dari MUTU Certification dan Komite Akreditasi Nasional pada 24 Juni 2013.

The Company obtained ISO 9001:2008 certification for Quality Management from MUTU Certification and National Accreditation Committee on June 24, 2013.

Tonggak Pencapaian

Milestones of Achievement

2013

Perusahaan mengakuisisi 99,99% PT Bumi Sawit Utama, perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat.

The Company acquired 99.99% of PT Bumi Sawit Utama, an oil palm plantation in West Kalimantan.

2012

- Perusahaan mengakuisisi 99,99% PT Prima Cipta Selaras, perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur.

- The Company acquired 99.99% of PT Prima Cipta Selaras, an oil palm plantation in East Kalimantan.

- Perusahaan mengoperasikan PKS ke 3 di ADS dengan kapasitas 30 ton/jam.

- The Company operates its third CPO mill in ADS with capacity of 30 tons/hour.

- Perusahaan membangun PKS ke 4 di SSS dengan kapasitas 60 ton/jam.

- The Company built the fourth CPO mill in SSS with capacity of 60 tons/hour.

2011

ADS, anak perusahaan memulai pembangunan PKS dengan kapasitas 30 ton/jam pada bulan Mei.

Subsidiary ADS started construction of a CPO mill with a capacity of 30 tons/hour in May.

2010

- Perusahaan mengoperasikan pelabuhan termasuk infrastruktur di Serimbang, Kumai, Kalimantan Tengah.

- The Company managed the operation of port infrastructure in Serimbang, Kumai, Central Kalimantan.

- Perusahaan melakukan pencatatan atas Obligasi I BW Plantation dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok Rp700 miliar.

- The Company listed its BW Plantation Bonds I with a fixed interest rate and principal amount of Rp700 billion, on October 27.

2009

- Meningkatnya kapasitas pabrik kelapa sawit BHL dari 45 ton TBS per jam menjadi 60 ton TBS per jam.

- Expanded the CPO mill capacity in BHL, from 45 tons per hour to 60 tons FFB per hour.

- Menjadi Perusahaan Terbuka melalui penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia pada 27 October.

- Became a public company through a listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange on October 27.

2008

- Pabrik kelapa sawit kedua PT BW Plantation Tbk mulai beroperasi pada bulan Maret dan terletak di wilayah perkebunan PT Bumihutani Lestari.

- PT BW Plantation Tbk's second CPO mill, located at PT Bumihutani Lestari's estate, commissioned in March.

- PT Sawit Sukses Sejahtera melaksanakan penanaman perkebunan seluas 300 hektar.

- PT Sawit Sukses Sejahtera started cultivation on 300 hectares of land.

- Akuisisi PT Satria Manunggal Sejahtera dan PT Agrolestari Kencana Makmur di bulan Juli, masing-masing memiliki izin lokasi seluas 10.000 hektar dan 21.000 hektar.

- Acquired PT Satria Manunggal Sejahtera and PT Agrolestari Kencana Makmur in July, each possessing location permits of 10,000 hectares and 21,000 hectares, respectively.

2007

- PT Bumihutani Lestari memulai pembangunan PKS kedua milik PT BW Plantation Tbk di bulan Mei dengan kapasitas produksi 45 ton TBS per jam.

- PT Bumihutani Lestari commenced construction of PT BW Plantation Tbk's second CPO mill in May, with a production capacity of 45 tons of FFB per hour.

- PT Bumi Perdana Prima International mengubah nama menjadi PT BW Plantation yang menjadi induk bagi lima

- anak perusahaan yaitu PT Bumilanggang Perdanatrada, PT Bumihutani Lestari, PT Adhyaksa Dharmasatya, PT Sawit Sukses Sejahtera, dan PT Wana Catur Jaya Utama.

- PT Bumi Perdana Prima International changed its name to PT BW Plantation, consolidating all of its five subsidiaries, namely PT Bumilanggang Perdanatrada, PT Bumihutani Lestari, PT Adhyaksa Dharmasatya, PT Sawit Sukses Sejahtera, and PT Wana Catur Jaya Utama.

- PT Wana Catur Jaya Utama melaksanakan penanaman perkebunan seluas 600 hektar.

- PT Wana Catur Jaya Utama began cultivation on 600 hectares of land.

>>	Financial Highlights
>>	Operational Highlights
>>	Share Highlights
>>	Share Listing
>>	2013 Award
>>	Milestone of Achievement
>>	Board of Commissioner Report
>>	Board of Director Report

2006

2006 PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS) melaksanakan penanaman perkebunan seluas 500 hektar.

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS) began cultivation on 500 hectares of land.

2004

PT Bumi Perdana Prima International memulai pembangunan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di bulan September dengan kapasitas produksi 45 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

PT Bumi Perdana Prima International commissioned a Crude Palm Oil (CPO) mill in September, with a production capacity of 45 tons of Fresh Fruit Bunches (FFB) per hour.

1998

- PT Adhyaksa Dharmasatya didirikan pada tanggal 16 Oktober dengan Akta No. 78.
- PT Adhyaksa Dharmasatya was established on October 16, based on Deed No. 78.
- PT Bumihutani Lestari melaksanakan penanaman perkebunan seluas 1.323 hektar.
- PT Bumihutani Lestari began cultivation on 1,323 hectares of land.

2000

PT Bumi Perdana Prima International didirikan pada tanggal 6 November dengan Akta No. 13.

PT Bumi Perdana Prima International was established on November 6, based on Deed No. 13.

1996

PT Wana Catur Jaya Utama didirikan pada tanggal 18 Oktober dengan Akta No. 63.

PT Wana Catur Jaya Utama was established on October 18, based on Deed No. 63.

1997

PT Bumilanggeng Perdanatrada melaksanakan penanaman perkebunan seluas 722 hektar.

PT Bumilanggeng Perdanatrada began cultivation on 722 hectares of land.

1991

PT Bumihutani Lestari didirikan pada tanggal 1 Maret dengan Akta No. 5.

PT Bumihutani Lestari was established on March 1, based on Deed No. 5.





Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Di tengah tantangan situasi perekonomian global, Perusahaan masih membuktikan dapat berdiri tegak bahkan mencatatkan pertumbuhan yang cukup baik.

In the midst of an acute global economic crisis and while facing numerous other challenges, the Company is proving its ability to stand upright and record steady growth.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertumbuhan ekonomi global sepanjang tahun 2013 hanya mencapai 3% dimana hampir di seluruh dunia mengalami berbagai faktor risiko ketidakpastian. Dampak dari melambatnya perekonomian dunia tersebut menyebabkan penurunan terhadap permintaan berbagai jenis barang komoditas. Permintaan terhadap minyak kelapa sawit (CPO) di pasar global juga mengalami penurunan terutama permintaan dari India dan China.

Turunnya permintaan pasar global terhadap CPO berdampak pada melemahnya harga CPO di awal tahun 2013 hingga menyentuh level USD 500. Harga CPO tersebut akhirnya mulai membaik pada kuartal ketiga hingga akhir tahun 2013 seiring dengan mulai membaiknya kondisi perekonomian global. Melemahnya harga CPO pada awal tahun hingga kuartal ketiga tersebut mempengaruhi harga jual rata-rata CPO yang dijual Perusahaan dimana mengalami penurunan 2,7% dibanding tahun sebelumnya.

Dear Shareholders,

Global economic growth only reached 3% during 2013, in an economic environment fraught with risks and uncertainties. This has unfortunately inhibited demand for many global market commodities, including palm oil, particularly in India and China.

The decrease in global demand for crude palm oil has impacted CPO prices, which weakened at the beginning of 2013 to USD 500 but revived slightly in the third quarter, holding steady until the end of 2013. Slack CPO prices affected the Company's performance in this fiscal year, primarily related to the decline in average CPO prices by the end of 2013, which reached 2.7% lower than the previous year.

1.144 trillions

Revenue in 2013, increasing 21.2% compare to the revenue in previous year.

2.927 hectares

New planting areas in 2013, bringing Company's planted areas to 69,330 hectares in total.

Penurunan harga CPO tersebut masih dapat di atasi oleh pencapaian kinerja operasional yang terus bertumbuh sepanjang tahun 2013. Manajemen Perusahaan masih dapat mencapai pertumbuhan produksi dan melakukan upaya penambahan lahan tertanam ditengah melambatnya perekonomian dunia.

KINERJA YANG BERTUMBUH

Perusahaan mencatatkan produksi Tandan Buah Segar (TBS) inti sebanyak 629.405, dan CPO sebanyak 141.195 ton, yang mengalami pertumbuhan produksi TBS dan CPO masing-masing sebesar 17,7% untuk TBS inti dan 12,8% untuk CPO. Selain itu, Perusahaan telah melakukan penanaman baru seluas 2.927 hektar sehingga total area tertanam menjadi seluas 69.330 hektar yang terdiri dari area inti seluas 61.948 hektar dan area plasma seluas 7.382 hektar.

Sedangkan dari sisi volume penjualan CPO, Perusahaan berhasil membukukan penjualan sebanyak 145.836 ton atau meningkat 21,9% dibanding volume penjualan CPO tahun sebelumnya. Ditambah peningkatan pendapatan usaha sebesar 21,2% dari Rp1,144 triliun di tahun ini dibanding tahun 2012 sebesar Rp944 miliar.

Untuk memperkuat komitmen bagi tumbuhnya kinerja, Perusahaan meningkatkan kapasitas produksi dengan melakukan pembangunan pabrik CPO yang keempat di tahun ini. Dengan kapasitas produksi 60 ton per jam diharapkan pabrik ini akan beroperasi pada awal Mei 2014 yang akan menambah kapasitas Perusahaan dalam mengantisipasi pertumbuhan produksi TBS dimasa mendatang.

MEMPERKUAT STRATEGI BISNIS

Dewan Komisaris mendukung strategi bisnis yang dijalankan Direksi dan segenap jajaran Manajemen untuk melakukan

The CPO price decline is overcome by the achievement of operational performance that continues to grow throughout 2013. The Management was able to achieve production growth and make efforts to increase planted area in the midst of slowing world economy.

GROWING PERFORMANCE

The Company recorded total production of nucleus Fresh Fruit Bunches (FFB) of 629,405, and 141,195 tons of CPO, marking 17.7% production growth for nucleus FFB and 12.8% production growth for CPO. Further, the Company opened up new planting areas totaling 2,927 hectares, bringing planted areas to 69,330 hectares, consisting of 61,948 hectares of nucleus area and 7,382 hectares of plasma area.

In terms of CPO sales volume, the Company recorded sales of 145,836 tons, an increase of 21.9 % over the previous year CPO sales volume. We thus marked an additional 21.2 % in revenue, moving from Rp944 billion in 2012 to Rp1.144 trillion this fiscal year.

To strengthen our commitment to grow our performance, the Company increased its production capacity by building a fourth CPO plant this year. With a production capacity of 60 tons per hour, the plantation is expected to commence commercial operation in early May 2014; this will increase the Company's capacity in anticipation of future FFB production growth.

STRENGTHENING OUR BUSINESS STRATEGY

The Board of Commissioners supported the business strategy executed by the Directors and the entire management team, in their

>> Financial Highlights
>> Operational Highlights
>> Share Highlights
>> Share Listing
>> 2013 Award
>> Milestone of Achievement
>> Board of Commissioner Report
>> Board of Director Report

efisiensi biaya dengan memperluas pelaksanaan mekanisasi dalam segala aspek panen, transportasi pengumpulan buah dan pemupukan. Terkait dengan strategi penambahan area tertanam, Dewan Komisaris mempertimbangkan dengan seksama seluruh asumsi dan skenario rencana bisnis yang diajukan, serta memberi pandangan bagi Direksi agar mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam melakukan perhitungan bisnis sehubungan dengan pengembangan yang akan dilakukan

Dalam merealisasikan program-program jangka panjang Perusahaan, kami menghimbau Direksi hendaknya menggunakan asumsi yang bersifat konservatif. Selain itu, strategi pembentukan Eksekutif Komite untuk pengambilan keputusan strategis Perusahaan didukung sepenuhnya oleh Dewan Komisaris dan tentunya hal ini memperkuat komitmen pada pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

LAPORAN PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris tetap melakukan fungsi pengawasan atas kebijakan dan langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam pengelolaan Perusahaan. Dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang turut memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan dari aspek pengendalian internal kepada Dewan Direksi. Berdasarkan evaluasi atas kinerja operasional Perusahaan, Dewan Komisaris dengan dibantu Komite Audit meminta Direksi untuk terus meningkatkan efisiensi dan pengawasan yang ketat di seluruh lini operasional sehingga Perusahaan dapat meningkatkan margin usaha, dan meningkatkan kompetensi di industri kelapa sawit.

Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan nasihat dan arahan terhadap Direksi dalam menjalankan kebijakan dan mekanisme manajemen serta kegiatan operasional Perusahaan. Melalui rapat konsultasi antara Dewan Komisaris dan Direksi, kami dapat memantau sejauh mana kebijakan dan langkah-langkah yang telah diambil oleh Direksi sesuai dengan tujuan Perusahaan demi kepentingan seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan.

MENERAPKAN STANDAR TERTINGGI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam menjalankan usaha, sebagai perusahaan publik, Perusahaan berpijak pada aturan dan rambu-rambu baik peraturan Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Anggaran Dasar Perusahaan, hasil-hasil RUPS, dan aturan lainnya.

Bagi Perusahaan, penerapan praktik GCG tidak hanya dimaksudkan sebagai pemenuhan kewajiban setiap perusahaan publik saja. Namun kami meyakini bahwa perusahaan yang dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG tentunya berproses dalam penciptaan nilai dalam setiap lini usaha. Karena itulah, Perusahaan berkomitmen penuh untuk menerapkan standar tertinggi

efforts to undertake all measures of cost efficiency and expand the implementation of all aspects of the harvesting mechanism, fruit collecting and fertilization. Taking into account the strategies associated with the expansion of the planted area, the Board of Commissioners carefully considered the entire scenario of assumptions and submitted business plans, and shared insight with the Board of Directors in emphasizing the principle of prudence in conducting its business calculations.

In realizing the Company's long-term programs, we urge the Board of Directors to work from a base of conservative assumptions. Moreover, the strategy to form an executive committee to provide strategic decision making for the Board of Directors is fully supported by the Board of Commissioners, and indeed it has cemented our commitment to implement Good Corporate Governance.

THE BOARD OF COMMISSIONERS SUPERVISORY REPORT

During 2013, the Board of Commissioners continued to exercise oversight over the policies and measures taken by the Board of Directors in managing the Company. In carrying out its supervisory duty, the Board of Commissioners was assisted by the Audit Committee, which also recommended upgrades in both operational and financial aspects to the Board of Directors. Based on the evaluation of our operating performance, the Board of Commissioners, with the assistance of the Audit Committee, requested the Board of Directors to continue to sharpen efficiency in every area, so that the Company can both improve its operating margins and increase its competence in the oil palm industry.

In addition, the Board of Commissioners provided advice and guidance to the Board of Directors in carrying out policies and management mechanisms, as well as the Company's business activities. Through consultative meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors, we are able to monitor the extent of success and effectiveness of policies and measures taken by the Board of Directors, in accordance with the objectives of the Company, on behalf of the interests of all shareholders and stakeholders.

IMPLEMENTING HIGH STANDARDS OF CORPORATE GOVERNANCE

In conducting its business as a public company, the Company subscribes to the rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange, the Financial Services Authority, the Articles of Association, as well as the results of the AGM, and other relevant legislation.

As for the Company, the implementation of Good Corporate Governance practices is not merely intended to fulfill its obligation as a public company, as we believe a Company managed by applying the basic principles of GCG will proceed with the creation of value in every line of business. Therefore, the Company is fully committed to implementing the highest standards of Good Corporate Governance

penerapan prinsip GCG baik pada perusahaan induk maupun anak usaha tanpa terkecuali. Dengan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan secara konsisten, Perusahaan berharap bahwa manfaat dan nilai bagi kemajuan bisnis yang berkelanjutan dapat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil RUPS Luar Biasa Perusahaan tanggal 6 November 2013 telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Perusahaan. Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Iman Faturachman dan Bapak Stephen Kurniawan Sulistyono yang mengundurkan diri sebagai Komisaris dan Komisaris Independen. Pada kesempatan ini, kami juga ingin menyampaikan ucapan selamat kepada Bapak Moekhlas Sidik yang telah bergabung sebagai Komisaris Independen yang baru melengkapi komposisi Dewan Komisaris.

MEMBERI NILAI TAMBAH BAGI LINGKUNGAN

Sejak awal berdirinya, Perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sosial bagi masyarakat sekitar kegiatan operasional kami. Bagi kami, tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sudah menjadi denyut nadi bagi Perusahaan untuk bertumbuh secara berkesinambungan.

Salah satu komitmen Perusahaan untuk mewujudkan pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih baik melalui pembangunan fasilitas kesehatan dan penyediaan tenaga medis kepada masyarakat di sekitar perkebunan Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga peduli pada peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakat sekitar dengan perbaikan fasilitas sekolah, penyediaan bus jemputan dan guru berkualitas di lingkungan kerja sekitar Perusahaan.

Melalui program Plasma, Perusahaan peduli untuk meningkatkan kesetaraan dan perekonomian masyarakat sekitar perkebunan untuk memberikan kesempatan bagi petani pemilik lahan lokal mengoperasikan kebun plasma milik Perusahaan. Selain itu, seluruh kegiatan operasional Perusahaan dilaksanakan dengan upaya meminimalisir dampak lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia dan pengelolaan limbah yang masih dapat dimanfaatkan secara organik.

MENYONGSONG HARAPAN

Meskipun perekonomian global masih dalam situasi tidak menentu terpengaruh dengan kondisi terpuruknya ekonomi Eropa, Perusahaan yakin bahwa pemulihan ekonomi di tingkat global sudah mulai menunjukkan ke arah positif. Pemulihan ekonomi Eropa akan mendorong pertumbuhan ekonomi di China dan tentu saja berdampak positif terhadap konsumsi minyak kelapa sawit. Sejak kuartal empat tahun ini, harga CPO sudah terlihat mengalami

prinsip-prinsip dalam Perusahaan dan anak usahanya, tanpa terkecuali. Dengan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan secara konsisten, Perusahaan berharap bahwa manfaat dan nilai dari kemajuan bisnis yang berkelanjutan akan dirasakan oleh semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil RUPS Luar Biasa Perusahaan tanggal 6 November 2013 telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris Perusahaan. Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Iman Faturachman dan Bapak Stephen Kurniawan Sulistyono, yang telah mengundurkan diri dari posisi Komisaris dan Komisaris Independen. Kami juga mengucapkan selamat kepada Bapak Moekhlas Sidik yang telah bergabung sebagai Komisaris Independen yang baru melengkapi komposisi Dewan Komisaris.

ADDED ENVIRONMENTAL VALUE

From the time of its inception, the Company has been fulfilling its social responsibility to the community in the areas surrounding its business activities. For us, social responsibility to the community and the neighborhood has become the heartbeat of the Company in its efforts to grow sustainably.

One of the Company's commitments is to realize public health services through the development of better health facilities and the provision of medical personnel to communities around the plantation. Moreover, the Company is also concerned about improving educational quality of the local community through upgrading school facilities, the provision of shuttle buses and hiring qualified teachers for schools in the working environment around the Company.

Through the Plasma Program, the Company is willing to enhance the equality and economy of the community around the plantation in order to provide opportunities for local farmers to participate in the Company's plasma plantation. In addition, all of the Company's business operations are carried out with minimum environmental impact, by reducing the usage of chemicals and through waste management for organic recycling and application.

TOWARDS HOPE

Despite the lingering global malaise, affected by the decline of the European economy, the Company believes that an uncertain situation is turning around and even showing signs of a positive trend. European economic recovery will boost economic growth in China and eventually bring positive impact to the consumption of palm oil. Since the fourth quarter of this year, CPO prices have shown significant improvement, a trend expected to exert a positive

- » Financial Highlights
- » Operational Highlights
- » Share Highlights
- » Share Listing
- » 2013 Award
- » Milestone of Achievement
- » **Board of Commissioner Report**
- » Board of Director Report

perbaikan yang cukup signifikan, yang tentunya diharapkan akan berdampak positif terhadap kinerja Perusahaan selama tahun mendatang. Di samping itu, kebijakan Pemerintah Indonesia untuk penerapan kebijakan biodiesel akan berdampak positif terhadap harga CPO di tahun 2014. Melihat pada kondisi tersebut, Dewan Komisaris yakin peluang industri kelapa sawit ke depan masih terbuka lebar.

Kami yakin Direksi telah menyiapkan langkah-langkah strategis untuk mengatasi ketidakpastian situasi harga CPO dunia dan kondisi regional serta global. Hal yang perlu dipertimbangkan bagi jajaran Direksi adalah bersikap hati-hati dalam menjalankan strategi bisnis dan tetap memperhatikan prinsip efisiensi dalam segala aspek operasional pada tahun 2014.

Dewan Komisaris mengapresiasi komitmen Direksi dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang terus membaik dari tahun ke tahun, karena hal ini tentunya akan berdampak bagi peningkatan nilai tambah Perusahaan di masa mendatang. Di samping itu, penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kami sampaikan terhadap kinerja Direksi beserta jajaran dibawahnya. Kami berharap di tahun mendatang, kinerja operasional terus bertumbuh yang berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat dan aktivitas pendanaan yang diupayakan Direksi juga mendorong Perusahaan untuk terus bertumbuh.

Akhir kata, Dewan Komisaris pada kesempatan ini juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada segenap jajaran karyawan dan Direksi Perusahaan serta para pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan selama ini. Kami percaya bahwa Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai kita dalam mencapai tujuan yang lebih baik di masa mendatang.

impact on the performance of the Company in the coming year. In addition, Government of Indonesia policy dealing with biodiesel application will have a positive impact on the price of CPO in 2014. In view of these conditions, the Board of Commissioners believes that the oil palm industry will continue to provide hopeful opportunities in the future.

We are confident that the Directors have prepared strategic steps to address the uncertainty of world CPO prices as well as regional and global conditions. Furthermore, the Board of Directors should carefully implement business strategies and take into account the principle of efficiency in all aspects of operations in 2014.

The Board of Commissioners would like to express its appreciation for the commitment of the Board of Directors in sustaining corporate governance which improves continuously over time, as this will have the knock-on effect of increasing the Company's added value in the future. In addition, we convey our highest appreciation and thanks to the Board of Directors and the management for its excellent performance. We hope that in coming years, our improved operational performance and financial activities as pursued by the Directors will encourage the Company to continue to grow.

Finally, the Board of Commissioners would like to convey its appreciation and sincere gratitude to all levels of employees and Directors of the Company, as well as to stakeholders who have faithfully provided support and trust over the years. We believed that God Almighty would always be with us in our collective effort to achieve greater goals in the future.



Tjipto Widodo
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors' Report



Perusahaan tetap optimis dapat mencatatkan kinerja yang cukup baik meski di tengah kondisi ketidakpastian ekonomi global dan berbagai kendala eksternal.

The Company remains optimistic that it can record superior performance, even in the midst of global economic uncertainty and various external constraints.

Para Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Perusahaan menghadapi berbagai macam tantangan baik dari kondisi ekonomi makro yang mengalami perlambatan juga kondisi mikro seperti meningkatnya biaya investasi penanaman baru akibat peningkatan upah minimum regional dan peningkatan harga bahan bakar. Disamping itu tantangan berupa penurunan harga jual rata-rata minyak kelapa sawit (CPO) pada tahun 2013 mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara umum.

Sebagai Perusahaan yang relatif masih muda dimana usia rata-rata tanaman menghasilkan adalah 7,7 tahun mempengaruhi tingkat imbal balik (yield) produksi yang masih rendah dan berdampak terhadap meningkatnya biaya per ton dimana terlihat dari

Dear Shareholders,

The Company has faced a variety of challenges, both from sluggish macroeconomic conditions as well as from microeconomic ones, such as the rising investment costs of new planting, the result of an increase in the regional minimum wage and higher fuel prices. Moreover, a decline in average selling prices of crude palm oil (CPO) in 2013 affected the Company's financial performance in general.

With the average age of oil palms at 7.7 years, the level of production returns (the yield) was still relatively low, which had an impact on the increase of costs per ton, as seen from higher production costs and general operating expenses

629,405 tons

Production of FFB nucleus in 2013, increasing 17.7% from 2012

21.9%

The increase of CPO sales volume in 2013

peningkatan biaya pokok produksi dan beban usaha secara umum sepanjang tahun 2013. Dampak dari penurunan kinerja keuangan masih dapat di eliminasi dengan peningkatan kinerja operasional yang akan terus bertumbuh akibat profil tanaman dari Perusahaan yang sangat menjanjikan dimasa mendatang.

Pada tahun 2013, Perusahaan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp1,1 triliun yang meningkat 21,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp944,3 miliar. Peningkatan pendapatan usaha tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan CPO sebesar 21,9% meski terdapat penurunan harga jual rata-rata bersih CPO sebesar 2,7%. Sedangkan laba kotor Perusahaan menurun 5,2% menjadi Rp541,2 miliar pada tahun ini dari tahun sebelumnya Rp571,2 miliar yang terutama disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan 61,6% akibat adanya penambahan area menghasilkan seluas 13.821 hektar.

Dari sisi pencatatan laba bersih juga mengalami penurunan sebesar 30,7% menjadi Rp181,8 miliar pada tahun ini dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp262,2 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan 61,6% dan peningkatan beban usaha sebesar 41,3%. Ditambah dengan kinerja saham Perusahaan selama tahun 2013 sangat volatile seiring dengan penurunan maupun peningkatan harga CPO sepanjang tahun 2013.

Sedangkan kinerja operasional mencatatkan produksi TBS inti sebanyak 629.405 ton dan CPO sebanyak 141.195 ton yang mengalami pertumbuhan produksi masing-masing sebesar 17,7% dan 12,8%. Perusahaan berhasil melakukan penanaman baru seluas 2.927 hektar sehingga total area tertanam menjadi seluas 69.330 hektar yang terdiri dari area inti seluas 61.948 hektar dan area plasma seluas 7.382 hektar.

throughout 2013. This dip in financial performance could still be compensated for by improving operating performance, which would in turn continue to grow, due to the high quality of the oil palms.

In 2013, the Company recorded revenue of Rp1.1 trillion, which showed an increase of 21.2% compared to the previous year, when we took in Rp944.3 billion. The increase in revenue was primarily the result of higher CPO sales volume, up by 21.9%, despite an average 2.7% net selling price decline for CPO. Meanwhile, the Company's gross profit moved downwards, decreasing by 5.2% to Rp. 541.2 billion this year from Rp571.2 billion the previous year, primarily attributable to 61.6% higher costs of sales, following the addition of 13,821 hectares of producing area.

In terms of net income, the Company saw a 30.7% decline, marking Rp181.8 billion in 2013, compared to the Rp262.2 billion figure recorded the previous year. As sales costs rose 61.6%, operating expenses were also up, by 41.3%. In addition, the Company's share performance during 2013 was highly volatile, the result of varied CPO prices, rising and falling during 2013.

Meanwhile, operational performance recorded a total production figure of 629,405 tons of FFB nucleus, along with 141,195 tons of CPO, revealing production growth of 17.7% and 12.8%, respectively. The Company completed 2,927 hectares of new planting area, bringing total planted area to 69,330 hectares, broken down as 61,948 hectares of core area and a plasma area covering 7,382 hectares.

>> Financial Highlights
>> Operational Highlights
>> Share Highlights
>> Share Listing
>> 2013 Award
>> Milestone of Achievement
>> Board of Commissioner Report
>> Board of Director Report

STRATEGI PERUSAHAAN

Dewan Direksi memperkuat strategi pada setiap lini bisnis melalui efisiensi biaya dan memperluas pelaksanaan mekanisasi mulai dari aspek pemanenan, transportasi pengumpulan buah dan aplikasi pemupukan. Terkait dengan strategi penambahan area tertanam, Direksi telah mempertimbangkan asumsi dan skenario rencana bisnis untuk merealisasikan sesuai target yang telah ditetapkan. Selama tahun 2013, target penanaman yang tidak tercapai disebabkan oleh permasalahan pembebasan lahan yang sedikit tertunda akibat permintaan harga pembebasan diluar dari pada anggaran yang telah ditetapkan. Sedangkan pencapaian target peningkatan produksi yang masih sedikit dibawah daripada yang ditargetkan pada awal tahun yang terutama disebabkan oleh perubahan faktor cuaca yang menyebabkan siklus produksi yang menjadi sedikit terlambat.

Pencapaian yang berhasil diraih Perusahaan selama 2013 yakni memperoleh sertifikasi ISO:9001, ISO:14001 dan OHSAS:18001 dari lembaga sertifikasi PT Mutu Agung Lestari dan didukung oleh Komite Akreditasi Nasional dan BM-TRADA UKAS (Inggris), lembaga yang kredibel dalam sertifikasi sistem manajemen. Perusahaan juga berhasil meraih Peringkat "Gold-for excellence within its industry on development of the organization's annual report for the past fiscal year" pada Vision Awards yang diselenggarakan oleh League of American Communications Professionals. Penghargaan tersebut tentu saja memacu kami dan seluruh karyawan untuk dapat lebih maju lagi dalam segala aspek dimasa mendatang.

PENINGKATAN KOMPETENSI DAN INOVASI

Perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia yang berintegritas dan memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan sangat mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan dan memerlukan waktu yang cukup panjang dalam prosesnya. Oleh karena itu, program pengelolaan SDM dipersiapkan dan dilaksanakan secara bertahap mencakup penyalarsan organisasi baik di tingkat kebun, pabrik maupun kantor pusat. Di samping itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan manajemen kinerja serta penyempurnaan sistem pengelolaan SDM berbasis kompetensi yang mencakup metode penilaian karyawan berbasis kompetensi.

Untuk pengukuran kinerja, Perusahaan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) yang direncanakan dan ditetapkan mulai level perusahaan di tingkat divisi/kebun/pabrik sampai dengan tingkat individu. Selanjutnya, Perusahaan menetapkan

THE COMPANY'S STRATEGIES

The Board of Directors further solidified its strategy for each line of business, through cost efficiencies and expanding the implementation of mechanization from harvesting, fruit collection and fertilization. Regarding strategies associated with the additional planted area, the Board of Directors has considered both assumptions and the business plan scenario to realize set targets. In fact, planting results were below expectations in 2013, due to a slight delay in land acquisition, caused by exemption rates higher than the set budget. Meanwhile, the achievement of increased production results was slightly below the target set at the beginning of the year, mainly weather shifts, which led to delays in the production cycle.

Accomplishments by the Company during 2013 included the achievement of ISO:9001, ISO:14001 and OHSAS:18001 from certification agency PT Mutu Agung Lestari, supported by the National Accreditation Committee and BM - TRADA UKAS (UK), a credible institution in management system certification. The Company has also succeeded in being ranked as "Gold" for "excellence within its industry on the development of the organization's annual report for the past fiscal year" at the Vision Award given by the League of American Communications Professionals. These awards were the impetus for us and all employees of the Company to continue to improve in every aspect.

COMPETENCE ENHANCEMENT AND INNOVATION

The Company realized it would require a great deal of time and effort for its integrated human resources to meet standards of competence and succeed in strongly supporting business growth. Therefore, a human resource management program was prepared and implemented, in stages, with organizational alignment at the level of the fields, the plant and headquarters. In addition, the Company implemented performance management, with improvements achieved through a competency-based human resource management system that included competency-based employee appraisal.

For performance measurement, the Company set a Key Performance Indicator (KPI) planned and implemented by the company at the division/field/plant levels, down to the individual level. Simultaneously, the Company put in place a monitoring

mekanisme pemantauan atas capaian kinerja masing-masing individu maupun grup/kebun/pabrik. Pemantauan dilakukan melalui *coaching*, *counseling* dan *controlling*. Proses evaluasi kinerja juga diberlakukan baik secara individual, tim maupun tingkat perusahaan secara kuartal. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk mengembangkan kompetensi individu, promosi jabatan, pemberian penghargaan dan kenaikan gaji.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Memahami pentingnya pelaksanaan GCG, maka Direksi Perusahaan telah menjadikan GCG sebagai bagian dari pengelolaan Perusahaan melalui penerapan suatu sistem yang mencerminkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Sepanjang tahun 2013, tata kelola yang telah dilakukan Perusahaan meliputi pelaksanaan Pedoman Perilaku menjadi acuan bagi setiap karyawan dan manajemen Perusahaan, pembentukan Komite Operasional, Komite Support and Administrasi, Komite Keuangan serta Eksekutif Komite sebagai dasar pengambilan keputusan yang cepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, Perusahaan terus menjalankan praktek-praktek bisnis yang sehat dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sehingga memastikan bahwa hasil yang diperoleh Perusahaan sesuai dengan harapan para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Selama 2013, telah terjadi perubahan komposisi Direksi Perusahaan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 12 Juni 2013. Seluruh jajaran Direksi mengucapkan terima kasih atas pengabdian Bapak Iman Faturachman yang telah mengundurkan diri sebagai Direksi Perusahaan dan digantikan oleh Bapak Kelik Irwantono.

Sejalan dengan semakin berkembangnya Perusahaan maka kebutuhan akan tata kelola perusahaan yang kuat dan pengawasan internal yang efektif menjadi semakin penting. Perusahaan berkomitmen untuk memastikan kerangka ini sesuai dengan tujuan dan diimplementasikan dengan tepat. Hal itu demi pelaksanaan manajemen usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kepastian kepada investor bahwa Perusahaan telah menerapkan sistem yang tepat dan sesuai untuk melindungi nilai Perusahaan.

MENATAP KE DEPAN

Menilik profil tanaman menghasilkan Perusahaan sampai dengan akhir 2013, maka Direksi Perusahaan sangat optimis akan prospek

mechanism measuring the performance of each individual as well as groups/field/plants. Monitoring is carried out through coaching, counseling, and controlling. A quarterly performance evaluation process was also applied to both individual, team and corporate levels. The evaluation results became the basis for developing individual competencies, and for deciding promotions, awards and salary increases.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Understanding the importance of the GCG implementation, the Board of Directors of the Company has incorporated Good Corporate Governance into Company management through the implementation of a system that reflects the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. Throughout 2013, the corporate governance of the Company included the implementation of a Code of Conduct as a reference for all employees and management of the Company, the establishment of an Operating Committee, a Support and Administration Committee, a Finance Committee and an Executive Committee, as the basis for making prompt and accountable decisions. Meanwhile, the Company continued to adhere to healthy business practices, in accordance with the principles of Good Corporate Governance, so as to ensure that results obtained would match the expectations of shareholders and all stakeholders.

During 2013, there has been a change in the composition of the Board of Directors of the Company, based on the results of the General Meeting of Shareholders of the Company, dated June 12, 2013. We thank Mr. Iman Faturachman for his service to the Company, as he has resigned as a Director of the Company, to be replaced by Mr. Kelik Irwantono.

In line with the development of the Company, the need for strong corporate governance and effective internal control becomes increasingly important. The Company has been committed to ensuring this framework, in accordance with stated objectives, and it has been appropriately implemented. It was for the sake of the implementation of responsible business management and to provide certainty to investors that the Company followed appropriate systems, in the quest to protect the values of the Company.

LOOKING FORWARD

Given the profile of the Company's producing plants until the end of 2013, the Board of Directors of the Company was very optimistic

- » Financial Highlights
- » Operational Highlights
- » Share Highlights
- » Share Listing
- » 2013 Award
- » Milestone of Achievement
- » Board of Commissioner Report
- » **Board of Director Report**

usaha pada tahun mendatang. Melalui pelaksanaan program kerja dan strategi yang hampir sama dengan tahun 2013 yakni menitikberatkan pada penanaman baru seluas 4.000 hektar, kami yakin dapat mencatatkan kinerja yang positif. Selain itu, kami berupaya memastikan bahwa pabrik kelapa sawit di Kalimantan Timur dapat beroperasi pada bulan Mei 2014 dan memperluas areal mekanisasi dalam aspek operasional serta pengendalian biaya yang efektif.

Sebagai warga korporat yang baik, Perusahaan juga bertekad untuk memberi nilai tambah bagi karyawan, mitra bisnis, komunitas, lingkungan dan bangsa. Dengan optimisme dan dukungan seluruh karyawan dan jajaran manajemen Perusahaan, Direksi yakin akan dapat memberikan kontribusi yang lebih kepada seluruh pemangku kepentingan.

Segegap jajaran manajemen dan Direksi juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan serta kepercayaan sehingga Perusahaan dapat memberikan kinerja terbaik di setiap tahunnya.

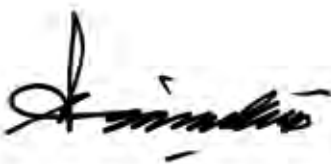
Penghargaan sedalam-dalamnya juga kami berikan bagi seluruh jajaran karyawan PT BW Plantation Tbk dan anak perusahaannya karena telah memberikan kerja keras, prestasi dan pengabdian pada masing-masing bidang dengan tetap menjaga kerjasama. Ke depan, kami yakin dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, Perusahaan dapat membangun kinerja positif meski di tengah kondisi ketidakpastian.

about our business prospects in the coming year. Through the implementation of a work program and strategy practically the same as in 2013, focusing on new planting of 4,000 hectares, we remain confident of setting a positive performance record. In addition, we seek to ensure that the palm oil mill in East Kalimantan can be operational by May 2014, as we extend operational aspects of mechanization as well as imposing effective cost control.

As a good corporate citizen, the Company is also committed to adding value for our employees, business partners, communities, the environment and the nation. With optimism and the support of all employees and Company management, the Board of Directors has proven its meaningful contribution to all stakeholders.

All levels of management and the Board of Directors also thank the Board of Commissioners, which has provided direction, guidance and input as well as sustaining the confidence that we can deliver the best performance every year.

Deep appreciation is also conveyed to all employees of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries for putting in hard work, making achievements and displaying dedication in their respective fields, while maintaining cooperative solidarity. Looking forward, we remain confident that with the support of all stakeholders, we can build positive performance even in the midst of uncertainty.



Abdul Halim bin Ashari

Direktur Utama
President Director




Profil Perusahaan

Company profile

2.927

hektar penanaman baru
di tahun 2013.

hectares of new planting area
in 2013.



Perusahaan mengedepankan prinsip pelestarian lingkungan, keselamatan, keunggulan kualitas, dan penerapan teknologi tinggi yang didukung oleh tenaga profesional yang berpengalaman dalam menjalankan usahanya.

The Company emphasizes on the environmental preservation, safety, superior quality, and the application of high technology supported by skillful and experienced professionals in conducting its business activity.

Sekilas Perusahaan

The Company at a Glance



PT BW Plantation Tbk (untuk selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan pada tanggal 6 November 2000 dengan nama PT Bumi Perdana Prima Internasional. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT BW Plantation Tbk pada tahun 2007 berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Desember 2007.

Kegiatan bisnis utama Perusahaan adalah mengembangkan, membudidayakan, dan memanen Tandan Buah Segar (TBS), serta mengekstraksi Crude Palm Oil (CPO) dan inti sawit atau Palm Kernel (PK). Perusahaan mengedepankan prinsip pelestarian lingkungan, keselamatan, keunggulan kualitas, dan penerapan teknologi tinggi yang didukung oleh tenaga profesional yang berpengalaman dalam menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk menjadi produsen minyak sawit yang dinamis dengan integritas tinggi demi memberikan nilai lebih bagi pemegang saham dan masyarakat sekitar perkebunan.

Dalam kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki 3 (tiga) pabrik kelapa sawit (PKS) dengan total kapasitas produksi 150 ton per jam yang ditunjang sepenuhnya oleh infrastruktur perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang lengkap.

PT BW Plantation Tbk (hereafter referred to as "the Company") was established on November 6th, 2000 under the name "PT Bumi Perdana Prima Internasional". The Company changed its name to "PT BW Plantation Tbk." in 2007, based on Notarial Deed No. 3 dated December 3rd 2007.

The Company's primary business activities are developing, cultivating, and harvesting Fresh Fruit Bunches (FFB), as well as to extracting Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernels (PK). The Company emphasizes environmental preservation, safety, superior quality, and the application of high technology, supported by skillful and experienced professionals, in conducting its business activities. This is in accordance with its commitment to become a dynamic oil palm plantation company, based on high integrity, providing added value for shareholders and for communities in the vicinity of its plantations.

In conducting its operational activities, The Company relies on 3 (three) CPO mills, with a total processing capacity of 150 tons per hour, fully supported by both plantation infrastructure and complete palm oil processing infrastructure.

» The Company at a Glance

» Organizational Structure

» Board of Commissioners' Profile

» Board of Directors' Profile

» Shareholders' Structure and Composition

» Subsidiaries

» Supporting Institutions



150 ton

The total production capacity of 3 (three) Company's palm oil mills is 150 tons per hour which is fully supported by the complete infrastructure of oil palm plantations and processing, in May 2014 the fourth mill is expected to begin operating with a capacity of 60 tons per hour.

Total kapasitas produksi per jam dari 3 (tiga) pabrik kelapa sawit (PKS) yang dimiliki Perusahaan yang ditunjang sepenuhnya oleh infrastruktur perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang lengkap, pada Mei 2014 diharapkan pabrik keempat dapat mulai beroperasi dengan kapasitas 60 ton per jam.

Hingga kurun waktu 31 Desember 2013, Perusahaan mengelola total 88.305,36 hektar lahan, yang terdiri dari:

1. Hak Guna Usaha dengan total 47.378,90 hektar
2. Izin Lokasi dengan total 40.846,85 hektar
3. Hak Guna Bangunan untuk 79,60 hektar tempat pabrik pengolahan berada.

Tabel berikut menunjukkan profil tanaman dari setiap perkebunan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2013, the Company managed a total of 88,305.36 hectares of land, comprised of:

1. Cultivation Rights Land, covering a total of 47,378.90 hectares
2. A Location Permit which covers a total of 40,846.85 hectares
3. Building Rights (where the Company's processing mills are located) covering a total of 79.60 hectares.

The following table provides a breakdown of plant profile from each Company's plantations, with details:

Perkebunan milik Perusahaan per tanggal 31 Desember 2013 Company's Plantation as of December 31, 2013

Anak Perusahaan Subsidiaries	Total Lahan Total Area	Inti (dalam hektar) Nucleus (in hectares)			Plasma (dalam hektar) Plasma (in hectares)			Lokasi Location
		TM Mature	TBM Immature	Total Tanam Total Planted	TM Mature	TBM Immature	Total Tanam Total Planted	
PT Bumilanggeng Perdanatrada	8.877	8.724	136	8.860	1.309	642	1.771	Kalimantan Tengah Central Kalimantan
PT Bumihutani Lestari	12.846	12.063	642	12.705	152	525	677	Kalimantan Tengah Central Kalimantan
PT Adhyaksa Dharmasatya	5.466	5.122	324	5.446	-	-	-	Kalimantan Tengah Central Kalimantan
PT Sawit Sukses Sejahtera	20.191	9.817	9.366	19.183	685	3.823	4.508	Kalimantan Timur East Kalimantan
PT Wana Catur Jaya Utama	9.490	3.576	420	3.996	-	426	426	Kalimantan Tengah Central Kalimantan
PT Satria Manunggal Sejahtera	8.841	-	4.036	4.036	-	-	-	Kalimantan Barat West Kalimantan
PT Agrolestari Kencana Makmur	8.250	-	2.745	2.745	-	-	-	Kalimantan Barat West Kalimantan
PT Prima Cipta Selaras	8.266	-	4.920	4.920	-	-	-	Kalimantan Timur East Kalimantan
PT Bumi Sawit Utama	6.000	-	57	57	-	-	-	Kalimantan Barat West Kalimantan
Jumlah / Total	88.226	39.302	22.646	61.948	2.145	5.236	7.382	

Aktivitas bisnis perusahaan juga didukung oleh landasan yang kuat bagi Perusahaan untuk mengembangkan kapasitas, pencapaian, dan pertumbuhannya. Oleh karena itu, pada 27 Oktober 2009, Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Perdana dengan menerbitkan 897.000.840 lembar saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp550 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rencana ke depan, Perusahaan sedang membangun pabrik ke-4 (empat) di PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS) dengan kapasitas produksi 60 ton per jam dan diharapkan akan beroperasi komersial pada Mei 2014.

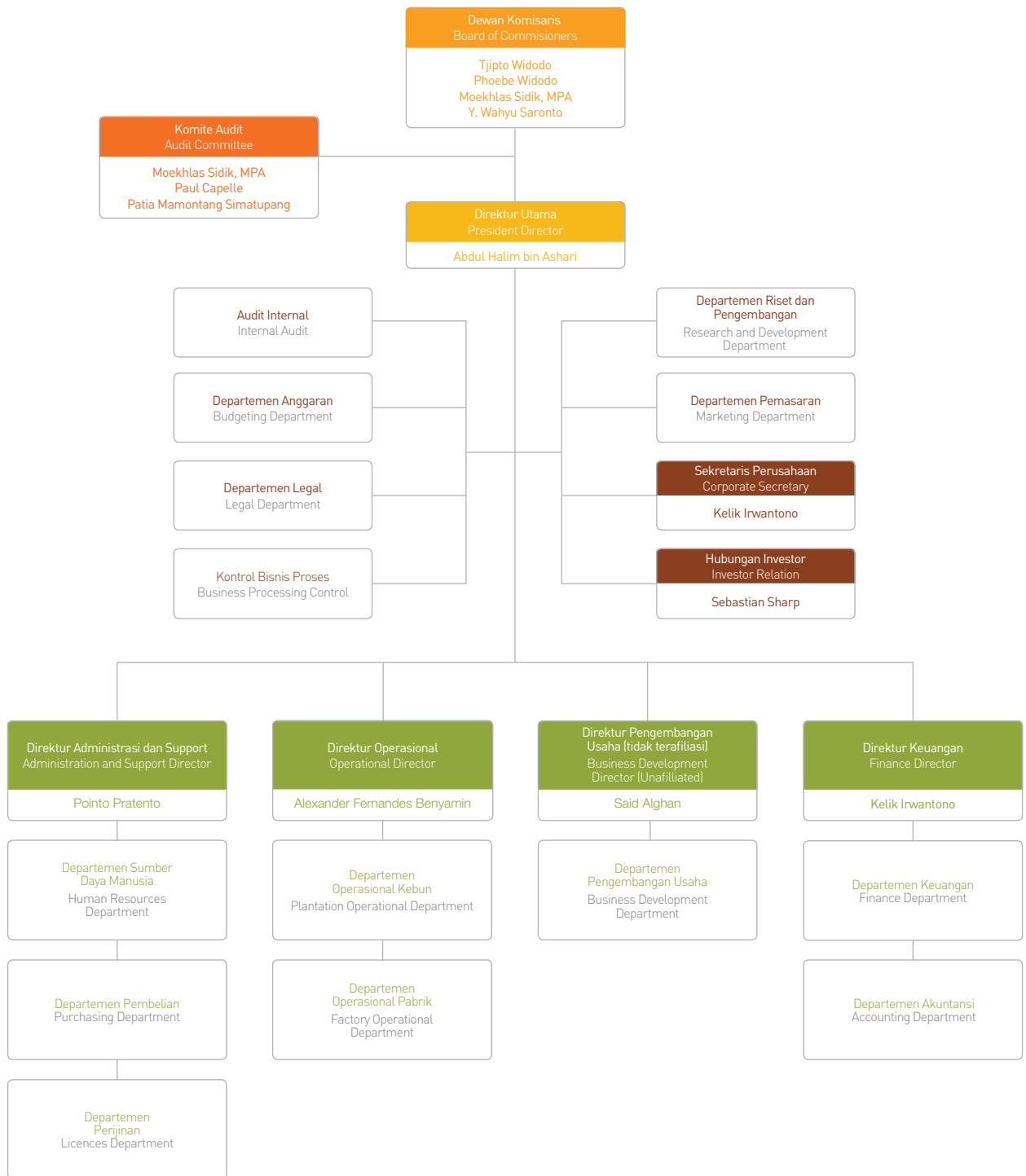
The Company's business activities are also supported by a strong foundation for the Company to expand its capacity, achievements, and growth. Therefore, on October 27th, 2009, the Company conducted an Initial Public Offering (IPO), presenting 897,000,840 of new shares, at an offering price of Rp550 as listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

The Company's future plans include the construction of its fourth CPO mill in PT Sawit Sukses Sejahtera (SS) plantation, with a production capacity of 60 tons per hour; it is expected to be operating commercially by May 2014.

Struktur Organisasi

Organization Structure

- >> The Company at a Glance
- >> **Organizational Structure**
- >> Board of Commissioners' Profile
- >> Board of Directors' Profile
- >> Shareholders' Structure and Composition
- >> Subsidiaries
- >> Supporting Institutions



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

02

KOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Phoebe Widodo mengemban jabatan sebagai Komisaris Perusahaan sejak Desember 2007.

Indonesian citizen, 47 years old. Phoebe Widodo has been serving as a Commissioner of the Company since December 2007.

03

KOMISARIS
COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Y Wahyu Saronto ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak April 2011.

Indonesian Citizen, 66 years old. Y Wahyu Saronto has been appointed as a Commissioner of the Company since April 2011.



- » The Company at a Glance
- » Organizational Structure
- » **Board of Commissioners' Profile**
- » Board of Directors' Profile
- » Shareholders' Structure and Composition
- » Subsidiaries
- » Supporting Institutions



01

KOMISARIS UTAMA

PRESIDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Tjipto Widodo Bergabung sebagai Komisaris Utama Perusahaan sejak Desember 2007.

Indonesian citizen, 43 years old. Tjipto Widodo was appointed as President Commissioner since December 2007.

04

KOMISARIS INDEPENDEN

INDEPENDENT COMMISSIONER

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Moekhlas Sidik, MPA ditunjuk sebagai Komisaris Independen sejak 6 November 2013.

Indonesian citizen, 60 years old. Moekhlas Sidik, MPA was appointed as Independent Commissioner since November 6, 2013.



Tjipto Widodo

RIWAYAT PEKERJAAN *Professional Background*

Jabatan lain yang dipegang saat ini sebagai Komisaris Utama PT Fortuna Cipta Sejahtera dan PT Damai Indah Timber; sebagai Komisaris pada PT Bumihutani Lestari, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, PT Anugerah Alam Barito, serta PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Pacific Granitama, PT Sawit Sukses Sejahtera, PT Wana Catur Jaya Utama, dan PT BW Investindo serta sebagai Direktur pada PT Fajarindo Persada Raya.

Currently he is also the President Commissioner of PT Fortuna Cipta Sejahtera and PT Damai Indah Timber, a Commissioner of PT Bumihutani Lestari, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, PT Anugerah Alam Barito, and PT Sumber Cahaya Hasil Gemilang. He also holds the position of the President Director of PT Pacific Granitama, PT Sawit Sukses Sejahtera, PT Wana Catur Jaya Utama, and PT BW Investindo, as well as the Director of PT Fajarindo Persada Raya.

RIWAYAT PENDIDIKAN *Educational Background*

Memperoleh gelar Bachelor of Science dari California State University of Los Angeles, USA pada tahun 1993.

Mr. Tjipto earned a Bachelor of Science Degree from California State University, Los Angeles, in 1993.

- » The Company at a Glance
- » Organizational Structure
- » **Board of Commissioners' Profile**
- » Board of Directors' Profile
- » Shareholders' Structure and Composition
- » Subsidiaries
- » Supporting Institutions



Phoebe Widodo

Jabatan lain yang dipegang saat ini sebagai Direktur pada PT Sumatra Timber Utama Damai dan PT BW Investindo.

She also serves as the Director of PT Sumatra Timber Utama Damai and PT BW Investindo.

Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1988 dan gelar MBA dari Northrop University, USA pada tahun 1990.

She was awarded a Bachelor of Science degree from the University of Southern California, USA in 1988 as well as an MBA Degree in Business Administration from Northrop University, USA, in 1990.



Yohanes Wahyu Saronto

Beliau sebelumnya juga menjabat sebagai Kapolda, Direktur Intel Polri, dan Deputy Contra BIN serta mendapat penghargaan Bintang Bhayangkara Pratama.

He previously served as the Head of the Regional Police Department, the Intelligence Director of the Indonesian National Police as well as Deputy for Contra in BIN, and has been honored with Bintang Bhayangkara Pratama award.

Beliau menyelesaikan pendidikannya dari Lemhanas dan meraih S2 Public Administration.

He completed his education at the National Resilience Institute and then went on to receive a Master's degree in Public Administration.



Moekhlas Sidik, MPA

Beliau sebelumnya juga menjabat sebagai Wakasal dan Dansesko TNI. Beliau mendapat beberapa penghargaan seperti Satya Lencana Kebaktian Sosial, Dwidya Sistha, Bintang Jalasena Nararya dan beberapa penghargaan lainnya

He previously also served as Wakasal and Dansesko TNI. He has been honored with various award such as Satya Lencana Kebaktian Sosial, Dwidya Sistha, Bintang Jalasena Nararya and others.

Beliau menyelesaikan pendidikannya dari Lemhanas dan meraih S2 Public Administration.

He completed his education at the National Resilience Institute and then went on to receive a Master's degree in Public Administration.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

01

DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR

Warga Negara Malaysia, 59 tahun. Abdul Halim bin Ashari ditunjuk sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak Desember 2007.

Malaysian citizen, 59 years old. Abdul Halim bin Ashari has been appointed as the President Director of the Company since December 2007.

02

DIREKTUR
DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Alexander Fernandes Benyamin mengemban jabatan sebagai Direktur Administrasi dan Support Perusahaan sejak Juli 2009.

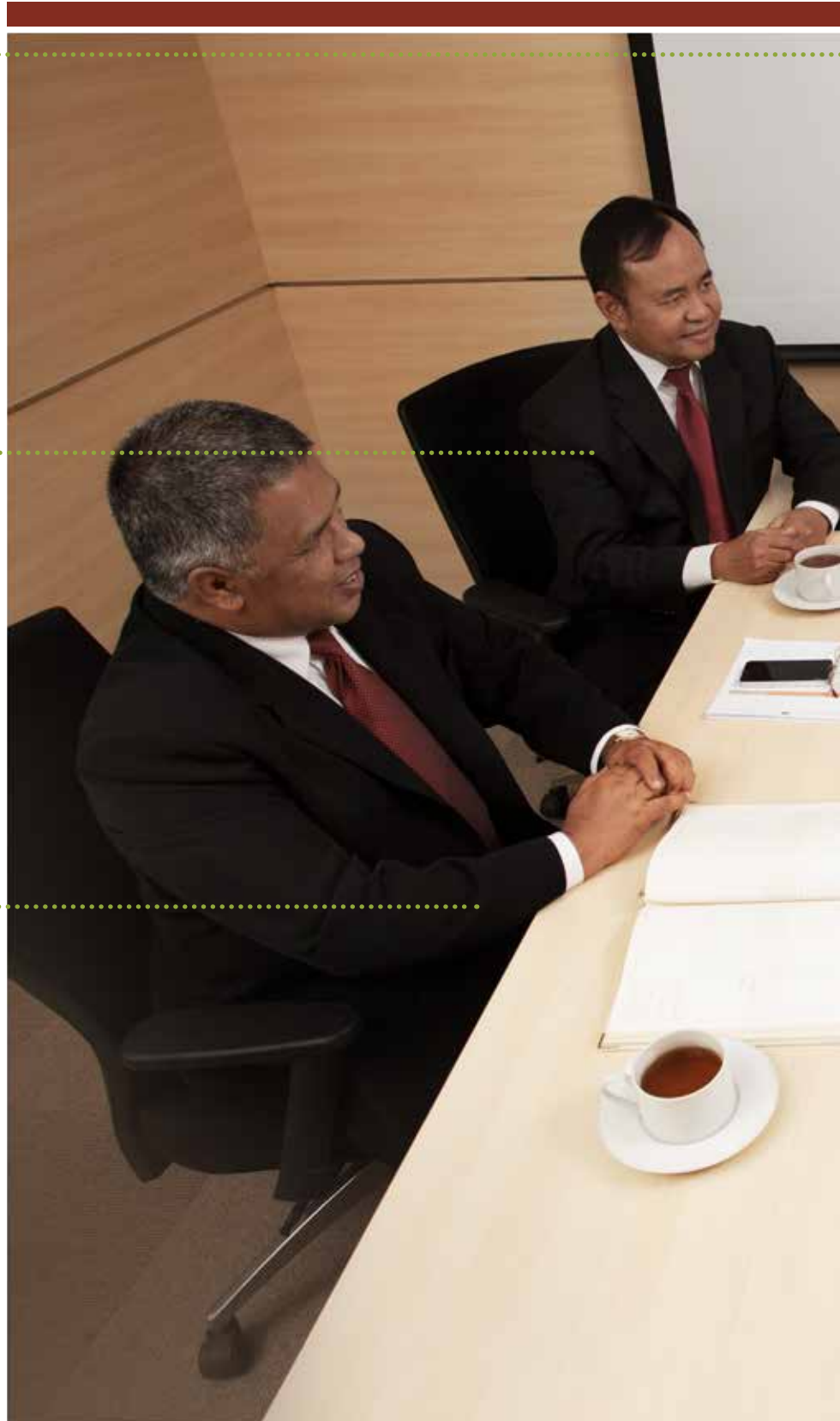
Indonesian citizen, 55 years old. Alexander Fernandes Benyamin has been the Director of Administration and Support of the Company since July 2009.

03

DIREKTUR
DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Said Alghan ditunjuk sebagai Direktur Pengembangan Usaha Perusahaan sejak Februari 2008.

Indonesian citizen, 57 years old. Said Alghan has been appointed as Business Development Director of the Company since February 2008.



- >> The Company at a Glance
- >> Organizational Structure
- >> Board of Commissioners' Profile
- >> **Board of Directors' Profile**
- >> Shareholders' Structure and Composition
- >> Subsidiaries
- >> Supporting Institutions



04

DIREKTUR

DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Pointo Pratento ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan sejak April 2011.

Indonesian citizen, 42 years old. Pointo Pratento has been appointed as Director of the Company since April 2011.

05

DIREKTUR

DIRECTOR

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Kelik Irwantono ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan sejak 12 Juni 2013.

Indonesian citizen, 42 years old. Kelik Irwantono was appointed as Director since June 12, 2013.



Abdul Halim bin Ashari



Alexander Fernandes Benjamin

RIWAYAT PEKERJAAN
Professional Background

Sebelum bergabung dengan grup Perusahaan pada tahun 2002, beliau memulai kariernya sebagai Assistant Manager di Kulim (M) Berhad pada tahun 1978. Pengalaman karir sebelumnya yakni Boustead Holdings Berhad pada tahun 1981, dengan posisi terakhir sebagai Presiden Direktur dari PT Boustead Management Services di Indonesia.

Prior to joining the Company in 2002, he began his career as an Assistant Manager with Kulim (M) Berhad in 1978. His previous career were with Boustead Holdings in 1981, his last position there were the President Director of PT Boustead Management Services, based in Indonesia.

Memulai kariernya di PT BAT Indonesia Tbk pada tahun 1981 serta pernah menjabat sebagai Direktur di Modern Grup (1991-1996) dan Bumi Raya Plantation (2000-2005), kemudian menjadi advisor proyek pengembangan Sumatera Selatan di PT London Sumatera Plantation Tbk.

Starting his career in PT BAT Indonesia Tbk in 1981, he held the position of Director in Modern Group (1991 – 1996) and Bumi Raya Plantation (2000 - 2005), and later worked as Project Development Advisor for PT London Sumatera Plantation Tbk.

RIWAYAT PENDIDIKAN
Educational Background

Beberapa program pelatihan manajemen pernah diikuti seperti Harvard Business School dan sebagainya.

He attended many management training programs, among others, was at Harvard Business School.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Krisna Dwipayana, Jakarta pada tahun 1981.

Mr. Benjamin gained a Bachelor of Laws degree from Krisna Dwipayana University, Jakarta in 1981.

- » The Company at a Glance
- » Organizational Structure
- » Board of Commissioners' Profile
- » **Board of Directors' Profile**
- » Shareholders' Structure and Composition
- » Subsidiaries
- » Supporting Institutions



Pointo Pratento

Memulai kariernya sebagai Supervisor Keuangan PT Infarco Pondok Wisata (1995-1996) dan saat ini beliau juga menjabat Direktur di beberapa perusahaan seperti PT Adhyaksa Dharmasatya (2005-sekarang), PT Gaharu (2008-sekarang), dan PT Manna Investindo (2010-sekarang).

Starting his career as Finance Supervisor at PT Infarco Pondok Wisata (1995-1996) and currently he is also serving as Director at several companies, such as PT Adhyaksa Dharmasatya (2005-present), PT Gaharu (2008-present), and PT Manna Investindo (2010-present).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Unika Atma Jaya, Jakarta, pada tahun 1997.

He earned his Bachelor in Accounting degree from Unika Atma Jaya, Jakarta, in 1997.



Said Alghan

Memulai kariernya sebagai Supervisor Keuangan PT Infarco Pondok Wisata (1995-1996) dan saat ini beliau juga menjabat Direktur di beberapa perusahaan seperti PT Adhyaksa Dharmasatya (2005-sekarang), PT Gaharu (2008-sekarang), dan PT Manna Investindo (2010-sekarang).

Starting his career as Finance Supervisor at PT Infarco Pondok Wisata (1995-1996) and currently he is also serving as Director at several companies, such as PT Adhyaksa Dharmasatya (2005-present), PT Gaharu (2008-present), and PT Manna Investindo (2010-present).

Memperoleh gelar Insinyur Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1980.

He earned his Bachelor of Agricultural Science Degree from Bogor Agricultural Institute in 1980.



Kelik Irawantono

Beliau memulai karirnya sebagai Auditor Eksternal di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (anggota dari Deloitte Touch) (1996-2001), serta pernah menjabat sebagai Head of Corporate Accounting di PT Bimantara Citra Tbk (2001-2002), dan Head of Finance & Accounting di PT Media Nusantara Citra Tbk (2003-2007). Saat ini beliau juga menjabat Sekretaris Perusahaan PT BW Plantation Tbk.

He Start his career as External Auditor of Hans Tuanakotta & Mustofa Public Accountant (member of Deloitte Touch) (1996-2001), held the position as Head of Corporate Accounting at PT Bimantara Citra Tbk (2001-2002), and Head of Finance & Accounting at PT Media Nusantara Citra Tbk (2003-2007). Currently He also serves as Corporate Secretary for the Company.

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1996.

He received his Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting, from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1996.

Komposisi dan Struktur Pemegang Saham

Shareholder Composition and Structure

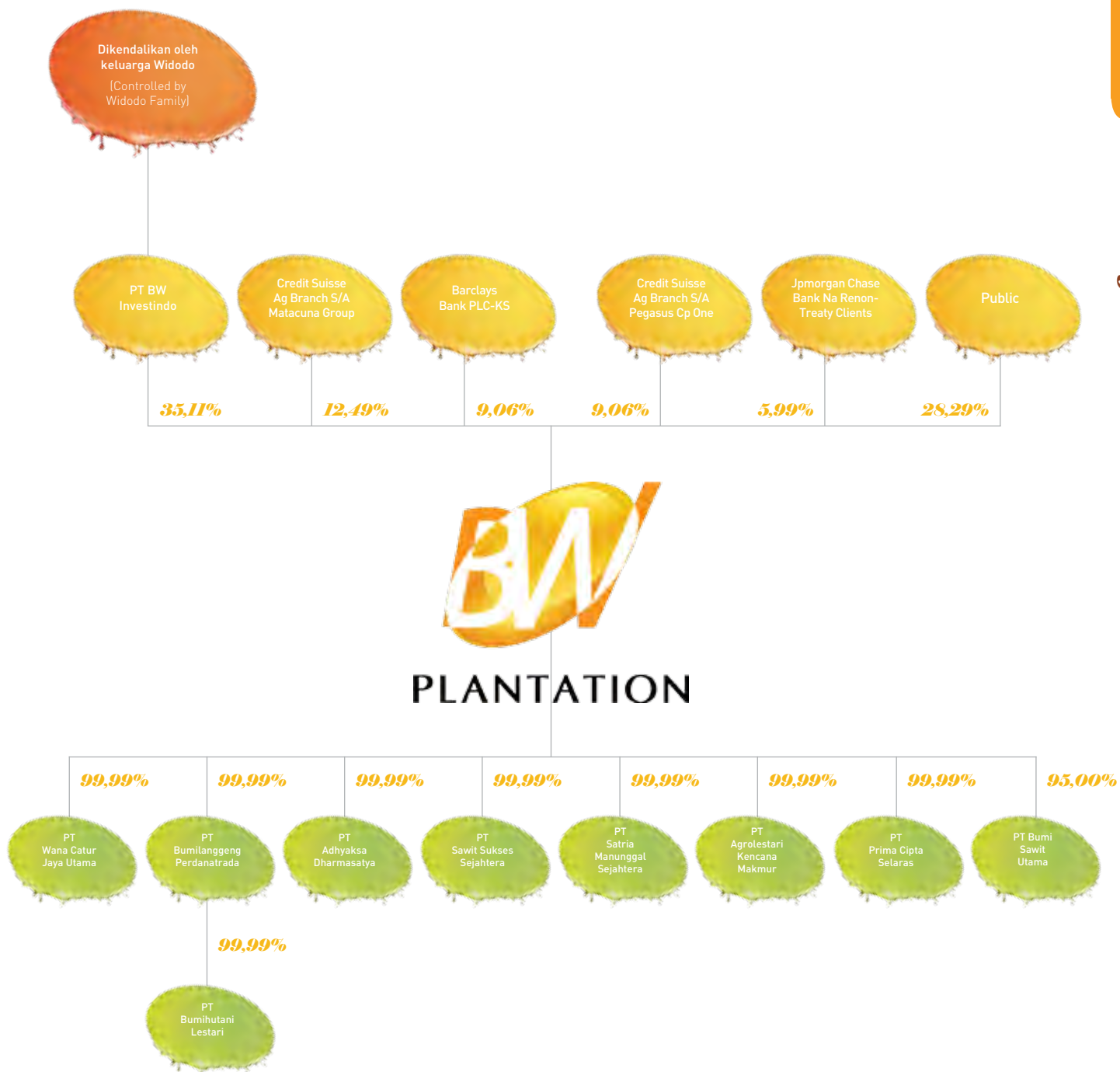
Komposisi Pemegang Saham Perusahaan berbentuk Badan Hukum The Company's Shareholders Composition, in the Form a of Legal Entity

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Presentase % Percentage %	Jumlah Modal Disetor Total Paid-Up Capital Stock
PT BW Investindo	1.570.040.800	35,11	157.004.080.000
CREDIT SUISSE AG BRANCH S/A MATACUNA GROUP	558.382.640	12,49	55.838.264.000
BARCLAYS BANK PLC-KS	405.100.000	9,06	40.510.000.000
CREDIT SUISSE AG BRANCH S/A PEGASUS CP ONE	405.100.000	9,06	40.510.000.000
JPMORGAN CHASE BANK NA RENON-TREATY CLIENTS	267.965.817	5,99	26.796.581.700
Publik / Public	1.264.593.742	28,29	126.459.374.300
Jumlah / Total	4.471.182.999	100,00	447.118.299.000

Komposisi Pemegang Saham Perusahaan oleh Dewan Komisaris dan Direksi The Company's Shareholder Composition owned by the Board of Commissioners and the Board of Directors

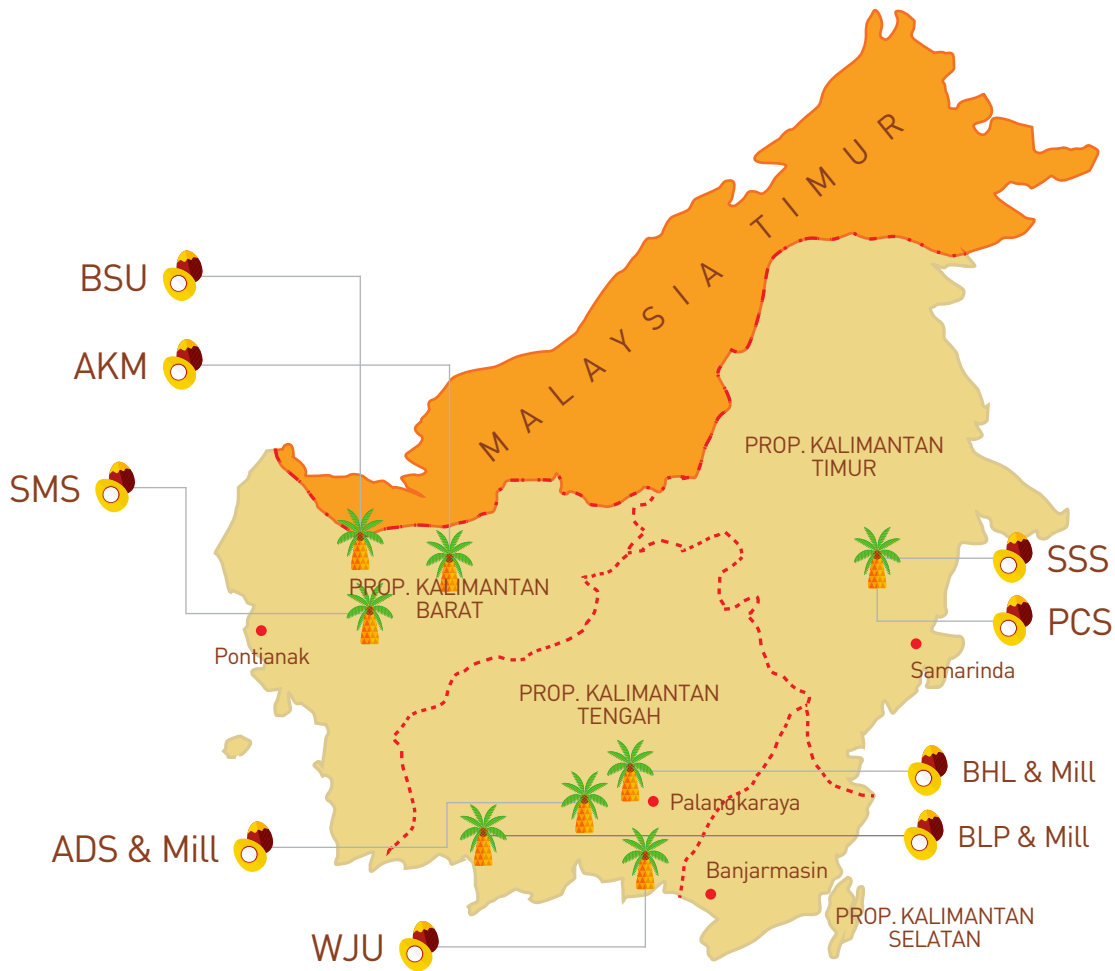
Pemegang Saham Shareholders	Presentase % Percentage %	Jumlah Saham Number of Shares	Jabatan Title
Tjipto Widodo	0,31%	13.810.500	Komisaris Utama President Commissioner
Phoebe Widodo	0,05%	2.250.000	Komisaris Commissioner
Abdul Halim Bin Ashari	0,04%	1.952.500	Direktur Utama President Director
Alexandre Fernandes Benyamin	0,00%	1.000	Direktur Director
Pointo Pratento	0,02%	817.500	Direktur Director
Jumlah / Total	0,42%	18.831.500	

- » The Company at a Glance
- » Organizational Structure
- » Board of Commissioners' Profile
- » Board of Directors' Profile
- » **Shareholders' Structure and Composition**
- » Subsidiaries
- » Supporting Institutions



Entitas Anak

Subsidiaries



1. PT Bumilanggeng Perdanatrada

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 15 November 1989 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 27 yang dibuat di hadapan Notaris Abdul Latif, S.H., di Jakarta. Kantor pusat BLP terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah.

Perkebunan BLP termasuk kategori perkebunan matang. Perkebunan ini memulai proses penanamannya pada tahun 1997. Per 31 Desember 2013, luas area perkebunan BLP yang telah ditanami adalah 8.860 hektar dimana 8.724 hektar di antaranya tertanam pohon yang telah menghasilkan. BLP

1. PT Bumilanggeng Perdanatrada

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP) is a limited liability company, established on November 15th, 1989, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 27, made before Notary Abdul Latif, S.H. in Jakarta. BLP headquarter is in Jakarta, while its plantation is located in Sei Bedaun Village, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan.

BLP plantation is categorized as a mature plantation. The plantation started its first planting in 1997. As of December 31, 2013, BLP had planted 8,860 hectares in total area, of which 8,724 hectares contained mature plants. BLP also has a Plasma Program, with a total area of 1,771 hectares, of which

>> The Company at a Glance
>> Organizational Structure
>> Board of Commissioners' Profile
>> Board of Directors' Profile
>> Shareholders' Structure and Composition
>> Subsidiaries
>> Supporting Institutions

juga memiliki perkebunan Plasma seluas 1.771 hektar yang berisi 1.309 hektar pohon yang telah menghasilkan.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pertama yang dimiliki oleh Perusahaan dibangun di BLP. Per tanggal 31 Desember 2013, Pabrik Kelapa Sawit yang berlokasi di dalam perkebunan BLP memiliki kapasitas pengolahan sekitar 60 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

- 2. PT Adhyaksa Dharmasatya**
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 16 Oktober 1998 berdasarkan Akta Pendirian No. 78 yang dibuat di hadapan Notaris Irawan Soerodjo, S.H. di Jakarta. Kantor pusat ADS terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Perkebunan ADS ditanam pertama kali pada tahun 2006 dan per tanggal 31 Desember 2013, ADS telah menanam lahannya seluas 5.446 hektar dan 5.122 hektar diantaranya adalah pohon yang telah menghasilkan. Perusahaan memiliki unit PKS ketiga yang dibangun di ADS pada bulan Desember tahun 2012. Per tanggal 31 Desember 2013, unit PKS ADS memiliki kapasitas pengolahan sekitar 30 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.
- 3. PT Wana Catur Jaya Utama**
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 18 Oktober 1996 berdasarkan Akta Pendirian No. 63 yang dibuat di hadapan Notaris H. Azhar Alia, S.H. di Jakarta. Kantor pusat WJU terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Pujon, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Kapuas Tengah, Provinsi Kalimantan Tengah. Perkebunan WJU ditanam pertama kali pada tahun 2007 dan per tanggal 31 Desember 2013, WJU telah menanam lahannya seluas 3.996 hektar yang terdiri dari 3.576 hektar pohon yang telah menghasilkan.
- 4. PT Sawit Sukses Sejahtera**
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 8 Mei 1995 berdasarkan Akta Pendirian No. 625 yang dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi, S.H. di Jakarta. Kantor pusat SSS berada di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Senyur, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Perkebunan SSS ditanam pertama kali pada tahun 2008 dan per tanggal 31 Desember 2013, SSS telah menanam lahannya seluas 19.183 hektar terdiri dari 9.817 hektar pohon telah menghasilkan.

1,309 hectares contained mature plants.

The Company's first oil palm processing mill was built in BLP. As of December 31, 2013, palm oil mill that located inside BLP estate has an annual processing capacity of approximately 60 tons of Fresh Fruit Bunches (FFB) per hour.

- 2. PT Adhyaksa Dharmasatya**
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS) is a limited liability company, established on October 16th, 1998, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 78, made before Notary Irawan Soerodjo, S.H. in Jakarta. ADS headquarters is in Jakarta, while its plantation is located in Tanjung Jorong Village, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan. ADS Plantation started its first planting in 2006, and as of December 31, 2013, ADS had planted 5,446 hectares of its total area, of which 5,122 hectares contained mature plants. The third mill is located in ADS Plantation and started its operation in December 2012, and as of December 31, 2013, its production capacity reached 30 tons of Fresh Fruit Bunches (FFB) per hour.
- 3. PT Wana Catur Jaya Utama**
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU) is a limited liability company, established on October 18th, 1996, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 63, made before Notary H. Azhar Alia, S.H. in Jakarta. WJU headquarters is in Jakarta, while its plantation is located in Pujon Village, Kapuas Tengah District, Kapuas Regency, Central Kalimantan. WJU Plantation started its first planting in 2007. As of December 31, 2013, WJU Plantation had planted 3,996 hectares of its total area, of which 3,576 hectares contained mature plants.
- 4. PT Sawit Sukses Sejahtera**
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS) is a limited liability company, established on May 8th, 1995, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 625 made before Notary Poerbaningsih Adi, S.H. in Jakarta. SSS headquarters is in Jakarta, while its plantation is located in Senyur Village, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan. SSS Plantation started its first planting in 2008. As of December 31, 2013, SSS Plantation had planted 19,183 hectares of its total area, of which 9,817 hectares contained mature plants.

5. PT Bumihutani Lestari

PT Bumihutani Lestari (BHL) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 1 Maret 1991 berdasarkan Akta Pendirian No. 5 yang dibuat di hadapan Notaris Gde Kertayasa, S.H. di Jakarta. Kantor pusat BHL terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Pundu, Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur dan Desa Kalanaman Mirah, Kabupaten Katingan, Katingan Tengah, Provinsi Kalimantan Tengah.

Perkebunan BHL termasuk kategori perkebunan matang. Perkebunan ini memulai proses penanamannya pada tahun 1998. Per 31 Desember 2013, luas area perkebunan BHL yang telah ditanami adalah 12.705 hektar dimana 12.063 hektar diantaranya tertanam pohon yang telah menghasilkan. Perusahaan memiliki unit PKS kedua yang dibangun di BHL pada bulan Maret tahun 2008. Per tanggal 31 Desember 2013, unit PKS BHL memiliki kapasitas pengolahan sekitar 60 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam.

6. PT Satria Manunggal Sejahtera

PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 2 Januari 2008 berdasarkan Akta Pendirian No. 2 yang dibuat di hadapan Notaris Surjadi, S.H. di Jakarta. Kantor pusat SMS terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Kecamatan Nanga Pinoh, Ella Hilir, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat. Perkebunan SMS ditanam pertama kali pada tahun 2011 dan per tanggal 31 Desember 2013, SMS telah menanam lahannya seluas 4.036 hektar dimana semua tanamannya berisi pohon yang belum menghasilkan.

7. PT Agrolestari Kencana Makmur

PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 6 Oktober 2007 berdasarkan Akta Pendirian No. 12 yang dibuat di hadapan Notaris Ferry Bakti, S.H. di Pekanbaru. Kantor pusat AKM terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Desa Sayan dan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat. Perkebunan AKM ditanam pertama kali pada tahun 2011 dan per tanggal 31 Desember 2013, AKM telah menanam lahannya seluas 2.745 hektar dimana semua tanamannya berisi pohon yang belum menghasilkan.

8. PT Prima Cipta Selaras

PT Prima Cipta Selaras (PCS) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 10 November 2009 berdasarkan Akta Pendirian No. 10 yang dibuat di hadapan Notaris Muhammad Hanafi, S.H. di Jakarta. Kantor pusat PCS terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada

5. PT Bumihutani Lestari

PT Bumihutani Lestari (BHL) is a limited liability company, established on March 1st, 1991, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 5, made before Notary Gde Kertayasa, S.H. in Jakarta. BHL headquarters is in Jakarta, while its plantation is located in Pundu Village, Cempaga Hulu Kotawaringin East District and Kalanaman Mirah Village, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan.

BHL Plantation is categorized as a mature one, which started its first planting in 1998. As of December 31, 2013, BHL had planted 12,705 hectares of its plantation area, where 12,063 hectares contained mature plants. The second mill is located in BHL Plantation and started its operation in March 2008, and as of December 31, 2013, its production capacity reached 60 tons of Fresh Fruit Bunches (FFB) per hour.

6. PT Satria Manunggal Sejahtera

PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS) is a limited liability company, established on January 2nd, 2008, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 2 made before Notary Surjadi, S.H. in Jakarta. SMS headquarters is in Jakarta, while its plantation is located in Nanga Pinoh Village, Ella Hilir District, Melawi Regency, West Kalimantan Province. SMS Plantation started its first planting in 2011. As of December 31, 2013, SMS had planted 4,036 hectares of its total area, all of which contained immature plants.

7. PT Agrolestari Kencana Makmur

PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM) is a limited liability company, established on October 6th, 2007, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 12, made before Notary Ferry Bakti, S.H. in Jakarta. AKM headquarters is in Jakarta, while its plantation is located in Sayan and Tanah Pinoh Villages, Melawi Regency, West Kalimantan Province. AKM Plantation was first planted in 2011. As of December 31, 2013, SMS had planted 2,745 hectares of its total area, all of which contained immature plants.

8. PT Prima Cipta Selaras

PT Prima Cipta Selaras (PCS) is a limited liability company, established on November 10th, 2009, in Jakarta, based on the Deed of Establishment No. 10, made before Notary Muhammad Hanafi, S.H. in Jakarta. PCS headquarters is in Jakarta, while its plantation is located in Senyur Village and

» The Company at a Glance
» Organizational Structure
» Board of Commissioners' Profile
» Board of Directors' Profile
» Shareholders' Structure and Composition
» Subsidiaries
» Supporting Institutions

di Desa Senjiur dan Desa Kelinjau Ilir, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Perkebunan PCS ditanam pertama kali pada tahun 2011 dan per tanggal 31 Desember 2013, PCS telah menanam lahannya seluas 4.920 hektar dimana semua tanamannya berisi pohon yang belum menghasilkan.

Kelinjau Ilir Village, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. PCS Plantation started its first planting in 2011. As of December 31, 2013, PCS had planted 4,920 hectares of its total area, all of which contained immature plants.

9. Bumi Sawit Utama

PT Bumi Sawit Utama (BSU) adalah perusahaan terbatas yang didirikan pada tanggal 25 Maret 2011 berdasarkan Akta Pendirian No. 07 yang dibuat di hadapan Notaris Hayati Nufus, S.H. di Serang. Kantor pusat BSU terletak di Jakarta dengan lokasi perkebunan yang berada di Kecamatan tanah pinoh , nanga sayan & Soka, kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Perkebunan BSU ditanam pertama kali pada tahun 2013 dan per tanggal 31 Desember 2013, BSU telah menanam lahannya seluas 57 hektar dimana semua tanamannya berisi pohon yang belum menghasilkan.

9. Bumi Sawit Utama

PT Bumi Sawit Utama (BSU) is a limited liability company, established on March 25, 2011, in Serang, based on the Deed of Establishment No. 07, made before Notary Hayati Nufus, S.H. BSU headquarters is in Jakarta, while its plantation is located in Tanah Pinoh , Nanga Sayan & Soka, Melawi District, West Kalimantan. BSU Plantation started its first planting in 2013. As of December 31, 2013, BSU had planted 57 hectares of its total area, all of which contained immature plants.

Alamat Entitas Anak The Subsidiaries' Addresses

Nama Perusahaan Company Name	Alamat Address	Nomor Telepon dan Faksimili Phone and Facsimile Numbers
PT Adhyaksa Dharmasatya	Komplek Duta Merlin Blok C-44, Jl. Gajah Mada No.35 Petojo, Gambir, Jakarta Pusat	Telp. +6221-5747428 Fax. +6221-5747429
PT Agrolestari Kencana Makmur	Menara Batavia Lt. 22 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
PT Sawit Sukses Sejahtera	Menara Batavia Lt. 18 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
PT Satria Manunggal Sejahtera	Menara Batavia Lt. 22 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
PT Bumilanggeng Perdanatrada	Menara Batavia Lt. 18 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
PT Wana Catur Jaya Utama	Menara Batavia Lt. 18 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
PT Bumihutani Lestari	Menara Batavia Lt. 7 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5747428 Fax. +6221-5747429
PT Prima Cipta Selaras	Menara Batavia Lt. 22 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5740988 Fax. +6221-5740987
PT Bumi Sawit Utama	Menara Batavia Lt. 7 Jl. K.H. Mas Mansyur Kavling 126 Jakarta Pusat	Telp. +6221-5747428 Fax. +6221-5747429



Lembaga Penunjang

Supporting Institutions

- **Pencatatan Saham**
Bursa Efek Indonesia
Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Telp. (+6221) 5150 515
- **Kantor Akuntan Publik**
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
(Anggota Moore Stephens)
Intiland Tower, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32,
Jakarta Pusat, Jakarta 10220, Indonesia
- **Biro Administrasi Efek**
PT BSR Indonesia
Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11
Jl. K. H. Hasyim Asyhari
Jakarta 10150, Indonesia
- **Notaris**
Muhammad Hanafi, S.H.
Komplek Rukan Tendean Square No. 26
Jl. Wolter Monginsidi No. 122-124
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (+6221) 7278 0381, 7278 0382
Fax. (+6221) 7278 0382
- **Share Listing**
Indonesia Stock Exchange
Building Tower I
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Ph. (+6221) 5150 515
- **Certified Public Accountancy Firm**
Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
(Member of Moore Stephens Firm)
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32,
Central Jakarta, Jakarta 10220, Indonesia
- **Securities Administration Bureau**
PT BSR Indonesia
ITC Roxy Mas Office Complex
Blok E1 No. 10-11
Jl. K. H. Hasyim Asyhari
Jakarta 10150, Indonesia
- **Notary**
Muhammad Hanafi, S.H.
Tendean Square Complex No.26
Jl. Wolter Monginsidi No. 122-124
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (+6221) 7278 0381, 7278 0382
Fax. (+6221) 7278 0382

>> The Company at a Glance
>> Organizational Structure
>> Board of Commissioners' Profile
>> Board of Directors' Profile
>> Shareholders' Structure and Composition
>> Subsidiaries
>> Supporting Institutions




Bisnis Perusahaan

Company Business

12.875

area tanaman merupakan
tanaman berusia prima.

of planted area is prime
aged plants.



Sebagai perusahaan kelapa sawit terkemuka, Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan produktivitas melalui penyediaan bibit unggul, teknik penanaman yang tepat ditunjang manajemen pengelolaan yang terus berinovasi untuk hasil optimal.

As a leading palm oil company, the Company is committed to continuously improve its productivity through the provision of quality seeds, proper planting techniques which is supported by management that continues to innovate for optimal results.

Kegiatan Usaha

Business Activities



Sebagai perusahaan kelapa sawit yang sudah cukup dikenal di pasar domestik, Perusahaan terus mengukuhkan upaya terbaik dalam kegiatan usahanya.

Adapun kegiatan usaha utama Perusahaan adalah mengembangkan, menanam, dan memanen TBS dari tanaman kelapa sawit dan mengolah TBS menjadi CPO dan PK. Perusahaan tetap mengupayakan dari tahap penanaman hingga pengelolaan tanaman ditopang dengan manajemen yang terus berinovasi untuk hasil yang optimal.

As a well-known domestic Indonesian palm oil enterprise, the Company exerts its best efforts in every business activity.

The Company's primary business activities are developing, planting, and harvesting the crops of FFB of palm oil plants, then processing FFB into CPO and PK. The Company continues to exert its best efforts, starting from the planting phase up to plant management, with innovative and intelligent efforts expended to gain optimal results.



PRODUKSI

PRODUCTION

Per 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki tiga pabrik kelapa sawit (PKS) dengan total kapasitas produksi 150 ton per jam. Kegiatan produksi didukung sepenuhnya oleh penyediaan infrastruktur perkebunan dan pengolahan kelapa sawit mulai dari jalan, gudang, dermaga, serta sarana dan prasarana penunjang lain seperti penelitian dan pengembangan. Seluruh fasilitas dan infrastruktur tersebut didukung dengan kemampuan manajemen dalam pengolahan kelapa sawit dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk menghasilkan produk berkualitas terbaik.

As of December 31, 2013, the Company operates three CPO mills, with a total processing capacity of 150 tons per hour. Company production is fully supported by plantation infrastructure, with modern roads, warehouses, piers, and research & development facilities, supported by management experienced in the processing of palm oil; facilities are optimized to produce the highest-quality products possible.



>> Business Activities	52
>> Competitive Advantages	53
>> Plasma Program	
>> Sales and Pricing	
>> Research and Development	
>> Human Resources	

17,7%

Production of Company's Fresh Fruit Bunches (FFB) nucleus in 2013, increased by 17.7% reaching a total of 629 405 tons. While CPO production grew 12.8% in 2013 compared with the previous year, reaching 141 195 tons.

Peningkatan produksi Tandan Buah Segar (TBS) inti Perusahaan pada 2013 yaitu mencapai total 629.405 ton. Sedangkan produksi CPO tumbuh 12,8% pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu mencapai 141.195 ton.

Produk utama Perusahaan adalah minyak kelapa sawit (CPO) yang dihasilkan dari Tandan Buah Segar (TBS) dimana setiap TBS berisi 1.000 hingga 3.000 buah kelapa sawit (*fruitlet*) dengan berat antara 5 kilogram hingga 40 kilogram tergantung dari usia tanaman sawit tersebut. Setiap *fruitlet* yang dihasilkan terdiri dari *mesocarp* yang menghasilkan CPO dan juga kernel yang menghasilkan *palm kernel oil*.

Pengelolaan agronomis yang tepat sangat menentukan umur komersial tanaman kelapa sawit. Rata-rata puncak usia ekonomis tanaman kelapa sawit adalah 25 tahun, namun untuk varietas hibrida unggul dapat mencapai 35 tahun. Secara komersial, tanaman kelapa sawit mencapai usia produktif sekitar tiga sampai empat tahun setelah ditanam. Tanaman kelapa sawit memasuki umur tidak ekonomis pada saat mencapai usia lebih dari 25 tahun dimana tandan buah segar sudah jarang dan pohon sudah tumbuh terlalu tinggi.

Umumnya tanaman kelapa sawit mencapai usia prima pada umur 7 hingga 18 tahun. Setelah memasuki usia prima, pohon akan terus menghasilkan TBS dan akan mencapai puncak produksi di usia 9 sampai 13 tahun. Tanaman kelapa sawit yang berada di usia prima umumnya dapat menghasilkan sekitar 24 hingga 33 ton TBS per hektar.

The main product of the Company is crude palm oil (CPO), yielded from fresh fruit bunches (FFB). Each FFB contains between 1,000 to 3,000 fruitlets and can weigh between five and 40 kilograms on the average, depending on the age of the palm. Each fruitlet consists of a mesocarp, from which CPO is derived, and palm kernel oil.

An appropriate agronomic operational process determines the commercial life of an oil palm plantation, with the top economic life span of a normal oil palm plant typically about 25 years, extending up to 35 years for compact hybrid varieties. Palm oil can be extracted upon maturity, and oil palm plants first reach commercial maturity at approximately three to four years of age. The oil palm plant ceases to be economically viable at the age of approximately 25 years, where the bunches become scarce and the tree has grown too high for easy harvesting.

The oil palm plants will generally reach their prime between the ages of 7 to 18. After entering prime age, they will continue to produce palm oil, until reaching peak production at around age 9 to 13. The typical yield of oil palm plants at peak production is approximately 24 to 33 tons of FFB per hectare.

02

PENANAMAN

CULTIVATION

Perusahaan telah menyiapkan rencana penyediaan bibit yang cukup untuk mendukung rencana penanaman di kebun inti dan kebun plasma di tahun mendatang. Perusahaan melakukan aktivitas penanaman dengan menggunakan pola segitiga dengan luas area sekitar 8,8 meter yang diperkirakan akan menghasilkan kerapatan tanam sekitar 148 pohon per hektar. Tanaman yang ditanam pada sudut-sudut segitiga dengan jarak yang sama akan memastikan pemanfaatan tanah yang lebih besar karena tanah tertutup secara lebih merata. Dengan demikian penguapan air tanah dapat dikurangi yang akan memastikan pemenuhan gizi yang cukup bagi setiap pohon kelapa sawit.

Pola penanaman ini juga lebih efisien dan memastikan kecukupan ruang tumbuh yang berpengaruh terhadap penerimaan cahaya bagi setiap pohon kelapa sawit agar perkembangan mahkota dalam berjalan dengan baik. Pohon kelapa sawit umumnya mulai menghasilkan kuncup bunga pada usia antara 14 sampai 16 bulan yang kemudian berkembang menjadi TBS.

The Company has prepared well to provide sufficient seeds for planting activities in the nucleus estate and plasma areas for following years. The Company plants oil palms in a triangular pattern; an area of approximately 8.8 meters is expected to sustain a planting density of 148 trees per hectare. The triangle plantation pattern will ensure that land utilization is at its maximum, because the soil is packed more evenly. Thus, water evaporation can be reduced, which will ensure adequate nourishment for every oil palm.

The planting pattern is also more efficient, and ensures adequate growing space with sufficient sunlight exposure to enable every palm tree crown to flourish. Oil palm plants generally begin to produce inflorescences (flower buds) at an age of between 14 to 16 months; these can later develop into FFB.

» Business Activities

- » Competitive Advantages
- » Plasma Program
- » Sales and Pricing
- » Research and Development
- » Human Resources



03

APLIKASI PUPUK

FERTILIZER APPLICATION

Pada proses pemupukan, Perusahaan menggunakan pupuk organik seperti urea, fosfat alam, muriate dari garam abu, dan kieserite untuk menambah jumlah nutrisi bagi tanaman yang masuk dalam umur produktif. Perusahaan juga menggunakan kembali limbah Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dan janjang kosong kelapa sawit sebagai pengganti pupuk. Perkebunan CPO dan PKS mempunyai sisa produksi dalam bentuk limbah padat utama yang dinamakan limbah PKS dan JK dalam jumlah besar. Limbah PKS dan JK merupakan bahan yang baik untuk dijadikan nutrisi tanaman karena berfungsi sebagai pupuk organik yang digunakan dengan cara dikomposkan.

Metode tersebut membuat Perusahaan dapat mengurangi biaya pemupukan dan sekaligus kadar polusi limbah terhadap lingkungan sekitar sebagai suatu bentuk inovasi yang bermanfaat bagi dunia industri perkebunan kelapa sawit nasional.

The Company makes use of organic fertilizers such as urea, rock phosphate, muriate of potash, and kieserite, to replenish the large amounts of nutrients absorbed by mature oil palm plants. Further, the Company reuses by-products from oil palm mills as a substitute for fertilizer. The plantation has large quantities of main solid waste from empty branches which serves as plant nutrient-rich material, as it is an organic fertilizer applied after being composted.

This method enables major savings on fertilizer, while lowering the level of pollution by plantation waste in surrounding areas; it has proved one form of innovation most useful for the national palm oil industry.



04

PEMANENAN

HARVESTING

Pemanenan tandan buah pada tingkat kematangan yang tepat sangat penting untuk memaksimalkan produksi kelapa sawit. Hal ini penting karena tujuan utama dari budi daya kelapa sawit adalah produksi minyak dan inti sawit dimana ukuran yang digunakan adalah jumlah minyak dan inti sawit per hektar, bukan berat tandan per hektar. Alasan inilah yang melandasi mengapa teknik panen yang baik sangat penting untuk dilakukan agar menjamin pencapaian jumlah minyak yang optimal dan berkualitas dengan cara yang paling ekonomis.

Teknik panen yang dilakukan Perusahaan melibatkan beberapa aspek ekonomis dari TBS, interval panen yang sesuai, metode pengumpulan buah, dan mekanisme pengiriman buah ke PKS. Keberhasilan teknik ini sangat bergantung kepada praktik penerapan di lapangan yang mempengaruhi kualitas akhir dari minyak kelapa sawit, terutama terkait dengan kandungan asam lemak bebas atau Free Fatty Acid (FFA). Kandungan FFA sangat menentukan tingkat premi yang dibayarkan untuk aspek kualitas yang dihasilkan.

Harvesting palm fruits at peak maturity is very important to maximize palm oil production: the main objective of oil palm cultivation is to secure oil and palm kernels where the operative measurement is the volume of oil and palm kernel oil per hectare, not the weight of bunches per hectare. This is why an effective harvesting technique will ensure the achievement of an optimal amount of high-quality oil in the most economical fashion.

The harvesting technique employed by the Company involves several important aspects: selecting the optimum economic maturity point of FFB, appropriate intervals between harvest results, methods of fruit collection and means by which the fruit is transported to the mill. The success of this method relies greatly on its real practice in the field, as this affects end quality, starting from crude palm oil, particularly Free Fatty Acid (FFA) content, which determines the level of premium payable for this aspect of quality.

» Business Activities

- » Competitive Advantages
- » Plasma Program
- » Sales and Pricing
- » Research and Development
- » Human Resources

Berbagai pelatihan secara berkala dan berkelanjutan bagi tenaga kerja pemanen diadakan oleh Perusahaan, agar dapat memastikan waktu masak yang tepat bagi TBS sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal dan berkualitas. Pemanen juga dilatih untuk memastikan bahwa daun pohon kelapa sawit akan dipangkas dan kemudian ditumpuk rapi membentuk huruf "U" di sekitar deretan pohon.

Berikut langkah inisiatif Perusahaan untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pemanenan TBS:

1. Penerapan sistem mekanisasi pengumpulan TBS dengan menggunakan traktor mini yang dilengkapi dengan scissors lift gandeng.
2. Menggunakan truk sebagai sarana transportasi pengiriman kumpulan TBS ke PKS untuk meningkatkan efisiensi proses produksi dengan tidak membebankan proses distribusi kepada pemanen.
3. Mengimplementasikan bin transport system untuk mengirimkan TBS dari tempat pengumpulan ke PKS.
4. Menerapkan sistem panen "blok" yang menempatkan pemanen dalam area-area tertentu di perkebunan secara permanen untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan hasil panen.

Various training for harvesters is carried out periodically, on an ongoing basis, to ensure that harvesting activity can be executed when FFB is precisely at its ripest, making the harvest come out at maximum quality. Harvesters are also trained to ensure that fronds are pruned and stacked neatly in a U-shape around the palm in the inter-row spaces.

Herewith are initial steps of the Company to enhance the level of effectiveness and efficiency of the TBS harvesting process:

1. Using mini-tractors pulling a scissors lift trailer, to improve the FFB collecting mechanism.
2. Using trucks to deliver FFB stacks to the mill, thus enhancing the production process by relieving the harvesters of excessive physical burdens.
3. Implementing a bin transport system, to deliver FFB from the collection point to the mill.
4. Implementing a "block" harvesting system that puts harvesters in specific areas in the plantation permanently, to ensure efficient yield collection.

05

PROGRAM PENANAMAN KEMBALI

REPLANTING PROGRAM

Aktivitas penanaman kembali dilakukan Perusahaan pada saat tingkat produksi ekonomis; berada di bawah 13 hingga 15 ton TBS per hektar per tahun, tergantung pada harga CPO yang berlaku saat itu. Hal ini biasanya dilakukan pada saat usia tanaman kelapa sawit memasuki umur 25 tahun. Perusahaan belum melakukan program penanaman kembali di masa lalu dan memperkirakan tidak akan melakukannya dalam waktu dekat karena per 31 Desember 2013, tanaman kelapa sawit Perusahaan belum mencapai akhir dari usia ekonomisnya yaitu belum berumur di atas 16 tahun.

The replanting program will be implemented to secure an economically viable yield, of fewer than 13 tons to 15 tons of FFB per hectare annually, depending on prevailing CPO prices. This generally occurs when an oil palm plant is approximately 25 years old. The Company has not done any replanting in the past and does not expect to commence any replanting program in the near future, because the oil palm plants in our plantations have not reached the end of their economic life; further, none of our mature plants are above 16 years of age, as of December 31, 2013.

06

PENGOLAHAN MINYAK KELAPA SAWIT

PALM OIL PROCESSING

Hingga kurun waktu akhir Desember 2013, Perusahaan memproduksi CPO dan PK pada tiga PKS milik sendiri. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan tingkat ekstraksi CPO dengan menerapkan prosedur *quality control* yang baik untuk mengurangi hilangnya kadar minyak baik selama pengangkutan TBS dari perkebunan ke PKS maupun selama proses ekstraksi di PKS.

As the end of 2013, the Company produces its CPO and palm kernel at its three CPO processing facilities. The Company seeks to further improve oil extraction rates by implementing good quality control procedures to reduce oil loss, both during transportation of FFB from the plantations to the processing facilities and at the processing facilities during the extraction process.

Adapun proses produksi dimulai pada saat TBS didistribusikan ke PKS dengan menggunakan truk untuk ditimbun di tempat penimbunan sementara atau yang lebih dikenal dengan *loading ramp*. TBS yang telah melalui proses sortasi di *loading ramp* kemudian ditempatkan di lori untuk dimasukkan ke dalam *sterilizer* sebagai persiapan untuk direbus. TBS yang sudah direbus kemudian dimasukkan ke dalam *thresher* untuk memasuki proses penebahan guna memisahkan buah dengan tandan kosong dengan cara membanting buah dalam drum yang berputar dengan kecepatan 23 sampai 25 rpm.

Buah yang sudah terpisah lalu dimasukkan ke dalam *digester* untuk memulai proses pengadukan untuk memisahkan minyak dari palm kernel dan serat. Hasil yang keluar dari *digester* kemudian diperas dalam *screw press* untuk menghasilkan CPO yang didapat dari *oil purifying process* dan PK yang didapat dari *kernel collection process*.

Tandan kosong yang merupakan limbah padat utama dari perkebunan kelapa sawit akan dibawa ke tempat penampungan yang akan dimanfaatkan sebagai pupuk organik di kebun Perusahaan. Serat yang dihasilkan dari *kernel collection process* selanjutnya akan disalurkan ke dalam *boiler* dan digunakan sebagai bahan bakar. Kernel diangkut ke stasiun pemulihan palm kernel yang digunakan untuk memisahkan palm kernel dari cangkang dan serat. Cangkang dan serat dari palm kernel juga berguna sebagai bahan bakar *boiler*.

Proses produksi CPO dan PK yang dilakukan Perusahaan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

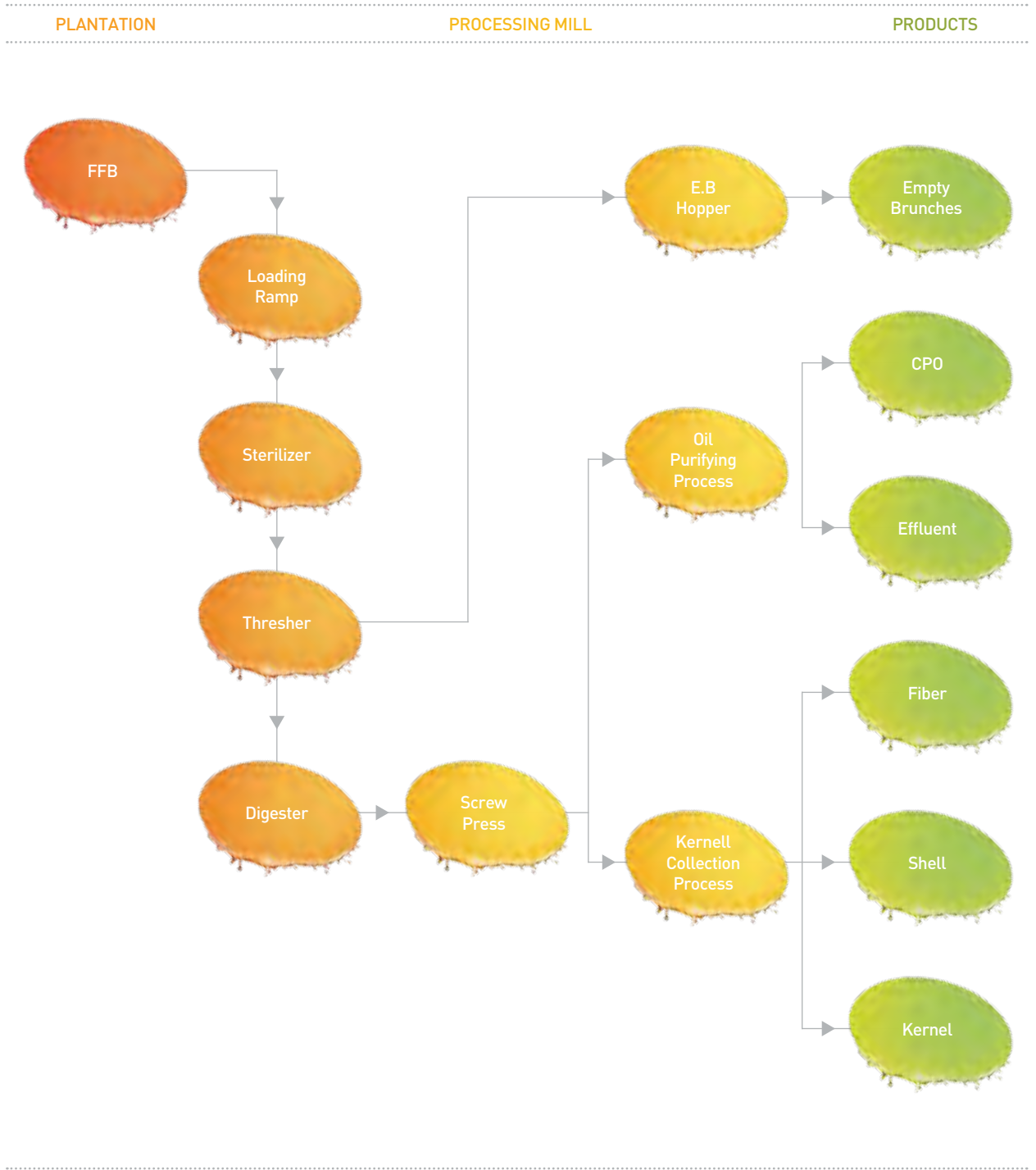
The production process commences when FFB is distributed to the processing facilities by truck, and is then stacked on a temporary stockpiling place called a loading ramp. The FFB that has already been sorted on the loading ramp will then be placed on a cart to be fed to the sterilizer, as preparation for boiling. The boiled FFB will be put through a threshing process. The fruit will be separated from empty bunches by compressing it inside a drum (through centrifugal force) spinning at a velocity of 23 to 25 rpm.

The loose fruit will then enter the digester to begin a stirring process to separate the palm kernels and fiber. The end result that comes out from the digester will be compressed in a screw press to yield CPO (from an oil purifying process) and palm kernels (from a kernel collection process).

The solid waste that comes from the milling process in the form of empty bunches will then be moved to a holding place where it will become organic fertilizer for use in Company plantations. The fiber left over from the kernel collection process is moved to a boiler and used as fuel. Kernels will be brought to a palm kernel recovery station and separated from their shells and fiber, which also becomes fuel for boilers.

The following diagram summarizes of the CPO and palm kernel production process.





Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantages

Perusahaan memiliki nilai lebih terkait dengan tanaman sawit, dimana mayoritas pohon kelapa sawit Perusahaan berada pada usia prima. Per tanggal 31 Desember 2013, rata-rata usia dari Tanaman Menghasilkan (TM) inti Perusahaan adalah 7,7 tahun.

Adapun komposisi area tanaman per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut: 12.875 hektar merupakan usia prima atau sekitar 20,78%, 26.427 hektar merupakan usia muda (berusia 4 sampai kurang dari 8 tahun) atau sekitar 42,66% dan belum menghasilkan sebanyak 22.646 hektar (di bawah 4 tahun) atau sekitar 36,56%. Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak ada pohon kelapa sawit pada area Perusahaan yang berumur di atas 16 tahun.

Selain itu, Perusahaan juga memiliki *land bank* yang belum ditanami seluas 26.278 hektar yang direncanakan untuk dikembangkan dan ditanam hingga tahun 2018. Perusahaan berharap penanaman baru ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kapasitas produksi ketika mencapai usia menghasilkan.

ASET BERLOKASI STRATEGIS

Setiap aset yang dimiliki Perusahaan dibuat dengan mempertimbangkan nilai-nilai strategis yang ditentukan dari lokasinya. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap aset berlokasi strategis yang dimiliki Perusahaan:

1. Perkebunan Perusahaan

Untuk menjamin distribusi produk yang tepat waktu dan hemat biaya Perusahaan menempatkan perkebunannya dengan pelabuhan besar, pusat transportasi, dan sungai-sungai besar yang menjadi jalur distribusi alternatif yang memudahkan akses transportasi.

2. Dermaga

Per 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki 3 (tiga) dermaga yang masing-masing berjarak 4 kilometer dari Pabrik kelapa sawit di BLP, 64 kilometer dari Pabrik kelapa sawit di BHL serta 26 kilometer dari perkebunan kelapa sawit di SSS.

Semua perkebunan Perusahaan terletak di Kalimantan dimana pemerintah provinsi dan daerah tidak mendukung keberadaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) independen. Secara historis, pemerintah daerah menerbitkan izin yang diperuntukkan hanya bagi perusahaan yang memiliki perkebunan kelapa sawit.

The Company has added value related to its oil palms, which are in the early prime period of their commercial life. As of December 31, 2013, the average age of the Company's nucleus mature oil palm plants was just 7.7 years.

The composition of Company planted area, as of December 31, 2012, was as follows: 12,875 hectares (or 20.78%) prime, 26,427 hectares (or 42.66%) young (aged 4 to fewer than 8 years old) and 22,646 hectares (or 36.56 %) immature (less than four years of age). As of December 31, 2013, none of the Company's oil palm plants were older than 16 years.

Beside that, the Company also owns a land bank that has not yet been planted, covering 26,278 hectares. This land is planned for development and planting by 2018. The new plantation will hopefully make a significant contribution to production capacity, as it becomes mature.

STRATEGICALLY-LOCATED ASSETS

Every asset that the Company owns today was built based on its strategic values, as reflected in its location. The following is an explanation of each Company asset:

1. Company Plantations

To ensure timely and cost-effective product distribution, the Company locates its plantation near a transportation center, such as a major port or broad river, which will be useful as an easily accessible alternative distribution route.

2. Pier

As of December 31, 2013, the Company has 3 (three) piers, each about 4 kilometers from the BLP Plantation, 64 kilometers from the BHL Plantation and 26 kilometers from SSS plantation.

All Company plantations are located in Kalimantan, where provincial and local governments discourage operation of independent palm oil mills, and have historically issued permits for palm oil mills only to companies with their own oil palm plantations.

26,278 hectares

Company's land bank which planned for development and planting by 2018.

7.7 years

the average age of the Company's nucleus mature oil palm plants by 2013

Dengan demikian, Perusahaan berhasil menghindari masalah yang dialami oleh operator perkebunan di Sumatera dimana beberapa pemilik lahan Plasma dilaporkan melanggar perjanjian Plasma karena menjual TBS mereka kepada PKS pesaing yang menawarkan harga tertinggi hingga merugikan operator perkebunan.

MEMILIKI KEBUN INTI YANG LUAS DAN MEMEGANG KENDALI PENUH ATAS PERKEBUNAN PLASMA

Perusahaan memiliki kebun inti sebesar 89,3% per 31 Desember 2013, dari seluruh area tertanam dan menyisakan 10,6% yang merupakan lahan Plasma. Persentase ini memungkinkan Perusahaan untuk menikmati margin keuntungan secara maksimal yang dihasilkan oleh produksi dan pengolahan TBS dari kebun inti, bukan hanya dari yang dihasilkan untuk daerah Plasma. Jumlah lahan tertanam di bawah Program Plasma diharapkan akan meningkat seiring dengan proporsi lahan Plasma akibat aktivitas perluasan area tertanam.

Perusahaan berupaya untuk memastikan keberlanjutan area Plasma melalui perjanjian kerja sama dengan para pemangku kepentingan yang memungkinkan Perusahaan mempertahankan kendali penuh atas perkebunan di bawah Program Plasma. Sejak tahun 2005, Perusahaan menerapkan kebijakan pengelolaan wilayah Program Plasma dengan standar perawatan dan aplikasi

As such, the Company does not foresee any of the problems experienced by other plantation operators in Sumatera, where some Plasma area owners reportedly sell their FFB to the highest bidder among nearby competing mills, in breach of their Plasma agreement and at the expense of the plantation operators.

HOLDING VAST NUCLEUS ESTATES ALONG WITH FULL OWNERSHIP OF PLASMA ESTATES

The Company nucleus estate covers 89.3% of the total planted area, per December 31, 2013 with a mere 10.6% as plasma area. The nucleus estate enables the Company to enjoy margins attributable to the production of FFB in the plantation business, as well as the processing of FFB, instead of simply profiting from the margins attributable to the processing of FFB for the plasma area. The amount of planted area under the Plasma Program is expected to increase with the proportion of Plasma land, due to expansion of the planted area.

The Company strives to ensure the sustainability of the Plasma area through an agreement with related stakeholders, one that allows the Company to maintain full control of the plantation under the Plasma Program. In 2005, the Company implemented the same program used at the nucleus plantation into the Plasma Program, in up keep and fertilizer applications. The Company expects that the

pupuk yang sama seperti di perkebunan inti. Kebijakan ini diharapkan dapat diterapkan secara menyeluruh di seluruh lahan Plasma yang dimiliki Perusahaan. Contoh nyata dari penerapan kebijakan di atas dapat dilihat pada penggunaan pupuk khusus berkualitas tinggi yang digunakan pada perkebunan inti untuk digunakan juga pada perkebunan Plasma. Penerapan ini membuat hasil panen lahan Plasma meningkat yang membuat Perusahaan memandang lahan Plasma sebagai aset berharga.

APLIKASI PRAKTIK INDUSTRI TERBAIK TERKAIT TEKNIK MANAJEMEN PERKEBUNAN, YANG MENINGKATKAN PRODUKSI DAN EKSTRAKSI CPO

Per tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, kadar asam lemak bebas CPO yang diproses di 3 (tiga) Pabrik Kelapa sawit Perusahaan (termasuk TBS yang dibeli dari pemilik area Plasma) mempunyai tingkat rata-rata 3,5%. Nilai tersebut lebih rendah dari standar industri yang berlaku umum yakni 5% dan menunjukkan bahwa kualitas hasil produksi kelapa sawit Perusahaan lebih tinggi dari standar umum yang berlaku.

Perusahaan mampu mencapai tingkat CPO dengan kualitas yang lebih tinggi dengan melaksanakan praktik industri terbaik dalam teknik pengelolaan perkebunan sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap hasil TBS per hektar dan tingkat ekstraksi CPO pada area yang menghasilkan.

Pencapaian tersebut tidak terlepas dari berbagai aspek strategis yang dikembangkan Perusahaan seperti yang tercantum di bawah ini:

- Standar praktik agronomi dan pertanian yang tinggi mencakup: (i) analisis daun secara lengkap yang diiringi dengan pengambilan contoh tanah dalam penerapan pupuk untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan ketidakseimbangan nutrisi; (ii) penggunaan legum cover crop untuk mencegah pertumbuhan gulma sekaligus melestarikan kondisi tanah; (iii) mempertahankan jadwal pemupukan yang terpisah antara pohon matang, pohon yang belum dewasa, dan pohon yang masih muda; (iv) penggunaan pupuk majemuk berkualitas tinggi yang dirancang secara khusus dan diimpor dari produsen terkemuka dan memiliki kandungan nutrisi lebih konsisten dengan prosedur penerapan sesuai dengan jadwal yang ketat seperti disebutkan di atas.

policy can be implemented as a whole in every Plasma area that the Company owns. A concrete example of the above policy can be seen from the special high-quality fertilizers used on nucleus estates, ones that are also used on the Plasma estate. This boosts crop yield from Plasma estates; the Company thus regards the Plasma Program as a truly valuable asset.

APPLICATION OF INDUSTRY BEST PRACTICES IN PLANTATION MANAGEMENT TECHNIQUES WHICH CONTRIBUTED GREATLY TO HIGHER YIELDS AND CPO EXTRACTION RATES

As of December 31, 2013 and December 31, 2012, the free fatty acid content of CPO processed at 3 (three) Company Plantations (including FFB purchased from owners of our Plasma areas) was 3.5% on the average, a value lower (and hence of higher quality) than the generally-accepted industry standard of 5%.

The Company is able to reach the stated CPO level by implementing industry best practices in plantation management techniques, enabling a higher FFB yield per hectare, along with a high CPP extraction point in the producing area.

This achievement is possible because of the strategic aspects that have been developed by the Company, as elaborated in the explanation below:

- A high standard of both agronomic and agricultural practices covering: (i) complete leaf and soil sampling analysis in the application of fertilizer, to improve nutrients or correct imbalances, (ii) the use of a legume cover crop to discourage the growth of competing weeds and to preserve the condition of the soil, (iii) maintaining separate fertilizer schedules for mature, immature and supplied palms, and (iv) the use of high grade, customized, compound fertilizers imported from reputable producers, known to have more consistent nutrient content, applied according to the strict schedules detailed above.

>>	Business Activities
>>	Competitive Advantages
>>	Plasma Program
>>	Sales and Pricing
>>	Research and Development
>>	Human Resources

- Peningkatan proses panen. Pindahan Tandan Buah Segar (TBS) ke tempat pengumpulan kini tidak lagi mengandalkan daya fisik dari pemanen melainkan menggunakan traktor mini yang dilengkapi dengan *scissors lift* gandeng. Sejak tahun 2007, Perusahaan juga sudah mengimplementasikan *bin transport system* untuk mengirimkan TBS dari tempat pengumpulan ke PKS. Sistem ini tidak saja mengurangi jumlah truk yang digunakan, tetapi juga mengurangi risiko penanganan ganda saat pemrosesan TBS. Peningkatan lain yang dilakukan adalah termasuk pelatihan bagi para pemanen untuk mengetahui standar kematangan pohon kelapa sawit yang pasti dengan lebih konsisten dan memastikan bahwa semua buah yang terlepas dapat dikumpulkan.
- Improvement of harvesting processes. The most physically strenuous part of a harvester's job is moving cut bunches and loose fruit to a collection point. We have adopted an in-field, mechanically assisted FFB evacuation system at our mature plantations, by using mini-tractors, each with a scissors lift trailer attached. In this system, harvested FFB are put into scissor lift trailers, which carry the crop to trucks at collection points along the access tracks. Since 2007, we have also implemented a bin collection system to transport FFB from collection points to the mill. This system not only reduces the utilization of trucks but also reduces double handling of the FFB, which enhances the oil extraction rate when processing the crop. Other improvements include the training of harvesters to achieve more consistent harvesting ripeness standards and ensuring that all loose fruits are collected.
- Perusahaan mewajibkan semua buah yang dipanen untuk diangkut ke pabrik dalam waktu 24 jam setelah waktu panen dan diproses dalam waktu 48 jam setelah panen.
- All harvested fruits must be delivered to the mill factory within 24 hours after harvesting, and must be processed within 48 hours after harvesting.
- Perusahaan melatih personil lapangan khusus untuk dapat memanen TBS yang matang tepat waktu.
- The Company has also trained special field personnel to harvest the FFB at the precise moment it becomes ripe.
- Perusahaan telah berinvestasi untuk meningkatkan akses ke daerah-daerah tertanam yang baru melalui jalan keypad cuaca baru yang lebih lebar untuk menambah efisiensi transportasi TBS ke pabrik kelapa sawit, bahkan selama musim hujan.
- The Company also invested in improving access to newly-planted plantation areas, including constructing wider, all-weather access tracks, to allow for efficient transportation of FFB to the palm oil mill, even during the monsoon season.

TIM MANAJEMEN BERPENGALAMAN

Perusahaan yakin didukung oleh tim manajemen yang berpengalaman dan berkualitas dengan rekam jejak yang membanggakan dalam hal pengelolaan usaha perkebunan. Tim manajemen eksekutif terdiri dari lima direksi dan lima pejabat eksekutif senior, sebagian besarnya memiliki pengalaman manajemen di berbagai perusahaan minyak kelapa sawit kelas dunia. Personil operasional Perusahaan yang bertanggung jawab langsung atas perkebunan dan pabrik pengolahan memiliki pengalaman 15 hingga 35 tahun di industri kelapa sawit.

EXPERIENCED MANAGEMENT TEAM

The Company is supported by a qualified management team with a successful track record in managing business. The key executive management team is comprised of five Directors and five senior executive officers, a significant number of whom have senior management experience with world-class oil palm plantation companies. The key operational personnel directly responsible for plantations and mills possess between 15 to 35 years of experience in the palm oil industry.

Program Plasma

Plasma Program



Perusahaan berpartisipasi dalam melaksanakan Program Plasma melalui perjanjian kerja sama untuk mengembangkan lahan yang dimiliki oleh pemilik lahan lokal.

The Company participates in the Plasma Program, collaborate with local cooperatives to develop land owned by local landholders.

Sesuai dengan Undang-Undang Perkebunan, terutama seperti yang tercantum dalam Permentan No. 26 tahun 2007 Pasal 11 tentang kewajiban membangun kebun untuk masyarakat minimal 20% dari total luas areal kebun yang diusahakan, Perusahaan membentuk suatu program bantuan terhadap pemilik lahan lokal yang dikenal dengan nama "Program Plasma".

Program Plasma dikembangkan oleh Perusahaan sebagai salah satu bentuk wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar perkebunan. Perusahaan turut serta menjalankan perannya sebagai institusi yang membangun ekonomi bangsa dengan cara memberikan kesempatan bagi pemilik lahan lokal untuk

In accordance with the Plantations Act, particularly as noted in Ministry of Agriculture Regulation No. 26 year 2007 Article 11, concerning the obligation to build a minimum of 20% of surrounding community estates from total cultivated estates, the Company has established a program of assistance for local landholders, known as the "Plasma Program".

The Plasma Program has been developed by the Company as one form of concern for the community residing around the estate. The Company also participates in performing its role as an institution that supports development of the nation's economy by providing an opportunity for local landholders to operate under the supervision

- » Business Activities
- » Competitive Advantages
- » **Plasma Program**
- » Sales and Pricing
- » Research and Development
- » Human Resources

mengoperasikan perkebunan plasma di bawah pengawasan Perusahaan. Perusahaan menjalankan Program Plasma sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku dan perjanjian kerja sama program plasma.

MEKANISME PELAKSANAAN PROGRAM PLASMA

Perusahaan bertindak sebagai pengembang yang melakukan proses pengembangan lahan terlebih dahulu sebelum kemudian mengalihkannya kepada pemilik lahan lokal untuk dioperasikan dengan pengawasan dari pengembang. Di bawah perjanjian Program Plasma, pemilik lahan lokal harus menjual TBS mereka kepada pengembang dimana pengembang wajib membelinya pada harga formula yang ditetapkan Pemerintah Indonesia dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh pengembang untuk mengolah dan menjual TBS.

Pengembangan Program Plasma di tiap kabupaten didanai dengan pinjaman dari bank milik Pemerintah Indonesia dengan persetujuan Bank Indonesia. Pengembang meminjam uang dari bank milik Pemerintah dengan menggunakan jaminan yaitu hak atas lahan terkait ataupun jaminan lainnya. Pada saat perkebunan matang, yakni tidak kurang dari 36 bulan setelah penanaman bibit kelapa sawit dan setelah pemeriksaan oleh bank milik pemerintah dan beberapa departemen pemerintah, pengembang mengalihkan pengoperasian perkebunan kepada pemilik lahan lokal. Pemilik lokal kemudian bertanggung jawab untuk meneruskan pembayaran pinjaman lanjutan kepada bank milik pemerintah.

Sebelum tanaman dalam perkebunan mencapai usia matang, pinjaman tersebut dikenai bunga sebesar 10-10,75% per tahun, namun bunga ini tidak diwajibkan untuk dibayar, melainkan untuk dikapitalisasi. Pengembang diwajibkan untuk membayar pinjamannya dengan memotong dari pembayaran TDB kepada pemilik lahan lokal dan membayar kepada bank sebesar jumlah angsuran.

Jumlah pokok pinjaman (ditambah bunga yang dikapitalisasi) akan tumbuh sebesar 12% per tahun setelah perkebunan matang. Pembayaran bunga ini akan dibayarkan setiap tiga bulan selama tujuh tahun yang dimulai pada saat pengembang mengalihkan proses pengelolaan perkebunan kepada pemilik lahan lokal. Pengembang diwajibkan untuk membayar pinjamannya dengan memotong dari pembayaran TDB kepada pemilik lahan lokal dan membayar kepada bank sebesar jumlah angsuran.

of plasma plantation developers. The Company runs the Plasma Program in accordance with the provisions of applicable legislation and cooperative agreements of the plasma program.

PLASMA PROGRAM IMPLEMENTATION MECHANISM

The Company acts as a developer, responsible for the process of land development firstly, before then handing it over to a local landholder, to be operated under the developer. Under the Plasma Program agreement, the local landholder must sell their FFB to a developer based on formula prices that have been set by the Indonesian Government, minus the costs incurred by the developer in processing and selling the FFB.

Plasma Program development for each district is funded by loans from state-owned banks, with the approval of Bank Indonesia. Under the program, the developer typically borrows money from state-owned banks to fund development of these plantations and secures those loans through land rights for the plantation to which the loans relate and other forms of security. Upon maturity of the plantation, which is not less than 36 months after planting of the oil palm seedlings in the fields and after an inspection by the state-owned bank and appropriate Government departments, the developer transfers the plantation to the small landholder, who then assumes the liability to repay the loans advanced by the Government-owned banks to the developer.

Prior to maturity of the plantation, these loans accrue interest at a rate of 10-10.75% per annum, but this interest is not required to be paid and is instead capitalized. The developer is required to deduct it from amounts it owes to the small landholder for purchase of the FFB and pay these moneys to the bank as the amount of repayment, in installments.

Once the plantation matures, the principal amount of the loans (plus capitalized interest) accrues interest at a rate of 12% per annum and is payable every three months over a period of seven years, commencing on the date the developer hands over management of the plantation to the small landholder. The developer is required to deduct from the amounts it owes to the small landholder for purchase of the FFB and pay to the bank the amount of the repayment installments.

KEMUNCULAN PROGRAM KKPA

Pada tahun 1993, Pemerintah Indonesia memperkenalkan program lain yang disebut Program KKPA yang hampir serupa dengan Program Plasma. Perbedaannya terletak pada permasalahan kontrak yang harus dibuat oleh pemilik lahan lokal dengan pengembang. Isi kontrak tersebut membahas mengenai persetujuan pengembang untuk mengelola lahan pemilik lahan lokal dimana pemilik memperoleh pinjaman pembangunan yang bisa saja dari sebuah bank milik Pemerintah atau pun swasta.

Persyaratan Program KKPA dinilai lebih fleksibel daripada Program Plasma karena Pemerintah Indonesia membatasi keterlibatannya terhadap permasalahan Program KKPA. Berdasarkan Program KKPA, harga untuk mengembangkan perkebunan adalah tetap dalam perjanjian pembangunan antara pengembang dan pemilik lahan lokal. Dalam hal ini pengembang menanggung beban dari setiap kelebihan biaya yang timbul atas aktivitasnya dalam mengembangkan perkebunan. Setelah krisis ekonomi 1998 di Indonesia, Pemerintah Indonesia mengurangi pembiayaan untuk Program Plasma dan Program KKPA.

PERJANJIAN KERJA SAMA PROGRAM PLASMA

Perusahaan berpartisipasi dalam melaksanakan Program Plasma melalui perjanjian kerja sama untuk mengembangkan lahan yang dimiliki oleh pemilik lahan lokal. Perusahaan menanggung biaya pembangunan awal dalam bentuk pinjaman kepada pemilik lahan setempat. Pinjaman ini wajib dilunasi melalui hasil penjualan TBS yang dihasilkan di wilayah plasma.

Namun, tidak seperti dalam Program Plasma lain, di perkebunan BLP dan BHL, Perusahaan telah menjalin perjanjian kerja sama Program Plasma dengan semua pemangku kepentingan. Sistem ini memastikan bahwa lahan Program Plasma dimiliki semua anggota yang terlibat dalam perjanjian kerja sama dengan sistem pendistribusian hasil yang sesuai kepada setiap anggota setelah pembayaran angsuran pinjaman pokok dan biaya operasional.

Perjanjian kerja sama program plasma yang dilakukan Perusahaan memuat penjelasan mengenai dua hal yaitu:

- Perusahaan melakukan pengelolaan penuh terhadap perkebunan dalam Program Plasma. Perusahaan membuka kesempatan bagi pemilik lahan kecil untuk bekerja di perkebunan dan dibayar dengan sistem gaji. Berdasarkan

EMERGENCE OF THE KKPA PROGRAM

In 1993, the Indonesian Government introduced another program, called the KKPA Program, which is similar to the Plasma Program, except that the small landholder enters into a contract with the developer, under which the developer agrees to manage the small landholder's land and the small landholder obtains the development loan, which may be from either a state-owned or a private bank.

The terms of the KKPA Program are more flexible, and entail less involvement by the Indonesian Government, than under the Plasma Program. Under the KKPA Program, the price for developing the plantation is fixed in the development agreement between the developer and the small landholder, and the developer bears the burden of any cost overruns that it might incur in developing the plantations. Following the 1998 economic crisis in Indonesia, the Indonesian Government cut financing for both the Plasma Program and the KKPA Program.

PLASMA PROGRAM COOPERATIVES AGREEMENT

The Company participates in the Plasma Program, we collaborate with local cooperatives to develop land owned by local landholders; development costs are initially paid by the Company, in the form of a loan to the local landholder. This type of is contractually to be repaid from the proceeds of sales, to the Company, of FFB produced in the plasma area.

However, unlike other, typical Plasma Programs, each Plasma Program the Company supports enters into an agreement our BLP plantation and BHL plantation, through a cooperative representing the members of the relevant plantation. Under this system, the land is owned by members of the cooperative, which distributes the proceeds equally to each member, following repayment of the loan installments and operational costs.

The agreement on plasma programs carries two important stipulations:

- The Company retains full management of the plantation under the Plasma Program. Small landholders who wish to work on the plantations are employed by us and paid a salary. Under the agreement relating to the Plasma area at BLP plantation

>>	Business Activities
>>	Competitive Advantages
>>	Plasma Program
>>	Sales and Pricing
>>	Research and Development
>>	Human Resources

perjanjian Program Plasma di perkebunan BLP dan BHL, Perusahaan berhak mendapat biaya pengelolaan sebesar 5% dari total biaya operasional tahunan untuk wilayah Program Plasma terkait. Perusahaan akan terus mengelola wilayah Program Plasma di perkebunan BLP setelah pinjaman tersebut dilunasi. Di sisi lain, perjanjian Program Plasma di perkebunan BHL akan berakhir setelah pinjaman dilunasi pada tahun 2013.

- Perusahaan juga ikut berkontribusi dalam hal pendanaan secara mandiri dengan tidak melakukan peminjaman dari bank untuk mengembangkan perkebunan Program Plasma. Kontribusi ini dilakukan untuk membiayai aktivitas operasional tahunan dan jasa manajemen yang kemudian diperlakukan sebagai pinjaman dari Perusahaan. Bagian dari pinjaman yang ditimbulkan karena adanya biaya operasional dikenakan bunga sederhana sebesar 12% per tahun untuk Program Plasma BLP dan 16% per tahun untuk Program Plasma BHL. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk bagian pinjaman yang ditimbulkan karena biaya manajemen. Pemilik kebun lokal dapat membayar pinjamannya melalui persentase hasil penjualan TBS yang berasal dari lahan perkebunan plasma dengan ketentuan masing-masing bagi BLP (70%) dan BHL (80%). Persentase hasil penjualan ini nantinya juga akan digunakan sebagai sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional di area perkebunan Program Plasma.

Perusahaan optimis bahwa sistem ini akan dapat menghasilkan kegiatan operasional yang lebih efisien. Dengan menetapkan proses pengelolaan yang serupa antara perkebunan Program Plasma dengan perkebunan inti Perusahaan, sejak tahun 2005 hasil perkebunan Program Plasma meningkat secara signifikan dengan hasil yang dapat dibanggakan. Pada tahun 2013, jumlah pembayaran untuk TBS dari hasil Program Plasma sebelum dipotong pembayaran peminjaman, biaya operasional tahunan, dan jasa manajemen mencapai angka Rp26,6 miliar, lebih rendah 9,11% daripada tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp29,2 miliar.

Di masa lalu, harga formula yang Perusahaan bayarkan untuk TBS dari pemilik lahan Plasma Program umumnya lebih rendah dari harga di pasar atau pemasok independen. PKS yang dimiliki Perusahaan merupakan satu-satunya yang terdapat di sekitar wilayah perkebunan Program Plasma. Kondisi ini membuat Perusahaan dapat menghindari masalah yang dialami oleh operator perkebunan di Sumatera dimana beberapa pemilik lahan Plasma dilaporkan melanggar perjanjian Plasma karena menjual TBS mereka kepada PKS pesaing yang menawarkan harga tertinggi hingga merugikan operator perkebunan. Namun, tidak ada jaminan bahwa harga formula yang dibayar oleh Perusahaan untuk TBS akan terus berada pada posisi lebih rendah dari harga TBS di pasaran.

and BHL plantation, the Company is entitled to be paid an annual management fee of 5% of total annual operational costs for the relevant Plasma area. With respect to the BLP plantation, the Company will continue to manage the Plasma areas after the relevant loan has been repaid. However, under the agreement relating to the Plasma area at our BHL plantation, the agreement will terminate once the loan has been repaid (in 2013).

- Banks are to fund the development of these plantations. The annual operational costs and payable management fees are treated as a loan from us. The portion of the loan that is attributable to the operational cost bears simple interest at 12% per annum for the BLP Plasma Program and 16% per annum for that of BHL. No interest is chargeable on the portion of the loan that is attributable to the management fee. As much as 70% of the sale proceeds of the FFB from BLP's plasma area and 80% of the sales proceeds of the FFB from BHL's plasma area are used to repay the loan and to cover operational costs.

The Company believes that this system is able to create a more efficient operational environment. By putting in place a management process similar to that in effect at the nucleus estate that we own, Plasma Program production has grown significantly since 2005, with outcomes that we can surely be proud of. In 2013, the FFB payment from the Plasma Program, before deductions for repayment of loans, annual operational costs and management fees, was Rp26.6 billion or 9.11% lower than the amount for 2012, which was recorded at Rp29.2 billion.

In the past, the formula prices we have paid for the FFB purchased from Plasma Program landholders have generally been significantly lower than the prices we believe we would have paid in the open market to purchase FFB from an independent supplier. As there are no other nearby mills at which small landholders may sell their FFB, we do not foresee any of the problems experienced by other plantation owners in Sumatera, where some owners of Plasma areas reportedly sell their FFB to the highest bidder among nearby competing mills, in breach of the Plasma agreement and incurring a loss for the plantation owner. However, there can be no assurance that the formula prices we pay for FFB will continue to be lower than the market price for FFB.

Penjualan dan Penetapan Harga

Sales and Pricing



Perusahaan menentukan harga CPO dan PK terutama berdasarkan harga pasar yang berlaku di pasar internasional.

The Company sets its CPO and palm kernel prices mainly based on prices applicable in the international market at that time.

Terkait dengan kegiatan pemasaran, Perusahaan menitikberatkan target pemasaran utama Perusahaan yakni kilang penyulingan domestik yang kemudian disusul oleh konsumen domestik. Aktivitas pembelian oleh konsumen domestik dilakukan dengan cara penyelenggaraan tender secara tertutup paling sedikit dua kali dalam satu bulan. Pemenang tender kemudian akan membayar 80% harga jual yang telah ditetapkan pada saat penandatanganan kontrak; sisanya akan dibayarkan sebelum proses pengiriman dilakukan.

Dalam menentukan harga CPO, Perusahaan mengacu kepada beberapa variabel berikut ini:

The Company emphasizes its main target market is Indonesian refiners and, to a lesser extent, other customers in Indonesia. The Company holds closed tenders at least twice a month for domestic purchasers. Winning bidders pay 80% upon signing of the contract and the remaining 20% prior to delivery.

CPO price determination made by the Company refers to:

>>	Business Activities
>>	Competitive Advantages
>>	Plasma Program
>>	Sales and Pricing
>>	Research and Development
>>	Human Resources

- Harga pengiriman CPO yang dilakukan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Perkebunan Nusantara (Persero) ke pelabuhan Kumai di Kalimantan atau Free On Board (FOB)
- Harga pasar untuk biaya, asuransi, dan pengangkutan ke pelabuhan Rotterdam
- Harga CPO yang diperdagangkan di Malaysia Derivatives Exchange (MDEX), Kuala Lumpur.

Sedangkan penentuan harga PK yang dilakukan oleh Perusahaan mengacu kepada harga pasar lokal yang umumnya mengikuti tren dari harga Palm Kernel Oil (PKO) di pasar Rotterdam dan MDEX di Kuala Lumpur. Perusahaan menentukan harga CPO dan PK terutama berdasarkan harga pasar yang berlaku di pasar internasional. Akan tetapi penentuan harga ini tidak selalu sama di setiap saatnya (fluktuatif) tergantung dari besarnya tingkat pasokan dan permintaan yang ada. Tingkat pasokan dipengaruhi oleh kondisi cuaca global, sedangkan permintaan terutama dipengaruhi oleh tingkat konsumsi dunia, harga biodiesel, produk substitusi, dan perubahan kondisi ekonomi dunia. Perusahaan meyakini bahwa prospek industri kelapa sawit masih akan sangat cerah, terutama karena faktor kuatnya pasar domestik. Perkembangan agribisnis secara makro juga semakin membaik dimana kapasitas produksi selalu meningkat setiap tahunnya.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah menetapkan berbagai langkah strategis untuk bisa memanfaatkan setiap momentum dari setiap kesempatan yang muncul untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar terutama dalam hal penjualan dan penetapan harga dengan cara:

1. Menjaga kualitas CPO yang diproduksi dengan rata-rata *free fatty acid* dipertahankan pada tingkat 3,5%;
2. Menambah infrastruktur di dermaga untuk mempercepat aktivitas loading yang kemudian menghemat ongkos angkut

- Prices for shipments made by PT Astra Agro Lestari Tbk and PT Perkebunan Nusantara (Persero) to the port of Kumai on Kalimantan or Free On Board (FOB)
- The market price for the cost, insurance and freight to the port of Rotterdam
- The price of CPO traded on the Malaysia Derivatives Exchange (MDEX), Kuala Lumpur

Meanwhile, palm kernel pricing was set by referring to local market prices that generally follow the price trend of Palm Kernel Oil (PKO) in Rotterdam and the MDEX market in Kuala Lumpur. The Company sets its CPO and palm kernel prices mainly based on prices applicable in the market at that time. However, the price would not necessarily be maintained at its exact level all the time because the price wanders, based on the supply and demand level from moment to moment. World CPO and palm kernel production levels are primarily affected by global weather conditions, while demand is primarily affected by world consumption levels, biodiesel prices, substitute goods, and changes in the world economy. The Company believes that the palm oil industry has a bright future, mainly because of the strength of the domestic Indonesian market. The macro development of agribusiness has also proceeded remarkably smoothly, and the productivity level has risen year by year.

For 2013, the Company has set strategic moves to exploit every aspect of momentum from each opportunity that arises, to further maintain and enhance its market share in selling and the fixing of prices by:

1. Maintaining the quality of CPO produced, with an average free fatty acid level to be at or 3.5%;
2. Adding infrastructure of loading docks, to accelerate loading activity and therefore save on freight costs.

Penelitian dan Pengembangan

Research and Development



Perlindungan tanaman dilaksanakan dengan cara Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu yang mengutamakan konsep pelestarian lingkungan yang berkesinambungan.

Plant protection concepts and strategies are applied through Integrated Pest and Disease Management, prioritizing a sustainable environmental protection paradigm.

Demi terciptanya kinerja optimal, Perusahaan mengupayakan peningkatan produktivitas secara berkelanjutan yang terkait erat dengan inovasi dan keterampilan berbasis pengetahuan. Penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan yang secara khusus mewedahi kepentingan Perusahaan untuk mendapatkan nilai lebih dari hasil pengelolaan perkebunan yang berkualitas. Perusahaan menempatkan Divisi Penelitian dan Pengembangan (R&D) untuk mencapai semua hal tersebut di atas dengan fokus untuk meningkatkan produksi dan memaksimalkan laba.

Profil Kepala Divisi R&D

Rija Ramdes

Warga Negara Indonesia, 46 tahun

Beliau mengemban jabatan sebagai Kepala Divisi R&D sejak September 2012. Beliau lulus pada tahun 1993 dari Universitas Andalas Padang, Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian. Perjalanan karirnya diawali sebagai Field Assistant di PT Harapan Sawit Lestari pada tahun 1994 hingga 1999. Sebelum menjabat sebagai Kepala Divisi R&D BW Plantation, beliau telah menjabat beberapa posisi penting seperti Senior Assistant Research di PT Harapan Sawit Lestari - PT Ayu Sawit Lestari PROPL (1999-2002), Manager Technical Support Research di PT Harapan Sawit Lestari - Cargill, dan Head of Research Department di PT Bumitama Gunajaya Agro Plantation and Mills.

Divisi R&D menerapkan empat strategi penting yang mencakup:

- Pemeliharaan Tanah melalui Pemupukan
- Pemeliharaan Kesehatan Tanaman
- Pengawetan dan Pemeliharaan Kelembaban Tanah dan Air
- Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman dan Gulma

To achieve optimum results, the Company strives to increase productivity in a sustainable manner, a matter closely associated with innovation and knowledge-based skills. Research and development is an activity that specifically accommodates the interests of the Company in obtaining more value from plantation management quality. The Company has established a Research and Development (R & D) Division, in order to achieve all of the above, with a focus on enhancing production and maximizing profits.

Head of R&D Division Profile

Rija Ramdes

Indonesian citizen, 46 years of age

He has served as the Head of the R&D Division since September 2012. He graduated in 1993 from the University of Andalas, Padang, with a Major in Soil Sciences, Faculty of Agriculture. He started his professional career as a Field Assistant at PT Harapan Sawit Lestari in 1994, serving until 1999. Prior to his appointment as Head of R&D in BW Plantation, he held several important positions, including Senior Research Assistant at PT Harapan Sawit Lestari - PT Ayu Sawit Lestari PROPL (1999-2002), Manager of Technical Support Research at PT Harapan Sawit Lestari - Cargill, and Head of Research Department at PT Bumitama Gunajaya Agro Plantation and Mills.

The R&D Division applies the following four strategies:

- Soil Cultivation through Fertilization
- Maintenance of Plant Health
- Soil and Water Conservation
- Pest and Disease Control & Eradication



Keempat strategi tersebut diimplementasikan dalam langkah nyata dan dijabarkan dalam penjelasan berikut ini.

1. **Konsultasi Agronomi**
 Divisi R&D memberikan rekomendasi pemupukan berdasarkan lokasi secara berkala dengan tujuan untuk mengoptimalkan produksi demi mendapatkan keuntungan seperti yang diharapkan. Setiap blok perkebunan mendapatkan rekomendasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan hara tanaman. Berbagai percobaan pemupukan pun terus dilakukan untuk mempelajari reaksi pertumbuhan dan produksi tanaman untuk mendapatkan kultur teknis produksi yang tepat dalam memastikan pola produksi yang berkesinambungan.
2. **Perlindungan Tanaman**
 Perlindungan tanaman dilaksanakan dengan cara Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu melalui kombinasi biologis dan kimiawi yang mengutamakan konsep pelestarian lingkungan yang berkesinambungan, atau lebih dikenal dengan konsep "Nature versus Nature".

Sistem penerapan konsep perlindungan tanaman ini dilakukan melalui:

- Penanaman tanaman bermanfaat seperti: Antigonon Leptosus, Turnera Subulata, dan Cassia Cobanensis yang dapat merangsang dan meningkatkan populasi serta keberadaan predator dan parasit alami sehingga nantinya dapat mengendalikan hama pemakan daun secara berkesinambungan
- Penggunaan burung hantu untuk mengendalikan hama tikus

Implementation of these four activities from the above strategies can be further seen in the explanation below.

1. **Agronomic Consultation**
 The R&D Division regularly provides advice and input regarding the application of fertilizer based on site-specific recommendations for all plantations, in order to maximize production, to ensure profit. Each block receives different recommendations in accordance with crop nutrient requirements. Fertilization experiments will continue to be conducted, to study in more detail the response and the effect of fertilization on growth and production, along with technical culture aspects of continuous production.
2. **Plant Protection**
 Plant protection concepts and strategies are applied through Integrated Pest and Disease Management, by combining biological and chemical means of usage and control, and through prioritizing a sustainable environmental protection paradigm known as "Nature versus Nature" concept.

The implementation of the system is carried out through:

- The planting of such beneficial plants as Antigonon Leptosus, Turnera Subulata and Cassia Cobanensis, to stimulate and increase the population of predators and natural parasites, so that later they will control leaf-eating pests on an ongoing basis
- The use of Tyto Alba (Barn Owls) to control rats

- Penggunaan sex aggregate pheromone untuk mengendalikan serangan kumbang tanduk
 - Penggunaan Lalat Brasil untuk mengendalikan gulma pengganggu tanaman seperti *Chromolaena Odorata* dan *Cuscuta sp* dalam gulma *Assistasia* dan *Mikania*
3. **Pemeliharaan Tanah dan Air**
Tingkat kesuburan tanah sangat dipengaruhi oleh tingkat kelembabannya. Divisi R&D telah membangun parit-parit udara, rorak (silt pit) dan Bio-pori, serta melakukan penanaman kacang penutup tanah seperti *Mucuna LCC* (terutama *Bracteata*), dan melakukan pemeliharaan *Nephrolepis Bieserrata* untuk menjaga tingkat kelembapan tanah, khususnya di berbagai wilayah marginal yang berpasir dan berbukit. Strategi ini menjamin bahwa tanaman dapat beradaptasi sehingga dapat mempertahankan pertumbuhan dan produksinya, walaupun dalam musim kemarau.
4. **Teknologi GPS-GIS**
Teknologi GPS-GIS digunakan untuk menghasilkan pencitraan satelit yang memuat data relevan dalam membantu upaya Perusahaan untuk mengawasi perkebunan. Teknologi ini dapat menghasilkan:
- Pemetaan kebun secara lengkap dan komprehensif yang meliputi data distribusi blok kebun dan tahun tanam, komposisi dan jaringan jalan, drainase dan bangunan
 - Data lengkap untuk mengidentifikasi ketidakseragaman tanaman yang membantu penghitungan jumlah pokok serta kerapatan tanaman untuk mengaplikasikan program penyiapan dan pelengkapan tanaman
5. **Analisis Tanah**
Divisi R&D menyediakan informasi, evaluasi, dan hasil analisis kesesuaian lahan dan kelayakan tanaman melalui survei tanah secara detail dan semi detail untuk kebun-kebun Perusahaan dan juga area pengembangan baru. Evaluasi ini meliputi proyeksi produksi tanaman, identifikasi faktor-faktor pembatas produksi dan praktik kultur teknis tanaman, serta anjuran terhadap teknologi yang dibutuhkan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan.
6. **Pemanfaatan Agronomi dari dan oleh Produk**
Perusahaan mendaur ulang sisa hasil produksi PKS yang kaya unsur hara sebagai pupuk organik. Limbah ini kemudian dimanfaatkan untuk diaplikasikan ke dalam setiap kebun kelapa sawit yang dimiliki Perusahaan melalui program yang disusun dan direkomendasikan selama 1 tahun. Jenis limbah yang saat ini digunakan adalah Palm Oil Mill Effluent (POME), Decanter Cake, dan tandan kosong (empty fruit bunch).
- Using sex aggregate pheromones to control *Oryctes* (beetle horn) attacks
 - To control weeds, the Company utilizes gallflies to suppress *Chromolaena Odorata* weed, and *Cuscuta sp* and *Mikania Assistasia* as well
3. **Soil and Water Preservation**
In order to maintain soil and field moisture, and to ensure arable land for the crop (particularly for marginal sandy areas), the R&D Division has constructed aeration drains, silt pit or rorak and Bio-pores, as well as planting legume cover crops such as *Mucuna LCC* (especially *Bracteata*) which work by cultivating *Nephrolepis Bieserrata*. These efforts are expected to enable the plant to adapt and sustain growth and production even during drought periods.
4. **GPS-GIS Technology**
GPS-GIS technology is utilized to provide satellite imaging in order to gain relevant information to help Company in supervising the plantation. The technology can support:
- Mapping of the plantation, which includes complete and comprehensive data on the distribution block in the garden and planting, composition and road networks, drainage and buildings
 - Complete data to identify the variability of plants, to help calculate the principal amount and density of the plant, to apply an insertion program and complement of the plant
5. **Soil Survey Services**
The R&D Division also provides information, evaluation and analysis regarding land suitability and feasibility, through the implementation of a detailed land survey and semi-detailed survey for the Company's fields, and also for potential area or location development. This evaluation includes a crop production projection, production inhibitor factor identification as well as technical developments of those plants and technology inputs required to obtain anticipated levels of production.
6. **Agronomic Utilization of OP-By Products**
The Company has utilized and maximized the use of waste oil generated by the factory by recycling nutrient-rich plant production waste as organic fertilizer, which indirectly reduces the need for fertilizer and reliance on inorganic fertilizers. Utilization and application of such by-products is carried out by plantations equipped with Palm Oil Mills, under a program set up and recommended for 1 year. The type of by-product currently in use as a supplement is Palm Oil Mill Effluent (POME), Decanter cake and empty fruit bunches.

- >> Business Activities
- >> Competitive Advantages
- >> Plasma Program
- >> Sales and Pricing
- >> **Research and Development**
- >> **Human Resources**

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Bagi Perusahaan, karyawan berperan penting dalam menunjang keberlangsungan usahanya selama ini. Karyawan merupakan aset utama bagi Perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitas bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun kompetensi dan profesionalitas di lingkungan Perusahaan.

Pengembangan SDM tersebut dititikberatkan pada peningkatan *skill*, *knowledge*, dan *attitude* yang implementasinya dilakukan melalui pelaksanaan program pelatihan, *on job training*, penugasan dan promosi jabatan.

KOMPOSISI KARYAWAN PERUSAHAAN

Jumlah Direksi dan karyawan Perusahaan per 31 Desember 2013 adalah 199 orang. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan status, jenjang pendidikan, dan usia adalah sebagai berikut:

For the Company, employees play an important role in supporting the sustainability of its business over the years. Further, employees are a major asset for the Company in conducting any business activity. Therefore, the management of Human Resources (HR) is important to build competence and professionalism within the Company.

Human Resources Development is focused on improving the skills, knowledge, and attitudes, through the implementation of training programs, on the job training, assignments and position promotion.

COMPANY'S EMPLOYEE COMPOSITION

The total number of Company Management and employees as of December 31, 2013, was 199 persons. The composition of employees, based on their status, educational levels, and age is as follows:



Komposisi Karyawan berdasarkan Status

Employees' Composition Based on Status

Status / Status	2013	2012
Karyawan Tetap / Full Time	197	201
Karyawan Kontrak / Contingent	2	11
Jumlah / Total	199	212

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employees' Composition Based on Educational Level

Tingkat Pendidikan / Educational Level	2013	2012
Paska Sarjana / Post Graduate	8	10
Sarjana / Bachelor	110	108
Diploma / Non Degree	30	26
SMA / High School	41	56
SMP / Junior High School	8	10
SD / Elementary School	2	2
Jumlah / Total	199	212

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia

Employees' Composition Based on Age

Usia / Age	2013	2012
18 - 25	13	8
26 - 35	90	15
36 - 45	63	95
46 - 55	23	70
> 56	10	24
Jumlah / Total	199	212

KOMPOSISI KARYAWAN ENTITAS ANAK

Jumlah karyawan entitas anak per 31 Desember 2013 adalah 10.527 orang. Jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan, usia, dan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

SUBSIDIARIES' EMPLOYEE COMPOSITION

The total number of Company subsidiaries and employees as of December 31, 2013, is 10,527 persons. The composition of employees, based on their position, age, and educational levels, is as follows:

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Jabatan Employees' Composition Based on Rank

Jabatan Position	2013	2012
Eksekutif Senior Senior Executive	3	3
Manajer Senior Senior Manager	11	6
Manajer Manager	42	52
Asisten/Supervisor Assistant/Supervisor	259	257
Staff Staff	0	0
Non Staff Non Staff	10.212	11.640
Jumlah / Total	10.527	11.958

Komposisi Karyawan berdasarkan Status Employees' Composition Based on Status

Status Status	2013	2012
Karyawan Tetap Full Time	315	318
Karyawan Kontrak Contingent	6.690	7.201
Karyawan harian Daily Freelance	3.522	4.439
Jumlah / Total	10.527	11.958

Komposisi Karyawan berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employees' Composition Based on Educational Level

Tingkat Pendidikan / Educational Level	2013	2012
Sarjana / Bachelor	233	275
Diploma / Non Degree	143	151
SMA / High School	1.797	1.901
SMP / Junior High School	1.637	1.965
SD / Elementary School	6.717	7.666
Jumlah / Total	10.527	11.958

Komposisi Karyawan berdasarkan Usia

Employees' Composition Based on Age

Usia / Age	2013	2012
18 - 25	1.109	2.534
26 - 35	4.450	4.733
36 - 45	4.240	3.588
46 - 55	612	950
> 56	116	153
Jumlah / Total	10.527	11.958

PELATIHAN KARYAWAN

Pada tahun 2013, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga merupakan perhatian manajemen guna mempersiapkan tenaga kerja terampil untuk kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha. Pada dasarnya pelatihan karyawan untuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku dilaksanakan melalui program-program pelatihan teknis, manajerial, dan kepemimpinan.

Melalui program-program pelatihan tersebut diharapkan seluruh karyawan mampu menetapkan tujuan, sasaran, proses kegiatan dan tolak ukur unjuk kerjanya masing-masing. Sehingga menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih efisien, efektif dan produktif. Selain program-program pelatihan, motivasi kerja perlu dibangkitkan dengan senantiasa memberikan semangat, menggalang kebersamaan, dan menumbuhkan kreativitas serta menerapkan sistem reward and punishment.

EMPLOYEE TRAINING

In 2013, improving the quality of human resources was a major concern for management, in its quest to prepare skilled manpower for fulfilling operational and business development needs. Employee training for increasing skills, knowledge, and attitude is carried out through technical, managerial, and leadership training programs.

Through these training programs, employees are expected to establish their own goals, objectives, process activities and to set performance benchmarks. Therefore, it is expected that the quality of work will become more efficient, effective and productive. In addition to training programs, motivation also needs to be raised by providing constant encouragement, building togetherness and nurturing creativity, as well as applying rewards and reprimands, as appropriate.

Tabel Program Pelatihan Karyawan
Employees' Training Program

Peserta Pelatihan Training Participant	Jabatan Position	Seminar Training	Biaya Cost	Jenis Pelatihan Training Type	Trainer Trainer	Tanggal Pelatihan Training Date	Tempat Pelatihan Training Place
Andiek Widhiantara	Assistant Manager R&D	ARCGIS Lanjutan (Analisa Spasial)	Rp4.350.000	Training	LojGIS	28 - 31 Januari 2013	LojGIS - Bogor Hotel
M. Rizal	Supervisor Tax	VAT Tax 21	Rp2.000.000	Training	Formasi Lembaga Manajemen	8 - 9 Maret 2013	Mulia Senayan - Jakarta
Achmad Djunaedi	Manager Recruitment & People Dev	HR Brotherhood, We Build HR Future	Rp1.250.000	Training	HRD Forum	9 - 10 Maret 2013	Dewi Resort Tapos - Bogor
Pandu Wijonarko	Assistant Manager Tax	PPH 21 Update 2013	Rp2.100.000	Training	ESINDO	13 - 14 Maret 2013	Hotel Santika, Jakarta
Nova Utami	Staff Admin CD	RUU Pertanahan Nasional Dua Hari	Rp3.500.000	Training	LP3N	26 - 27 Maret 2013	Hotel Kartika Chandra - Jakarta
Margaretha	Staff Tax	Withholding Tax	Rp2.000.000	Training	Formasi Lembaga Manajemen	25 - 26 Maret 2013	Hotel Mulia Senayan - Jakarta
Heru Subagya	Head of MIS	IT Audit	Rp4.500.000	Training	Nettrain Informatika	18 - 19 Maret 2013	Nettrain Training Center - Jakarta
Muzzaki Fitrayadi	Manager R&D	Pertemuan Teknis Kelapa Sawit - Strategi Mencapai Produktifitas Tinggi & Lestari	Rp2.800.000	Training	Pusat Penelitian Kelapa Sawit	7 - 9 Mei 2013	Jakarta Convention Center
M. Sahalahuddin	Head of Agronomy	Pertemuan Teknis Kelapa Sawit - Strategi Mencapai Produktifitas Tinggi & Lestari	Rp2.800.000	Training	Pusat Penelitian Kelapa Sawit	7 - 9 Mei 2013	Jakarta Convention Center
Rachmad Hidayat	Head of HRD	National HRD Conference ; Strategi Organisasi dalam menghadapi turbulensi pengelolaan SDM di Indonesia	Rp3.850.000	Training	HRD Club	10-11 September 2013	JW Marriot, Jakarta
Sulung Raspati	Senior Manager Corporate Service	National HRD Conference ; Strategi Organisasi dalam menghadapi turbulensi pengelolaan SDM di Indonesia	Rp3.850.000	Training	HRD Club	10-11 September 2013	JW Marriot, Jakarta
Danar Surya Wiranagara	Manager EHS & QS	ISPO Menjamin Legalitas, keberlanjutan (sustainability) dan memperbaiki Lingkungan Industri Perkelapasawitan Indonesia.	Rp4.000.000	Seminar	Ministry of Agriculture	24-25 September 2013	Gran Melia Hotel
Alexander Benyamin	MD Operation	ISPO Menjamin Legalitas, keberlanjutan (sustainability) dan memperbaiki Lingkungan Industri Perkelapasawitan Indonesia.	Rp4.000.000	Seminar	Ministry of Agriculture	24-25 September 2013	Gran Melia Hotel
Nurman Hidayat	Manager Internal Audit	Enterprise Risk Management	Rp2.500.000	Training	Yayasan Pendidikan Internal Audit	01-02 Oktober 2013	Graha Sucofindo, Jakarta
M. Imanullah Ibrahim	Assistant Manager Internal Audit	Enterprise Risk Management	Rp2.500.000	Training	Yayasan Pendidikan Internal Audit	01-02 Oktober 2013	Graha Sucofindo, Jakarta
Suprayogi	Assistant Manager Internal Audit	Best Practices in Internal Audit	Rp3.500.000	Training	LPPI Indonesia	22 November 2013	Tower Patra Office, Jakarta
Andreas Widodo	Deputy Director Support & Admin	Rakernas Gabungan Pengusaha Sawit Indonesia	-	Seminar	GAPKI	27 - 29 November 2013	The Trans Luxury Hotel - Bandung
Alexander Benyamin	MD Operation	Rakernas Gabungan Pengusaha Sawit Indonesia	-	Seminar	GAPKI	27 - 29 November 2013	The Trans Luxury Hotel - Bandung
Abdul Halim bin Ashari	President Director	Rakernas Gabungan Pengusaha Sawit Indonesia	-	Seminar	GAPKI	27 - 29 November 2013	The Trans Luxury Hotel - Bandung
Winny Parama Santi	Staff HRD	Human Resources Management	Rp5.200.000	Training	PPM Manajemen - Jakarta	16 - 20 Desember 2013	PPM Manajemen - Jakarta



Analisis & Pembahasan Manajemen


.....

Management Discussion and Analysis

61.948

hektar total area inti tertanam.

.....
hectares is nucleus planted area.



Komitmen PT BW Plantation Tbk untuk memberi nilai tambah pada bisnis yang dijalankan adalah melalui pertumbuhan produksi anak-anak perusahaan secara berkelanjutan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan Perusahaan.

It is the commitment of PT BW Plantation Tbk to provide value-added business, developed by production growth of subsidiaries, which provides positive contribution to the Company's sustainability growth.

Tinjauan Usaha

Business Review

Perusahaan menitikberatkan pada lini bisnis utama yakni penanaman, pemanenan Tandan Buah Segar (TBS) dari tanaman kelapa sawit dan pengolahan TBS menjadi CPO dan PK. Pendapatan utama Perusahaan dan anak usahanya terutama berasal dari penjualan CPO, PK, sebagian TBS milik entitas anak yang belum memiliki PKS dan memproduksi TBS di lahan perkebunan milik Perusahaan diolah menjadi CPO dan PK di area perkebunan. Adapun rata-rata usia Tanaman Menghasilkan inti Perusahaan adalah 7,7 tahun pada akhir Desember 2013.

Selain itu, per 31 Desember 2013, Perusahaan melalui entitas anak memiliki 9 lahan perkebunan seluas 88.305,36 hektar yang terdiri dari 4 perkebunan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan 5 perkebunan Tanaman Menghasilkan (TM). Sedangkan lahan yang telah dikelola oleh perusahaan hingga akhir Desember 2013 dan telah ditanami seluas 69.330 hektar termasuk 7.382 hektar untuk penggunaan Program Plasma. Dengan perincian 41.448 termasuk Tanaman menghasilkan dengan 2.146 hektar lahan digunakan untuk Program Plasma termasuk kategori Tanaman Menghasilkan.

The Company's principal business activities are developing, planting, and harvesting of fresh fruit bunches (FFB) from oil palms in our plantations and processing it into CPO and PK. The operating revenues of the Company and its subsidiaries are mainly derived from the sales of CPO and PK; FFB production of the Subsidiaries which have no plantations and produce FFB to be processed into CPO and PK within the Company's plantation area. In the end December 2013, the average age of the Company's mature trees is 7.7 years old.

Furthermore, as of December 31, 2013, through its subsidiaries, the Company owned the rights to 88,305.36 hectares of land spread across 9 oil palm plantations where 4 plantations were mostly comprised of immature trees (TBM) and 5 plantations were mostly comprised of mature trees (TM). As of December 31, 2013, the Company managed 69,330 hectares of planted area including 7,382 hectares under Plasma Program. As much as 41,448 hectares of the aforementioned planted area comprised of mature trees and 2,146 hectares of which were under Plasma Program.



Terkait dengan kapasitas produksi hingga akhir 2013, Perusahaan mengoperasikan 3 PKS yang memiliki kapasitas sebesar 150 ton TBS per jam atau sekitar 900.000 ton TBS per tahun yang berlokasi di dalam area perkebunan BLP, BHL, dan ADS.

Dari ketiga PKS yang dimiliki Perusahaan, yang pertama beroperasi yakni PKS di BLP sejak September 2004 disusul PKS di BHL pada Maret 2008 dan PKS di ADS pada Desember 2012. Untuk meningkatkan produktivitas, Perusahaan sedang dalam proses pembangunan PKS keempat dengan kapasitas 60 ton/jam di SSS.

Selama tahun 2013, kebun inti Perusahaan telah menghasilkan 623.405 ton TBS. Selama tahun 2013 tersebut perusahaan telah memproses TBS sebesar 612.227 ton yang berasal dari kebun inti dan Program Plasma serta pembelian TBS dari pihak ketiga untuk menghasilkan 141.195 ton CPO dan 23.610 ton PK. Pada periode tahun sebelumnya, kebun inti Perusahaan menghasilkan 529.643 ton TBS, dan memproses 545.083 ton TBS yang menghasilkan 125.198 ton CPO dan 21.645 ton PK.

The Company operates 3 (three) palm oil mills (mill), with a production capacity of 150 tons of FFB per hour, or about 900,000 tons of FFB per year, located in BLP, BHL, and ADS plantations.

Among the three mills, BLP's mill has been operated since September 2004 and BHL's mill has been operated since March 2008, and the ADSs' mill has been operated since December 2012. The Company is currently constructing the fourth mill with the capacity of 60 tons/hour in SSS.

During the fiscal year ended on December 31, 2013, the Company's nucleus areas produced 623,405 tons of FFB. Over the same period, the Company processed 612,227 tons of FFB (from both nucleus and plasma plantation), which yielded 141,195 tons of CPO and 23,610 tons of PK. While during the year ended on December 31, 2012, the Company's nucleus areas produced 529,643 tons of FFB and processed 545,083 tons of FFB, yielding 125,198 tons of CPO and 21,645 tons of PK.



Rata-rata usia TM inti Perusahaan pada tahun 2013 adalah 7,7 tahun atau menurun dibandingkan tahun 2012 sebesar 8,4 tahun yang disebabkan adanya penambahan area menghasilkan sebesar 12.732 hektar pada tahun 2013. Penurunan rata-rata usia TM inti tersebut menyebabkan penurunan tingkat produksi TBS inti menjadi 15,9 ton pada tahun 2013 dibandingkan dengan 19,9 ton pada tahun 2012.

Dari sisi penjualan pada tahun 2013, Perusahaan mencatatkan volume penjualan CPO, PK, dan TBS masing-masing sebanyak 145.836 ton CPO atau meningkat 21,9%, 23.840 ton PK atau meningkat 20,7%, dan 61.268 ton TBS atau meningkat 149,5% dibandingkan dengan tahun 2012 masing-masing sebanyak 119.624 ton CPO, 19.746 ton PK dan 24.555 ton TBS. Sedangkan harga jual rata-rata bersih CPO dan PK selama tahun 2013 masing-masing sebesar Rp6.986/kg CPO atau menurun sebesar 2,7% dan Rp3.227/kg PK atau meningkat sebesar 0,8% dibandingkan dengan harga jual rata-rata bersih CPO dan PK sepanjang tahun 2012 masing-masing sebesar Rp7.179/kg CPO dan Rp3.202/kg PK.

Sepanjang 2013, Perusahaan melakukan penambahan area tertanam sebanyak 2.927 hektar terdiri atas penambahan di lahan inti Perusahaan sebanyak 2.271 hektar dan penanaman di lahan plasma sebanyak 656 hektar. Penambahan lahan tertanam selama tahun 2013 tersebut meningkatkan total lahan tertanam Perusahaan menjadi 69.330 hektar yang terdiri atas 61.948 lahan tertanam inti dan 7.382 lahan tertanam plasma. Dari keseluruhan lahan tertanam tersebut, jumlah tanaman menghasilkan tercatat sebanyak 41.448 hektar yang terdiri atas 39.302 hektar tanaman menghasilkan inti dan 2.146 hektar tanaman menghasilkan plasma.

Berikut Tabel Volume Produksi TBS, CPO, dan PK selama periode lima tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, the average rate of mature trees from Company's nucleus plantation was 7.7 years old or decreasing compared to 2012 which recorded 8.4 years old due to the addition of mature areas of 12,732 hectares in 2012. The decrease caused the FFB production rate in nucleus plantation reduced to 15.9 tons in 2013 compared to 2012 which recorded 19.9 tons.

In 2013, the Company recorded sales volume amounting to 145,836 tons of CPO which grew by 21.9%; 23,840 tons of PK which increased by 20.7%, and 61.268 tons of FFB which increased by 149.5% respectively from those of 2012, which were 119,624 tons for CPO; 19,746 tons of PK and 24,555 tons FFB. The average net sales price of CPO in 2013 was Rp6,986/kg, a 2.7% decrease from that of 2012, which was Rp7,179/kg. The average net sale price for PK in 2013 was Rp3,227/kg, a 0.8% increase from Rp3,202/kg in 2012.

In 2013, the Company expanded its planted area as much as 2,927 hectares, comprised of 2,271 hectares of nucleus areas and 656 hectares of plasma areas. The addition of the planted areas in 2013 increased the Company's total planted areas to 69,330 hectares comprised of 61,948 hectares nucleus and 7,382 hectares of plasma areas. Out of the total planted areas; 41,448 hectares were mature trees areas comprised of 39,302 hectares of nucleus mature trees and 2,146 hectares of plasma mature trees.

The production volume of FFB, CPO, and PK for the period of 5 years since 2009 is as follows:

Tabel Volume Produksi Perusahaan tahun berakhir pada 31 Desember
The Company Production Volume years ended on December 31

Keterangan / Description	2013	2012	2011	2010	2009
TBS (Diproduksi) ⁽¹⁾ / FFB (Produced) ⁽¹⁾	623.405	529.643	441.874	383.360	353.135
TBS (Diproses) ⁽²⁾ / FFB (Processed) ⁽²⁾	612.227	545.083	483.276	397.124	401.025
CPO ⁽²⁾ / CPO ⁽²⁾	141.195	125.196	110.782	91.255	91.382
PK ⁽²⁾ / PK ⁽²⁾	23.610	21.645	18.500	16.118	14.581

(1) Tidak termasuk lahan plasma
Excluded the plasma areas

(2) Dari TBS yang diproduksi oleh lahan inti Perusahaan, lahan plasma dan pihak ketiga
FFB produced by the Company's nucleus areas, plasma areas, and by third parties

Komposisi Profil Tahun Penanaman Composition of Planting Year Profile

Tahun Tanam Year Planted	Jumlah Total	Perkebunan Perusahaan Company's Plantation													
		BLP		BHL		WCJU		SSS		ADS	PCS	SMS	AKM	BSU	
		Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Plasma Plasma	Inti Nucleus	Inti Nucleus	Inti Nucleus	Inti Nucleus	Inti Nucleus	
1997	722	722	-	1,323	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1998	3,788	2,088	377	1,658	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1999	2,742	878	206	3,917	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2000	4,970	1,029	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2001	574	467	-	-	107	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2002	45	-	-	-	45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2003	149	149	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2004	170	-	-	170	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2005	474	-	-	474	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2006	1,636	761	-	375	-	-	-	-	500	-	-	-	-	-	
2007	4,393	1,239	298	2,088	-	600	-	-	168	-	-	-	-	-	
2008	7,964	655	-	2,058	-	1,653	-	798	-	2,800	-	-	-	-	
2009	13,821	736	404	-	-	1,323	-	9,019	685	1,654	-	-	-	-	
Total Mature	41,448	8,724	1,309	12,063	152	3,576	-	9,817	685	5,122	-	-	-	-	
2010	10,612	-	-	282	-	270	-	8,208	1,717	135	-	-	-	-	
2011	8,004	58	220	313	354	150	-	1,158	2,106	-	-	3,315	330	-	
2012	6,339	45	77	-	106	-	-	-	-	46	4,417	552	1,096	-	
2013	2,927	33	165	47	65	-	426	-	-	143	503	169	1,319	57	
Total Immature	27,882	136	462	642	525	420	426	9,366	3,823	324	4,920	4,036	2,745	57	
Total Planted	69,330	8,860	1,771	12,705	677	3,996	426	19,183	4,508	5,446	4,920	4,036	2,745	57	

Data mengenai rata-rata OER Perusahaan per produk termasuk produksi TBS yang dihasilkan lahan Plasma dan dibeli dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Data on average of the Company's OER for each product including FFB production produced by the Plasma area and purchased from the third parties are presented as follows:

Tahun yang Berakhir pada 31 Desember Years ended on December 31

Keterangan Description	2013	2012	2011	2010	2009
CPO CPO	23,1	23,0	22,9	23,0	22,8
PK PK	3,9	4,0	3,8	4,1	3,6

Kinerja Keuangan 2013

2013 Financial Performance

PENDAPATAN USAHA

Perusahaan mencatatkan pendapatan usaha hingga akhir 2013 adalah sebesar Rp1.144 miliar atau meningkat 21,2% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp944 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya pertumbuhan volume penjualan CPO dan PK walaupun terdapat penurunan harga jual rata-rata bersih CPO.

Dari sisi volume penjualan CPO tercatat sebesar 145.836 ton pada akhir 2013; meningkat 21,9 % dibandingkan tahun 2012 sebanyak 119.624 ton. Volume penjualan PK tahun 2013 tercatat sebanyak 23.840 ton; meningkat 20,7 % dibandingkan dengan tahun 2012 sebanyak 19.746 ton.

Harga jual rata-rata CPO selama tahun 2013 adalah sebesar Rp6.986/kg; menurun 2,7% dibandingkan dengan harga jual rata-rata CPO selama tahun 2012 sebesar Rp7.179/kg. Sedangkan harga jual rata-rata PK selama tahun 2013 adalah sebesar Rp3.227/kg; meningkat 0,8 % dibandingkan dengan harga jual rata-rata PK selama tahun 2012 sebesar Rp3.202/kg.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan Perusahaan per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp603 miliar; meningkat 61,6% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp373 miliar. Peningkatan beban pokok penjualan tersebut terutama disebabkan oleh karena meningkatnya beban perkebunan sebesar 48,9% menjadi Rp497 miliar pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp334 miliar. Peningkatan ini terjadi terutama akibat meningkatnya beban panen dan pengangkutan, beban umum perkebunan, serta penyusutan dan amortisasi akibat penambahan area menghasilkan sebanyak 12.731 hektar.

LABA KOTOR

Laba kotor Perusahaan menurun 5,2% menjadi Rp541 miliar pada tahun 2013 dibanding pencatatan pada tahun 2012 sebesar Rp571 miliar.

BEBAN BUNGA DAN BEBAN KEUANGAN LAINNYA

Beban bunga Perusahaan dan beban keuangan lainnya meningkat 19,6% menjadi Rp84 miliar di tahun 2013 dibanding tahun 2012 yang tercatat Rp70 miliar. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan saldo pinjaman bank Perusahaan.

PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH

Pendapatan lain-lain bersih Perusahaan adalah sebesar Rp0,5 miliar di tahun 2012 meningkat 2509% menjadi Rp13 miliar pada tahun ini.

OPERATING REVENUE

The Company recorded Rp1,144 billion of operating revenue in the end of 2013, a 21.2% increase from that of 2012, which amounted to Rp944 billion. The increase was caused by the growth of CPO and PK sales volume, despite the decrease of average net selling prices of CPO.

CPO sales volume grew by 21.9% to 145,836 tons in 2013 from 119,624 tons in 2012. PK sales volume increased 20.7% to 23,840 tons in 2013 from 19,746 tons in 2012.

CPO average selling price in 2013 was Rp6,986/kg, a 2.7% decrease from that of 2012, which amounted to Rp7,179/kg. PK average selling price in 2013 was Rp3,227/kg, 0.8% higher from that of 2012, which was Rp3,202/kg.

COST OF GOODS SOLD

The Company's cost of goods sold as of December 31, 2013, reached Rp603 billion, a 61,6% increase from that of 2012, which amounted to Rp373 billion. This increase was triggered by the 48.9% spike in plantation cost to Rp497 billion in 2013 from Rp334 billion in 2012 due to increase in harvesting and transportation cost, plantation general expenses as well as depreciation and amortization cost, that rose from the addition of mature areas in amount of 12,731 hectares.

GROSS PROFIT

The Company's gross profit decreased by 5.2% to Rp541 billion in 2013 from Rp571 billion in 2012.

INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCE CHARGES

The Company's interest expense and other finance charges in 2013 rose 19.6% to Rp84 billion compared to 2012 which amounted to Rp70 billion mainly due to the increase of bank loan facility balance.

OTHER INCOME - NET

The Company's other net income was Rp0.5 billion in 2012, increased 2509% in 2013 to Rp13 billion.

BEBAN PAJAK

Beban pajak bersih Perusahaan menurun 18,1% menjadi Rp73 miliar pada tahun 2013 dari sebelumnya tercatat sebesar Rp89 miliar pada tahun 2012. Penurunan ini disebabkan karena turunnya laba sebelum pajak di tahun 2013 sebesar 27,5% menjadi Rp255 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp351 miliar.

LABA BERSIH

Laba bersih Perusahaan menurun 30,7% menjadi Rp182 miliar di tahun 2013 dari Rp262 miliar pada tahun 2012.

PENINGKATAN ASET

Per 31 Desember 2013, aset konsolidasi Perusahaan tercatat sebesar Rp6.200 miliar; meningkat 26,2% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp4.912 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh karena adanya peningkatan jumlah aset tidak lancar konsolidasian sebesar 28,5%.

LIABILITAS

Jumlah liabilitas konsolidasi Perusahaan pada akhir periode 2013 adalah sebesar Rp4.016 miliar; meningkat 23,7% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp3.247 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah liabilitas jangka panjang sebesar 20,8% menjadi Rp3.301 miliar pada tahun ini dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp2.732. Selain itu, peningkatan ini terjadi karena adanya penambahan fasilitas pinjaman untuk keperluan investasi dan modal kerja kepada PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) masing-masing sebesar Rp623 miliar dan 100 miliar.

PERTUMBUHAN EKUITAS

Per tanggal 31 Desember 2013, ekuitas konsolidasi Perusahaan adalah sebesar Rp2.185 miliar; meningkat 31,1% dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp1.666 miliar.

LIKUIDITAS DAN SUMBER PENDANAAN

Sumber likuiditas utama Perusahaan pada tahun 2013 berasal dari kas yang dihasilkan kegiatan operasi, pencairan pinjaman bank dan perolehan dari penerbitan saham. Perusahaan memperkirakan bahwa kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi serta pencairan fasilitas pinjaman bank sudah cukup untuk menjadi sumber likuiditas utama.

TAX EXPENSES

The Company's tax expenses in 2013 decreased as much as 18.1% to Rp73 billion from Rp89 billion in 2012 due to profits before taxes in 2013 reduced as much as 27.5% or Rp255 billion, compared to 2012 which amounted to Rp351 billion.

NET PROFIT

The Company's net profit in 2013 decreased by 30.7% to Rp182 billion from Rp262 billion in 2012.

ASSET GROWTH

As of December 31, 2013, the Company's consolidated assets amounted to Rp6,200 billion, 26.2% higher than that of 2012, which amounted to Rp4,912 billion. This increase was triggered by 28.5% increase in non-current assets.

LIABILITIES

As of December 31, 2013, the Company's consolidated liabilities amounted to Rp4,016 billion, an increase of 23.7% from that of 2012 which amounted to Rp3,247 billion. This increase was caused by 20.8% increase in long-term liabilities amounted to Rp3,301 billion from that of 2012, which amounted to Rp2,732 billion. This increase occurred due to the addition of loan facility for investment and working capital activity from PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) in amount of Rp623 billion and 100 billion, respectively.

EQUITY GROWTH

As of December 31, 2013, the Company's consolidated equity amounted to Rp2,185 billion, a 31.1% increase from that of 2012 which amounted to Rp1,666 miliar.

LIQUIDITY AND SOURCE OF FUNDING

The Company's main source of funding in 2012 was cash generated from operational activities, disbursements of bank loans and proceeds from issuance of shares. The Company estimated that the cash generated from operating activities and added with funds received from bank loan were sufficient to sustain the Company's liquidity.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI

Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi menurun sebesar 30,7% menjadi Rp95 miliar pada tahun 2013 dari Rp137 miliar pada tahun 2012. Penurunan ini terjadi karena adanya peningkatan pembayaran beban bunga sepanjang tahun berjalan akibat adanya penambahan pinjaman Perusahaan dan entitas anak selama tahun 2013.

KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp1.104 miliar yang terutama digunakan untuk pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan dan pembibitan sebesar Rp876 miliar dan perolehan aset tetap sebesar Rp144 miliar.

KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp1.025 miliar terutama yang diperoleh dari pinjaman bank sebesar Rp802 miliar dan perolehan dari penerbitan saham sebesar Rp344 miliar.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Pengelolaan modal Perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

Net cash provided by operating activities in 2013 declined by 30.7% to Rp95 billion from Rp137 billion in 2012. The decrease came from the rise of interest expense due to the addition of loan by the Company and its Subsidiaries in 2013.

NET CASH USED IN INVESTMENT ACTIVITIES

Net cash used in investment activities in 2013 amounted to Rp1,104 billion mainly for payment on plantation advancement and seeding and fixed asset gain, each in amount of Rp876 billion and Rp144 billion, respectively.

NET CASH PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES

Net cash provided by financing activities in 2013 amounted to Rp1,025 billion which obtained from bank loan facility amounted to Rp802 billion and proceeds from issuance of shares amounted to Rp344 billion.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business activities and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Company's capital structure consists of equity and loans received and reduced by cash as well as cash equivalents.

Tabel Liabilitas Selama Tahun 2013
Liabilities Table of 2013

Keterangan Description	2013	2012	%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	715.020	514.559	39,0
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	3.300.639	2.732.244	20,8
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	4.015.659	3.246.802	23,7
Jumlah Ekuitas Neto Total Net Equity	2.184.768	1.666.181	31,1

BELANJA MODAL

Belanja modal Perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp1.044 triliun terkait dengan pengembangan perkebunan berupa penanaman baru di lahan inti Perusahaan sebanyak 2.271 hektar; perawatan tanaman belum menghasilkan yang ditanam tahun 2010, 2011, dan 2012 serta uang muka pembelian bibit untuk persiapan penanaman baru tahun 2014, pembelian kendaraan dan alat-alat berat, pembangunan fasilitas perumahan di area perkebunan Perusahaan, pembangunan pabrik CPO di SSS dan akuisisi BSU di Kalimantan Barat sebagai entitas anak dengan melakukan penyertaan sebesar 95%.

Rencana belanja modal untuk tahun 2014 sebesar Rp700 miliar yang digunakan untuk pengembangan kebun dan bibit, penanaman baru di lahan Perusahaan, penambahan aktiva tetap dan pengurusan HGU. Belanja modal aktual Perusahaan dapat secara signifikan lebih tinggi atau lebih rendah dari jumlah yang direncanakan karena berbagai faktor, termasuk, antara lain kelebihan biaya di luar perkiraan, kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari usaha operasi, dan kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan pendanaan yang mencukupi dari pihak ketiga untuk belanja modal yang telah direncanakan. Perusahaan merencanakan anggaran untuk proyek-proyek yang telah direncanakan dapat diselesaikan, meski pun belum dapat memberikan nominal tiap proyek dan jaminan apakah proyek tersebut akan berhasil dalam penyelesaiannya.

KONTRAK-KONTRAK KEWAJIBAN MATERIAL

Kemampuan Perusahaan memperoleh pendanaan untuk memenuhi biaya modal, kontrak kewajiban, dan persyaratan *debt service* dapat dibatasi oleh kondisi keuangan dan hasil operasi, serta likuiditas pasar keuangan domestik dan internasional. Dalam memenuhi kewajiban kontrak material tersebut, Perusahaan berkeyakinan dengan pertumbuhan produksi di masa mendatang akan dapat memenuhi kewajiban kontrak material.

Tabel berikut ini menyajikan informasi terkait kontrak-kontrak kewajiban dan komitmen material Perusahaan pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2013:

CAPITAL EXPENDITURES

The Company's capital expenditure in 2013 amounted to Rp1,044 trillion related to the purpose of developing the plantations in the form of new planting in 2,271 hectares of new nucleus areas; immature trees maintenance in 2010 to 2012, as well as advance payment for seeds procurement for 2014 planting season; the procurement of vehicles and heavy equipment, housing facilities in plantation vicinities, CPO mill construction in SSS, and acquisition of BSU in West Kalimantan as one of the Company's Subsidiaries with ownership of 95%.

Capital expenditure plans for 2014 amounting to Rp700 billion to be used for plantation and seed development, new plantings, the addition of fixed assets and maintenance of the concession. The Company's actual capital expenditures may be significantly higher or lower than the amount it have been planned, due to various factors, including among others, the excess cost of unestimated, the Company's ability to generate sufficient cash flow from business operations of the Company, and the Company's ability to obtain sufficient funding from a third party for the planned capital expenditure. The Company also cannot guarantee at what cost for the Company's planned project to be completed as it has been planned, or whether they will be successful if completed.

MATERIAL LIABILITY CONTRACTS

The Company's ability to obtain funding for the capital costs, contractual obligations and debt service requirements can be limited by the Company's financial condition and the results of operations and liquidity of domestic and international financial markets. In these material contractual obligations, the Company believes the growth of production in the future will be able to fulfill its contractual obligations materially.

The Company's contractual material obligations and commitments in the year ended on December 31, 2013 are as follows:

Tabel Kontrak-kontrak Kewajiban
Material Liability Contracts

(dalam ribuan Rupiah)
(in thousand Rupiah)

Keterangan Description	<= 1 tahun <= 1 year	1-2 tahun 1-2 years	2-3 tahun 2-3 years	3-5 tahun 3-5 years	>5 tahun > 5 years	Jumlah Total	Biaya Transaksi Transaction Costs	Nilai Tercatat As Reported
Pinjaman bank jangka pendek Short-term bank loans	176.299.000	-	-	-	-	176.299.000	-	176.299.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank Loan from non bank financial institution	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang usaha Trade accounts payable	186.445.019	-	-	-	-	186.445.019	-	186.445.019
Beban akrual Accrued expenses	45.436.198	-	-	-	-	45.436.198	-	45.436.198
Liabilitas lain-lain Other liabilities	89.940	-	-	-	-	89.940	-	89.940
Utang obligasi Bonds payable	-	696.716.134	-	-	-	696.716.134	-	696.716.134
Pinjaman bank jangka panjang Long-term bank loans	129.188.192	242.626.927	340.120.120	1.661.221.460	304.032.594	2.677.198.293	12.104.237	2.665.094.056
Utang pembelian kendaraan Vehicle purchase loans	1.276.937	166.522	-	-	-	1.443.459	-	1.443.459
Liabilitas sewa pembiayaan Finance lease liabilities	15.706.214	8.459.898	3.752.115	-	-	27.918.227	-	27.918.227
Jumlah Total	593.779.898	947.969.481	343.881.235	1.661.221.460	304.032.594	3.850.884.667	12.104.237	3.838.780.430

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL INFORMASI YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Terdapat peristiwa penting dan relevan yang terjadi setelah tanggal pelaporan keuangan dari Auditor Independen yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny.

Pada tanggal 8 April 2013, PT BW Plantation Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah menandatangani perjanjian untuk fasilitas pinjaman berupa fasilitas kredit investasi dan kredit modal kerja revolving, dengan jumlah maksimum kredit masing-masing sebesar Rp623 miliar dan Rp100 miliar.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANGAN

Tidak terdapat perubahan peraturan perundangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan sepanjang tahun 2013.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS OF INFORMATION SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

There are some important and relevant events occurred after the date of the financial reporting from the independent Auditors ended on December 31, 2013, which audited by Certified Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny.

On April 8th, 2013, PT BW Plantation Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk has signed important agreements regarding loan facilities as follows: investment loan and revolving working capital facility amounting to Rp623 billion and Rp100 billion, respectively.

CHANGE IN REGULATION

There was no regulation change which could significantly impact the Company during 2013.

Obligasi & Kebijakan Dividen

Bond and Dividend Policy

PENERBITAN OBLIGASI

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp700.000.000.000,-. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015.

Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp700.000.000.000 tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi seluruhnya akan dipergunakan untuk:

1. Sekitar 60% akan digunakan untuk membiayai program penanaman kelapa sawit pada lahan Anak Perusahaan yaitu SSS, SMS, AKM, dan WJU di Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah dengan alokasi penggunaan dana sekitar 60% pada tahun 2011 dan sekitar 40% pada tahun 2012. Penggunaan dana tersebut bertujuan untuk meningkatkan lahan tertanam Perusahaan dan entitas anak demi peningkatan produktivitas. Adapun alokasi penggunaan dana di SSS, SMS, AKM, dan WJU pada awalnya akan dicatat sebagai inter-company loan yang akan dikonversi menjadi peningkatan modal Perusahaan yang akan direalisasikan selambat-lambatnya pada tahun 2013.
2. Sekitar 30% akan digunakan untuk pembayaran sebagian pinjaman bank Perusahaan pada Citibank N.A sejumlah Rp144.000 juta pada tanggal 17 Januari 2011 dan pinjaman ADS pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sejumlah Rp12.473 juta dan US\$4.811.000 selambat-lambatnya pada akhir tahun 2010.
3. Sekitar 10% akan digunakan untuk pendanaan modal kerja pada Perusahaan, BLP, dan BHL dengan alokasi penggunaan dana pada tahun 2011. Adapun alokasi penggunaan dana di BLP dan BHL pada awalnya akan dicatat sebagai inter-company loan yang akan dikonversi menjadi peningkatan modal Perusahaan yang akan di realisasikan selambat-lambatnya pada tahun 2012.

BOND ISSUANCE

On November 16, 2010, the Company issued Bond I BW Plantation ('the Bonds') with nominal amount of Rp700,000,000,000.-. The Bonds have fixed interest rate per annum at 10.675% and will come to its maturity date on November 16, 2015.

The Bonds will be fully redeemed at principal amount of Rp700,000,000,000 on November 16, 2015. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk is the trustee for these bonds.

The funds generated from the Initial Public Offering subtracted by other issuance costs will be utilized for the following purposes:

1. As much as 60% of the fund to be utilized for new planting of oil palms in the Subsidiaries' plantations namely SSS, SMS, AKM, and WJU in East Kalimantan, West Kalimantan, and Central Kalimantan with fund allocation of 60% in 2011 and 40% in 2012. The funding was intended to increase the Company's and its Subsidiaries' planted areas in order to increase productivity in the future. While fund allocation in SSS, SMS, AKM, and WJU initially would be recorded as inter-company loan that will be converted into the Company's capital enhancement that would have been realized in 2013 at the latest.
2. As much as 30% of the fund to be utilized to repay partial bank loan from Citibank N.A amounted to Rp144,000 million on January 17, 2011, and ADS' bank loan from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk amounted to Rp12,473 million and US\$4,811,000 by the end of 2010 at the latest.
3. As much as 10% of the fund to be utilized for the Company's, BLP's, and BHL's working capital funding with utilization of fund allocation in 2011. BLP's and BHL's fund utilization allocation initially would be recorded as inter-company loan that will be converted into the Company's capital enhancement that would have been realized in 2012 at the latest.

Perusahaan telah menggunakan seluruh dana hasil penerbitan obligasi tersebut sebesar Rp692.533.104.273 yang digunakan untuk:

1. Modal Kerja sebesar Rp69.253.310.427
2. Pembayaran pinjaman Bank sebesar Rp200.012.050.000
3. Ekspansi penambahan lahan tertanam sebesar Rp423.267.743.846

Per 31 Desember 2013, obligasi tersebut mempunyai harga pasar sebesar 101,82. Perusahaan mendapatkan peringkat idBBB+ (triple B+, stable outlook) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas penerbitan obligasi tersebut untuk periode 2 Agustus 2013 sampai dengan 1 Agustus 2014.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perusahaan, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi Perusahaan. Pada saat ini, Perusahaan merencanakan rasio pembagian dividen berkisar antara 10% sampai dengan 30% dari laba bersih konsolidasi Perusahaan untuk setiap tahunnya dengan mempertimbangkan kemampuan kas Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 12 Juni 2013, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp48.537.361 atau Rp12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Hingga akhir Desember 2013, Perusahaan telah membagikan dividen kas Rp12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

The Company has utilized Rp692,533,104,273 of all bond issuance proceeds with the following details:

1. Working capital amounted to Rp69,253,310,427
2. Bank loan facility repayment amounted to Rp200,012,050,000
3. Planted areas expansion amounted to Rp253,960,646,307

As of December 31, 2013, the Bonds issued by the Company have a market price at 101,82 and were rated at idBBB+ (triple B+, stable outlook) by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for the issuance of bond for the period of August 2, 2013, to August 1, 2014.

DIVIDEND POLICY

Based on the Indonesian's regulation and the Company's Articles of Association, the decision to pay dividends must be approved by shareholders in the annual General Meeting of Shareholders, upon the recommendation of the Board of Directors. The Company intended to pay dividends, subject to the financial position, of between 10% to 30% of the consolidated net profit each year.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on June 12 2013, the shareholders agreed to distribute cash dividends from the Company's net income in 2012 amounting to Rp48,537,361 or Rp12 (in full Rupiah) per share. In December 2013, the Company has paid cash dividend of Rp12 (in full Rupiah) per share.

Strategi Perusahaan 2014

The Company's Strategies in 2014



Seiring dengan pertumbuhan yang terus diupayakan, Perusahaan mensinergikan strategi-strategi yang telah disusun untuk tahun mendatang demi profitabilitas dan efisiensi kinerja yang optimal dan memberi nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

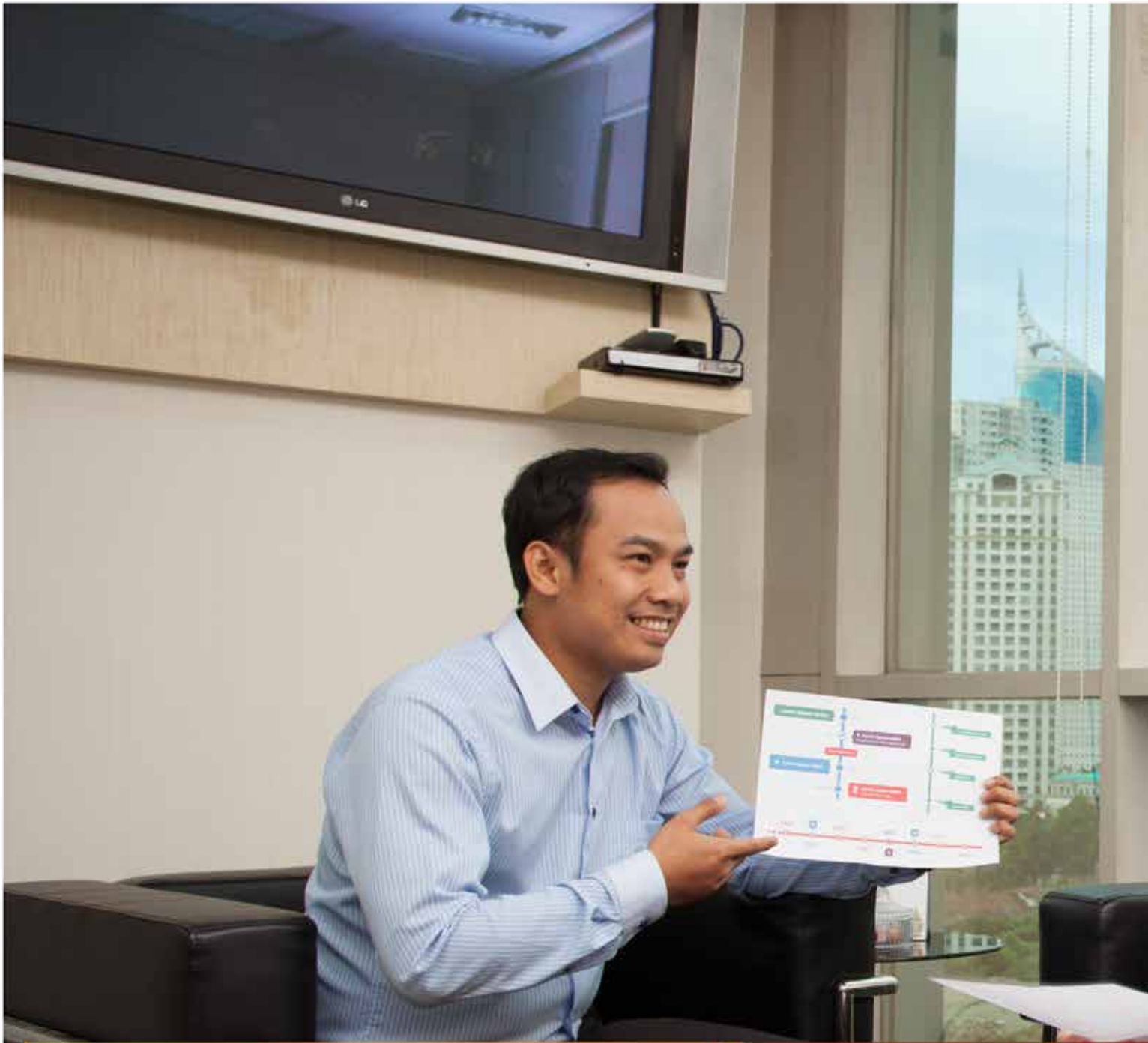
Berikut ini strategi-strategi yang akan dilakukan tahun depan:

1. Mengembangkan dan menanami lebih lanjut lahan perkebunan kelapa sawit baik di lahan inti Perusahaan maupun lahan plasma dengan target penanaman baru sebesar 4.000 hektar pada tahun 2014.
2. Meningkatkan efisiensi pengelolaan perkebunan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan produksi di tahun 2014.
3. Memperluas areal mekanisasi dalam hal transportasi, pemupukan, dan panen
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui *in house training* dan *"coaching"* dari atasan kepada bawahan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan pengkaderan pemimpin Perusahaan di masa mendatang.
5. Mengendalikan biaya dan arus kas secara optimal.

Along with the increasing growth, the Company has been synergizing strategies to be conducted in the following year aimed at profitability and optimal productivity to give added values to all stakeholders.

Below are the strategies that will be implemented in the following year:

1. To develop and expand the planted areas both in nucleus plantation and plasma plantation in order to reach the target of 4,000 hectares of new planted areas in 2014;
2. Improving the efficiency of estate management in order to improve the growth of production in 2014.
3. Expanding the area of mechanization in terms of transportation, fertilization, and harvesting.
4. Improving the quality of human resources through in-house training and "coaching" from superiors to subordinates in order to improve human resources and prepare the Company's future leaders.
5. Controlling costs and cash flow optimally.



Tata Kelola Perusahaan

.....
Corporate Governance

Rp12

dividen per lembar saham
pada 2013.

.....
dividends per share in 2013.



Bagi Perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik merupakan penopang penting dalam menjalankan bisnis di industri kelapa sawit yang semakin kompetitif.

For the Company, good corporate governance is an important standard of conducting business in the increasingly competitive oil palm industry.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) sudah menjadi bagian dari PT BW Plantation Tbk sejak Perusahaan berdiri dan terus mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya waktu. Momentum dilakukannya pencatatan saham perdana (IPO) pada tahun 2009 menjadi pijakan bagi peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Bagi Perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik merupakan penopang penting dalam menjalankan bisnis di industri kelapa sawit yang semakin kompetitif.

Manfaat yang dapat diambil dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi PT BW Plantation Tbk antara lain memperkuat posisi daya saing Perusahaan sebagai perusahaan kelapa sawit publik, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efektif, dan meningkatkan kepercayaan *shareholder* dan publik yang akhirnya dapat mewujudkan transformasi untuk menjadi Perusahaan Kelapa Sawit Berkelanjutan.

Good Corporate Governance (GCG) has been part of PT BW Plantation Tbk since its establishment, and continues to grow over time. The momentum generated by the listing of an IPO in 2009 became the basis for improving the quality of its GCG programs. For the Company, Good Corporate Governance is an important pillar of conducting business in the highly competitive palm oil plantation industry.

The application of Good Corporate Governance benefits PT BW Plantation Tbk by strengthening the Company's competitive position as a public entity, increasing the effectiveness of resources and risks, and enhancing trust from the shareholders and public, which eventually will support the Company's transformation into a leading Sustainable Oil Palm Company.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

The Implementation of Good Corporate Governance

Dengan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan secara konsisten, Perusahaan berharap bahwa manfaat dan nilai bagi kemajuan bisnis yang berkelanjutan dapat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dengan standar tertinggi sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku merupakan komitmen dari seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan PT BW Plantation Tbk.

Selain itu, penerapan GCG memerlukan komitmen, pemahaman dan keseriusan yang berlangsung kontinyu dengan melibatkan seluruh jajaran Perusahaan. Memahami pentingnya pelaksanaan GCG, maka Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah menjadikan GCG sebagai bagian dari pengelolaan perusahaan melalui penerapan suatu sistem yang mencerminkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, kewajaran, akuntabilitas dan pertanggungjawaban. Berikut implementasi GCG yang telah dilakukan Perusahaan berpegang pada prinsip-prinsip GCG:

1. **Transparansi**

Mengacu pada prinsip keterbukaan, Perusahaan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada publik dan pemegang saham. Laporan Perusahaan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu, antara lain mencakup Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Semesteran, Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit, Laporan Tahunan, serta informasi lain yang diberikan melalui paparan publik, media cetak, media elektronik, dan forum hubungan investor.

Perusahaan mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, dan akurat melalui jalur komunikasi yang memadai sehingga dapat dengan mudah diakses oleh setiap pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Informasi yang diungkapkan termasuk, namun tidak terbatas pada hal-hal yang bertalian dengan visi, misi, sasaran usaha, serta strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, pejabat eksekutif, struktur organisasi, pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi Perusahaan. Prinsip keterbukaan yang dianut tetap tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai Perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. **Akuntabilitas**

Perusahaan memiliki sistem manajemen yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ Perusahaan. Implementasi dari prinsip akuntabilitas

The Company hopes to increase the benefits and value of sustainable business growth for all stakeholders by consistently implementing the principles of corporate governance.

The implementation of Good Corporate Governance at the highest standard according to rules and regulations has been our commitment, one that reflects strongly on the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees of PT BW Plantation Tbk.

Moreover, the implementation of GCG requires continuous commitment, understanding and seriousness at all levels of the Company. Understanding the importance of implementing GCG, the Board of Commissioners and the Board of Directors have established GCG as part of its corporate management through the implementation of a system that reflects the principles of transparency, independence, fairness, accountability and responsibility. The following is an overview of the implementation of GCG adherence with the principles of Good Corporate Governance:

1. **Transparency**

The Company offers as much information as possible to the public and its shareholders. The Corporate Report is published periodically and in a timely manner, which includes the Company's Quarterly Financial Statements, Semester Financial Report, Audited Annual Financial Statements, Annual Report, and other information available through press releases, print media, electronic media, and investor relations forums.

The Company discloses information in a timely, appropriate, clear, and accurate way, through adequate communication lines so that all stakeholders can easily access it in accordance with their rights. The information includes, but is not limited to, matters relating to the vision, mission, and business objectives of the firm, as well as corporate strategy, financial condition, composition of and compensation for all employees, the controlling shareholder, executive officer, organizational structure, risk management, internal control systems, and the implementation of GCG, and important events that may affect the Company. The principles adopted will still not reduce the obligation to protect confidential information about the Company in accordance with rules and legislation.

2. **Accountability**

The Company's management system clarifies the function, implementation and accountability of each organ. The implementation of the principle of accountability is manifested

>> Corporate Governance
>> The Implementation of Good Corporate Governance
>> General Meeting of Shareholders
>> The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority
>> Description Of The Duties And Authority Of The Board Of Directors
>> Audit Committee
>> Audit Committees' Report

diwujudkan melalui penyampaian laporan operasional dan keuangan yang akan ditelaah oleh Dewan Komisaris dan Akuntan Publik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Penerapan prinsip akuntabilitas juga tercermin dalam pembentukan berbagai Komite Dewan Komisaris dan Direksi, pembentukan Divisi Audit Internal serta Manajemen Risiko.

3. Tanggung Jawab

Perusahaan senantiasa mematuhi ketentuan perundangundangan yang berlaku dengan menerapkan prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan fokus untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menekankan prinsip imbal balik yang sesuai dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan juga bertindak sebagai warga korporasi yang baik dengan memperhatikan aspek operasionalnya agar bermanfaat bagi masyarakat dan juga lingkungan hidup sekitar wilayah operasional.

4. Independensi

Perusahaan memastikan diri bebas atau tidak terikat dengan benturan kepentingan yang berpotensi untuk menempatkan Perusahaan dalam tekanan dari pihak manapun. Setiap keputusan yang diambil oleh Perusahaan didasarkan dengan pemikiran objektif melalui pelaksanaan tugas yang sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya yang dimuat dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memiliki pendapat yang independen dalam setiap pengambilan keputusan, namun selain itu juga dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, atau dari komite-komite lainnya yang telah dibentuk.

5. Kewajaran

Perusahaan menerapkan perlakuan yang setara baik kepada publik, otoritas pasar modal komunitas pasar modal maupun para pemangku kepentingan. Hubungan dengan karyawan dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar. Perusahaan membuka diri terhadap segala masukan dan saran yang ingin disampaikan oleh seluruh pemangku kepentingan guna menjamin hubungan imbal balik yang sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

through operational and financial reports that will be reviewed by the Board of Commissioners and the Public Accountant as a form of accountability to shareholders in the General Meeting of Shareholders. The application of the principle of accountability is also reflected in the establishment of various Committees under the Boards, as well as the establishment of the Internal Audit Division and Risk Management.

3. Responsibility

The Company continues to comply with rules and legislation by applying the principles of healthy corporate responsibility. The Company focuses on running its operations by emphasizing the principle of reciprocity, appropriate to bring benefits for all stakeholders. The Company also acts as a good corporate citizen by taking into account the aspects of our operations for the benefit of the community and the environment around the area of operations.

4. Independency

The Company ensures it will stay free or not be bound by any potential conflict of interest that may bring the Company under pressure from any party. Any decision is made based on objective thinking through task implementation, in accordance with the functions and responsibilities contained in the Articles of Association.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are afforded independent opinions on any decisions, and are able to obtain advice from independent consultants, or other committees that have been formed.

5. Fairness

The Company provides equal treatment to the public, capital market authorities, capital market community as well as to its stakeholders. Employee relations are maintained in compliance with all rights and obligations in a fair and reasonable manner. The Company gives equal attention to all stakeholders based on the principle of fairness. The Company is open to any input and advice to be conveyed by all stakeholders to ensure reciprocity relations in accordance with the rights and obligations of each party.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi Perusahaan. RUPS memiliki semua kekuasaan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, seperti perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, merger dan akuisisi, kebangkrutan, dan pembubaran Perusahaan. Wewenang tersebut pada dasarnya hanya dibatasi oleh Undang-undang tentang Perusahaan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

RUPS terbagi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) diselenggarakan setahun sekali dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dapat diadakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan Dewan Komisaris, Direksi, maupun pemegang saham. Melalui RUPS ini pula para pemegang saham memiliki wewenang dan dapat memutuskan jumlah kompensasi bagi Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Perusahaan dalam tahun fiskal melalui beberapa evaluasi dan untuk menentukan penggunaan dividen.

Untuk menjaga kesetaraan perlakuan kepada seluruh pemegang saham, Perusahaan selalu berupaya untuk membuka seluas-luasnya akses informasi mengenai perusahaan setiap saat melalui situs internet dan rilis berita resmi. PT BW Plantation Tbk menjamin kepada seluruh pemegang saham untuk menghadiri dan memberikan suaranya dalam RUPS dan hak untuk mendapatkan dividen.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST)

Pada tahun 2013, RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 12 Juni 2013 di Financial Hall, Graha CIMB, Jakarta dengan proses penyelenggaraan yang sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas serta Bapepam Bo. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

Pelaksanaan RUPS Tahunan Perusahaan menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

Agenda I

1. Menerima dengan baik Laporan Tahunan Direksi Perusahaan mengenai jalannya Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny serta memberikan pembebasan

The General Meeting of Shareholders (GMS) holds the highest authority in the organizational structure of the Company. The GMS is vested with the power that is not delegated specifically to the BOD or BOC, such as the confirmation of Company's Articles of Association's changes, mergers and acquisitions, bankruptcy, and Company's dissolution. Such powers are essentially limited only by the Laws on Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company.

GMS include the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which is held once a year, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), which may be held at any time as required by the Board of Commissioners, the Board of Directors, or shareholders. Through the GMS, shareholders have the authority to determine the compensation for the Board of Commissioners and the Board of Directors, evaluate the performance of the Company in the fiscal year and determine the utilization of dividends.

To maintain equal treatment of all shareholders, the Company always tries to provide the widest access to information about the Company at any time through internet sites and official media releases. PT BW Plantation Tbk guarantees all shareholders the right to attend and vote at the GMS, and the right to receive dividends.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS)

In 2013, the Company held its Annual General Meeting of Shareholders on June 12, 2013 in Financial Hall, Graha CIMB, Jakarta according to the Law No. 40/2007 regarding Limited Companies and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam) Bo. IX.J.1 on Association Principles of Public Offering on Equity Securities and Public Companies.

The Company's Annual General Meeting of Shareholders produced several important decisions, as follows:

Agenda I

1. To accept the Board of Directors' Annual Report in a proper manner for the fiscal year ended on December 31, 2012.
2. To accept and approve the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2012, as audited by Public Accountant Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny and to fully acquit and discharge the

>> Corporate Governance
>> The Implementation of Good Corporate Governance
>> General Meeting of Shareholders
>> The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority
>> Description Of The Duties And Authority Of The Board Of Directors
>> Audit Committee
>> Audit Committees' Report

sepenuhnya dari tanggung jawab kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 (acquit et de charge) sepanjang tindakan-tindakan mereka tercermin dalam Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta mengingat Laporan Tahunan tahun buku 2012.

Agenda II

1. Membagikan dividen tunai final kepada pemegang saham Perusahaan, dimana masing-masing akan menerima secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, yaitu setiap 1 (satu) saham berhak menerima dividen tunai sebesar Rp12 (dua belas Rupiah). Mengenai tata cara pembagian dividen tunai tersebut akan diumumkan dalam surat kabar dan atas penerimaan dividen tunai akan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyisihkan sebesar Rp3.932.757.000 (tiga miliar sembilan ratus tigapuluh dua juta tujuh ratus lima puluh tujuh ribu Rupiah) sebagai dana cadangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan penggunaan keuntungan tersebut termasuk untuk menentukan jadwal dan tata cara dari pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan.

Agenda III

1. Melimpahkan wewenang kepada Direksi Perusahaan guna menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2013.
2. Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik yang akan dilakukan oleh Direksi tersebut di atas.

Agenda IV

1. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2013.
2. Memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besarnya uang jasa, honorarium atau tunjangan para anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013.

Board of Commissioners from their managerial and supervisory duties for the fiscal year ended on December 31, 2012 (acquit et de charge), as long as their actions were reflected in the Company Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2012 and in consideration of the Annual Report for fiscal year 2012.

Agenda II

1. To distribute a final cash dividend to the Company's shareholders, each of which will receive payment proportionally to the number of shares held, i.e. every 1 (one) share is entitled to receive a cash dividend of Rp12 (twelve Rupiah). Regarding the procedure of cash dividends, results will be published in the newspaper and on the receipt of cash dividends they will be taxed in accordance with applicable legislation.
2. To set aside Rp3,932,757,000 (three billion nine hundred thirty two million and seven hundred fifty seven thousand Rupiah) as a reserve fund in accordance with the Law No. 40 Article 70 year 2007 regarding Limited Company.
3. To authorize the Board of Directors of the Company to direct profits to agreed objectives, including determining the schedule and methods of cash dividend payments to the shareholders of the Company.

Agenda III

1. To authorize the Board of Directors to appoint a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2013.
2. To fully authorize the Board of Directors of the Company to determine honoraria and terms and other requirements relating to the agreement and appointment of Public Accountants.

Agenda IV

1. To authorize the Board of Commissioners to determine salaries and benefits for members of the Board of Directors of the Company for fiscal year 2013.
2. To authorize a Board of Commissioners Meeting to determine the amount of fees, honoraria or allowances of the members of the Board of Commissioners for fiscal year 2013.

»	Corporate Governance
»	The Implementation of Good Corporate Governance
»	General Meeting of Shareholders
»	The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority
»	Description Of The Duties And Authority Of The Board Of Directors
»	Audit Committee
»	Audit Committees' Report



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB)

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diadakan dua kali yakni bersamaan dengan RUPS Tahunan pada 12 Juni 2013 di Financial Hall, Graha CIMB, Jakarta dan pada 6 November 2013 di President Lounge, Menara Batavia, Jakarta.

Adapun hasil RUPS – LB pada tanggal 12 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Agenda I

1. Memberhentikan dengan hormat seluruh anggota baik Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan dengan ucapan terima kasih atas kinerja yang baik selama masa jabatannya.
2. Mengangkat, menetapkan dan mengesahkan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, keseluruhannya untuk masa jabatan efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan dilaksanakannya Rapat Umum Pemegang Saham pada tahun 2016, dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Tjipto Widodo
Komisaris	: Phoebe Widodo
Komisaris	: Yohanes Wahyu Saronto
Komisaris	: Iman Faturachman
Komisaris Independen	: Stephen Kurniawan Sulistyio

THE EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS)

The Extraordinary General Meeting of the Shareholders (EGMS) was held in conjunction twice with the Annual General Meeting on June 12, 2013 in Financial Hall, Graha CIMB Jakarta and on November 6th, 2013 at the President Lounge, Menara Batavia, Jakarta.

The results of the EGMS on June 12, 2013 were as follows:

Agenda I

1. To discharge with honor all members of both the Board of Commissioners and Board of Directors with gratitude for the good performance during their office tenure.
2. To appoint, assign and authorize the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company, for the entire term of office effective as of the closing of the Meeting until the implementation of the General Meeting of Shareholders in 2016, with the following composition:

The Board of Commissioners

President Commissioner	: Tjipto Widodo
Commissioner	: Phoebe Widodo
Commissioner	: Yohanes Wahyu Saronto
Commissioner	: Iman Faturachman
Independent Commissioner	: Stephen Kurniawan Sulistyio

Direksi

Direktur Utama	: Abdul Halim bin Ashari
Direktur	: Alexander Fernandes Benyamin
Direktur	: Pointo Pratento
Direktur	: Kelik Irwantoro
Direktur	: Said Alghan

The Board of Directors

President Director	: Abdul Halim bin Ashari
Director	: Alexander Fernandes Benyamin
Director	: Pointo Pratento
Director	: Kelik Irwantoro
Director	: Said Alghan

Sedangkan Hasil RUPS – LB tanggal 6 November 2013 adalah sebagai berikut:

The results of the EGMS held on November 6, 2013 were as follows:

Agenda I

1. Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.D.4 dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 404.100.000 (empat ratus lima juta seratus ribu) saham pada harga pelaksanaan sekurang-kurangnya Rp850 (delapan ratus lima puluh Rupiah).
2. Pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk melaksanakan penambahan modal sehubungan dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun sejak Rapat tersebut.
3. Memberikan Kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak memindahkan kuasa atau substitusi kepada pihak lain untuk menyatakan keputusan Rapat ke dalam akta resmi tersendiri di hadapan Notaris.

Agenda I

1. Capital Increase Without Preemptive Rights in accordance with Bapepam-LK No. IX.D.4 by issuing new shares for as much as 404,100,000 (four hundred and four million one hundred thousand) shares at an exercise price of at least Rp850 (eight hundred and fifty Rupiah).
2. Granting authority to the Board of Commissioners of the Company to carry out the capital increase in connection with the Capital Increase without Preemptive Rights for a maximum period of 1 (one) year after the meeting.
3. Providing Authority to the Board of Directors of the Company with the right to transfer to or substitute for rights to or from another party to declare the Meeting's decision in a separate official deed before a Notary.

Agenda II

1. Menerima pengunduran diri Stephen Kurniawan Sulistyio dari jabatannya sebagai Komisaris Independen Perusahaan dan pengunduran diri Iman Faturachman dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan dengan ucapan terima kasih atas kinerja yang baik selama masa jabatannya.
2. Mengangkat, menetapkan dan mengesahkan Moekhlas Sidik, MPA sebagai Komisaris Independen Perusahaan untuk masa jabatan efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut sampai dengan dilaksanakannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2016.

Agenda II

1. Accepted the resignation of Stephen Kurniawan Sulistyio from his position as Independent Commissioner and resignation of Iman Faturachman as Commissioner of the Company with gratitude for their good performance during their office tenure.
2. Appoint, assign and endorse Moekhlas Sidik, MPA as Independent Commissioner for a term effective as of the closing of the Meeting until the implementation of the Annual General Meeting of Shareholders in 2016.

Sehingga susunan Dewan Komisaris Perusahaan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 2016 adalah sebagai berikut:

Thus that the composition of the Board of Commissioners, in force up to the General Meeting of Shareholders Year 2016 is as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Tjipto Widodo
Komisaris	: Phoebe Widodo
Komisaris	: Yohanes Wahyu Saronto
Komisaris Independen	: Moekhlas Sidik, MPA

The Board of Commissioners:

Commissioner	: Tjipto Widodo
Commissioner	: Phoebe Widodo
Commissioner	: Yohanes Wahyu Saronto
Independent Commissioner	: Moekhlas Sidik, MPA

>>	Corporate Governance
>>	The Implementation of Good Corporate Governance
>>	General Meeting of Shareholders
>>	The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority
>>	Description Of The Duties And Authority Of The Board Of Directors
>>	Audit Committee
>>	Audit Committees' Report

Uraian Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority

Dalam struktur tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan. Dewan Komisaris berkomitmen untuk bertindak profesional dengan penuh integritas untuk menjalankan fungsi pengawasan dan memberi masukan kepada Direksi meliputi tindakan pencegahan, perbaikan hingga pemberhentian sementara.

KOMPOSISI DAN INDEPENDENSI

Dewan Komisaris terdiri dari empat orang yang mewakili kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Komposisi Dewan Komisaris tersebut telah mewakili seluruh kepentingan dan dapat bertindak secara independen dalam hubungannya dengan Direksi.

Susunan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Tjipto Widodo	: Komisaris Utama
Phoebe Widodo	: Komisaris
Yohanes Wahyu Saronto	: Komisaris
Moekhlas Sidik, MPA	: Komisaris Independen

Komposisi ini sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Terdaftar, yang menggariskan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan selain dari penugasannya sebagai komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan mencakup:

TUGAS DEWAN KOMISARIS:

- Menggelar Rapat Internal Dewan Komisaris.
- Menggelar Rapat Gabungan antara Komisaris dengan Direksi.

KEWENANGAN DEWAN KOMISARIS:

- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJP), rencana kerja dan anggaran tahunan

In the structure of corporate governance, the Board of Commissioners is collectively responsible for overseeing and providing advice to the Board of Directors on the implementation of Good Corporate Governance. The Board of Commissioners is committed to acting professionally and with integrity to supervise and advise the Board of Directors on matters including preventive measures, improvements and suspensions.

COMPOSITION AND INDEPENDENCE

The Board of Commissioners consists of four persons representing shareholders and stakeholders. This composition represents all interests and can act independently from the Board of Directors.

The Composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2013 is as follows:

Tjipto Widodo	: President Commissioner
Phoebe Widodo	: Commissioner
Yohanes Wahyu Saronto	: Commissioner
Moekhlas Sidik, MPA	: Independent Commissioner

This composition is consistent with the PT Bursa Efek Indonesia Board of Directors' Decision No. Kep-305/BEJ/07-2004 regarding Regulation No. I-A on Registration of Shares and Equity Issued by Listed Companies, which requires that every public company should have at least 30% of Independent Commissioners from the Board of Commissioners total membership. The Independent Commissioner has no connection whatsoever with the Company other than its assignment as Commissioner according to the Company's Articles of Association, representing the interests of minority shareholders.

Duties and Authorities of the Board of Commissioners as set out in the Articles of Association of the Company include:

THE BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES:

- Holding the Board of Commissioners' Internal Meeting.
- Holding the Joint Board Meeting.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' AUTHORITY:

- Providing advice and offering recommendations at the General Shareholders Meeting, regarding the Company's Long-Term goals, the Company's strategic business plans and annual

Perusahaan berikut perubahan dan revisinya, serta menyampaikan laporan berkala dan laporan-laporan lainnya dari Direksi.

- Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta menyampaikan hasil evaluasi serta pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan dan wajib melaporkan gejala kemunduran kepada Rapat Umum Pemegang Saham disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai persoalan lain yang dianggap penting bagi Perusahaan.
- Melaksanakan tugas-tugas pengawasan lain yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melaporkan dengan segera kepada Rapat Umum Pemegang Saham apabila terjadi penurunan kinerja Perusahaan.
- Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tersebut.

PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2013, secara umum Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang tersebut, antara lain meliputi:

- Melaksanakan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada Direksi melalui evaluasi kinerja keuangan dan operasional yang dilakukan setiap triwulan dibandingkan dengan anggaran yang diajukan serta pertemuan rutin dengan Direksi untuk membahas aspek bisnis, organisasi, dan sumber daya manusia.
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan antara lain mencakup penyusunan rencana kerja 5 tahunan dan pengembangan bisnis.
- Memastikan bahwa Direksi Perusahaan telah menindaklanjuti setiap temuan dan rekomendasi dari Audit Internal dan Komite Audit.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali sepanjang kurun waktu tahun 2013 yang meliputi rapat internal Dewan Komisaris dan juga rapat gabungan dengan seluruh anggota

budget, including changes and amendments, and presenting a periodical review and other reports created by the Board of Directors.

- Supervising the implementation of the business plan and budget, as well as submitting evaluation results along with recommendations during the General Shareholders Meeting.
- Monitoring the Company's progress and reporting any Company irregularities to the General Shareholders Meeting, along with recommendations and necessary actions to be carried out.
- Providing advice and offering recommendations at the General Meeting of Shareholders regarding other necessary related issues of the Company.
- Conducting other supervisory roles as mandated by the General Shareholders Meeting.
- Reporting any performance loss immediately to the General Shareholders Meeting.
- Checking, reviewing, and signing the Annual Report prepared by the Board of Directors.

IMPLEMENTATION OF DUTIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

During 2013, the Board of Commissioners has generally performed their duties and functions in accordance with the responsibilities previously mentioned, which were as follows:

- Performed supervision and provided recommendations to the Board of Directors based on a financial and operational performance evaluation done quarterly as compared to the proposed budget and regular meetings with the Board of Directors to discuss aspects of the business, organization, and human resources.
- Performed direction, monitoring, and evaluation of the implementation of the Company's strategic policies, including the preparation of a 5-year work plan and business development.
- Ensured the Company's Board of Directors has followed up on any findings and recommendations of the Internal Audit and Audit Committees.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' MEETING AND JOINT BOARD MEETINGS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners has held meetings a total of 6 (six) times along the year of 2013, including internal meetings, and also joint meetings with all members of the Board of Directors with the

>> Corporate Governance
>> The Implementation of Good Corporate Governance
>> General Meeting of Shareholders
>> The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority
>> Description Of The Duties And Authority Of The Board Of Directors
>> Audit Committee
>> Audit Committees' Report

Direksi dengan tingkat kehadiran dari masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah 100%. Pada rapat gabungan dengan Direksi, pembahasan rapat adalah mengenai persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) serta evaluasi pencapaian kinerja operasional dan keuangan serta kebijakan-kebijakan strategis yang dilakukan oleh Perusahaan.

Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam Risalah Rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan dengan baik. Notulen atau hasil rapat Dewan Komisaris ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris baik anggota yang hadir dalam rapat maupun yang tidak hadir.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Pemberian remunerasi dan tunjangan serta fasilitas lain kepada Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan RUPS Tahunan yang menyerahkan perihal penetapan besarnya honorarium dan/atau tunjangan untuk para anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2013 kepada Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris.

Pada tahun 2013, remunerasi kepada Dewan Komisaris berupa gaji, tunjangan, dan bonus adalah sebesar Rp6.807.330.000

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Demi peningkatan kompetensi, Perusahaan juga mengadakan program pelatihan bagi Dewan Komisaris dalam bentuk *workshop*, seminar, *training*.

HUBUNGAN AFILIASI

Dalam rangka menjalankan tugas dan wewenangnya secara profesional dan independen, anggota Dewan Komisaris telah mengungkapkan hubungan afiliasi baik itu secara kekeluargaan maupun secara finansial yang memiliki potensi benturan kepentingan baik itu antar anggota Dewan Komisaris, antara Dewan Komisaris dan Direksi, maupun antara Dewan Komisaris dengan pemegang saham pengendali.

attendance rate of members reaching 100%. On the joint meeting with the Board of Directors, the discussion of the consent agenda was about the Annual Allocation Budget Plan (AABP) and evaluation of the Company's performance in financial and operational sectors, along with strategic policies undertaken by the Company.

Results from the meeting were documented in Minutes of Meetings of the Board of Commissioners and signed by all members of the Board members, whether present in the meeting or not.

THE BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION

The remuneration and allowances along with other facilities for the Board of Commissioners have been done accordingly to the decision of AGMS as fully authorized by the Board to set their own honorarium and/or allowances for the fiscal year 2013 through the Board of Commissioners internal meeting.

In 2013, the total remuneration given by the Company to the Board of Commissioners in the form of salaries, benefits, and bonuses reached a total of Rp6,807,330,000

BOARD OF COMMISSIONERS' TRAINING PROGRAM

To increase its competency, the Company also held training programs for the Board of Commissioners, such as workshops, seminars, and other training.

AFFILIATED RELATIONSHIP

In order to carry out duties and responsibilities in a professional and independent manner, the members of the Board of Commissioner have disclosed any affiliated relationship (familial or financial) that may cause a conflict of interest among the members of the Board of Commissioners, between the Board of Commissioners and the Board of Directors and between the Board of Commissioners and the controlling shareholders.

Uraian Tugas dan Wewenang Direksi

Board of Directors Duties and Descriptions of Authorities

Sebagai salah satu organ perusahaan, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegal dalam pengelolaan Perusahaan. Maksud kolegal tersebut yakni dalam menjalankan tugasnya masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan pengambilan keputusan sesuai pembagian kewenangan. Tetapi dalam pelaksanaan tugas dan pertanggungjawaban tetap merupakan pertanggungjawaban bersama di dalam RUPS.

Sesuai pembagian kewenangan tersebut, per 31 Desember 2013, susunan anggota Direksi PT BW Plantation Tbk beranggotakan 5 (lima) orang yaitu: Direktur Utama, Direktur Keuangan, Direktur Administrasi dan Support, Direktur Operasi dan Direktur Pengembangan Usaha (Tidak Terafiliasi). Tidak tertutup kemungkinan jumlah ini akan bertambah seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan serta kepentingan Perusahaan. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kepatuhan terhadap peraturan internal dan peraturan perundangan yang berlaku, serta kepedulian akan lingkungan harus selalu dijunjung tinggi oleh Direksi dalam melakukan aktivitasnya untuk memenuhi keinginan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Komposisi Direksi per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Abdul Halim bin Ashari	: Direktur Utama
Kelik Irwantono	: Direktur
Alexander Fernandes Benyamin	: Direktur
Pointo Pratento	: Direktur
Said Alghan	: Direktur Independen

Tugas dan Wewenang Direksi seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perusahaan mencakup:

TUGAS DIREKSI

Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya mengelola PT BW Plantation Tbk dalam usaha mencapai tujuan Perusahaan berdasarkan itikad baik dengan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

KEWENANGAN DIREKSI

Direksi berhak mewakili PT BW Plantation Tbk di dalam dan di luar pengadilan dan melakukan segala tindakan dan perbuatan atas nama Perusahaan terkait manajemen, termasuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan dalam sebuah perjanjian hukum berdasarkan pembatasan-pembatasan tertentu yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

As one of the organs of the Company, the Board of Directors are vested with collegial duties and responsibilities in the management of the Company. 'Collegial' means that in performing their duty, each member of the Board of Directors makes decisions based on their allotment of authority. However, the execution of these duties and accountability remains a joint responsibility at the GMS.

Based on the allotment of authority, as of December 31, 2013, the Board of Directors consists of 5 (five) key persons: President Director, Finance Director, Director of Administration and Support, Operations Director and Business Development Director (Unaffiliated). The number of Directors might increase along with the Company's expansion, growth and interests. The Board of Directors must always uphold the practices of Good Corporate Governance, compliance with internal regulations and prevailing laws and regulations, as well as the commitment to preserve nature in managing PT BW Plantation Tbk's operations, to meet the expectations of shareholders and stakeholders.

As of December 31, 2013, the composition of the Board of Directors is as follows:

Abdul Halim bin Ashari	: President Director
Kelik Irwantono	: Director
Alexander Fernandes Benyamin	: Director
Pointo Pratento	: Director
Said Alghan	: Independent Director

Duties and Authorities of the Board of Directors as set out in the Articles of Association of the Company include:

THE BOARD OF DIRECTORS' DUTIES

The Board of Directors must abide by the rules and regulations in Indonesia and be fully responsible in managing PT BW Plantation Tbk, in order to best serve the Company's interests and goals.

THE BOARD OF DIRECTORS' AUTHORITY

Every member of the Board of Directors has the right to represent PT BW Plantation Tbk within and outside a court of law. The Board of Directors may perform on behalf of the Company related to management, including concluding a legally binding agreement between the Company and other parties, with particular constraints as determined in the Company's Articles of Association.

»	Corporate Governance
»	The Implementation of Good Corporate Governance
»	General Meeting of Shareholders
»	The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority
»	Description Of The Duties And Authority Of The Board Of Directors
»	Audit Committee
»	Audit Committees' Report

RAPAT DIREKSI

Perusahaan menetapkan bahwa rapat Direksi dijadwalkan secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Pelaksanaan rapat Direksi dilakukan setiap hari Senin, namun demikian apabila terdapat hal-hal penting dan mendesak sehingga harus segera diputus dalam rapat, maka Direksi dapat menyelenggarakan rapat pada hari yang lain dan kapan saja bilamana diperlukan.

Selama tahun 2013, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 36 kali dimana tingkat kehadiran masing-masing anggota mencapai 100%; dengan agenda pembahasan mengenai evaluasi kegiatan operasional, Rencana Anggaran Tahunan, peningkatan SDM, maupun kebijakan-kebijakan lainnya yang memerlukan keputusan bersama termasuk mengundang pihak lainnya yang berkaitan dengan agenda pertemuan. Selain rapat internal, Direksi juga mengadakan pertemuan rutin dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA DAN REALISASINYA PADA TAHUN BUKU

Direksi bertanggung jawab penuh akan pelaksanaan hasil keputusan RUPS di tahun sebelumnya dengan realisasinya pada tahun buku. Direksi telah melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil keputusan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2013 dengan baik termasuk diantaranya mengenai pembagian dividen maupun penunjukkan Kantor Akuntan Publik.

REMUNERASI DIREKSI

Pemberian remunerasi dan tunjangan serta fasilitas lain kepada Direksi mengacu kepada keputusan RUPS Tahunan dimana penetapan besarnya honorarium dan/atau tunjangan untuk para anggota Direksi untuk tahun buku 2013 ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Pada tahun 2013, Perusahaan memberikan remunerasi kepada Direksi berupa gaji, tunjangan, dan bonus dengan jumlah Rp13.736.125.000.

PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi Direksi, Perusahaan memfasilitasi seluruh anggota Direksi untuk mengikuti pelatihan atau *workshop*, studi banding dan seminar, baik yang diselenggarakan di wilayah Perusahaan maupun di luar Perusahaan.

HUBUNGAN AFILIASI

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, Direksi tidak memiliki hubungan terafiliasi baik itu secara kekeluargaan maupun secara finansial yang memiliki potensi konflik kepentingan baik itu antar Direksi, antara Direksi dan Dewan Komisaris, maupun antara Direksi dengan pemegang saham pengendali.

THE BOARD OF DIRECTORS' MEETING

The Company has determined that a regular scheduled meeting of the Board of Directors must be held at least one (1) time every month. The meeting is scheduled to be held on Monday; however, if there are important matters which should be immediately resolved through meetings, the Board of Directors may convene a meeting on another day and at any time as necessary.

During 2013, the Board of Directors convened 36 meetings, where the attendance rate of members reached 100%; agendas covered the evaluation of operational activities, the Annual Budget Plan, Human Resources development, as well as other policies that required joint decisions including inviting other parties related to the meeting agenda. In addition to internal meetings, the Board of Directors also holds regular meetings with the Board of Commissioners and the Audit Committee.

GMS' DECISIONS IN THE PREVIOUS YEAR AND ITS REALIZATION THROUGHOUT THE FISCAL YEAR

The Board of Directors is responsible for the implementation of GMS' decision in the year prior to its realization in the fiscal year. The Board of Directors has concluded all AGMS decisions in fiscal year 2013 satisfactorily, including the dividend payment and the appointment of a Certified Public Accountant.

THE BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

The remuneration and allowances along with other facilities for the Board of Directors for the fiscal year of 2013 have been arranged according to a decision of AGMS where the settlement is made by the Board of Commissioners. In 2013, the total remuneration that has been given by the Company for the Board of Directors in the form of salaries, benefits, and bonuses reached Rp13,736,125,000.

THE BOARD OF DIRECTORS TRAINING PROGRAM

In improving the competence of the Board of Directors, the Company facilitates in-house or external training sessions or workshops, study visits and seminars, for all members of the Board of Directors.

AFFILIATED RELATIONSHIPS

The Board of Directors does not have any affiliated relationship, either familial or financial, which would entail a conflict of interest among the members of the Board of Directors, between the Board of Directors and the Board of Commissioners and also between the Board of Directors and the controlling shareholders.

Komite Audit

Audit Committee

Komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Tugas utama komite ini memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas sistem audit, menjalankan pengawasan pelaporan keuangan, manajemen risiko dan implementasi GCG di semua lini.

Pembentukan Komite Audit dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No 001/De- Kom/BWPT/III/2010 tanggal 25 Maret 2010. Pembentukan Komite Audit juga sesuai dengan peraturan pemerintah yang mengatur tentang pedoman dan pelaksanaan kerja Komite Audit melalui Surat Keputusan Bapepam nomor Kep-29/ PM/2004 tertanggal 24 September 2004, Peraturan Bursa Efek Jakarta No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa dan Lampiran Keputusan Ketua Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BEJ/07/2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Komite Audit.

PROFIL KOMITE AUDIT

This committee was established by the Board of Commissioners to assist in the implementation of tasks and functions. The main task of this committee is to ensure the effectiveness of internal controls and audit systems, exercise oversight of financial reporting, risk management and GCG implementation in each line.

The Audit Committee was established in order to help the Board of Commissioners supervise the Company and answer directly only to them. The Audit Committee was formed under the Board of Commissioners' Decree No. 001/De-Kom/BWPT/III/2010 on March 25th, 2010. The establishment was concluded according to government regulations regarding the guidelines and work implementation of the Audit Committee, based on Bapepam Decree No. Kep-29/PM/2004 dated September 24th, 2004, Jakarta Stock Exchange Regulation No. 1-A on General Provision on Equity Stock Registration and Attachment of Jakarta Stock Exchange Chairman No. Kep 305/BEJ/07/2004 dated July 19th, 2004 on the Audit Committee.

AUDIT COMMITTEE PROFILE



Warga Negara Indonesia, 60 tahun.

Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen sejak 6 November 2013. Beliau sebelumnya juga menjabat sebagai Wakasal dan Dansesko TNI. Beliau mendapat beberapa penghargaan seperti Satya Lencana Kebaktian Sosial, Dwidya Sistha, Bintang Jalasena Nararya dan beberapa penghargaan lainnya. Beliau menyelesaikan pendidikannya dari Lemhanas dan meraih S2 Public Administration.

Indonesian citizen, 60 years old.

He was appointed as Independent Commissioner since November 6, 2013. He previously also served as Wakasal and Dansesko TNI. He has been honored with various award such as Satya Lencana Kebaktian Sosial, Dwidya Sistha, Bintang Jalasena Nararya and others. He completed his education at the National Resilience Institute and then went on to receive a Master's degree in Public Administration.

Moekhlas Sidik, MPA

Ketua
Chairman

- » Corporate Governance
- » The Implementation of Good Corporate Governance
- » General Meeting of Shareholders
- » The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority
- » Description Of The Duties And Authority Of The Board Of Directors
- » **Audit Committee**
- » Audit Committees' Report



Paul Capelle

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.

Sebelumnya beliau bergabung dengan Deloitte Indonesia selama lebih dari 20 tahun sebagai partner founder dan konsultan pajak dan keuangan. Beliau juga mempunyai pengalaman sebagai seorang dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia selama lebih dari 30 tahun dan saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (sejak 2011) dan Anggota Komite Audit PT Wintermar Offshore Marine Tbk (sejak 2011).

Indonesian citizen, 71 years old.

Previously joined Deloitte Indonesia for more than 20 years as a partner founder and financial as well as tax consultant. He also has experience as a lecturer in the Faculty of Accounting, Department of Economics, University of Indonesia for more than 30 years and currently serves as President Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (since 2011) and Member of the Audit Committee of PT Wintermar Offshore Marine Tbk (since 2011).



Patia Mamontang Simatupang

Anggota
Member

Warga Negara Indonesia, 68 tahun.

Beliau adalah seorang profesional dan praktisi akuntansi dan keuangan dengan pengalaman kerja lebih dari 25 tahun. Saat ini beliau mengemban jabatan sebagai seorang Konsultan Senior di Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Komite Audit di Perusahaan Umum (Perum) JASA TIRTA II Jatiluhur. Beliau mendapat gelar Master of Science in Management (MSM), Management Education Institute, Arthur D. Little, Boston, Massachusetts, USA yang diraih pada tahun 1987 dan merupakan seorang Certified Management Accountant (CMA) yang dikeluarkan oleh The Institute of Certified Management Accountants – AUSTRALIA pada tahun 2007.

Indonesian citizen, 68 years old.

He is a professional and practitioner in accounting and finance with working experience of more than 25 years. He currently also serves as a Senior Consultant at Institute of Management Faculty of Economics, University of Indonesia and the Audit Committee on Public Company (Perum) JASA TIRTA II Jatiluhur. He has a Master of Science in Management (MSM), Management Education Institute, Arthur D. Little, Boston, Massachusetts, USA which he received in 1987 and is a Certified Management Accountant (CMA) issued by The Institute of Certified Management Accountants - AUSTRALIA in 2007. (2011).

KOMPOSISI DAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Perusahaan menjamin bahwa seluruh anggota Komite Audit adalah merupakan pihak independen yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan pihak lain dalam organ Perusahaan dan merupakan para profesional yang dipilih sesuai kompetensinya. Adapun anggota Komite Audit Perusahaan per tanggal 31 Desember 2013 adalah 3 (tiga) orang dimana salah satunya menjabat sebagai ketua.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.009/DE-KOM/BWPTXII/2013, susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : Moekhlas Sidik, MPA
 Anggota : Paul Capelle
 Anggota : Patia Mamontang Simatupang

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
- Menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
- Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh audit internal.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan.

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit mengadakan pertemuan dengan Direksi sebanyak 6 (enam) kali termasuk juga dengan Audit Internal dan Audit Eksternal dengan tingkat kehadiran tiap anggota Komite Audit mencapai 100%. Agenda pembahasan rapat Komite Audit adalah mengenai evaluasi hasil kinerja keuangan audited maupun kuartalan, mengevaluasi keefektifan dari audit internal dalam melakukan tes kepatuhan, serta melakukan evaluasi dan rekomendasi perbaikan atas risiko yang dihadapi Perusahaan maupun pengelolaan risiko yang ada.

AUDIT COMMITTEE COMPOSITION AND INDEPENDENCY

The Company ensures that all members of the Audit Committee are independent parties with no conflict of interest with any Company organs, consisting of selected professionals, according to their competencies. As of December 31, 2013, the membership of Company's Audit Committee consists 3 (three) persons, one of whom serves as the Chairman.

Based on the Board of Commissioners' Decree No.009/DE-KOM/BWPTXII/2013, the composition of the Audit Committee is as follows:

Chairman : Moekhlas Sidik, MPA
 Member : Paul Capelle
 Member : Patia Mamontang Simatupang

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- Reviewing the financial information that will be issued by the Company, such as financial statements, projections, and other financial information.
- Assessing compliance with capital market regulations and other prevailing rules and regulations related to Company activities.
- Evaluating the effectiveness of audit implementation by the internal auditor.
- Reporting to the Board of Commissioners regarding various risks faced by the Company along with the implementation of risk management by the Board of Directors.
- Reviewing and reporting to the Board of Commissioners on complaints related to the Company.
- Maintaining confidentiality of documents, data and corporate information.

Through 2013, the Audit Committee held 6 (six) meetings, including ones with Internal and External Audit, with the attendance by members of the Audit Committee reaching 100%. The Audit Committee meeting agenda dealt with the evaluation of the audited financial statements results and quarterly, evaluated the effectiveness of internal audit to compliance test, and performed evaluations and recommended improvements for all risks faced by the Company, along with risk management.

Laporan Komite Audit

Audit Committees' Report

21 Maret 2014

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT BW Plantation Tbk
Menara Batavia Lantai 22
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta

Hal: Laporan Komite Audit

Dengan hormat,

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, kami selaku Komite Audit PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) dengan ini menyampaikan Laporan Komite Audit atas kegiatan yang diselenggarakan selama tahun 2013.

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan menyajikan pembahasan yang independen atas laporan keuangan, menelaah efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko Perusahaan, serta memastikan kecukupan audit independen dan audit internal.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas pengendalian internal Perusahaan dan pelaporan keuangan konsolidasian. Auditor independen bertanggung jawab atas pemeriksaan laporan keuangan konsolidasian tahunan Perusahaan sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia guna menerbitkan laporan yang berisi opini atas laporan keuangan tersebut. Komite Audit memonitor dan memantau proses tersebut.

Sebagai bagian dari proses pemantauan, Komite Audit bertemu secara teratur dengan manajemen, auditor independen dan auditor internal. Untuk menjalankan tanggung jawabnya, Komite Audit melakukan kegiatan utama berikut pada tahun 2013:

- Menelaah dan berdiskusi dengan manajemen mengenai laporan keuangan konsolidasi perusahaan setiap triwulan
- Menelaah dan berdiskusi dengan auditor internal perusahaan mengenai aktivitas audit selama tahun 2013 dan rencana audit internal tahun 2014.

March 21, 2014

To
Board of Commissioners
PT BW Plantation Tbk
22nd Floor, Menara Batavia
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta

Subject: Audit Committee Report

To our valued Board of Commissioners,

To meet the provisions as stipulated in the Chairman of Bapepam No. KEP-29/PM/2004 on the Establishment and Implementation Guidelines for the Audit Committee and Board of Directors Decision No. Jakarta Stock Exchange. Kep-305/BEJ/07/2004 July 19th, 2004 on Listing of Shares and Equity Securities other than shares issued by Listed Companies, we, as the Audit Committee of PT BW Plantation Tbk (Company), hereby submit the Report of the Audit Committee on activities taking place during 2013.

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners to present an independent analysis of the Company's financial statements, assessing the effectiveness of internal control and risk management of the Company, as well as ensuring the adequacy of the independent audit and internal audit.

The Company's management is responsible for the Company's internal control and consolidated financial report. Independent auditor is responsible for the inspection of the Company's annual consolidated financial statements in accordance with auditing standards which generally applicable in Indonesia in order to publish a report containing an opinion on these financial statements. The Audit Committee monitors and observes the process.

As part of the monitoring process, the Audit Committee meets regularly with the management, the independent auditors and internal auditors. To carry out its responsibilities, the Audit Committee underwent the following main activities in 2013 :

- Reviewed and discussed with the management regarding the Company's consolidated financial statements quarterly
- Reviewed and discussed with the internal auditors about the Company's audit activities during 2013 and internal audit plan in 2014.

>> Corporate Governance
>> The Implementation of Good Corporate Governance
>> General Meeting of Shareholders
>> The Board of Commissioners' Duties and Description of Authority
>> Description Of The Duties And Authority Of The Board Of Directors
>> Audit Committee
>> Audit Committees' Report

- Menelaah temuan-temuan penting dari auditor internal dan memonitor implementasi dari rekomendasi mereka.
- Menelaah dan berdiskusi dengan auditor independen Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny mengenai hasil audit atas laporan Keuangan Konsolidasi 31 Desember 2013.
- Menelaah dan mendiskusikan dengan manajemen mengenai manajemen risiko Perusahaan.
- Menelaah dan mendiskusikan dengan manajemen mengenai kepatuhan Perusahaan pada hukum dan peraturan
- Menelaah kinerja operasional yang telah dicapai manajemen Perusahaan selama tahun 2013.
- Reviewed the important findings of the internal auditors and monitor the implementation of their recommendations.
- Reviewed and discussed with the independent auditors Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny on the results of audit of the Consolidated Financial Statements, December 31, 2013.
- Reviewed and discussed with the Management regarding the Company's risk management.
- Reviewed and discussed with the Management regarding the Company's compliance with laws and applicable regulations
- Reviewed the operational performance of the Company's management during 2013.

Laporan ini dibuat dan ditandatangani oleh Komite Audit PT BW Plantation Tbk pada tanggal 21 Maret 2014.

This report was made and signed by the Audit Committee of PT BW Plantation Tbk on March 21, 2014.



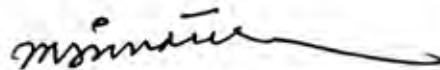
Moekhlas Sidik, MPA

Ketua
Chairman



Paul Capelle

Anggota
Member



Patia Mamontang Simatupang

Anggota
Member

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

- » Audit Committees' Report
- » Description of the Duties & Responsibilities of the Corporate Secretary
- » Investor Relations
- » Internal Audit
- » External Audit
- » Risk Management
- » Legal Disputes
- » Employee Stock Ownership Program (ESOP)
- » Information Disclosure
- » Self-Assessment Of Gcg Implementation
- » Corporate Governance Plan



Kelik Irwanto

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Kelik Irwanto,
Warga Negara Indonesia, 42 tahun.

Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak September 2007 dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Agustus 2009. Sejak 12 Juni 2013 beliau juga ditunjuk sebagai sebagai Direktur Perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1996. Beliau mempunyai pengalaman sebagai seorang profesional dan praktisi ahli dan telah menjabat berbagai posisi penting di sepanjang karirnya yaitu sebagai Auditor Eksternal di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta & Mustofa (anggota dari Deloitte Touch) (1996-2001), Head of Corporate Accounting di PT Bimantara Citra Tbk (2001-2002), dan Head of Finance & Accounting di PT Media Nusantara Citra Tbk (2003-2007).

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap hukum, peraturan dalam Pasar Modal, sekaligus sebagai jaminan akan implementasi Tata Kelola Perusahaan, Perusahaan sebagai perusahaan publik perlu untuk membentuk Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary). Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu posisi struktural di bawah Direksi dan bertanggungjawab langsung kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam kepatuhan terhadap hukum dan peraturan Pasar modal namun juga sekaligus menjaga alur komunikasi yang baik antara Perusahaan

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Kelik Irwanto,
Indonesian citizen, 42 years old.

He joined the Company in September 2007 and was appointed Corporate Secretary in August 2009. Since June 12, 2013 he has also served as a Director of the Company. He received his Bachelor of Economics degree, majoring in Accounting, from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1996. He has vast experience as a professional and skilled practitioner who has held important positions throughout his career, namely, External Auditor of Hans Tuanakotta & Mustofa Public Accountant (member of Deloitte Touch) (1996-2001), Head of Corporate Accounting at PT Bimantara Citra Tbk (2001-2002), and Head of Finance & Accounting at PT Media Nusantara Citra Tbk (2003-2007).

To ensure compliance with current laws, regulations in the Capital Market, as well as collateral in the implementation of Corporate Governance, as a public company the Company was required to establish the position of Corporate Secretary. A Corporate Secretary is a structural position under the Board of Directors and is responsible directly to the Board of Directors. The Corporate Secretary is not only responsible for compliance with laws and regulations in capital markets, but also for maintaining good communication between the Company and all stakeholders, and

dan seluruh pemangku kepentingan, juga menjamin adanya keterbukaan dan akses informasi oleh pemegang kepentingan. Sejak 30 Juni 2009, Kelik Irwantono menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan hingga saat ini yang ditetapkan dengan peraturan Surat Keputusan Direksi No. 002/Pres-Dir/BWP/2009.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

- Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan lembaga regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan Perusahaan kepada publik, regulator pasar modal, dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan arah dan tindakan yang diambil tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengoordinasikan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, dan RUPS.

PELAKSANAAN KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perusahaan telah menjalani tugasnya dengan baik dalam sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Secara lebih rinci, pelaksanaan kegiatan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab untuk melaksanakan RUPS Tahunan tanggal 12 Juni 2013 serta pelaksanaan RUPSLB yang telah dilakukan pada tanggal 6 November 2013.
2. Menyediakan laporan berkala yang wajib disampaikan kepada OJK dan BEI yang mencakup: laporan keuangan triwulan dan tahunan, penyampaian RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa beserta dengan hasilnya, laporan pertanggungjawaban penggunaan dana, dan penyampaian laporan tahunan.
3. Melaksanakan koordinasi kegiatan rapat berkala yang mencakup: rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Menyediakan informasi kepada Lembaga pemeringkat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Perusahaan.
5. Menyediakan informasi kepada analis saham Perusahaan.

Dalam hal aktivitas korespondensi, Sekretaris Perusahaan telah melakukan total 59 kali korespondensi selama periode 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013. Pemaparan informasi secara terperinci dapat dilihat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

guaranteeing disclosure and access to information for stakeholders. Since June 30, 2009, Kelik Irwantono has served as Corporate Secretary, as stated by Directors Regulation No. 002/Pres-Dir/BWP/2009.

CORPORATE SECRETARY'S DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Corporate Secretary's post covers duties and responsibilities which consist of:

- Acting as a liaison between the Company and stock market regulators, namely, Financial Institution Supervisory (OJK) and Indonesia Stock Exchange (IDX).
- Disclosing substantial information related to the Company's business to the general public, stock market regulators, and stakeholders.
- Providing input to the Board of Directors to ensure the Company's course and action are in line with the Articles of Association and with applicable laws and regulations.
- Organizing the Board of Directors' meetings, the Board of Commissioners' meetings, Joint Board meetings and General Shareholders Meetings.

IMPLEMENTATION OF THE CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES

Throughout 2013, the Corporate Secretary has performed his job satisfactorily, in accordance with its duties and responsibilities. In detail, the Corporate Secretary activities were as follows:

1. Responsible for holding the Annual General Meeting of Shareholders, on June 12, 2013, followed by an Extraordinary General Meeting of Shareholders, on November 6, 2013.
2. Provided compulsory periodic reports to OJK and IDX that included: quarterly and annual financial statements, the Annual GMS and the Extraordinary GMS, along with its results, the accountability report, and submission of annual reports.
3. Conducted periodic meetings and coordination activities which included: the Board of Commissioners' meeting, the Board of Directors' meeting, a joint meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
4. Provided information to the rating agencies in connection with the issuance of the Company's Obligations.
5. Provided information to the Company's shares analysts.

In terms of correspondence activity, the Corporate Secretary has created correspondence a total of 59 times during the period from January 1st, 2013 until December 31, 2013. The public can access the detailed information regarding each activity on the official website of the Indonesia Stock Exchange through www.idx.co.id.

Hubungan Investor

Investor Relations

- » Audit Committees' Report
- » Description of the Duties & Responsibilities of the Corporate Secretary
- » Investor Relations
- » Internal Audit
- » External Audit
- » Risk Management
- » Legal Disputes
- » Employee Stock Ownership Program (ESOP)
- » Information Disclosure
- » Self-Assessment Of Gcg Implementation
- » Corporate Governance Plan



Sebastian Sharp

Hubungan Investor
Investor Relations

PROFIL HUBUNGAN INVESTOR

Sebastian Sharp

Warga Negara Inggris, 45 tahun

Bergabung dengan Perusahaan dan menjabat sebagai Kepala Hubungan Investor Perusahaan sejak Maret 2010. Awal perjalanan karirnya sebagai analis strategi kawasan, WI Carr & Barings, Hong Kong tahun 1993; dilanjutkan sebagai Associate Director, Sales, SG Securities, Jakarta tahun 1995; sebagai Head of Sales, WI Carr Securities, Jakarta tahun 1999; Co-Founder TDM Fund, dikenal sebagai Binaartha Fund dari tahun 2001-2005; kemudian sebagai Head of ECM, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta hingga tahun 2008; dan Head of Research, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta hingga Februari 2010. Beliau memperoleh gelar Master of Arts dari Edinburgh University, United Kingdom tahun 1992.

Untuk mewujudkan prinsip transparansi, akuntabel dan keterbukaan informasi, Perusahaan berupaya untuk membentuk Departemen Hubungan Investor. Tujuan pembentukan departemen tersebut juga untuk meningkatkan kredibilitas Perusahaan serta menjembatani komunikasi antara Perusahaan dengan investor dan berujung pada pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi Perusahaan yang membantu investor mengambil keputusan untuk berinvestasi.

INVESTOR RELATIONS PROFILE

Sebastian Sharp

British citizen, 45 years old

He has been as the Company's Head of Investor Relations since being appointed in March 2010. He started his career as regional strategy analyst, WI Carr & Barings, Hong Kong in 1993; later served as Associate Director, Sales, SG Securities, Jakarta in 1995, and as Head of Sales, WI Carr Securities, Jakarta in 1999; Co-Founder of TDM Fund, known as 'Binaartha Fund' from 2001-2005, then was Head of ECM, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta until 2008, and Head of Research, Vice-President, Danareksa Securities, Jakarta until February 2010. He received his Master of Arts degree from Edinburgh University, United Kingdom in 1992.

This unit's duty is to enhance the principles of transparency and openness of information, with the aim of promoting better accountability through its Investor Relations Department. This will improve the credibility of the Company, to facilitate communications between the Company and investors, as well as to lead to a better understanding about the condition of the Company, which should help investors to make decisions about investment.

Selain itu, Manajemen Perusahaan memandang struktur modal sebagai sebuah dasar kuat yang menjamin keberlangsungan Perusahaan, tidak hanya dalam meningkatkan kinerja secara keseluruhan, tapi juga untuk meraih setiap peluang yang ada. Hal tersebut mendasari Perusahaan untuk membentuk Departemen Hubungan Investor dalam Tata Kelola Perusahaan. Perusahaan tidak menciptakan sebuah struktur baru dalam struktur Tata Kelola Perusahaan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Fungsi dan keberadaan Departemen Hubungan Investor diharapkan dapat memperkuat penerapan prinsip transparansi yang mengutamakan keterbukaan informasi dalam rangka menjadikan diri sebagai sebuah perusahaan yang akuntabel. Upaya ini penting untuk ditingkatkan mengingat Perusahaan adalah berkategori Penanaman Modal Asing (PMA) yang mempunyai tanggung jawab dalam membina hubungan dengan investor tidak hanya dalam negeri, namun juga di luar negeri.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEPARTEMEN HUBUNGAN INVESTOR

Departemen Hubungan Investor mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membina hubungan dengan pihak investor yang mencakup:

- Menciptakan pemahaman publik yang positif terhadap Perusahaan sehingga dapat berkontribusi positif terhadap penurunan biaya modal.
- Menyediakan informasi secara tepat waktu dan berimbang melalui berbagai media komunikasi yang tersedia, diantaranya melalui situs resmi Perusahaan (www.bwplantation.com), *email*, program *advertising* baik di media cetak domestik maupun asing serta melakukan *conference call*.
- Bertanggung jawab melakukan pertemuan dengan analis, *fund manager*, dan pemegang saham baik dari dalam maupun luar negeri.
- Berpartisipasi pada berbagai konferensi investasi serta melakukan *non-deal Roadshow* baik di dalam maupun luar negeri.

PELAKSANAAN KEGIATAN DEPARTEMEN HUBUNGAN INVESTOR

Selama tahun 2013, Departemen Hubungan Investor telah melaksanakan serangkaian kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk kegiatan *Roadshow* dengan detail kegiatan sebagai berikut:

The Company's management regards the capital structure as a solid foundation to ensure the Company's sustainability, not only in improving overall performance, but also in seizing every opportunity. It led the Company to decide the establishment of the Department of Investor Relations in the Corporate Governance structure. The Company has not set up any new structure in the Corporate Governance section as established by Bapepam.

The function and existence of this Department is expected to strengthen the application of the principle of transparency, promoting information disclosure in order to set the Company as an accountable entity. It is an important effort to be stressed, remembering that the Company is categorized as a Foreign Direct Investment (FDI) firm, which has responsibility for developing relationships with investors not only domestically, but also abroad.

INVESTOR RELATIONS DEPARTMENT: DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Investor Relations Department has the duty and responsibility for building relationships with investors, including:

- Creating a positive public understanding of the Company to contribute positively to a reduction in capital costs.
- Providing information in a timely and balanced manner through various available communication media, including the website (www.bwplantation.com), *email*, advertising programs in both domestic and foreign print media, as well as through conference calls.
- Responsible for meeting with analysts, fund managers, and shareholders, both at home and abroad.
- Participating in various investment conferences and conducting *non-deal Roadshows*, both domestically and overseas.

IMPLEMENTATION OF INVESTOR RELATIONS ACTIVITIES

Throughout 2013, the Investor Relations Department has undertaken a series of activities in accordance with the duties and responsibilities in the form of *Roadshow* activities with details as follows:

- » Audit Committees' Report
- » Description of the Duties & Responsibilities of the Corporate Secretary
- » **Investor Relations**
- » Internal Audit
- » External Audit
- » Risk Management
- » Legal Disputes
- » Employee Stock Ownership Program (ESOP)
- » Information Disclosure
- » Self-Assessment Of Gcg Implementation
- » Corporate Governance Plan

Aktivitas Roadshow tahun 2013

Roadshow Activities in 2013

Tanggal Date	Program Program	Kota City	Fasilitator Facilitator
16 Januari 2013	ASEAN and Hong Kong Corporate Day	Singapore, Hong Kong	OSK
28 Februari - 1 Maret 2013	ASEAN all Access	Singapore, Hong Kong	Nomura
21 - 22 Maret 2013	NDR	Hong Kong	Danareksa
18 - 19 April 2013	ASEAN Corporate Day	Hong Kong	Macquarie
13 - 14 Mei 2013	Fourth Annual Hong Kong Investor Summit	Hong Kong	Morgan Stanley
19 - 21 Juni 2013	Earth Research Forum 2013	Hong Kong	Morgan Stanley
11 Juli 2013	BWPT NDR	Malaysia, Singapore	Nomura
27 - 29 Agustus 2013	ASEAN Conference 2013	Singapore	Macquarie
22 - 23 Oktober 2013	Indonesia All Access	Jakarta	Nomura
13 - 25 November 2013	BWPT NDR	Singapore, London, Hongkong	Merrill Lynch & Morgan Stanley
26 November 2013	Responsible Business Forum	Singapore	Global Initiatives

Daftar Rekomendasi Analis Tahun 2012

The List of the Analyst Recommendations for 2012

Sekuritas Firm	Rekomendasi Recommendation
UOB Kay Hian	hold
Ciptadana Sekuritas	buy
Danareksa	buy
CIMB	outperform
Bahana Securities	buy
Nomura	buy
JPMorgan	overweight
BNP Paribas Equity Research	buy
Sucorinvest Central Gani	buy
Andalan Artha Advisindo Sekuritas PT	buy
Standard Chartered	outperform
Credit Suisse	neutral
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	buy
UBS	neutral
OSK (Asia) Securities	buy
EVA Dimensions	sell
Maybank Kim Eng	hold

Audit Internal

Internal Audit



Christian Lunard Sitorus

Kepala Internal Audit
Head of Internal Audit

PROFIL KEPALA INTERNAL AUDIT

Christian Lunard Sitorus
Warga Negara Indonesia, 43 tahun

Beliau menjabat sebagai Ketua Internal Audit Perusahaan sejak Maret 2006. Beliau telah memiliki sertifikasi audit internal ISO 9001:2008, 14001:2004 & OHSAS 18001 Berdasarkan ISO 19011:2002. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Supervisor Audit di PT Raja Garuda Mas Indonesia pada tahun 2002 hingga 2006. Latar belakang pendidikan beliau di bidang Manajemen dari Universitas Sumatera Utara – Medan pada tahun 1999.

Adapun fungsi Audit Internal di lingkungan Perusahaan dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI) yakni Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama PT BW Plantation Tbk. Satuan Pengawasan Internal mempunyai fungsi utama menjalankan kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perusahaan dan anak, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Sejalan dengan Keputusan Ketua Bapepam LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan

HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE

Christian Lunard Sitorus
Indonesian citizen, 43 years of age

He has been serving the Company as Head of the Internal Monitoring Unit since March 2006. He is a certified Internal Auditor with certification for ISO 9001:2008, 14001:2004 & OHSAS 18001 Based ISO 19011:2002. He previously served as Audit Supervisor in PT Raja Garuda Mas Indonesia, from 2002 until 2006. His educational background was in Management, at the University of North Sumatera – Medan in 1999.

The internal audit function in the Company is performed by the Internal Monitoring Unit (IMU) which is directly responsible to the President Director of PT BW Plantation Tbk. The Internal Monitoring Unit has the primary function of maintaining confidence to run independent and objective activities and consultations with the aim of enhancing value and improving the Company and its subsidiaries' operations, through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and GCG implementation.

In line with the Decision of the Chairman of Bapepam LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Establishment

» Audit Committees' Report
» Description of the Duties & Responsibilities of the Corporate Secretary
» Investor Relations
» Internal Audit
» External Audit
» Risk Management
» Legal Disputes
» Employee Stock Ownership Program (ESOP)
» Information Disclosure
» Self-Assessment Of Gcg Implementation
» Corporate Governance Plan

dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Satuan Pengawasan Internal telah melakukan penyesuaian dan penyempurnaan Piagam Unit Audit Internal yang merupakan pedoman dan panduan pelaksanaan tugas-tugas Satuan Pengawasan Internal.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Saat menjalankan fungsi dan kewajibannya, Audit Internal berpegang teguh pada Piagam Audit Internal Perusahaan yang telah tersusun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku disahkan oleh Direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris tanggal 24 Maret 2010. Piagam Audit Internal membahas mengenai misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab, dan ruang lingkup kegiatan.

KUALIFIKASI AUDIT INTERNAL

Per 31 Desember 2013, Audit Internal berjumlah 13 orang yang terdiri dari seorang Ketua Audit Internal dengan dibantu oleh anggota yang dipilih berdasarkan tingkat profesionalitas, latar belakang pendidikan dan riwayat pekerjaan sesuai bidang sebagai seorang praktisi ahli. Sebagai bukti perwujudan komitmen dalam peningkatan profesionalisme dan kapabilitas tim Audit Internal, sebanyak 2 (dua) orang anggota auditor telah memiliki sertifikat Audit Internal ISO 9001:2008, 14001:2004 & OHSAS 18001, Based ISO 19011:2002.

Selain itu, pemilihan anggota Audit Internal dengan mempertimbangkan faktor independensi dimana setiap keputusan yang dihasilkan untuk kemajuan Perusahaan dan tidak mengandung benturan kepentingan dengan pihak lain, baik secara individu ataupun secara kelompok dengan organ Perusahaan yang lain, anak perusahaan, dan pihak yang berafiliasi.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AUDIT INTERNAL

Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal mengacu kepada Standard Operating Procedure (SOP) yang telah ditetapkan di Perusahaan. Audit Internal secara berkala melakukan pelaporan berbagai evaluasi terhadap pengelolaan perkebunan maupun praktik bisnis di Perusahaan. Di samping itu, apabila diperlukan, Internal Audit dapat melakukan audit berdasarkan permintaan dari Manajemen Perusahaan.

and Guidance Unit of the Internal Audit Charter; the Internal Audit Unit has made an adjustment and refinement of the Internal Audit Charter, which is a guideline of Internal Audit Unit task execution.

AUDIT CHARTER

The Internal Audit performs its function and duties based on the Company's Internal Audit Charter which has been arranged in accordance with applicable rules and legislation endorsed by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners, dated March 24th, 2010. The Audit Charter discusses the mission, goals, status, authority, responsibilities, and scope of activities.

INTERNAL AUDIT QUALIFICATION

As of December 31, 2013, Internal Audit consists of 13 persons, including Head of the Internal Audit, and is assisted by members of the Internal Audit who were selected based on their level of professionalism, educational backgrounds and employment history in each appropriate field as an expert practitioner. As a manifestation of commitment to increase professionalism and capabilities of the Internal Audit team, 2 (two) member auditors already have ISO 9001:2008, 14001:2004 & OHSAS 18001, Based ISO 19011:2002 certificates.

Moreover, the Internal Audit members were also selected by considering the independency factor, where every decision was generated purely for the Company's advancement and contain no conflict of interest with other parties, either individually or as a group with other Company organs, subsidiaries or affiliated parties.

INTERNAL AUDIT: DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Internal Audit reports audits based on Standard Operating Procedures established within the Company. Internal Audit periodically reports evaluations regarding plantation management and business practices of the Company. If required, Internal Audit may conduct audits at the request of Company Management.

PELAKSANAAN KEGIATAN AUDIT INTERNAL

Selama kurun waktu tahun 2013, Audit Internal telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengelola tanggung jawabnya untuk menilai kebijakan, prosedur, dan kendali Manajemen terhadap Perusahaan. Sebagai bagian dari alur tugas pengawasan, Audit Internal melakukan survei awal, kemudian berada di area kerja untuk mengumpulkan data dan melaporkan serta melakukan fungsi pengawasan.

Selain itu, Audit Internal juga melakukan penilaian risiko atas seluruh proses bisnis yang ada di Perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan dari setiap proses bisnis tersebut, risiko-risiko utama dalam setiap proses bisnis, serta KPI setiap proses bisnis. Dalam melakukan penilaian risiko, fungsi audit internal mengoordinasikan aktivitasnya untuk memperoleh input mengenai penilaian risiko yang dihasilkan oleh proses manajemen risiko tersebut.

Audit Internal juga telah melaksanakan tugasnya dalam membantu Perusahaan untuk mencapai tujuannya secara sistematis dan disiplin melalui evaluasi dan perbaikan keefektifan pengendalian, manajemen risiko, dan proses pengelolaan yang baik, bersih, serta transparan.

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Aktivitas pengendalian yang telah dijalankan mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian aktivitas operasional perusahaan pada setiap tingkatan dalam struktur organisasi. Perusahaan diatur dan akan selalu dikembangkan ketentuan dan pelaksanaannya, mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian prestasi kerja, pembagian tugas serta upaya pengamanan aset perusahaan.

Meskipun sistem pengendalian internal Perusahaan belum mengacu kepada kerangka yang diakui secara internasional/COSO tetapi dalam implementasinya, Perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian internal pada beberapa divisi, diantaranya; segregation of duty, adanya SOP dan monitoring pada setiap divisi, nilai-nilai yang dicantumkan pada Visi dan Misi Perusahaan, TIKED-V dan penegasan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan Perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh Direksi dan seluruh jajaran Manajemen Perusahaan, yang memberikan arahan, petunjuk, dan pengawasan bersama dengan Komite Audit

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT ACTIVITIES

Throughout 2013, Internal Audit has carried out its job perfectly in managing its responsibility to assess the policies, procedures, and Company management control. As part of its control duties flow, Internal Audit conducted a preliminary survey, then went to the work area to collect and report data and perform oversight functions.

In addition, Internal Audit also conducted risk assessments on all existing business processes in the Company, with consideration of the goal of its business process, main risks in each business process, as well as KPI of any business process. In conducting the risk assessment, the function of Internal Audit was to align its activities with the risk management process, in order to obtain input on risk assessment generated by the risk management process.

Internal Audit has also performed its task in helping the Company to achieve these objectives through a systematic and disciplined evaluation and improvement of control effectiveness, risk management, and a good, clean, transparent management process.

INTERNAL CONTROL SYSTEM IMPLEMENTATION

The control activities that have been implemented included the process of controlling the operational activities of the company at every level of the organizational structure. The Company is set up and will always develop its implementation of regulations, concerning authority, authorization, verification, reconciliation, performance, assessment, division of tasks and efforts to protect Company assets.

Although the Company's internal control system does not refer to the internationally recognized framework / COSO but rather to its implementation, the Company has implemented a system of internal controls in several divisions, including: segregation of duty, SOP and monitoring in each division, the values listed in the Vision and Mission of the Company, TIKED-V and affirmative implementation of Good Corporate Governance (GCG).

The Board of Directors is responsible for implementing a good system of internal control to achieve the Company's goals. The system of internal control is a process that is run by the Board of Directors and all levels of management of the Company, which provides direction, guidance and supervision along with its

»	Audit Committees' Report
»	Description of the Duties & Responsibilities of the Corporate Secretary
»	Investor Relations
»	Internal Audit
»	External Audit
»	Risk Management
»	Legal Disputes
»	Employee Stock Ownership Program (ESOP)
»	Information Disclosure
»	Self-Assessment Of Gcg Implementation
»	Corporate Governance Plan

dan Audit Internal. Sistem Pengendalian Internal yang baik tidak dapat berjalan sendiri dan membutuhkan kerja sama dan komitmen, serta dedikasi yang kuat dari setiap pihak yang terkait. Sistem Pengendalian Internal juga berkoordinasi dengan auditor eksternal dalam kaitannya dengan tugas-tugas pengawasan dalam Perusahaan. Koordinasi audit harus direncanakan dan didefinisikan sebagai bagian dari ruang lingkup audit oleh auditor eksternal, sehingga seluruh pekerjaan audit oleh auditor eksternal dapat dilaksanakan dengan komprehensif, efisien dan efektif. Pengendalian internal diterapkan dalam aspek-aspek penting seperti aspek operasional, keuangan, dan juga kepatuhan terhadap perundang-undangan.

Tujuan penerapan SPI di Perusahaan:

- Mendapatkan kepastian dipatuhinya seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam seluruh kegiatan operasional. Termasuk dalam hal ini adalah ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah;
- Memastikan informasi keuangan yang dapat diandalkan, lengkap, transparan dan tepat waktu;
- Memastikan efektifitas penggunaan aset Perusahaan sehingga melindungi risiko kerugian dan kebocoran;
- Mengurangi dampak kerugian, penyimpangan, kecurangan, dan pelanggaran;
- Dari sisi operasional perkebunan adalah memastikan bahwa manajemen perkebunan telah dijalankan sesuai dengan SOP yang telah disepakati bersama.

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sejalan dengan upaya implementasinya, Perusahaan melakukan evaluasi efektivitas penerapan SPI secara berkesinambungan. Pemantauan dan mitigasi terhadap risiko utama kegiatan operasi perkebunan maupun aktivitas keuangan senantiasa menjadi prioritas dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan SPI sehari-hari, baik oleh satuan-satuan kerja pengawasan operasional seperti Departemen Business Control maupun oleh Internal Audit Departemen. Perusahaan juga melakukan evaluasi dan pemantauan atas kecukupan sistem pengendalian intern secara terus menerus karena terjadinya perubahan kondisi intern dan ekstern sehubungan dengan ekspansi usaha yang terus berjalan serta berupaya meningkatkan kapasitas SPI untuk meningkatkan efektivitasnya.

implementation, which are monitored by the Audit Committee and Internal Audit. A good Internal Control Systems could not stand on its own, and requires cooperation and commitment, as well as a strong dedication from every party involved. Internal Control System is also coordinating with external auditors in relation to the duties of Company control. Coordination of audits should be planned and defined as part of the scope of the audit conducted by external auditors, so the entire audit by external auditors can be implemented comprehensively, efficiently, and effectively. Internal control is applied in important aspects, such as operational aspects, financial, and compliance with environmental legislation.

The objectives of ICS application in the Company are as follows:

- Ascertain compliance with all regulations and laws that apply to all operations, including rules and regulations issued by the government;
- Ensuring financial information which is reliable, complete, transparent, and in a timely manner;
- Ensuring effective use of assets of the Company so as to protect against the risk of loss and leakage;
- Reducing the impact of losses, irregularities, fraud, and abuse;
- From the operational side of the plantation is to ensure that the management of the plantation has been carried out in accordance with the agreed standard operating procedures.

EVALUATION OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS

Along with its implementation, the Company has evaluated the effectiveness of the implementation of SPI on an ongoing basis. Monitoring and mitigation of major risks in plantation operations and financial activity have always been a priority and serve as part of the daily activities of ICS, monitored by operational work units under the supervision of the Department of Business Control and Internal Audit Department. The Company also evaluates and monitors the adequacy of internal control systems on a continuous basis, due to changes in internal and external conditions in connection with ongoing expansion activities, and works to improve the capacity of ICS to improve its effectiveness.

Audit Eksternal

External Audit

Auditor eksternal ini ditunjuk dan ditetapkan oleh RUPS dari calon yang sebelumnya diajukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan usulan Komite Audit. Tugasnya untuk menilai laporan keuangan yang disusun manajemen dan dapat ditunjuk pula untuk melakukan penilaian terhadap hal yang dianggap penting.

RUPS Tahunan yang berlangsung pada tanggal 12 Juni 2013 juga telah menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013. Adapun besaran biaya penggunaan jasa auditor eksternal sebesar Rp930 juta. Kantor akuntan publik ini telah mengaudit keuangan tahunan Perusahaan selama 3 kurun waktu berturut dari 2011 hingga sekarang. Sedangkan akuntan telah ditunjuk Achmad Syakir untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan di tahun ini.

Pemilihan auditor eksternal dilakukan secara transparan dengan menyampaikan alasan pencalonan tim auditor yang diusulkan oleh Komite Audit melalui Dewan Komisaris kepada RUPS.

The external auditor is appointed and determined by the GMS from candidates nominated by the Board of Commissioners, based on Audit Committee recommendations. The task of the External Auditor is to assess the financial statements prepared by management and conduct an assessment of what is considered important.

The AGM that took place on June 12, 2013 approved the appointment of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny to audit the Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2013. The fee for the services of external auditors amounted to Rp930 million. The Public Accountant firm has audited the annual financial company for 3 consecutive periods from 2011 until the present. Meanwhile, Achmad Shakir accountant has been appointed to audit the annual financial statements in the fiscal year.

The selection of external auditors was undertaken transparently, by receiving the reasoning for the nomination of the proposed audit team by the Audit Committee through the Board of Commissioners to the GMS.

Manajemen Risiko

Risk Management

>> Audit Committees' Report
>> Description of the Duties & Responsibilities of the Corporate Secretary
>> Investor Relations
>> Internal Audit
>> External Audit
>> Risk Management
>> Legal Disputes
>> Employee Stock Ownership Program (ESOP)
>> Information Disclosure
>> Self-Assessment Of Gcg Implementation
>> Corporate Governance Plan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, PT BW Plantation Tbk tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi keberlanjutan operasional, *image* dan kinerja Perusahaan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Keberlanjutan usaha ini tentunya akan menjamin kepentingan para pemangku kepentingan terkait. Salah satu upaya yang dilakukan Perusahaan untuk menjamin keberlanjutan tersebut dengan pelaksanaan manajemen risiko yang efektif.

Pengelolaan manajemen risiko dilaksanakan oleh Departemen Manajemen Risiko melalui tata cara pengelolaan yang sistematis, terintegrasi, optimal, dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaan tugasnya, departemen ini bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu dan bertugas melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi secara berkala.

Adapun prosedur pelaksanaan manajemen risiko diawali dari proses identifikasi risiko yang bertujuan untuk mengenali berbagai faktor risiko yang mungkin muncul dan menghambat proses operasional dan manajerial Perusahaan. Langkah berikutnya adalah pengendalian risiko yang tercermin dalam implementasi manajemen risiko. Selain itu, Perusahaan melakukan berbagai upaya yang diperlukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko sekaligus usaha perbaikan yang mencerminkan tindakan restorasi dalam menanggulangi implikasi negatif dari risiko tersebut. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya. Upaya pengendalian risiko akan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah penurunan nilai Perusahaan yang signifikan sekaligus mempertahankan daya saing di tengah industri kelapa sawit nasional.

- **Risiko Nilai Tukar**
Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

In running its operational activities, PT BW Plantation Tbk not only focuses on profitability, but also on operational sustainability, image and the Company's performance. Business continuity will certainly guarantee the interests of all concerned stakeholders. Hence, the Company believes that by conducting risk management effectively, those goals will be achieved.

Risk management procedures are implemented by Risk Management Department through systematic management in an integrated, optimized, and continuous way. In its implementation, this department is responsible to develop and oversee the risk management policies and regularly report to the Board of Directors.

Procedures for implementing risk management begin with risk identification that aims to identify risk factors that may arise and prevent operational and managerial processes of the Company. The next step is risk control, which reflected through the implementation of risk management. The Company made various efforts required to minimize risks, along with the possibility of a restoration effort that reflects the restoration actions in handling the negative risk implications. The Company, through training and management of standards and procedures, aims to develop the controlled environment, in which all employees understand the duties and obligations. Risk control measures will be carried out on an ongoing basis in order to prevent a significant decline in the Company's assets and to maintain competitiveness in the national oil palm industry.

- **Foreign Exchange Risk**
The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. Management has set a policy to require companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika mata uang melemah/ menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp1.759.166, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- **Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman obligasi, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan, dan utang pembelian kendaraan. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/ rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp1.230.825, terutama sebagai akibat tingginya/ rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang. Pada tanggal 31 Desember 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/ rendah sebesar Rp91.417, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

- **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko

As of December 31, 2013, if the Rupiah had weakened/ strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp1,759,166 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange loss/gain on translation of U.S. Dollar denominated monetary assets and liabilities.

- **Interest Rate Risk**

Interest rate risk is a kind of risk where the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in the market interest rates. The Company exposures to interest rate risk related primarily to bonds payable, bank loans, lease liabilities, and debt of financing vehicle purchase loans. To minimize interest rate risk, the Company managed interest cost by evaluating the market rate trends. Management also conducted assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

As of December 31, 2013, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp1,230,825 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings. As of December 31, 2013, if interest rates on U.S. Dollar denominated borrowings at that date had been 1% higher/ lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp91,417 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

- **Credit Risk**

Credit risk is a type of risk that the Company will suffer a loss due to failure to meet contractual obligations with the customers or counterparties. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company

» Audit Committees' Report
» Description of the Duties & Responsibilities of the Corporate Secretary
» Investor Relations
» Internal Audit
» External Audit
» Risk Management
» Legal Disputes
» Employee Stock Ownership Program (ESOP)
» Information Disclosure
» Self-Assessment Of Gcg Implementation
» Corporate Governance Plan

kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

- **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Kebutuhan likuiditas Perusahaan terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, Manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

controls credit risk by establishing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce bad debts.

- **Liquidity Risk**

Liquidity risk is a type of risk arising when the cash flow position of the Company is not sufficient to cover liabilities as they come due. Liquidity needs of the Company primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palms.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance Company operations and mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates projected and actual cash flows and continuously assesses conditions in financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Permasalahan Hukum

Legal Disputes

Selama tahun 2013, tidak ada kasus hukum yang dihadapi oleh Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi, baik perpajakan pidana, perdata, dan komersial, administrasi, hubungan industrial, atau arbitrase.

In 2013, there were no legal cases faced by the Company, the Board of Commissioners or the Board of Directors, neither criminal, civil, commercial or administrative; nor were there any cases dealing with industrial relations, taxation, or arbitration.

Program Kepemilikan Saham Karyawan (ESOP)

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program ESOP"), dimana Peserta Program ESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi, dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan.

Sejalan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar 5% dari saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD). Program ESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar 5% dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana.

Peserta Program ESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun. Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program ESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

Under the ESOP, the Company will grant options to its staff and managers, Directors and Commissioners of the Company and its subsidiaries, except for the Independent Commissioner (ESOP Program Participants), to buy new Company shares which will be issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employee, his or her performance and the length of service offered to the Company by the ESOP Program Participant.

In accord with the stipulation of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of 5% of new shares which may be issued by public companies over a 3 (three)-year period, without granting pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the ESOP program provides the options to buy the Company's new shares, to a maximum of 5% of the Company's issued and paid-up capital, after the Initial Public Offering.

ESOP Program Participants can exercise their options to buy Company shares during a certain period, i.e. twice a year. The issuance and distribution of share option to ESOP Program Participants will be implemented in three (3) phases:

>> Audit Committees' Report
>> Description of the Duties & Responsibilities of the Corporate Secretary
>> Investor Relations
>> Internal Audit
>> External Audit
>> Risk Management
>> Legal Disputes
>> Employee Stock Ownership Program (ESOP)
>> Information Disclosure
>> Self-Assessment Of Gcg Implementation
>> Corporate Governance Plan

a) Tahap I

Sebesar 30% dari opsi Saham Program ESOP diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2010 dan Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.

b) Tahap II

Sebesar 30% dari opsi Saham Program ESOP diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011 dan Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.

c) Tahap III

Sebesar 40% dari opsi Saham Program ESOP diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2012 dan Perusahaan telah membagikan sebanyak 80.741.648 opsi saham.

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat 14 hari kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap sebagaimana yang dijelaskan di atas. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (vesting period) selama 1 (satu) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan.

Harga pelaksanaan opsi Tahap I, II, dan III adalah Rp791,28 (dalam Rupiah penuh), Rp968,76 (dalam Rupiah penuh), dan Rp1.337,04 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

a) Phase I

A maximum of 30% of the ESOP options were issued and distributed to ESOP Program Participants from October 27th, 2010, and the Company distributed 60,556,237 stock options.

b) Phase II

A maximum of 30% of the ESOP options were issued and distributed to ESOP Program Participants from October 27th, 2011 and the Company has distributed 60,556,237 stock options.

c) Phase III

A maximum of 40% of the ESOP options were issued and distributed to ESOP Program Participants from October 27th, 2012 and the Company distributed 80,741,648 stock options.

The Participants in the ESOP program will be announced by the Company's Board of Directors not later than 14 calendar days prior to the issuance of option rights at each phase as described above. Each option will be valid for a period of 5 (five) years from the issuance date.

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK when the Company planned its Initial Offering of shares, the ESOP Options are subject to a vesting period of 1 (one) year from the issuance date, during which time ESOP Participants may not exercise their ESOP Options to buy Company stock.

The exercise price of Phase I, II, and III option was Rp791.28 (in full amount of Rupiah), Rp968.76 (in full amount of Rupiah), and Rp1,337.04 (in full amount of Rupiah) per share.

Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

Perusahaan telah berkomitmen untuk menjalankan keterbukaan (transparansi) kepada publik dan seluruh pemangku kepentingan dalam hal keterbukaan informasi melalui berbagai media dan keterbukaan menurut Peraturan Pasar Modal.

Demi penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan melakukan aktivitas penyebaran informasi agar dapat dengan mudah diakses oleh publik. Informasi terbaru Perusahaan dapat diakses dengan mudah dan segera melalui situs resmi di www.bwplantation.com yang terbuka untuk diakses oleh publik. Situs ini berisi profil Perusahaan, siaran pers, laporan tahunan selama beberapa periode, dan prospektus yang dapat diunduh.

Sebagai perusahaan terbuka, PT BW Plantation Tbk memiliki kewajiban dalam memberikan laporan tahunan kepada OJK dan juga kepada para pemegang saham sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kepercayaan yang telah diberikan sekaligus dalam rangka memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan memastikan bahwa laporan tahunan tiba tepat waktu sesuai dengan batas pengumpulan yang telah ditetapkan. Selain itu, Perusahaan juga mengirimkan laporan keuangan yang diperbarui setiap bulannya melalui *mailing list* kepada para pemegang saham demi tersedianya pemenuhan kebutuhan informasi terbaru tentang kinerja Perusahaan.

Sebagai perusahaan publik yang tercatat di BEI, PT BW Plantation Tbk juga memuat informasi serta laporan tahunannya di situs BEI. Setiap kali Perusahaan membuat penawaran, hasil prospektus diunggah di situs Perusahaan yang juga dapat diakses melalui situs BEI. Informasi lain yang berhubungan dengan Perusahaan dimuat di koran, iklan TV, profil perusahaan, dan juga *non-deal Roadshow* untuk mengunjungi pemegang saham guna menjaga kemitraan serta memperbarui informasi tentang Perusahaan.

The Company is committed to providing transparent information to the public and all stakeholders by disclosing information through various media according to the Capital Market Regulations. This is in line with the Company's policy to create and encourage transparency.

The Company performs the implementation of transparency and accountability principles in Good Corporate Governance through information disclosure activities that can be easily accessed by the public. The updated information can be accessed easily and quickly through the official website at www.bwplantation.com, which is open for public access. This site contains a Company profile, press releases, annual reports for several periods, and the prospectus, which can be downloaded.

As a public company, PT BW Plantation Tbk has an obligation to provide a report to Financial Services Authority (FSA) annually along with one to our shareholders as a form of responsibility for their trust and at the same time, in order to comply with applicable laws and regulations.

The Company ensures that the annual report arrives on time in accordance with the specified time limit. In addition, the Company also submits updated financial reports each month through the mailing list to shareholders so that they can obtain the latest information about the Company's performance.

As a public company listed on the IDX, PT BW Plantation Tbk uploads the Company's information as well as its annual reports onto the IDX website. Every time the Company makes an offering, the prospectus is uploaded onto the Company's website, and can also be accessed through the IDX website. Other information related to the Company is published in newspapers, through TV commercials, in the company's profile and also during non-deal road shows, in order to maintain a good relationship with shareholders, as well as updating information about the Company.

>>	Audit Committees' Report
>>	Description of the Duties & Responsibilities of the Corporate Secretary
>>	Investor Relations
>>	Internal Audit
>>	External Audit
>>	Risk Management
>>	Legal Disputes
>>	Employee Stock Ownership Program (ESOP)
>>	Information Disclosure
>>	Self-Assessment Of Gcg Implementation
>>	Corporate Governance Plan

Self-Assessment Terhadap Pelaksanaan GCG

Self-Assessment Of GCG Implementation

Selama 2013, Perusahaan belum melakukan *self-assessment* terhadap implementasi GCG di lingkungan internal perusahaan, tetapi ke depan direncanakan untuk penerapan *self-assessment* tersebut.

During 2013, the Company has not performed any self-assessment on the implementation of GCG, but has a plan to conduct a self-assessment in future.

Rencana Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Plan

Upaya penerapan GCG yang akan dilakukan pada tahun 2014 selain melanjutkan langkah-langkah yang telah diterapkan tahun ini, Perusahaan perlu melakukan langkah-langkah penyempurnaan antara lain melalui *self-assesment* pada tahun mendatang. Langkah lain melalui pelatihan internal yang akan dijadikan salah satu materi mengenai penerapan GCG di lingkungan Perusahaan, sosialisasi dan internalisasi ke daerah-daerah operasi dilakukan secara berkelanjutan serta melaksanakan evaluasi efektivitas tata kelola Perusahaan dan mendorong terciptanya *Good Corporate Governance*. Perusahaan meyakini pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong tumbuhnya iklim usaha yang sehat di lingkungan internal dan berdampak pada makin besarnya kepercayaan investor ke depan.

In addition to continuing to apply GCG implementation, the Company needs to make other improvements including conducting a self-assessment in 2014, holding internal training on the implementation of GCG, ongoing socialization and internalization at its operational sites, evaluation of the effectiveness of corporate governance and promotion of Good Corporate Governance. The Company believes that the implementation of Good Corporate Governance will encourage the growth of a healthy business by strengthening the internal environment and the confidence of investors in the future.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

8.032

Dana Program Pengembangan Sosial Masyarakat.

.....
Total fund for Social and Community Development Program.



Perusahaan memandang bahwa kesuksesan yang berkelanjutan bukan hanya datang dari pertumbuhan usaha yang terus menerus tetapi juga ditunjang oleh tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.

The Company is of the view that sustainable success is not only gained by the continuous business growth, but also supported by social responsibility to the neighboring community.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan adalah bagian dari strategi yang harus dijalankan oleh Perusahaan terutama kepada masyarakat yang berada di lingkungan sekitar Perusahaan melakukan usahanya. Perusahaan memandang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan untuk kelangsungan perusahaan yang berkelanjutan, sehingga fokus kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan harus memberikan dampak dalam bentuk ekonomi, kesehatan, pendidikan dan spritualitas.

Komitmen sebagai warga korporat yang baik (*Good Citizenship*) senantiasa diimplementasikan secara konsisten melalui berbagai program tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility/ CSR) sepanjang tahun 2013 guna mewujudkan visi perusahaan sebagai perusahaan kelapa sawit kelas dunia.

Perusahaan berusaha untuk mewujudkan kepentingan para pemangku kepentingan, pemegang saham, dan juga masyarakat sekitar melalui program CSR yang berlandaskan atas dasar hukum Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 tentang Penyampaian

The Company's social responsibility activity is part of the Company's strategy which underwent for the benefit of the surrounding communities where the Company is conducting its business activities. The Company is of the view that corporate social responsibility is a form of the Company's responsibility to all stakeholders for the sustainability of the Company, so that its business' focus will bring impact to the economy, health, education, and spirituality of the society.

The commitment to be a good corporate citizen (good citizenship) has consistently upheld through corporate social responsibility program along 2013 to achieve the Company's vision to be a world class oil palm company.

The Company put efforts to fulfill the interests of all stakeholders, shareholders and also the surrounding communities through its CSR program based on Bapepam-LK Regulations No.X.K.6 regarding the Submission of Annual Report of Public Listed



Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam undang-undang itu tertulis, bahwa tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat menjadi beban operasional perusahaan.

Perusahaan berupaya mewujudkan hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan demi kesinambungan kegiatan CSR dan memberi dampak yang lebih luas. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar daerah operasi Perusahaan.

Secara keseluruhan, kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2013 mencakup empat pilar:

1. **Fokus pada kegiatan pemberdayaan ekonomi**
Diawali dengan membangun kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar perkebunan Perusahaan melalui pengembangan ekonomi mikro. Lahan-lahan yang tidak produktif dijadikan perkebunan plasma dengan semua biaya

Companies. According to this law, corporate social responsibility programs are under the Company's operational expenses.

The Company is trying to achieve a harmonious relationship with its stakeholders for the sustainability of its CSR activities and to give broader impact to the community. Those activities are implemented through activities that involved the local community to increase the economic growth of local communities in the surrounding of the Company.

Throughout 2013, the Company' corporate social responsibility activities covered 4 pillars, namely:

1. **Focus on economic empowerment**
Started by building economic independence of the communities around the Company's estate through microfinance development. The unproductive plantations were recreated to be plasma plantations with all the development



pengembangan ditanggung oleh Perusahaan. Perusahaan juga membangun Koperasi Unit Desa (KUD). Guna menunjang kelancaran ekonomi masyarakat, KUD dilibatkan dalam berbagai usaha seperti transportasi pengangkutan TBS, pupuk maupun tenaga kerja. Dengan demikian roda perekonomian masyarakat sekitar juga meningkat seiring dengan pertumbuhan Perusahaan.

2. Fokus kepada kegiatan kesehatan.

Perusahaan memandang bahwa kesehatan masyarakat merupakan faktor yang penting untuk kebersamaan dan kelangsungan perusahaan. Berbagai sarana fasilitas kesehatan dibangun di perkebunan Perusahaan yang dapat dipakai oleh masyarakat sekitar Perusahaan, pengadaan tenaga medis juga didatangkan yang dilengkapi juga penyuluhan kesehatan kepada masyarakat setempat. Perusahaan juga membantu pembangunan Rumah sakit di Palangkaraya.

3. Fokus kepada pendidikan

Dengan semakin meningkatnya populasi di sekitar perkebunan Perusahaan, sarana pendidikan bagi anak-anak disekitar perkebunan merupakan kebutuhan yang menjadi tanggung jawab sosial Perusahaan. Perusahaan mendirikan Sekolah Dasar Negeri dan fasilitasnya termasuk menyediakan tenaga pengajarnya dengan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat. Perusahaan melihat bahwa semakin banyak masyarakat yang terdidik, maka pola pikir masyarakat di sekitar perkebunan Perusahaan juga menjadi semakin luas untuk memajukan daerah setempat.

4. Fokus kepada spiritualitas.

Perusahaan membantu pembangunan sarana ibadah seperti masjid, mushola dan gereja. Tanggung jawab sosial dalam bentuk fokus kepada spiritualitas akan menjadikan kemitraan kepada masyarakat sekitar menjadi seimbang dan saling melengkapi.

Pada tahun 2013, penggunaan dana untuk kegiatan Program Pengembangan Sosial Kemasyarakatan di atas mencapai sebesar Rp8.032 miliar.

costs borne by the Company. The Company also built the Rural Unit Cooperatives (KUD) in order to support the community's economy, KUD involved in various businesses such as freight transportation TBS, fertilizer, and labor. Thus, the economy of the surrounding community is also increasing along with the growth of the Company's business activities.

2. Focus on healthcare activities

The Company acknowledged that public health is an important factor for the unity and continuity of the Company. Various health facilities were built on the estate of the Company which can be used by community around the Company's plantations, medical personnels were stationed there who also equipped with capacity of health education to the local community. The Company also helped to build a hospital in Palangkaraya.

3. Focus on education

With the growing populations around the Company's plantation, educational facilities for the children around the plantation is part of the corporate socially responsible of the Company. The Company has established a public elementary school and the amenities including providing teachers with cooperation with the local Education Department. The Company saw that the more people are educated, then the public mindset around the plantation would become more widely to develop their area.

4. Focus on spirituality

The Company helped to build places of worship such as mosques and churches. Corporate social responsibility in the form of focus on spiritual will strengthen the partnership between the Company and its surrounding to be more balanced and complementary.

In 2013, the total funds used for Social and Community Development Program which have been previously mentioned reached Rp8,032 billion.



BERBASIS KEPEDULIAN PADA LINGKUNGAN

Perusahaan berkomitmen penuh dan menerapkan standar tertinggi dalam menjalankan kegiatan operasional berbasis kepedulian lingkungan secara konsisten.

Seluruh kegiatan operasional Perusahaan dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Perusahaan tidak melakukan pembakaran sebagai metode untuk membuka lahan baru. Terkait aktivitas penanaman, Perusahaan selalu meminimalkan penggunaan pestisida dan berupaya menerapkan metode biologis dalam pengendalian hama dan pencegahan penyakit, guna meminimalkan dampak yang merugikan lingkungan. Ekstraksi minyak kelapa sawit (CPO) tidak melibatkan penggunaan bahan kimia sama sekali dan hanya terdiri dari proses-proses mekanis, seperti penguapan, pemerasan, dan pemisahan. Semua limbah yang dihasilkan oleh pabrik kelapa sawit (PKS) dimanfaatkan kembali sehingga perusahaan menerapkan praktik "nirlimbah". Semua limbah padat dimanfaatkan sebagai pupuk ataupun bahan bakar digunakan sebagai bahan bakar boiler atau didaur ulang sebagai pupuk janjang kosong. Adapun limbah cair pabrik dimanfaatkan sebagai pupuk pada lahan kebun melalui aplikasi limbah ke tanah.

ENVIRONMENT PRESERVATION BASIS

The Company is fully committed to apply the highest standards of operational activities based on consistent environmentally friendly.

All operational activities of the Company are conducted in sustainable and environmentally friendly ways. The Company is never conducting open burning method. During cultivation, the usage of pesticides is kept to a minimum, as the Company strives to prioritize biological methods in controlling pests and preventing diseases or any other negative impact on the environment. Crude palm oil extraction is completely free of chemical compounds as it only incorporates mechanical processes, such as evaporation, extortion, and separation. All wastes from mills are recycled, recovered and reused, so that the Company is following best practices for "zero-waste". All solid waste from the mill is used as boiler fuel or recycled as fertilizer in the form of empty fruit bunches, while palm oil mill effluent (PoME) is reused as a fertilizer substitution for plantations.

KEPEDULIAN TERHADAP KARYAWAN

Perusahaan sangat menyadari pentingnya kesehatan lingkungan kerja dan kesehatan bagi para karyawan. Bagi Perusahaan menjamin kesehatan karyawan berarti pula menjamin produktivitas Perusahaan dalam jangka panjang.

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP KARYAWAN

Selain menetapkan besaran upah yang sesuai dengan UMR yang berlaku, Perusahaan juga turut memperhatikan kesejahteraan dan kualitas hidup karyawan. Fasilitas dan kemudahan berikut diberikan kepada karyawan oleh Perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan:

- a) Poliklinik, staf medis, serta pelayanan kesehatan yang meliputi rawat inap dan pengobatan rawat jalan serta melahirkan (termasuk prosedur operasi caesar) bagi karyawan dan keluarga mereka
- b) Kredit
- c) Bonus
- d) Mobil Perusahaan untuk tingkat manajer
- e) Liburan keluarga dan cuti
- f) Perumahan dan instalasi air bersih bagi karyawan di perkebunan
- g) Asuransi kecelakaan
- h) Rumah ibadah
- i) Bus sekolah
- j) Sarana penitipan anak
- k) Balai pertemuan
- l) Fasilitas olahraga
- m) Jaminan sosial karyawan

CARING FOR THE EMPLOYEES

The Company is fully aware of the importance of a healthy working environment and the health of its employees. For the Company, ensuring its employees to stay healthy will support the long-term productivity of the Company.

EMPLOYEES' QUALITY OF LIFE IMPROVEMENT

Other than paying the employees with the applicable Minimum Wage (UMR), the Company also pay good attention in improving the employees' prosperity and quality of life. The following facilities and conveniences are offered to employees by the Company in order to improve their overall quality of life:

- a) Polyclinic, medical staff, as well as medical services, which included inpatient and outpatient treatment as well as childbirth (including caesarean section procedure) for employees and their families
- b) Loans
- c) Bonuses
- d) Company cars for managers
- e) Paid family and holiday leave
- f) Housing and clean water installation for employees living at the plantation
- g) Accident insurance
- h) Houses of worship
- i) School buses
- j) Daycare for children
- k) Meeting hall
- l) Sport facilities
- m) Employees' national social security program



PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN

Perusahaan juga melakukan investasi melalui pelatihan staf dan peningkatan kualitas hidup karyawan termasuk penyediaan fasilitas perumahan yang baik, fasilitas kesehatan, dan pendidikan untuk anak-anak. Karyawan yang bermukim di perkebunan disediakan perumahan, air, dan sejumlah layanan fasilitas lain secara gratis. Perusahaan juga menyediakan asuransi kecelakaan dan layanan kesehatan gratis, menyediakan seorang perawat tetap di setiap perkebunan bersama dengan petugas kesehatan lain di klinik yang berada di bawah pengawasan Dinas Kesehatan kabupaten, yang akan melakukan kunjungan dua kali sebulan. Perusahaan dan anak perusahaan juga memiliki fasilitas lain dan prasarana publik yang dapat digunakan oleh karyawan seperti tempat ibadah, bus sekolah, penitipan anak, balai pertemuan dan fasilitas untuk olahraga. Selain itu, karyawan Perusahaan terdaftar dalam program Jaminan Sosial.

PENINGKATAN PELAYANAN KEPADA PELANGGAN

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab, Perusahaan terus membangun komitmen untuk memberikan layanan yang terbaik sebagai bentuk perhatian untuk pelanggan-pelanggannya. Cara ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan kepada para pelanggan dan dalam rangka mempertahankan pelanggan-pelanggan yang telah menjalin hubungan bisnis dengan PT BW Plantation Tbk. Dengan citra Perusahaan yang bertanggung jawab serta selalu memberikan apresiasi terhadap pelanggannya, maka diharapkan Perusahaan akan dapat meningkatkan jumlah calon-calon pelanggan yang potensial dan mempertahankan pelanggan yang loyal.

Upaya pemenuhan pertanggungjawaban Perusahaan kepada pelanggan juga diwujudkan melalui hasil kualitas produksi CPO dan PK yang bermutu tinggi. Perwujudan ini dilakukan melalui proses yang terstandarisasi sesuai dengan sistem pengolahan yang berlaku di Perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek operasional terbaik di kelasnya. Selain itu, pemetaan Standard Operating Procedure (SOP) yang telah terbentuk juga turut membantu sebagai media pengawasan internal dalam setiap aktivitas operasional Perusahaan.

Penerapan SOP tersebut ditetapkan berdasarkan standar pelestarian lingkungan yang telah dikembangkan oleh Divisi Penelitian dan Pengembangan. Komitmen ini ditujukan agar dalam menjalankan usahanya, Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian tidak hanya dalam bidang keuangan, tapi juga untuk menjamin keberlangsungan lingkungan hidup bagi generasi yang akan datang. Dengan adanya upaya ini, setiap konsumen Perusahaan dapat turut serta berpartisipasi secara tidak langsung dengan melakukan aktivitas ekonomi kepada perusahaan yang bertanggung jawab, yaitu PT BW Plantation Tbk. Perusahaan juga membangun fasilitas pelabuhan yang modern untuk memudahkan dan mempercepat konsumen untuk mengambil CPO yang diproduksi sehingga menghemat biaya angkut yang harus dikeluarkan konsumen karena proses pengangkutan CPO menjadi lebih cepat.

EMPLOYEES' PERFORMANCE IMPROVEMENT

The Company also invested in staff training and improvement of the quality of life of its employees, including the provision of good housing facilities, health facilities and education of children. Employees who live in plantations are provided housing, clean water and a number of other facilities for free. The Company also provided accident insurance and free health services, hires one nurse on duty in each plantation along with other health care personnel in the clinic, who work under the supervision of a local health agency, which will pay visit twice a month. The Company and its subsidiaries also have other facilities and infrastructure which can be publicly used by employees: a place of worship, school buses, day care, meeting halls and facilities for sports. In addition, employees of the Company are registered in the national social security program.

CUSTOMER SERVICE IMPROVEMENT

As a responsible company, The Company is committed to delivering the best service to all customers as a form of appreciation in order to retain customers that already built good business relationships with PT BW Plantation Tbk. By maintaining a strong reputation with its customers, it is expected that the Company will be able to increase the number of potential customers and keep its loyal customers.

For the Company, the fulfillment of accountability to customers was realized through the results of high quality CPO and PK. It is done through a standardized process in accordance with the applicable treatment systems in the Company by taking into account the best operational aspects. In addition, the mapping of the Standard Operating Procedure (SOP) also helps the internal control in each operational activities of the Company.

Application of SOP is also regulated by the environmental standards that have been developed by the Research and Development Division. This commitment is intended for the Company in conducting its business activities will always apply the precautionary principle not only in finance, but also to ensure the sustainability of the environment for generations to come. Given this effort, every consumer can contribute and participate indirectly by implementing economic activities to the responsible company, PT BW Plantation Tbk. The Company has also built modern port facility to facilitate customers to transport the CPO productions faster and easier so that the customers may save a lower transportation costs.



Laporan Keuangan

.....
Financial Statements



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

**PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak/
*PT BW Plantation Tbk and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Informasi Tambahan
Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements with Consolidating
Supplementary Information*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012

**PT BW PLANTATION Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT BW PLANTATION Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for the Consolidated Financial Statements of PT BW Plantation Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2013 and 2012</i>	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6
Lampiran/Attachment	
INFORMASI TAMBAHAN KONSOLIDASIAN - Laporan Keuangan Tersendiri Induk Perusahaan - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATING SUPPLEMENTARY INFORMATION – Parent Company Financial Statements – As of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended	
Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Financial Position</i>	I.1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Comprehensive Income</i>	I.3
Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Changes in Equity</i>	I.4
Laporan Arus Kas Induk Perusahaan/ <i>Parent Company Statements of Cash Flows</i>	I.5

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 03390814LA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT BW Plantation Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 03390814LA

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT BW Plantation Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT BW Plantation Tbk (the Company) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the related consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BW Plantation Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year ended December 31, 2013, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audits as of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year ended December 31, 2013 were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Ahmad Syakir

No. Izin Akuntan Publik/Certified Public Accountant License No. AP.0153
21 Maret 2014/March 21, 2014



PLANTATION

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned

- : Abdul Halim Bin Ashari
: Menara Batavia Lt. 22
: Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
: Jl. Lamandau III No. 19 RT.001/07
: Kel. Kramat Pela KBY Baru

: (021) 5747428
: Direktur Utama/President Director
- : Kelik Irwantono
: Menara Batavia Lt. 22
: Jl. KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
: Kav DKI Blok 151 A No. 7 RT 013 RW 002
: Kel. Meruya Selatan, Kembangan

: (021) 5747428
: Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012.
2. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully

21 Maret 2014/March 21, 2014

Abdul Halim Bin Ashari
Direktur Utama/President Director

Kelik Irwantono
Direktur / Director

PT. BW PLANTATION TBK.

Menara Batavia 22nd floor, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 - Indonesia
Tel: +62-21 5740988 (Hunting) Fax: + 62-21 5740987

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	68.243.793	2,3,4,23,36,40	50.553.030	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	2,3,5,23,40	25.000.000	Time deposits
Piutang usaha - pihak ketiga	25.149.845	2,3,6,23,40	12.797.844	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.132.959	2,3,7,23,40	3.187.279	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	159.460.820	2,8	215.910.257	Inventories
Pajak Pertambahan Nilai	12.160.649	2	2.281.648	Value added tax
Biaya dibayar dimuka	4.569.339	2	2.644.582	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	46.317.551	2,3,9,23,40	22.745.152	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>319.034.956</u>		<u>335.119.792</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Aset pajak tangguhan	62.169.187	2,3,31	40.892.643	Deferred tax assets
Piutang plasma	104.938.559	2	82.506.399	Due from plasma projects
Tanaman perkebunan		2,10		Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 217.393.313 dan Rp 125.860.078 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	1.969.124.534		818.965.772	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp 217,393,313 and Rp 125,860,078 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Tanaman belum menghasilkan	2.358.939.256		2.364.742.126	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 245.431.237 and Rp 184.278.642 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	799.056.548	2,11	690.559.495	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 245,431,237 and Rp 184,278,642 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset tidak lancar lainnya		2		Other noncurrent assets
Pembibitan	95.116.885		172.093.124	Nursery
Aset tidak berwujud - bersih	44.663.300	12,20	48.515.900	Intangible asset - net
Goodwill	24.529.625	1	18.787.217	Goodwill
Uang muka pembangunan plasma	207.300.560		151.164.840	Advances for development of plasma projects
Lain-lain	215.553.898	13	189.635.479	Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>5.881.392.352</u>		<u>4.577.862.995</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>6.200.427.308</u>		<u>4.912.982.787</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	176.299.000	2,17,23,36,40	73.780.000	Short-term bank loans
Utang lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	2,18,23,40	39.338.397	Loan from non-bank financial institution
Utang usaha - pihak ketiga	176.448.218	2,14,23,36,40	211.888.866	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	27.798.496	2,15,31	43.971.718	Taxes payable
Beban akrual	45.436.198	2,16,22,23,36,40	44.670.635	Accrued expenses
Uang muka diterima	103.438.343	2,19	36.405.828	Advances received
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	89.940	2,23,40	236.771	Other accounts payable - third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	129.188.192	2,17,23,37,40	47.340.918	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	15.706.214	2,11,20,23,40	15.584.430	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	1.276.937	2,21,23,40	1.340.993	Loans for vehicle purchase
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>715.019.935</u>		<u>514.558.556</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang obligasi	696.716.134	2,22,23,40	695.220.289	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	2.535.905.864	2,17,23,37,40	1.974.997.625	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	12.212.013	2,11,20,23,40	12.038.219	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	166.522	2,21,23,40	1.466.954	Loans for vehicle purchase
Liabilitas pajak tangguhan	33.509.510	2,31	27.102.816	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	22.129.039	2,30	21.417.659	Long-term employee benefit liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>3.300.639.082</u>		<u>2.732.243.562</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>4.015.659.017</u>		<u>3.246.802.118</u>	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 4.471.182.990 dan 4.051.770.340 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	447.118.299	24	405.177.034	Issued and paid up - 4,471,182,990 and 4,051,770,340 shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	539.428.285	2,25	218.095.580	Additional paid-in capital - net
Opsi saham	41.711.940	2,37	21.537.305	Stock options
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20.917.957	32	16.985.200	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	1.135.591.810		1.004.385.550	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>2.184.768.291</u>		<u>1.666.180.669</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>6.200.427.308</u>		<u>4.912.982.787</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
PENDAPATAN USAHA	1.144.246.960	2,26	944.274.538	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>603.043.575</u>	2,27	<u>373.114.024</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>541.203.385</u>		<u>571.160.514</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2,28		OPERATING EXPENSES
Penjualan	15.025.873		11.924.201	Selling
Umum dan administrasi	<u>200.572.600</u>	2,28,35	<u>141.944.977</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>215.598.473</u>		<u>153.869.178</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>325.604.912</u>		<u>417.291.336</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	1.472.536	4,5	4.794.164	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	494.301	2,11	-	Gain on sale of property, plant and equipment
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	(1.608.619)	2	(835.644)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(84.116.568)	2,17,20,21,22,29	(70.355.188)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>13.049.711</u>		<u>519.056</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(70.708.639)</u>		<u>(65.877.612)</u>	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	<u>254.896.273</u>		<u>351.413.724</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		2,31		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	93.815.543		110.777.704	Current
Tangguhan	<u>(20.701.201)</u>		<u>(21.547.789)</u>	Deferred
Beban Pajak - Bersih	<u>73.114.342</u>		<u>89.229.915</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH	181.781.931		262.183.809	NET INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>181.781.931</u>		<u>262.183.809</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)		2,34		EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar	<u>44,32</u>		<u>64,83</u>	Basic
Dilusian	<u>42,25</u>		<u>61,78</u>	Diluted

PT BW Plantation Tbk dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW Plantation Tbk and Its Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up Capital	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-In Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Dari Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Opsi saham/ Stock options	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2012 sebelum reklasifikasi	404.162.419	380.689.486	(175.082.430)	8.409.331	12.179.378	795.544.924	1.425.903.108	Balance as of January 1, 2012 before reclassification
Reklasifikasi ke tambahan modal disetor	25	(175.082.430)	175.082.430	-	-	-	-	Reclassification to additional paid-in capital
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 setelah reklasifikasi	404.162.419	205.607.056	-	8.409.331	12.179.378	795.544.924	1.425.903.108	Balance as of January 1, 2012 after reclassification
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	4.805.822	(4.805.822)	-	General reserve
Dividen tunai	33	-	-	-	-	(48.537.361)	(48.537.361)	Cash dividends
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	2,24,25,37	1.014.615	-	(5.391.675)	-	-	8.111.464	Additional paid-in capital from stock options exercised
Opsi saham	2,37	-	-	18.519.649	-	-	18.519.649	Stock options
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	262.183.809	262.183.809	Net income during the year
Saldo per 31 Desember 2012	405.177.034	218.095.580	-	21.537.305	16.985.200	1.004.385.550	1.666.180.669	Balance as of December 31, 2012
Pembentukan cadangan umum	32	-	-	-	3.932.757	(3.932.757)	-	General reserve
Dividen tunai	33	-	-	-	-	(46.642.914)	(46.642.914)	Cash dividends
Peningkatan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	2	40.510.000	-	-	-	-	344.335.000	Additional paid-in capital through right issue without pre-emptive rights to the existing stockholders
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	2,24,25,37	1.431.265	-	(7.605.740)	-	-	11.333.230	Additional paid-in capital from stock options exercised
Opsi saham	2,37	-	-	27.780.375	-	-	27.780.375	Stock options
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	181.781.931	181.781.931	Net income during the year
Saldo per 31 Desember 2013	447.118.299	539.428.285	-	41.711.940	20.917.957	1.135.591.810	2.184.768.291	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.198.927.474	960.707.341	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	<u>(651.920.103)</u>	<u>(457.005.890)</u>	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari hasil usaha operasi	547.007.371	503.701.451	Net cash generated from operations
Pembayaran beban bunga	(346.635.293)	(237.112.465)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(105.550.571)</u>	<u>(129.687.749)</u>	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>94.821.507</u>	<u>136.901.237</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	1.518.640	5.730.672	Interest received
Penerimaan dari petani plasma	46.176.269	47.292.637	Proceeds from plasma
Arus kas keluar bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi saldo kas entitas anak pada tanggal akuisisi	(23.388.994)	(173.472.674)	Net cash outflow at acquisition date - net of cash balance of acquired subsidiary at acquisition date
Pengeluaran kepada petani plasma	(68.608.429)	(90.910.782)	Expenditures on plasma
Uang muka pembangunan plasma	(56.135.720)	(31.787.560)	Advances for development of plasma projects
Pengembalian (pembayaran) atas uang muka pembelian bangunan	56.306.510	(56.306.510)	Return from (payment for) building purchase advance
Perolehan aset tetap	(144.246.559)	(135.597.224)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	1.050.000	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran sehubungan dengan hak guna usaha dalam proses	(65.339.443)	(26.247.898)	Payment related to processing of landright
Pencairan deposito berjangka	25.000.000	157.200.000	Withdrawal of time deposits
Pembayaran atas biaya pengembangan tanaman perkebunan dan pembibitan	<u>(876.162.264)</u>	<u>(804.908.398)</u>	Payments for additional development costs of plantations and nursery
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.103.829.990)</u>	<u>(1.109.007.737)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank	802.202.349	1.135.719.845	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen	(46.642.914)	(48.537.361)	Payment of dividend
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(1.617.041)	(1.640.280)	Payment for loans for vehicle purchase
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(26.296.858)	(24.501.385)	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran utang bank	(57.524.901)	(104.831.539)	Payment of bank loans
Perolehan dari penerbitan saham	344.335.000	-	Proceeds from issuance of shares of stock
Perolehan dari <i>employee stock ownership program</i>	<u>11.333.230</u>	<u>8.111.464</u>	Proceeds from employee stock ownership program
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.025.788.865</u>	<u>964.320.744</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	16.780.382	(7.785.756)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	50.553.030	58.274.568	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>910.381</u>	<u>64.218</u>	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>68.243.793</u></u>	<u><u>50.553.030</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT BW Plantation Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 6 Nopember 2000 dari Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 tanggal 22 Desember 2000 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 68 tanggal 26 Agustus 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir mengalami perubahan berdasarkan Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, dimana pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan-perubahan anggaran dasar Perusahaan sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan LK (Bapepam – LK).

Perubahan anggaran dasar Perusahaan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-36889.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 3 Agustus 2009.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri dan pertanian.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya dinyatakan sebagai "Grup") didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha Grup meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Bidang usaha Grup meliputi perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit antara lain produk perkebunan dan lain sebagainya. Produk tersebut mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (kernel).

1. General

a. Establishment and General Information

PT BW Plantation Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated November 6, 2000 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5665.HT.01.01.Th.2001 dated December 22, 2000 and was published in the State of Gazette of Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 2003.

The Company's Articles of Association have been recently amended based on Notarial Deeds No. 55 dated July 10, 2009 of Aulia Taufani, S.H., public notary in Jakarta concerning an Extraordinary Stockholders' Meeting wherein the Company's stockholders approved changes in the Company's Articles of Association in relation with the initial public offering of the Company's shares to be in accordance with the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam – LK).

The amendments in the Company's Articles of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-36889.AH.01.02. Tahun 2009, dated August 3, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing and agricultural businesses.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as the "Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia. The scope of the activities of the Group mainly comprises of plantation development, agriculture, trading, and refining of plantation products, among others. The Group currently engages in palm plantation and its products consist of refined palm products such as crude palm oil and palm kernel.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

The Company started its commercial operations in 2004.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Menara Batavia Lantai 22, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. Pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan dan entitas anak berada di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan perkebunan entitas anak berlokasi di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur; dan Kabupaten Melawi, Propinsi Kalimantan Barat.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Menara Batavia 22th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220. The refinery factories of the Company and its subsidiaries are located in Kotawaringin Barat Regency and Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. Meanwhile, the subsidiaries' plantations are located in Kotawaringin Timur Regency and Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province; Kutai Regency, East Kalimantan Province; and Melawi Regency, West Kalimantan Province.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah lahan perkebunan Grup masing-masing seluas 88.291 dan 83.469 hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing seluas 61.948 dan 59.677 hektar.

As of December 31, 2013 and 2012, the total area of Group's plantations is approximately 88,291 and 83,469 hectares, respectively and the planted area is approximately 61,948 and 59,677 hectares, respectively.

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi

b. Public Offering of Shares and Bonds

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam – LK *) melalui surat No. S-9236/BL/2009 untuk penawaran umum perdana atas 1.211.009.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan dengan harga penawaran Rp 550 per saham. Saham-saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2009.

On October 19, 2009, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam – LK *) in his letter No. S-9236/BL/2009 of the initial public offering of 1,211,009,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share and offering price of Rp 550 per share. On October 27, 2009, the Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp 700.000.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 700.000.000 tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga).

On November 16, 2010, the Company issued Obligasi I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal amount of Rp 700,000,000. The Bonds have fixed interest rate per annum at 10.675% and will mature on November 16, 2015. The Bonds are due for redemption on November 16, 2015 at principal amount of Rp 700,000,000. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk (third party) is the trustee for these bonds.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 6 November 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dimana pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menerbitkan 405.100.000 lembar saham pada harga Rp 850 (dalam Rupiah penuh) melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Pada tanggal 15 November 2013 dan 23 Desember 2013, Perusahaan melaksanakan PMTHMETD tahap 1 dan 2 masing-masing sebanyak 270.100.000 dan 135.000.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp 850. Jumlah dana yang diperoleh dari pelaksanaan PMTHMETD adalah sebesar Rp 344.335.000.

Based on Notarial Deed No. 2 dated November 6, 2013 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta concerning an Extraordinary Stockholders' Meeting wherein the Company's stockholders approved the issuance of 405,100,000 shares at a price of Rp 850 (in full Rupiah) to the existing shareholders ("Rights Issue Without Pre-Emptive Rights"). On November 15, 2013 and December 23, 2013, the Company issued 270,100,000 and 135,000,000 shares, respectively, at a price of Rp 850 (in full Rupiah). The total funds received from the "Rights Issue Without Pre-Emptive Rights" to the stockholders amounted to Rp 344,335,000.

*) Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/ *Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring the financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance, and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).*

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2013 and 2012, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2013 %	2012 %	2013	2012
PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1989	99,99	99,99	1.740.833.712	1.458.622.746
PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1998	99,99	99,99	659.490.679	531.511.213
PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1996	99,99	99,99	390.323.616	316.402.646
PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	1995	99,99	99,99	2.449.305.180	1.866.135.512
PT Bumihutani Lestari (BHL) ¹⁾	Jakarta	Perkebunan dan pengolahan minyak kelapa sawit/ Palm plantation and manufacturing of crude palm oil	1991	99,99	99,99	1.333.183.174	1.153.273.212

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Berdiri/ <i>Year of Incorporation</i>	Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2013 %	2012 %	2013	2012
PT Agrolestari Kencana Makmur (AKM)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2007	99,99	99,99	243.550.733	124.794.817
PT Satria Manunggal Sejahtera (SMS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2008	99,99	99,99	394.177.199	265.180.489
PT Prima Cipta Selaras (PCS)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2009	99,99	99,99	379.187.204	201.101.391
PT Bumi Sawit Utama (BSU)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2011	95,00	-	20.133.793	-

¹⁾ Kepemilikan tidak langsung melalui BLP/*Indirect ownership through BLP*

Akuisisi Entitas Anak

Tahun 2013

PT Bumi Sawit Utama

Pada tanggal 16 April 2013, Grup mengakuisisi 95% persentase kepemilikan pada saham PT Bumi Sawit Utama (BSU), sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Barat, dengan pembayaran kas sebesar Rp 23.750.000.

Goodwill sebesar Rp 5.742.407 yang timbul dari akuisisi tersebut teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Grup dan BSU.

Tabel berikut adalah imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

Imbalan kas yang dialihkan	23.750.000
Dikurangi saldo kas BSU	<u>361.006</u>
Arus kas keluar - bersih	<u><u>23.388.994</u></u>

Acquisition of Subsidiaries

Year 2013

PT Bumi Sawit Utama

On April 16, 2013, the Group acquired an ownership interest of 95% in PT Bumi Sawit Utama (BSU), a company engaged in palm plantation in West Kalimantan, for a cash consideration of Rp 23,750,000.

The goodwill of Rp 5,742,407 arising from the acquisition is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operations of the Group and BSU.

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from business combinations:

Cash consideration	23.750.000
Less cash balance of BSU	<u>361.006</u>
Cash outflow - net	<u><u>23.388.994</u></u>

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai tercatat/ <u>Carrying value</u>	Nilai wajar/ <u>Fair Value</u>	
Kas dan setara kas	361.006	361.006	Cash and cash equivalents
Aset lancar lain-lain	85.736	85.736	Other current assets
Aset pajak tangguhan	6.058	6.058	Deferred tax assets
Tanaman belum menghasilkan	232.997	23.582.627	Immature plantation
Aset lain-lain	2.700.229	2.700.229	Other assets
Utang usaha	(5.379)	(5.379)	Trade accounts payable
Utang lain-lain	<u>(2.885.277)</u>	<u>(2.885.277)</u>	Other accounts payable
Jumlah aset bersih teridentifikasi	<u>495.370</u>	23.845.000	Total identifiable net assets
Liabilitas pajak tangguhan		<u>(5.837.407)</u>	Deferred tax liability
Aset bersih setelah liabilitas pajak tangguhan		18.007.593	Identifiable net assets net of deferred tax liability
Jumlah kas yang dikeluarkan		<u>(23.750.000)</u>	Cash consideration
Goodwill		<u>(5.742.407)</u>	Goodwill

Nilai wajar aset dan liabilitas bersih yang dapat diidentifikasi dibuat oleh Iskandar Asmawi dan Rekan, penilai independen yang terakreditasi, tanggal 24 Juni 2013.

The fair values of the identifiable net assets and liabilities were based on appraisal report of Iskandar Asmawi dan Rekan, accredited independent valuer, dated June 24, 2013.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi BSU pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

The cash flows from the acquisition of BSU at acquisition date is as follows:

Jumlah nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi	23.845.000	Fair value of identifiable net assets
Liabilitas pajak tangguhan atas akuisisi	(5.837.407)	Deferred tax liability arising on acquisition
Goodwill atas akuisisi	<u>5.742.407</u>	Goodwill arising from acquisition
Harga beli	23.750.000	Purchase price
Dikurangi saldo kas dan setara kas pada tanggal akuisisi	<u>(361.006)</u>	Less cash and cash equivalents balance at the acquisition date
Arus kas yang timbul dari akuisisi BSU setelah dikurangi saldo kas dan setara kas BSU	<u>23.388.994</u>	Cash flows from acquisition of BSU - net of cash and cash equivalents balance of BSU

Tahun 2012

Year 2012

PT Prima Cipta Selaras

PT Prima Cipta Selaras

Pada tanggal 21 Maret 2012, Grup mengakuisisi 99,99% persentase kepemilikan pada saham PT Prima Cipta Selaras (PCS), sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur, dengan pembayaran kas sebesar Rp 174.999.818.

On March 21, 2012, the Group acquired an ownership interest of 99.99% in PT Prima Cipta Selaras (PCS), a company engaged in palm plantation in East Kalimantan, for a cash consideration of Rp 174,999,818.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Goodwill sebesar Rp 18.787.217 yang timbul dari akuisisi tersebut teratribusikan pada pangsa pasar konsumen yang diperoleh dan skala ekonomis yang diharapkan dari penggabungan operasi Grup dan PCS.

The goodwill of Rp 18,787,217 arising from the acquisition is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from combining the operations of the Group and PCS.

Tabel berikut adalah imbalan kas yang dialihkan dan arus kas dari penggabungan usaha:

The following table is the reconciliation of cash consideration and cash flows from business combinations:

Imbalan kas yang dialihkan	174.999.818	Cash consideration
Dikurangi saldo kas PCS	<u>1.527.144</u>	Less cash balance of PCS
Arus kas keluar - bersih	<u><u>173.472.674</u></u>	Cash outflow - net

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair Value</u>	
Kas dan setara kas	1.527.144	1.527.144	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	2.328	2.328	Other accounts receivable
Persediaan	33.958.809	33.958.809	Inventories
Aset lancar lain-lain	132.700	132.700	Other current assets
Piutang plasma	189.328	189.328	Plasma receivable
Aset tetap	4.969.964	4.969.964	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan	29.133	29.133	Deferred tax assets
Tanaman belum menghasilkan	81.457.839	163.006.705	Immature plantation
Pembibitan	14.133.247	14.133.247	Seeding
Aset tidak lancar lain-lain	3.482.678	3.482.678	Other assets
Utang usaha	(37.297.050)	(37.297.050)	Trade accounts payable
Utang pajak	(21.926)	(21.926)	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	(584.900)	(584.900)	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	(578.622)	(578.622)	Finance lease liabilities
Utang lain-lain	<u>(6.349.722)</u>	<u>(6.349.722)</u>	Other accounts payable
Jumlah aset bersih teridentifikasi	<u><u>95.050.950</u></u>	176.599.816	Total identifiable net assets
Liabilitas pajak tangguhan		<u>(20.387.216)</u>	Deferred tax liability
Aset bersih setelah liabilitas pajak tangguhan		156.212.600	Identifiable net assets net of deferred tax liability
Jumlah kas yang dikeluarkan		<u>(174.999.817)</u>	Cash consideration
Goodwill		<u><u>(18.787.217)</u></u>	Goodwill

Nilai wajar aset dan liabilitas bersih yang dapat diidentifikasi dibuat oleh Iskandar Asmawi dan Rekan, penilai independen yang terakreditasi, tanggal 25 April 2012.

The fair values of the identifiable net assets and liabilities were based on appraisal report of Iskandar Asmawi dan Rekan, accredited independent valuer, dated April 25, 2012.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi PCS pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Jumlah nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi	176.599.817
Liabilitas pajak tangguhan atas akuisisi	(20.387.216)
Goodwill atas akuisisi	<u>18.787.217</u>
Harga beli	174.999.818
Dikurangi saldo kas dan setara kas pada tanggal akuisisi	<u>(1.527.144)</u>
Arus kas yang timbul dari akuisisi PCS setelah dikurangi saldo kas dan setara kas PCS	<u>173.472.674</u>

The cash flows from the acquisition of PCS at acquisition date is as follows:

Fair value of identifiable net assets
Deferred tax liability arising on acquisition
Goodwill arising from acquisition
Purchase price
Less cash and cash equivalents balance at the acquisition date
Cash flows from acquisition of PCS - net of cash and cash equivalents balance of PCS

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Akta No. 4 tanggal 6 Nopember 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Tjipto Widodo	:
Komisaris	:	Yohanes Wahyu Saronto	:
		Phoebe Widodo	
Komisaris Independen	:	Moekhlas Sidik, MPA	:

Direksi

Direktur Utama	:	Abdul Halim bin Ashari	:
Direktur	:	Alexander Fernades Benvamin	:
		Pointo Pratento	
		Kelik Irwantono	
		Said Alghan	

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Akta No. 35 tanggal 28 April 2011 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Tjipto Widodo	:
Komisaris	:	Yohanes Wahyu Saronto	:
		Phoebe Widodo	
Komisaris Independen	:	Stephen Kurniawan Sulistvo	:

Direksi

Direktur Utama	:	Abdul Halim bin Ashari	:
Direktur	:	Iman Faturachman	:
		Alexander Fernades Benyamin	
		Said Alghan	
		Pointo Pratento	

d. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2013, based on Notarial Deed No. 4 dated November 6, 2013 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners
Independent Commissioner

Directors

President Director
Directors

As of December 31, 2012, based on Notarial Deed No. 35 dated April 28, 2011 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Directors

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Moekhlas Sidik, MPA dan Stephen Kurniawan Sulistyono yang menjabat sebagai Komisaris Independen masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan juga menjadi Ketua Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 616 dan 463 karyawan.

Laporan keuangan konsolidasian PT BW Plantation Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 Maret 2014. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

As a public company, the Company has Independent Commissioner and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). The Company's Audit Committee consists of three (3) members, wherein Moekhlas Sidik, MPA and Stephen Kurniawan Sulistyono, who acts as an Independent Commissioner, as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are also the Chairman of the Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Key management personel of the Company consists of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2013 and 2012, total number of permanent employees (unaudited) is 616 and 463, respectively.

The consolidated financial statements of PT BW Plantation Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2013 were completed and authorized for issuance on March 21, 2014 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", Efektif 1 Januari 2013

Pada tanggal 1 Januari 2013, Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menyatakan bahwa selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam akun tambahan modal disetor.

Sehubungan dengan ketentuan transisi mengenai penerapan prospektif PSAK No. 38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebesar Rp 175.082.430 ke akun Tambahan Modal Disetor (Catatan 25).

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- (a) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

b. Adoption of Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control", Effective January 1, 2013

On January 1, 2013, the Group adopted revised PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination of Entities Under Common Control", which clarifies that any difference between amount of consideration transfer and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized in equity section and presented under additional paid-in capital.

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the "Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control" account amounting to Rp 175,082,430 to "Additional paid-in capital" (Note 25).

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group's companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- (a) Power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) Power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;

(c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau

(d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

(c) Power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or

(d) Power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non-Controlling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

d. Kombinasi Bisnis

d. Accounting for Business Consolidation

Entitas Tidak Sepengendali

Among Entities Not Under Common Control

Kombinasi bisnis, kecuali kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Business combinations, except business combination among entities under common control, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah entitas yang secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan, atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control, or are controlled by or are under the same control.

Business combination of entities under common control is a business combination of all entities or combined businesses, which are ultimately controlled by the same party (prior or subsequent to the business combination), in which the control is not temporary.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, in which the transaction does not incur gain or loss to the group as a whole or to the individual company within the group. Therefore, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follow:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Euro	16.821	12.810	Euro
Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670	United States Dollar
Dolar Singapura	9.628	7.907	Singapore Dollar
Yen Jepang	116	112	Japan Yen
Ringgit Malaysia	3.708	3.160	Malaysian Ringgit

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the Group are members of the same group.
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

h. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan investasi dalam bentuk deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan.

i. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

- (v) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Time Deposits

Time deposits consist of investments in time deposit with maturity of more than three months from the date of placement.

i. Financial Instruments

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has financial instruments under loans and receivable, and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments, AFS financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lancar lain-lain - piutang bunga dalam kategori ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group classifies its cash and cash equivalents, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable, and other current assets - interest receivable in this category.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kategori ini meliputi utang bank, utang lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga, utang obligasi, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2013 and 2012, the Group's bank loans, loan from non-bank financial institution, trade accounts payable - third parties, accrued expenses, other accounts payable - third parties, bonds payable, finance lease liabilities and loans for vehicle purchase are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial positions if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a Group of financial assets with similar credit risk characteristics and that the Group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:
 - a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
 - b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Group of similar financial assets) is derecognized when:
 - a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
 - b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan Liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Piutang Plasma

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang sementara dibiayai oleh entitas anak termasuk pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Akun ini disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi jumlah yang disetujui yang telah diterima dari petani plasma dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung dari kelebihan jumlah biaya pengembangan dan jumlah yang disetujui oleh petani plasma.

m. Pembibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit, dan pemeliharaan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada saat siap ditanam.

n. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan menurut manajemen. Pada umumnya, tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan pada awal tahun ke-4 (empat). Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan, tanaman kelapa sawit diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Allowances for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Due from Plasma Projects

Costs incurred for developing plasma plantations which are temporarily funded by the subsidiaries and include advances to farmers for fertilizing and other agricultural production costs. These costs will be billed to plasma farmers and are presented net of the agreed amount of the receivables from plasma farmers and allowance for doubtful accounts.

The allowance for doubtful accounts is estimated based on the excess of accumulated developments costs and the amounts agreed by the plasma farmers.

m. Nursery

Costs incurred in the preparation of the nursery, purchase of seedlings and their maintenance are stated at cost. The accumulated costs are transferred to "Immature Plantations" account at the time of planting.

n. Plantations

Mature Plantations

Immature plantations are reclassified to the mature plantations account when the immature plantations are considered matured by management. In general, an oil palm plantation is considered mature at the beginning of the fourth (4) year. Mature plantations are stated at cost at the time of reclassification from immature plantation and amortized using the straight-line method over the estimated productive years of the plantations, such as oil palm plantations of over twenty (20) years.

Biaya penyusutan tanaman telah menghasilkan dibebankan kepada beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, biaya pinjaman, biaya selisih kurs atas pinjaman yang diterima dari pendanaan tanaman belum menghasilkan, dan biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan sepanjang nilai tercatat tanaman belum menghasilkan tersebut tidak melampaui nilai yang lebih rendah antara biaya pengganti (*replacement cost*) dan jumlah yang mungkin diperoleh kembali (*recoverable amount*). Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Immature plantations are stated at cost which include accumulated costs of planting, fertilizing and maintaining the plantation, allocation of indirect costs capitalized based on hectares, borrowing costs and foreign exchange costs on such borrowings obtained to fund the immature plantations and other indirect overhead costs up to the time the trees are ready for harvest for as long as the carrying value of such immature plantation do not exceed the lower of replacement cost and the recoverable amount. Immature plantations are not amortized.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan.

Immature plantations are reclassified to mature plantations on maturity.

o. Aset Tetap

o. Property, Plant and Equipment

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Direct acquisitions of property, plant and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Mesin	4-20	Machineries
Kendaraan dan alat-alat berat	5-8	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	4	Furniture, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

p. Aset Tak Berwujud

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill yang timbul dari akuisisi entitas anak disajikan dalam akun "Goodwill". Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan goodwill tersebut.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

p. Intangible assets

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in "Goodwill" account. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to Cash Generating Unit (CGU) for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

q. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c, atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

q. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

r. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

r. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

s. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

t. Shares Issuance Costs

Shares issuance costs are deducted from the additional paid in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dari biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Revenue from sales are recognized when goods are delivered to the customers.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, rebates and discounts and after eliminating sales within the Group.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs directly attributable to financial assets and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the Company determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

w. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada Laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan liabilitas imbalan kerja jangka panjang manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

w. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statements of financial positions and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

x. Pembayaran Berbasis Saham

Grup memberikan sejumlah kompensasi berbasis saham, dimana entitas menerima jasa dari karyawan sebagai imbalan atas instrumen ekuitas (opsi saham) Grup yang diberikan kepada karyawan. Nilai wajar opsi diakui sebagai beban dan kenaikan dalam ekuitas. Jumlah yang dibebankan ditentukan dengan mengacu pada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kondisi kinerja pasar;
- tidak termasuk dampak dari jasa yang diberikan karyawan dan kondisi *vesting* kinerja selain pasar (*non-market*); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Kondisi kinerja selain pasar (*non-market*) dan jasa yang diberikan dimasukkan dalam asumsi untuk sejumlah opsi yang diperkirakan akan menjadi *vest*. Beban yang terjadi dibebankan selama periode *vesting*, yang merupakan periode dimana seluruh kondisi *vesting* yang disyaratkan terpenuhi.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah opsi yang akan menjadi *vest* berdasarkan kondisi pasar. Dampak revisi tersebut setelah dibandingkan dengan estimasi awal, dibukukan sebagai komponen laba rugi dan penyesuaian di ekuitas.

Jika opsi tersebut dilaksanakan, maka Perusahaan menerbitkan saham baru. Jumlah yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya transaksi yang teratribusikan langsung, dikreditkan ke modal saham (sebesar nilai nominal) dan tambahan modal disetor.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

x. Share-Based Payments

The Group operates certain equity-settled, shared-based compensation plans, under which the entity receives services from employees as consideration for equity instruments (stock options) of the Group. The fair value of the options is recognized as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- including any market performance conditions;
- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions; and
- including the impact of any non-vesting conditions.

Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognized over the vesting period, which is the period over which all the specified vesting conditions are to be satisfied.

At the end of each reporting period, the Group revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the market conditions. It recognizes the impact of the revision to original estimates, if any, in profit or loss, with a corresponding adjustment to equity.

When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.

y. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas serta akumulasi rugi fiskal. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar kompensasi, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding ditentukan.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan efek berpotensi dilusi dari opsi saham sehubungan dengan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases and the carryforward tax benefit of unused tax losses (fiscal losses). Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized and the carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be applied.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial positions, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year after considering the dilutive effect caused by the stock options relating to *Employee Stock Ownership Program* (ESOP).

aa. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2012, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

aa. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

bb. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diungkapkan pada Catatan 4, 5, 6, 7, dan 9.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying amounts of the Group's loans and receivables as of December 31, 2013 and 2012 are set out in Notes 4, 5, 6, 7, and 9.

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut secara substansi menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Grup telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

d. Lease Commitments

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Group recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Tanaman

Masa manfaat dari Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset dan tanaman tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset dan tanaman sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset dan tanaman ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan tanaman akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap dan tanaman.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Plantations

The useful life of each of the item of Group's property, plant and equipment and plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets and plantations. The estimated useful life of each asset and plantation are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and plantations would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets and plantations.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment and plantations during the year.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan tanaman diungkapkan pada Catatan 2.

The estimated useful lives of property, plant and equipment and plantations are set out in Note 2.

c. Penurunan Nilai Goodwill

Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

c. Impairment of Goodwill

For goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of Group's operations.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

d. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang berupa aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak berwujud diungkapkan masing-masing pada Catatan 10, 11 dan 12.

The carrying values of these assets which are property, plant and equipment, plantations, and intangible assets are set out in Notes 10, 11 and 12, respectively.

e. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 30 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian diungkapkan pada Catatan 30.

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 31.

e. Long-term employee benefits liability

The determination of the long-term employee benefits liability is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 30 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying value of long-term employee benefits liability is set out in Note 30.

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying value of deferred tax assets is set out in Note 31.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2013	2012
Kas	818.658	1.134.555
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45.628.298	34.698.406
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.927.255	2.360.542
PT Bank QNB Kesawan Tbk	809.934	296.609
PT Bank Permata Tbk	24.534	24.807
PT Bank Agris	14.738	351.841
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (dahulu PT Bank Agroniaga Tbk)	6.507	6.687
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	9.428	9.800
Citibank N.A., Jakarta	-	8.845
Jumlah	<u>65.420.694</u>	<u>37.757.537</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.208.964	1.188.578
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	92.032	73.390
PT Bank QNB Kesawan Tbk	77.357	84.118
Jumlah	<u>1.378.353</u>	<u>1.346.086</u>
Jumlah - Bank	<u>66.799.047</u>	<u>39.103.623</u>
Lainnya - Rupiah		
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	626.088	314.852
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.000.000
Jumlah	<u>68.243.793</u>	<u>50.553.030</u>

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Agris
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (formerly PT Bank Agroniaga Tbk)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Citibank N.A., Jakarta
Subtotal
U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk
Subtotal
Total - Cash in banks
Others - Rupiah
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
Time deposits - third parties
Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total

Deposito berjangka waktu 12 hari dengan tingkat bunga per tahun sebesar 4,00%.

Time deposits have terms of 12 days with interest rate of 4.00% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo kas dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar US\$ 113.082 dan US\$ 139.202 (Catatan 36).

As of December 31, 2013 and 2012, cash denominated in foreign currency amounted to US\$ 113,082 and US\$ 139,202, respectively (Note 36).

5. Deposito Berjangka

Akun ini merupakan deposito berjangka pada PT Bank Agris dengan jangka waktu 1 (satu) tahun.

5. Time Deposits

These represent the Company's time deposits in PT Bank Agris with 1 (one) year term.

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah 9,75%.

Interest rate on these time deposits is at 9.75% per annum.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

Rincian dari piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak ketiga		
PT Talen Prima Sawit	14.388.339	1.427.585
PT Wilmar Nabati Indonesia	4.814.122	1.268.667
PT Salim Ivomas Tbk	3.814.992	-
PT Kalimantan Ria Sejahtera	1.004.828	3.204.555
PT Mulia Agro Sawit Lestari	802.284	-
PT Sumber Indah Perkasa	325.280	-
PT Bangun Jaya Alam Permai	-	4.140.295
PT Multi Nabati Sulewesi	-	1.546.200
PT Sinar Jaya Inti Mulia	-	1.178.669
PT Rea Kaltim Plantation	-	31.873
Jumlah	<u>25.149.845</u>	<u>12.797.844</u>
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	14.379.175	6.060.228
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
Dibawah 30 hari	-	6.632.812
31 - 60 hari	-	104.804
61 - 90 hari	10.770.670	-
Jumlah	<u>25.149.845</u>	<u>12.797.844</u>

Seluruh piutang usaha adalah dalam Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebesar 1,29% dan 21,29% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang bank entitas anak (Catatan 17).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha dari pihak ketiga.

7. Piutang Lain-lain

	2013	2012
Pihak ketiga		
Karyawan	2.727.879	2.711.333
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000)	405.080	475.946
Jumlah	<u>3.132.959</u>	<u>3.187.279</u>

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

	2013	2012
a. By Debtor		
Third parties		
PT Talen Prima Sawit	1.427.585	1.427.585
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.268.667	1.268.667
PT Salim Ivomas Tbk	-	-
PT Kalimantan Ria Sejahtera	3.204.555	3.204.555
PT Mulia Agro Sawit Lestari	-	-
PT Sumber Indah Perkasa	-	-
PT Bangun Jaya Alam Permai	4.140.295	4.140.295
PT Multi Nabati Sulewesi	1.546.200	1.546.200
PT Sinar Jaya Inti Mulia	1.178.669	1.178.669
PT Rea Kaltim Plantation	31.873	31.873
Total	<u>12.797.844</u>	<u>12.797.844</u>
b. By Age		
Not past due and unimpaired	6.060.228	6.060.228
Past due but not impaired		
Less than 30 days	6.632.812	6.632.812
31 - 60 days	104.804	104.804
61 - 90 days	-	-
Total	<u>12.797.844</u>	<u>12.797.844</u>

All trade accounts receivables are denominated in Rupiah.

Management believes that all trade accounts receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

As of December 31, 2013 and 2012, 1.29% and 21.29% of the total trade accounts receivable are used as collateral for subsidiaries' bank loans (Note 17).

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

7. Other Accounts Receivable

	2013	2012
Third parties		
Employees	2.727.879	2.711.333
Others (below Rp 15,000 each)	405.080	475.946
Total	<u>3.132.959</u>	<u>3.187.279</u>

All other accounts receivable are denominated in Rupiah.

Management believes that all other accounts receivable are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

8. Persediaan

	2013	2012	
Pupuk dan pestisida	62.201.017	108.874.709	Fertilizer and pesticides
Barang jadi	47.586.562	70.559.814	Finished goods
Suku cadang	22.226.240	15.507.218	Spareparts
Minyak dan oli	6.668.283	4.474.274	Gasoline and lubricant
Lain-lain	20.778.718	16.494.242	Others
Jumlah	<u>159.460.820</u>	<u>215.910.257</u>	Total

Barang jadi terdiri dari minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan inti sawit (*kernel*).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 128.199.956 dan Rp 154.414.461. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*amount recoverable*).

Sebesar Rp 75.807.673 dan Rp 102.643.736 atas persediaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17).

8. Inventories

Finished goods consist of crude palm oil and kernel.

As of December 31, 2013 and 2012, inventories are insured with PT Asuransi Central Asia, a third party, against losses from fire, theft and other risks for Rp 128,199,956 and Rp 154,414,461, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed its replacement cost or recoverable amounts from the sale or use of the assets.

As of December 31, 2013 and 2012, Rp 75,807,673 and Rp 102,643,736 of the total inventories are used as collateral on certain bank loans (Note 17).

9. Aset Lancar Lain-lain

	2013	2012	
Uang Muka:			Advances to/for:
Kontraktor	16.083.062	13.138.192	Contractors
Pembelian mesin	12.964.614	806.787	Purchase of machine
Pembelian bibit	1.605.000	-	Purchase of nursery
Pembelian bangunan	1.045.882	-	Purchase of building
Pembelian kendaraan dan alat berat	985.868	940.533	Purchase of vehicles and heavy equipment
Pembelian lahan	346.500	389.500	Purchase of land
Pembelian lainnya	2.700.297	-	Purchase of others
Bunga yang masih diterima	-	46.104	Accrued interest income
Lain-lain	10.586.328	7.424.036	Others
Jumlah	<u>46.317.551</u>	<u>22.745.152</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh aset lancar lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2013 and 2012, all other current assets are denominated in Rupiah.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan merupakan tanaman kelapa sawit yang terdiri dari:

Tanaman Telah Menghasilkan

	1 Januari 2013/ <i>January 1, 2013</i>	Perubahan selama 2013/ <i>Changes during 2013</i>			31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	
Biaya perolehan/ <i>At cost</i>	944.825.850	-	-	1.241.691.997	2.186.517.847
Akumulasi amortisasi/ <i>Accumulated amortization</i>	125.860.078	91.533.235	-	-	217.393.313
Nilai buku/ <i>Net book value</i>	818.965.772				1.969.124.534

	1 Januari 2012/ <i>January 1, 2012</i>	Perubahan selama 2012/ <i>Changes during 2012</i>			31 Desember 2012/ <i>December 31, 2012</i>
		Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	
Biaya perolehan/ <i>At cost</i>	381.700.329	-	-	563.125.521	944.825.850
Akumulasi amortisasi/ <i>Accumulated amortization</i>	78.542.734	47.317.344	-	-	125.860.078
Nilai buku/ <i>Net book value</i>	303.157.595				818.965.772

Beban amortisasi tanaman telah menghasilkan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 91.533.235 untuk tahun 2013 dan Rp 47.317.344 untuk tahun 2012 (Catatan 28).

Amortization of mature plantations charged to cost of goods sold amounted to Rp 91,533,235 in 2013 and Rp 47,317,344 in 2012 (Note 28).

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman telah menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

The details of planted area of mature plantations based on the Group's operational locations are as follows:

Lokasi	2013	2012	Location
	(dalam hektar)/ <i>(in hectares)</i>	(dalam hektar)/ <i>(in hectares)</i>	
Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah	12.063	12.063	Katingan, Kotawaringin Timur Regency, Kalimantan Tengah Province
Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	8.725	7.988	Kumai, Kotawaringin Barat Regency, Kalimantan Tengah Province
Tanjung Jorong, Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean	5.122	3.468	Tanjung Jorong, Kabupaten Kotawaringin Timur Kecamatan Parenggean
Kabupaten Kapuas Kecamatan Kapuas Tengah	3.576	2.253	Kapuas Regency Kapuas Tengah District
Kabupaten Kutai Kecamatan Tabang	9.817	798	Kutai Regency Tabang District
Jumlah	39.303	26.570	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tanaman Belum Menghasilkan

Mutasi tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Saldo awal	2.364.742.126	1.796.148.731
Akuisisi entitas anak (Catatan 1)	23.582.627	163.006.705
Penambahan biaya	1.178.606.759	958.954.595
Reklasifikasi dari pembibitan	33.699.742	9.757.616
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	<u>(1.241.691.997)</u>	<u>(563.125.521)</u>
Jumlah	<u>2.358.939.256</u>	<u>2.364.742.126</u>

Penambahan biaya termasuk biaya pinjaman atas pinjaman bank masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 259.167.998 dan Rp 131.100.855.

Rincian luas lahan yang ditanami atas tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Lokasi	<u>2013</u> (dalam hektar)/ (in hectares)	<u>2012</u> (dalam hektar)/ (in hectares)
Kabupaten Kotawaringin Timur		
Kecamatan Parenggean	324	1.835
Kecamatan Katingan	642	595
Kabupaten Kotawaringin Barat		
Kecamatan Kumai	135	839
Kabupaten Kapuas		
Kecamatan Kapuas Tengah	420	1.743
Kabupaten Melawi		
Kecamatan Nangah Pinoh Lela Hilir	4.036	3.867
Kecamatan Tanah Pinoh dan Sayan	2.745	1.426
Kecamatan Sokan dan Tanah Pinoh	57	-
Kabupaten Kutai		
Kecamatan Tabang	9.366	18.385
Kecamatan Muara Ancalong	<u>4.920</u>	<u>4.417</u>
Jumlah	<u>22.645</u>	<u>33.107</u>

Tanaman perkebunan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17) dan pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18).

Perkebunan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan nilai polis pertanggungan sebesar Rp 13.859.758 dan Rp 10.907.200 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Immature Plantations

The movement of immature plantations account is as follows:

Balance at the beginning of the year
Acquisition of subsidiary (Note 1)
Additional costs
Reclassification from nursery
Reclassification to mature plantations

Total

Additional costs include capitalized borrowing costs on loans amounting to Rp 259,167,998 and Rp 131,100,855 in 2013 and 2012, respectively.

The details of planted area of immature plantations based on the Group's locations are as follows:

Location
Kotawaringin Timur Regency
Parenggean District
Katingan District
Kotawaringin Barat Regency
Kumai District
Kapuas Regency
Kapuas Tengah District
Melawi Regency
Nangah Pinoh Lela Hilir District
Tanah Pinoh and Sayan District
Sokan and Tanah Pinoh District
Kutai Regency
Tabang District
Muara Ancalong District
Total

The plantations are used as collateral for bank loans (Note 17) and loan from non bank financial institution (Note 18).

Certain plantations are covered by insurance against losses from fire, plant disease and other property risks under the blanket policies with PT Asuransi Central Asia, third party, with an insurance coverage totaling to Rp 13,859,758 and Rp 10,907,200 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from certain risks on the assets insured.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari tanaman perkebunan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aset (*recoverable amount*) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, oleh karena itu, tanaman perkebunan tidak perlu dilakukan pencadangan kerugian.

Management believes that the carrying value of plantations does not exceed the replacement costs or recoverable amounts from the sale or use of the assets as of December 31, 2013 and 2012, thus, there is no impairment loss recognized.

Nilai wajar tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 4.651.247.244 dan Rp 4.303.858.450.

The fair value of the mature plantations and immature plantations as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 4,651,247,244 and Rp 4,303,858,450, respectively.

11. Aset Tetap

11. Property, Plant and Equipment

	Perubahan selama 2013/ Changes during 2013					31 Desember 2013/ December 31, 2013
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan/At cost						
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>						
Tanah/ <i>Land</i>	119.243.451	-	-	-	-	119.243.451
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	266.021.080	-	33.076.651	-	27.305.047	326.402.778
Mesin/ <i>Machineries</i>	159.881.995	-	34.867.322	-	6.945.458	201.694.775
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	112.109.285	-	13.340.311	(1.441.900)	4.942.876	128.950.572
Peralatan dan perabot/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	48.537.610	-	-	-	-	48.537.610
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	705.793.421	-	81.284.284	(1.441.900)	39.193.381	824.829.186
Aset sewa pembiayaan/ <i>Leased assets</i>						
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	50.697.752	-	26.592.436	-	(4.942.876)	72.347.312
Aset dalam konstruksi/ <i>Constructions in progress</i>						
Bangunan dan prasarana/ <i>Building and land improvements</i>	113.733.085	-	29.380.931	-	(27.305.047)	115.808.969
Mesin/ <i>Machineries</i>	4.613.879	-	33.833.897	-	(6.945.458)	31.502.318
Jumlah/ <i>Total</i>	874.838.137	-	171.091.548	(1.441.900)	-	1.044.487.785
Akumulasi penyusutan/<i>Accumulated depreciation</i>						
Pemilikan langsung/ <i>Direct acquisitions</i>						
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	39.103.417	-	16.723.983	-	-	55.827.400
Mesin/ <i>Machineries</i>	46.472.634	-	12.646.017	-	-	59.118.651
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	69.160.715	-	15.015.903	(886.201)	2.691.865	85.982.282
Peralatan dan perabot/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	17.216.974	-	8.075.406	-	-	25.292.380
Jumlah/ <i>Subtotal</i>	171.953.740	-	52.461.309	(886.201)	2.691.865	226.220.713
Aset sewa pembiayaan/ <i>Leased assets</i>						
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	12.324.902	-	9.577.487	-	(2.691.865)	19.210.524
Jumlah/ <i>Total</i>	184.278.642	-	62.038.796	(886.201)	-	245.431.237
Nilai Tercatat/ <i>Net Book Value</i>	690.559.495					799.056.548

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2012/ Changes during 2012					31 Desember 2012/ December 31, 2012
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Akuisisi Entitas Anak/ Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Biaya perolehan/At cost						
Pemilikan langsung/Direct acquisitions						
Tanah/Land	10.479.871	-	-	-	108.763.580	119.243.451
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	191.341.455	83.211	28.383	-	74.568.031	266.021.080
Mesin/Machineries	142.924.237	1.120.000	15.837.758	-	-	159.881.995
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	108.169.126	-	3.940.159	-	-	112.109.285
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	23.428.398	42.828	12.644.048	-	12.422.336	48.537.610
Jumlah/Subtotal	476.343.087	1.246.039	32.450.348	-	195.753.947	705.793.421
Aset sewa pembiayaan/Leased assets						
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	44.131.309	969.054	18.019.725	-	(12.422.336)	50.697.752
Aset dalam konstruksi/ Constructions in progress						
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements	81.747.666	3.022.954	103.530.496	-	(74.568.031)	113.733.085
Mesin/Machineries	-	-	4.613.879	-	-	4.613.879
Jumlah/Total	602.222.062	5.238.047	158.614.448	-	108.763.580	874.838.137
Akumulasi penyusutan/Accumulated depreciation						
Pemilikan langsung/Direct acquisitions						
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	28.482.060	3.004	10.618.353	-	-	39.103.417
Mesin/Machineries	35.039.107	168.000	11.265.527	-	-	46.472.634
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	53.230.031	-	12.945.549	-	2.985.135	69.160.715
Peralatan dan perabot/ Furniture, fixtures and equipment	11.473.325	6.235	5.737.414	-	-	17.216.974
Jumlah/Subtotal	128.224.523	177.239	40.566.843	-	2.985.135	171.953.740
Aset sewa pembiayaan/Leased assets						
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	5.402.414	90.844	9.816.779	-	(2.985.135)	12.324.902
Jumlah/Total	133.626.937	268.083	50.383.622	-	-	184.278.642
Nilai Tercatat/Net Book Value	468.595.125					690.559.495

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2013	2012	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	47.897.439	37.802.531	Cost of goods sold (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	14.141.357	12.581.091	General and administrative expense (Note 28)
Jumlah	62.038.796	50.383.622	Total

Sebagian aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 146.652.636 dan Rp 139.157.523 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 17), dan pinjaman lembaga keuangan bukan bank (Catatan 18), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20) dan utang pembelian kendaraan (Catatan 21).

Certain property and equipment with carrying amount of Rp 146,652,636 and Rp 139,157,523 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are used as collateral for bank loans (Note 17), and loan from non bank financial institution (Note 18), finance lease liabilities (Note 20), and loans for vehicle purchase (Note 21).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian atas kebakaran, kehilangan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, property, plant and equipment are insured against losses from fire, theft and other property risks with insurance coverage as follows:

	2013	2012	
PT Asuransi Central Asia	455.368.125	315.476.563	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Astra Buana	9.634.059	3.326.852	PT Asuransi Astra Buana
PT Asuransi MSI G Indonesia	5.085.000	1.058.000	PT Asuransi MSI G Indonesia
PT Astra Sedaya Finance	3.510.638	-	PT Astra Sedaya Finance
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	2.232.500	1.443.000	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia
PT Asuransi Raksa Pratikara	-	2.030.401	PT Asuransi Raksa Pratikara
PT Asuransi Wahana Tata	-	526.000	PT Asuransi Wahana Tata
Jumlah	<u>475.830.322</u>	<u>323.860.816</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment as of December 31, 2013 and 2012.

Aset dalam konstruksi merupakan pembangunan pabrik kelapa sawit dan sarana pendukungnya milik Grup dalam tahap perbaikan dan renovasi. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tingkat penyelesaian aset dalam konstruksi adalah masing-masing sekitar 10%-98% dan 3%-95%.

Constructions in progress are for manufacturing of crude palm oil mills and its improvements owned by the Group in refurbishment and renovation stage. As of December 31, 2013 and 2012, the percentage of completion of constructions in progress are approximately 10%-98% and 3%-95%, respectively.

Aset dalam konstruksi diharapkan akan selesai pada tahun 2014.

Constructions in progress are estimated to be completed in 2014.

Pengurangan aset tetap tahun 2013 merupakan penjualan kendaraan-kendaraan milik Perusahaan dengan harga jual sebesar Rp 1.050.000. Pada tahun 2013, laba atas penjualan aset tetap sebesar Rp 494.301, dipresentasikan sebagai "Keuntungan penjualan aset tetap" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Deductions in 2013 pertain to the sale of vehicles owned by the Company with selling price of Rp 1,050,000. In 2013, gain on sale of property, plant and equipment amounting to Rp 494,301, is presented as "Gain on sale of property, plant and equipment" in the consolidated statement of comprehensive income.

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.234.261.980 dan Rp 873.474.553.

The fair value of the land and buildings as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,234,261,980 and Rp 873,474,553, respectively.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

12. Aset Tidak Berwujud

	2013	2012
Nilai perolehan	77.052.000	77.052.000
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal	17.336.700	13.484.100
Beban amortisasi	3.852.600	3.852.600
Saldo akhir	21.189.300	17.336.700
Jumlah - bersih	55.862.700	59.715.300
Cadangan penurunan nilai	11.199.400	11.199.400
Jumlah - bersih	44.663.300	48.515.900

Merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak pada tahun 2008 yaitu PT Satria Manunggal Sejahtera dan PT Agrolestari Kencana Makmur.

Beban diamortisasi aset tidak berwujud ini dibukukan sebagai bagian dari beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

12. Intangible Assets

	2013	2012
Cost	77.052.000	77.052.000
Less:		
Accumulated amortization		
Beginning balance	13.484.100	13.484.100
Amortization expense	3.852.600	3.852.600
Ending balance	17.336.700	17.336.700
Net	55.862.700	59.715.300
Impairment loss reserve	11.199.400	11.199.400
Net carrying value	44.663.300	48.515.900

These represent intangible assets of acquired subsidiaries in 2008, PT Satria Manunggal Sejahtera and PT Agrolestari Kencana Makmur.

Amortization of these intangible assets are recorded as part of other expenses in the consolidated statements of comprehensive income.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya – Lain-lain

	2013	2012
Hak guna usaha dalam proses	187.740.980	120.597.772
Kelebihan pembayaran pajak (Catatan 31)	19.833.911	-
Biaya pencarian lahan - bersih	6.212.798	8.283.731
Uang muka pembelian bangunan	-	56.306.510
Keberatan hasil pemeriksaan pajak - PPN tahun 2009 (Catatan 31)	-	3.481.965
Lain-lain	1.766.209	965.501
Jumlah	215.553.898	189.635.479

14. Utang Usaha – Pihak Ketiga

Akun ini terutama merupakan utang atas pembelian produk kelapa sawit, pupuk dan peralatan perkebunan lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
a. Berdasarkan pemasok		
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	25.046.600	-
PT Saraswati Anugrah Makmur	10.759.143	-
PPKS Medan	7.515.000	-
PT Pupuk Hikay	7.419.092	57.635.332
PT Azkow	7.033.482	7.312.691
PT Sari Anjir Serapat	6.190.318	3.712.836
PT Dupan Anugrah Lestari	5.466.752	-
PT Sri Indo Riau Flora	4.639.834	3.135.126
PT Sentana Adi DP	4.141.870	17.027.012
PT Lubricindo Jaya Gemilang	3.845.129	-
CV Keluarga Mandiri	3.414.515	72.623

13. Other Noncurrent Assets – Others

	2013	2012
Landright under process	187.740.980	120.597.772
Tax over payment (Note 31)	19.833.911	-
Land search expense - net	6.212.798	8.283.731
Advances for purchase of building	-	56.306.510
Tax assessment letter under objection - VAT year 2009 (Note 31)	-	3.481.965
Others	1.766.209	965.501
Total	215.553.898	189.635.479

14. Trade Accounts Payable – Third Parties

This account mainly consists of amounts due to suppliers for purchases of oil palm products, fertilizers and other plantation supplies, with details as follows:

	2013	2012
a. By supplier		
PT Hanampi Sejahtera Kahuripan	25.046.600	-
PT Saraswati Anugrah Makmur	10.759.143	-
PPKS Medan	7.515.000	-
PT Pupuk Hikay	7.419.092	57.635.332
PT Azkow / Askow	7.033.482	7.312.691
PT Sari Anjir Serapat	6.190.318	3.712.836
PT Dupan Anugrah Lestari	5.466.752	-
PT Sri Indo Riau Flora	4.639.834	3.135.126
PT Sentana Adi DP	4.141.870	17.027.012
Lubricindo Jaya Gemilang	3.845.129	-
CV Keluarga Mandiri	3.414.515	72.623

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2013	2012	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
PT Mega Engineering System	3.058.416	1.258.854	PT Mega Engineering System
PT Anugrah Agung Jaya	2.937.674	1.496.990	PT Anugrah Agung Jaya
PT Aneka Hydraulic System	2.886.154	-	Aneka Hydraulic System
PT Meraoke Tetap Jaya	2.590.516	-	PT Meraoke Tetap Jaya
PT GEA Waetfalia Separator Indonesia	2.237.414	-	PT GEA Waetfalia Separator Indonesia
CV Mubdi Karya Nusantara	2.109.834	1.310.774	CV Mubdi Karya Nusantara
CV Karya Baru	1.960.480	-	CV Karya Baru
CV Samaco	1.954.936	284.598	CV Samaco
PT Victoria Prima Perkasa	1.845.309	1.838.072	PT Victoria Prima Perkasa
Boilermech SDN. BHD	1.832.220	-	Boilermech SDN. BHD
PT Sumber Agrindo Sejahtera	1.697.761	1.398.255	PT Sumber Agrindo Sejahtera
CV Rimba Lestari	1.656.584	2.219.933	CV Rimba Lestari
PT Goautama Sinar Batuah	1.546.187	15.572.735	PT Goautama Sinar Batuah
Bapak Leo Gunawan	1.469.598	1.468.905	Bapak Leo Gunawan
PT Bayu Sinergi	1.382.570	-	PT Bayu Sinergi
Bapak Ali Yusran	1.316.483	1.782.454	Bapak Ali Yusran
PT Bumi Indo Cipta Mandiri	1.159.314	-	PT Bumi Indo Cipta Mandiri
PT Sukses Bangun Persada	1.138.349	1.519.293	PT Sukses Bangun Persada
PT Anita Karya Lestari	1.134.050	-	PT Anita Karya Lestari
PT Sinar utama	1.121.041	1.306.290	PT Sinar utama
Toko Nanang	1.084.404	591.075	Toko Nanang
PT Kharismapratama Abadisejatindo	1.063.462	-	PT Kharismapratama Abadisejatindo
PT Kalsum Prima Lestari	1.037.600	728.305	PT Kalsum Prima Lestari
PT Akasia Rimba M.	959.755	2.074.039	PT Akasia Rimba M.
CV Sikembar Putra	844.166	1.666.209	CV Sikembar Putra
Toko TMR	827.388	1.039.578	Toko TMR
CV Teknindo Sarana Parts	802.175	2.159.862	Teknindo Sarana Parts
CV Pama Karya	727.328	1.051.054	CV Pama Karya
PT Sinar Mas Traktor	658.743	1.470.438	PT Sinar Mas Traktor
PT Traktor Nusantara	612.832	-	Traktor Nusantara
PT Tiga Bunga Sakti	595.745	1.382.130	PT Tiga Bunga Sakti
PT Mandiri Pratama Sinar Elektrik	575.000	1.435.344	PT Mandiri Pratama Sinar Elektrik
PT Putrisari Kimianusa	491.079	1.049.134	PT Putrisari Kimianusa
Koperasi Rukmana Sari	418.332	1.017.271	Koperasi Rukmana Sari
PT Ronauli Sumberkarya Lestari	238.663	3.741.705	PT Ronauli Sumberkarya Lestari
PT Mona Etam	154.660	1.033.801	PT Mona Etam
PT Panca Harapan	151.117	1.293.091	PT Panca Harapan
CV Kiat Sentosa	115.619	2.427.378	CV Kiat Sentosa
UD Graha Duta Kencana	74.706	3.580.941	UD Graha Duta Kencana
UD Gad Diesel	48.129	1.314.616	UD Gad Diesel
PT Etam Sejahtera Abadi	30.319	1.642.417	PT Etam Sejahtera Abadi
PT Norita Multi Platindo	20.250	1.074.908	PT Norita Multi Platindo
PT Sahabat Agro Mandiri	2.310	3.143.275	PT Sahabat Agro Mandiri
PT Tri Royal Timur Raya	-	2.671.124	PT Tri Royal Timur Raya
PT Anugerah Permai	-	1.778.035	PT Anugerah Permai
Bapak Pajar	-	1.269.584	Bapak Pajar
CV Multi Mas	-	1.207.364	CV Multi Mas
PT Sentra Analitika Graha	-	1.124.749	PT Sentra Analitika Graha
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000)	42.407.811	48.568.666	Others (below Rp 1,000,000 each)
Jumlah	176.448.218	211.888.866	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	32.353.880	59.319.234	Current
Jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	27.751.794	46.702.084	Below 30 days
31 - 60 hari	38.037.041	60.247.730	31 - 60 days
61 - 90 hari	14.976.244	28.132.220	61 - 90 days
Diatas 90 hari	63.329.259	17.487.598	Above 90 days
Jumlah	176.448.218	211.888.866	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar ekuivalen Rp 9.051.402 dan Rp 6.843.834 (Catatan 36).

As of December 31, 2013 and 2012, the equivalent amounts in Rupiah of trade accounts payable in foreign currency amounted to Rp 9,051,402 and Rp 6,843,834, respectively (Note 36).

15. Utang Pajak

15. Taxes Payable

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
Perusahaan	-	156.468	The Company
Anak perusahaan			The subsidiaries
ADS	6.263.531	-	ADS
BLP	4.078.448	45.442	BLP
BHL	-	56.735	BHL
Jumlah (Catatan 31)	<u>10.341.979</u>	<u>258.645</u>	Sub total (Note 31)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	4.490.500	3.157.044	Article 4 (2)
Pasal 21	1.327.563	3.980.358	Article 21
Pasal 23	-	373.595	Article 23
Pasal 25	7.684.955	29.503.319	Article 25
Pasal 26	13.340	2.270.069	Article 26
Jumlah	<u>13.516.358</u>	<u>39.284.385</u>	Sub total
Pajak Bumi dan Bangunan	-	4.428.688	Land and building tax
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	3.940.159	-	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>27.798.496</u>	<u>43.971.718</u>	Total

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun (dari sebelumnya sepuluh (10) tahun) setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sedangkan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya ketentuan tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company and its subsidiaries' own calculation of tax liabilities (*self assessment*). Based on the Third Amendment of the General Taxation Provisions and Procedures No. 28 Year 2007, the time limit for the Tax Authorities to assess or amend taxes was reduced from ten (10) to five (5) years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

16. Beban Akrua

16. Accrued Expenses

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Beban bunga	23.066.233	22.701.455	Interest expense
Gaji dan upah	18.406.806	17.043.117	Wages and fee
Jamsostek	2.778.766	1.314.719	Jamsostek
Denda pajak	-	253.081	Tax fine
Lain-lain	1.184.393	3.358.263	Others
Jumlah	<u>45.436.198</u>	<u>44.670.635</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, beban akrual dalam mata uang asing adalah sebesar US\$ 1.083 (Catatan 36).

As of December 31, 2013 and 2012, accrued expenses in foreign currency amounted to US\$ 1,083 (Note 36).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Bank

	2013	2012
Utang bank jangka pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	156.110.000	56.110.000
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	8.000.000	8.000.000
Jumlah	<u>164.110.000</u>	<u>64.110.000</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 36)		
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	12.189.000	9.670.000
Jumlah - pinjaman bank jangka pendek	<u>176.299.000</u>	<u>73.780.000</u>
Utang bank jangka panjang		
Bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	77.859.811	47.206.470
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46.793.242	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	4.400.000	-
PT Bank Jasa Jakarta	135.139	134.448
Jumlah	<u>129.188.192</u>	<u>47.340.918</u>
Bagian liabilitas jangka panjang setelah dikurangi dengan bagian yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.485.328.469	1.075.019.229
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.048.981.757	909.900.185
PT Bank QNB Kesawan Tbk (dahulu PT Bank Kesawan Tbk)	13.566.667	-
PT Bank Jasa Jakarta	133.208	268.347
Jumlah	<u>2.548.010.101</u>	<u>1.985.187.761</u>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(12.104.237)</u>	<u>(10.190.136)</u>
Jumlah utang bank jangka panjang	<u>2.535.905.864</u>	<u>1.974.997.625</u>
Jumlah utang bank jangka panjang - bersih	<u>2.665.094.056</u>	<u>2.022.338.543</u>
Jumlah	<u>2.841.393.056</u>	<u>2.096.118.543</u>

Penjelasan pokok perjanjian pinjaman adalah sebagai berikut:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BNI adalah:

1. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BNI adalah fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 22 Februari 2005, dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja. Fasilitas ini telah ditingkatkan menjadi US\$ 4.200.000 dan diperpanjang beberapa kali.

17. Bank Loans

Short-term bank loans
Third parties
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)
Total
U.S. Dollar (Note 36)
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)
Total - short-term bank loans
Long term bank loans
Current portion of long term bank loans
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)
PT Bank Jasa Jakarta
Total
Long term bank loans - net current portion
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank QNB Kesawan Tbk (formerly PT Bank Kesawan Tbk)
PT Bank Jasa Jakarta
Total
Unamortized transaction cost
Total long term bank loans
Total long term bank loans - net
Total

Details of the bank loans are as follows:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. The loans obtained by the Company from BNI consist of the following:

1. Working Capital Loan facility obtained on February 22, 2005, with maximum amount of US\$ 1,000,000. The facility was used as additional working capital. The loan facility has been increased to US\$ 4,200,000 and has been extended several times.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas seluruh saldo pinjaman sebesar US\$ 4.200.000 menjadi Rp 38.010.000, fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir sampai dengan 20 Mei 2014.

Tingkat bunga per tahun adalah sebesar 10,75% dan 10,00% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 38.010.000.

2. Fasilitas kredit investasi diterima pada tanggal 8 Februari 2012, dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 800.000.000 dan tingkat bunga per tahun 10,75% dan 10,00% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012. Fasilitas kredit ini digunakan untuk refinancing kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit Perusahaan, BHL, dan BLP, entitas anak. Jangka waktu fasilitas kredit mempunyai jangka waktu sembilan puluh enam (96) bulan sampai dengan 7 Februari 2020 yang dibayar dengan angsuran secara triwulan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 787.500.000 dan Rp 796.250.000.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving diterima pada tanggal 8 April 2013, dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000 dan tingkat bunga per tahun 10,75%. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 8 April 2014. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembelian pupuk, pembelian TBS (Tandan Buah Segar) dan lainnya.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 100.000.000.

On June 24, 2010, the loan facility's maturity date has been changed to February 21, 2011, and the loan facility has been converted from US\$ 4,200,000 to Rp 38,010,000, and the maturity date has been extended several times, the latest is until May 20, 2014.

The interest rate per annum is 10.75% and 10.00% in 2013 and 2012, respectively.

The outstanding loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 38,010,000.

2. Investment Loan Facility obtained on February 8, 2012, with a maximum loan amount of Rp 800,000,000 and interest rate per annum of 10.75% and 10.00% on 2013 and 2012, respectively. The proceeds from this facility were used to refinance palm plantations and crude palm oil mills of the Company, BHL and BLP, subsidiaries. This facility has a term of ninety six (96) months until February 7, 2020 and to be paid in quarterly installments.

The outstanding loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 787,500,000 and Rp 796,250,000, respectively.

3. A Revolving Working Capital Facility obtained on April 8, 2013, with a maximum loan amount of Rp 100,000,000 and interest rate per annum of 10.75%. The loan facility will mature on April 8, 2014. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of fertilizers, purchase of FFB (Fresh Fruit Bunches) and others.

The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp 100,000,000.

4. Fasilitas kredit investasi diterima pada tanggal 8 April 2013, dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 622.694.455 dan tingkat bunga per tahun 10,75%. Fasilitas kredit ini digunakan untuk investasi tanaman dan non tanaman pada kebun kelapa sawit SMS, AKM, PCS, dan WJU (entitas anak). Jangka waktu fasilitas kredit mempunyai jangka waktu sembilan puluh enam (96) bulan sampai dengan 8 April 2021 yang dibayar dengan angsuran secara triwulan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 475.656.180.

Seluruh fasilitas kredit dari BNI dijamin dengan aset tetap milik Perusahaan berupa sebidang tanah seluas 64,52 hektar termasuk bangunan yang terletak di Desa Bedaun, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, persediaan (Catatan 8), mesin, peralatan dan kendaraan (Catatan 11); serta jaminan perusahaan dari entitas anak, BLP, BHL, ADS dan WJU (Catatan 35). Fasilitas kredit ini juga dijamin dengan sebidang tanah milik BLP seluas 7.576,48 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik BHL seluas 86.074.145 m² termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Mirah Kalanaman, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik BHL seluas 4.210,99 ha termasuk bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah; sebidang tanah milik ADS seluas 5.465,80 ha termasuk perkebunan kelapa sawit, bangunan dan prasarana yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah; serta sebidang tanah atas nama Tjipto Widodo seluas 989 m² yang terletak di Bekasi, Jawa Barat (Catatan 35).

4. Investment loan facility obtained on April 8, 2013, with a maximum loan amount of Rp 622,694,455 and interest rate per annum of 10.75%. The proceeds from this facility will be used for investment in palm plantations and non palm plantations of SMS, AKM, PCS, and WJU (subsidiaries). This facility has a term of ninety six (96) months until April 8, 2021 and to be paid in quarterly Installments.

The outstanding loan as of December 31, 2013 amounted to Rp 475,656,180.

All loan facilities from BNI are secured by property, plant and equipment owned by the Company i.e. a parcel of land measuring 64.52 hectares including its building located at Bedaun Countryside, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, inventories (Note 8), machineries, equipment and vehicles (Note 11); and corporate guarantee of the subsidiaries, BLP, BHL, ADS and WJU (Note 35). The loan facilities are also secured by a parcel of land owned by BLP, measuring 7,576.48 hectares including its future building and other infrastructures located at Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, a parcel of land owned by BHL, measuring 86,074,145 m² including its future building and other infrastructures located at Mirah Kalanaman District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province; a parcel of land owned by BLP, measuring 4,210.99 hectares including its future building and other infrastructures located at Damar Makmur and Tumbang Sanak, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province; a parcel of land owned by ADS, measuring 5,465.80 hectares including its palm plantation, future building and other infrastructures located at Tanjung Jorong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province; and a parcel of land owned by Tjipto Widodo measuring 989 square meters located at Bekasi, West Jawa (Note 35).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Fasilitas kredit yang diterima BLP, entitas anak, dari BNI terdiri dari kredit Investasi sebesar US\$ 6.290.000 yang diterima pada tanggal 28 September 2006. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7 tahun 9 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Angsuran kredit dibayar setiap triwulan dimulai pada bulan Desember 2006. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali (refinancing) kebun kelapa sawit seluas 5.002 hektar dari jumlah luas lokasi keseluruhan seluas 7.576,48 hektar yang berlokasi di Desa Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah, termasuk bangunan BLP dan perumahan serta prasarana, mesin dan alat berat, kendaraan dan inventaris.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas di konversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 4.979.588 menjadi Rp 45.065.271.

Tingkat bunga per tahun pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebesar 10,75% dan 10,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 6.214.472 dan Rp 18.737.790.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset milik BLP berupa sebidang tanah kosong seluas 7.576,48 hektar yang terletak di Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat, Propinsi Kalimantan Tengah termasuk bangunan, benda tetap dan perkebunan kelapa sawit yang akan ada di atasnya (Catatan 10 dan 11); persediaan (Catatan 8); serta jaminan perusahaan dari Perusahaan, BHL dan PT Pranabumi Pratama, pihak berelasi (Catatan 35).

c. Fasilitas kredit yang diterima BHL, entitas anak, dari BNI adalah sebagai berikut:

1. Kredit Investasi 3 diterima pada tanggal 28 Juni 2007 dengan maksimum kredit sebesar US\$ 7.534.434. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 7.132.487.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 6.802.469 menjadi Rp 61.562.344.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 26.746.994 dan Rp 44.448.794.

b. The loan facility obtained by BLP, a subsidiary, from BNI consist of an Investment Loan Facility amounting to US\$ 6,290,000 obtained on September 28, 2006. This facility has a term of 7 years and 9 months and is due on June 30, 2014. Loan installment is paid quarterly starting December 2006. The purpose of the facility is to refinance acquisitions of palm plantations measuring 5,002 hectares from total 7,576.48 hectares located at Bedaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including BLP's building and housing, infrastructures, machinery and heavy equipment, vehicles and equipment.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 4,979,588 has been converted to Rp 45,065,271.

The interest rates per annum in 2013 and 2012 is 10.75% and 10.00%, respectively.

Outstanding loans at December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 6,214,472 and Rp 18,737,790, respectively.

This facility is secured by the assets owned by BLP consisting of a parcel of vacant land with area of 7,576.48 hectares which is located in Kumai District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan Province, including buildings to be constructed thereon and palm plantation (Notes 10 and 11); inventories (Note 8); and corporate guarantees from the Company, BHL and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 35).

c. Loan facilities obtained by BHL, a subsidiary, from BNI consist of:

1. Investment Loan Facility 3 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 7,534,434. The facility consists of:

- Principal loan amounting to US\$ 7,132,487.

On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 6,802,469 has been converted to Rp 61,562,344.

As of December 31, 2013 and 2012 the outstanding loan amounted to Rp 26,746,994 and Rp 44,448,794, respectively.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Kredit IDC sebesar US\$ 401.947

 Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 382.947 menjadi Rp 3.465.670.

 Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 1.248.420 dan Rp 2.189.620.

 Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 7,5 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Februari 2009 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah, Propinsi Kalimantan Tengah. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 10,75% and 10,00% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012. <p>2. Kredit Investasi 4 yang diterima pada tanggal 28 Juni 2007 memiliki maksimum kredit sebesar US\$ 6.270.105. Fasilitas ini terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kredit Investasi Pokok sebesar US\$ 5.367.372.

 Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 3.381.000 menjadi Rp 30.598.050.

 Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 30.294.050 dan Rp 35.000.050. • Kredit IDC investasi sebesar US\$ 902.733.

 Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas dikonversi atas sisa saldo pinjaman sebesar US\$ 376.748 menjadi Rp 3.409.569.

 Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 6.721.731 dan Rp 7.590.531. | <ul style="list-style-type: none"> • IDC amounting to US\$ 401,947

 On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 382,947 has been converted to Rp 3,465,670.

 As of December 31, 2013 and 2012 the outstanding loan amounted to Rp 1,248,420 and Rp 2,189,620, respectively.

 The loan facility has a term of 7.5 years including a grace period until February 28, 2009 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the construction of palm factory located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency, Central Kalimantan Province. The interest rates per annum for loan facility in Rupiah is 10.75% and 10.00% in 2013 and 2012, respectively. <p>2. Investment Loan Facility 4 obtained on June 28, 2007 with maximum loanable amount of US\$ 6,270,105. The facility consists of:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Principal loan amounting to US\$ 5,367,372.

 On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 3,381,000 has been converted to Rp 30,598,050.

 As of December 31, 2013 and 2012 the outstanding loan amounted to Rp 30,294,050 and Rp 35,000,050, respectively. • IDC amounting to US\$ 902,733.

 On June 24, 2010, the outstanding loan amounting to US\$ 376,748 has been converted to Rp 3,409,569.

 As of December 31, 2013 and 2012 the outstanding loan amounted to Rp 6,721,731 and Rp 7,590,531, respectively. |
|--|--|

Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 10,50 tahun termasuk masa tenggang sampai tanggal 28 Pebruari 2012 yang dibayar dengan angsuran secara triwulanan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan perkebunan seluas 3.000 hektar yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, pengadaan bangunan, alat-alat berat, kendaraan dan inventaris. Tingkat bunga per tahun fasilitas dalam mata uang Rupiah adalah 10,75% dan 10,00% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 .

3. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum US\$ 2.000.000 yang diterima pada tanggal 13 Juni 2008. Fasilitas kredit ini jatuh tempo tanggal 12 Februari 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Juni 2010. Fasilitas kredit ini digunakan untuk tambahan modal kerja biaya produksi, pembelian dan pengolahan TBS dari luar BHL.

Pada tanggal 24 Juni 2010, fasilitas di atas diubah dimana jatuh tempo menjadi pada tanggal 21 Februari 2011, serta melakukan konversi atas saldo pinjaman sebesar US\$ 2.000.000 menjadi Rp 18.100.000. Sehubungan dengan perpanjangan fasilitas kredit masih dalam proses, pada tanggal 9 Februari 2011 fasilitas kredit ini telah diperpanjang sementara untuk jangka waktu satu bulan sampai dengan 21 Maret 2011. Pada tanggal 20 Februari 2014 fasilitas kredit ini telah diperpanjang sementara untuk jangka waktu sampai dengan 20 Mei 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 18.100.000.

Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini dalam mata uang Rupiah pada tahun 2013 and 2012 masing-masing adalah sebesar 10,75% dan 10,00%.

The facility has a term of 10.50 years including a grace period until February 28, 2012 and to be paid in quarterly installments. The facility was used to finance the acquisition of plantations measuring 3,000 hectares, located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province including its building, heavy equipment, vehicles and equipment. The interest rates per annum for loan facility in Rupiah is 10.75% and 10.00% in 2013 and 2012, respectively.

3. Working Capital Loan facility obtained on June 13, 2008, with maximum loanable amount of US\$ 2,000,000. The facility matures on February 12, 2010 and has been extended up to June 24, 2010. The loan facility was used as additional working capital for production, purchase and manufacture of fresh fruit bunches.

On June 24, 2010, the maturity date of the loan facility has been further extended further until February 21, 2011, and converted the outstanding loan amounting to US\$ 2,000,000 to Rp 18,100,000. On February 9, 2011, the maturity date of this loan facility has been temporarily extended further until March 21, 2011. On February 20, 2014, the maturity date of this loan facility has been temporarily extended further until May 20, 2014.

The outstanding loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 18,100,000.

The interest rates per annum for loan facility in Rupiah currency in 2013 and 2012 is 10.75% and 10.00%, respectively.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima BHL dari BNI dijamin dengan aset milik BHL berupa piutang usaha (Catatan 6); persediaan (Catatan 8); bibit; tanah dan perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Tengah serta Desa Damar Makmur dan Tumbang Sanak, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah, sebidang tanah hak guna bangunan yang terletak di Desa Pundu, Kecamatan Campaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, alat-alat berat, mesin dan peralatan pabrik (Catatan 10 dan 11); serta jaminan dari pihak berelasi berupa jaminan perusahaan dari Perusahaan dan BLP, dan gadai seluruh saham BHL yang dimiliki oleh PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama pihak berelasi (Catatan 35).

d. Fasilitas kredit yang diterima ADS, entitas anak, dari BNI adalah sebagai berikut:

1. Kredit Investasi 1 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 111.745.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) atas pembangunan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 105.697.000. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman kredit masing-masing adalah sebesar Rp 104.767.000 dan Rp 105.607.000.
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 6.048.000. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 6.000.000 dan Rp 6.039.000.

All loan facilities obtained by BHL from BNI are secured by assets owned by BHL including trade accounts receivable (Note 6); inventories (Note 8); nursery; land and palm plantation located at Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Kotawaringin Tengah Regency and Damar Makmur and Tumbang Sanak Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, a parcel of land located at Pundu Countryside, Campaga Hulu District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province, heavy equipment, machineries, and factory equipment (Notes 10 and 11); and are guaranteed by the Company and BLP, and BHL's shares owned by PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama, related parties (Note 35).

d. Loan facilities obtained by ADS, a subsidiary, from BNI were as follows:

1. Investment Loan Facility 1 obtained on April 14, 2011 with maximum loanable amount of Rp 111,745,000 . The facility has a 7 - year term including 1 year grace period. The facility was used to refinance for the acquisition of palm plantations measuring 5,122 hectares located at Tanjung Durong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The facility consists of:

- Principal loan amounting to Rp 105,697,000. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 104,767,000 and Rp 105,607,000, respectively.
- IDC amounting to Rp 6,048,000. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 6,000,000 and Rp 6,039,000, respectively.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Kredit Investasi 2 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 60.301.000 . Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan (financing) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 5.122 hektar yang berlokasi di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 55.543.000. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman kredit masing-masing adalah sebesar Rp 55.078.000 dan Rp 51.586.652.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp 4.758.000. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 4.710.000 dan Rp 4.749.000.
3. Kredit Investasi 3 yang diterima pada tanggal 14 April 2011 dengan fasilitas maksimum Rp 65.014.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 7 tahun termasuk masa tenggang 1 tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Tanjung Jurong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Fasilitas ini terdiri dari:
- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 59.254.000. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 52.699.990 dan Rp 46.296.152.
 - Kredit Investasi IDC sebesar Rp 5.760.000 . Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 5.551.443 dan Rp 3.731.110.
2. Investment Loan Facility 2 obtained on April 14, 2011 with maximum loanable amount of Rp 60,301,000 . The facility has a 7 - year term including 1 year grace period. The facility was used to finance for the maintenance of palm plantations measuring 5,122 hectares located at Tanjung Jorong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The facility consists of:
- Principal loan amounting to Rp 55,543,000 . As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 55,078,000 and Rp 51,586,652, respectively.
 - IDC amounting to Rp 4,758,000 . As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 4,710,000 and Rp 4,749,000, respectively.
3. Investment Loan Facility 3 obtained on April 14, 2011 with maximum loanable amount of Rp 65,014,000. The facility has a 7 - year term including 1 year grace period. The facility was used to finance the construction of palm factory located located at Tanjung Durong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province. The facility consists of:
- Principal loan amounting to Rp 59,254,000. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 52,699,990 and Rp 46,296,152, respectively.
 - IDC amounting to Rp 5,760,000. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 5,551,443 and Rp 3,731,110, respectively.

Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit ini untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 10,75% dan 10,00%.

The interest rates per annum in 2013 and 2012 is 10.75% and 10.00%, respectively, for all of these facilities.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima ADS dari BNI dijamin dengan aset milik ADS berupa sebidang tanah hak guna usaha yang terletak di Desa Tanjung Jorong, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah dan alat-alat berat (Catatan 11).

Utang Perusahaan dan entitas anak dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan entitas anak (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan pemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BNI. Pada tahun 2009, BNI telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen dan pemilikan saham, pembagian dividen, melakukan investasi serta menerima pinjaman dari bank lain. Disamping itu, membebaskan beberapa pembatasan, BNI menambahkan persyaratan baru tentang *Cross Default*.

Disamping pembatasan di atas, Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1, rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6. Rasio lancar Perusahaan, BLP, BHL, dan ADS masing-masing adalah sebesar 0,84; 0,42; 0,68 dan 0,78 pada tanggal 31 Desember 2013; sebesar 0,65; 0,30; 0,57; dan 0,81 pada tanggal 31 Desember 2012. Sedangkan, rasio utang terhadap modal masing-masing adalah sebesar 1,07; 0,25; 0,19; dan 1,72; pada tanggal 31 Desember 2013; sebesar 1,03; 0,19; 0,23 and 1,88 pada tanggal 31 Desember 2012.

Meskipun Perusahaan, BLP, BHL, dan ADS belum memenuhi rasio keuangan yang diwajibkan dan mematuhi semua pembatasan dari BNI, entitas anak belum pernah menerima pernyataan wanprestasi (*default*) dari BNI.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

Pada tanggal 6 Februari 2012, BNI menyetujui surat permohonan penurunan tingkat suku bunga dari 10,5% - 10,75% menjadi 10,00% untuk semua fasilitas yang diberikan oleh BNI kepada Grup.

All loan facilities obtained by ADS from BNI are secured by assets owned by ADS including a parcel of land located at Tanjung Jorong Countryside, Parenggean District, Kotawaringin Timur Regency, Central Kalimantan Province and heavy equipment (Note 11).

The loans obtained by the Company and its subsidiaries from BNI, contain negative covenants which among others, restrict the Company and its subsidiaries to obtain or grant loans, act as guarantor, change the legal status of the company, to invest, distributed dividends, change in management and share ownership, conduct liquidation, conduct acquisitions without obtaining prior approval from BNI. In 2009, BNI has waived some negative covenants such as change in Articles of Association, change in the composition of management and share ownership, distribute dividends, invest and obtain loans from other banks. Besides some waivers, BNI has added new condition of *Cross Default*.

Besides the above mentioned negative covenants, the Company and its subsidiaries are required to maintain financial ratios such as a current ratio of not less than 1 and a debt to equity ratio of not over than 2.6. The current ratios of the Company, BLP, BHL, and ADS are 0.84; 0.42; 0.68 and 0.78, respectively as of December 31, 2013, 0.65; 0.30; 0.57; and 0.81; respectively as of December 31, 2012. Meanwhile the debt to equity ratios are 1,07; 0,25; 0,19; and 1,72, respectively as of December 31, 2013, 1.03; 0.19; 0.23 and 1.88, respectively as of December 31, 2012.

Despite of noncompliance by the Company, BLP, BHL, and ADS with the required financial ratios and certain negative covenants from BNI, the subsidiaries have not received a statement of default from BNI.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have regularly paid all maturing principal and interest installments.

On February 6, 2012, BNI has approved the requested decrease of interest rate from 10.5% - 10.75% to 10,00% for all of the facilities given by BNI to the Group.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Kesawan)
(dahulu PT Bank Kesawan Tbk)

Perusahaan menerima fasilitas kredit dari Bank Kesawan dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 21 November 2006, Fasilitas *Demand Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000.000. Fasilitas mempunyai jangka waktu 1 tahun, dan telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2014. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 7,00% dan 6,50%. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$ 1.000.000.
- b. Pada tanggal 31 Juli 2008, fasilitas *Demand Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000.000 yang kemudian ditingkatkan lagi pada tanggal 27 Februari 2009 sebesar Rp 5.000.000 sehingga seluruhnya menjadi Rp 8.000.000. Fasilitas telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir tanggal 31 Juli 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2014. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2013 dan 2012 berkisar antara 11,00%-11,75%. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 8.000.000.

Fasilitas *Demand Loan* masing-masing sebesar US\$ 1.000.000 dan Rp 8.000.000 yang diterima Perusahaan digunakan untuk modal kerja pabrik kelapa sawit.

Fasilitas kredit dari Bank Kesawan dijamin dengan dua (2) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta atas nama Perusahaan yang terletak di lantai 7 dan 22 (Catatan 11) dan PT Sumatera Timber Utama Damai yang terletak di lantai 18 (Catatan 35).

- c. Pada tanggal 14 Januari 2013, fasilitas *Fixed Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2018. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) tiga (3) unit kantor yang berlokasi di Menara Batavia Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit ini untuk tahun 2013 sebesar 11,25%. Pada tanggal 31 Desember 2013 saldo pinjaman adalah sebesar Rp 17.966.667.

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Kesawan)
(formerly PT Bank Kesawan Tbk)

The Company obtained the following loan facilities from Bank Kesawan:

- a. Revolving Demand Loan facility obtained on November 21, 2006, with maximum loanable amount of US\$ 1,000,000. The facility has an initial term of 1 year and was extended several times with latest extension on July 31, 2013 and will mature on July 31, 2014. The interest rates per annum in 2013 and 2012 are 7,00% and 6.50%, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loans amounted to US\$ 1,000,000.
- b. Demand Loan facility obtained on July 31, 2008, with a maximum loanable amount of Rp 3,000,000, which was increased on February 27, 2009 by Rp 5,000,000, thus increasing the total loanable amount to Rp 8,000,000. The facility has been extended several times, the latest extension was made on July 31, 2013 and will mature on July 31, 2014. The interest rate per annum in 2013 and 2012 range from 11.00%-11.75%, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loans amounted to Rp 8,000,000.

The Demand Loan facilities amounting to US\$ 1,000,000 and Rp 8,000,000 were used as working capital for the palm oil factory.

The loan facilities from Bank Kesawan are secured with two (2) units of office located at Menara Batavia Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Tanah Abang District, Jakarta, under the name of the Company which are located at 7th and 22th floor (Note 11) and PT Sumatera Timber Utama Damai which are located at 18th floor (Note 35).

- c. Fixed Loan facility obtained on January 14, 2013, with a maximum loanable amount of Rp 22,000,000, and will mature on January 15, 2018. The facility was used to finance three (3) units of offices located at Menara Batavia Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta. The interest rate per annum in 2013 is 11.25%. As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 17,966,667.

Pinjaman Perusahaan dari Bank Kesawan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, merubah anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, membagikan dividen, menyatakan pailit, melakukan investasi, melakukan penggabungan usaha tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Kesawan. Pada tahun 2009, Bank Kesawan telah memberikan surat pembebasan (*waiver*) kepada Perusahaan atas beberapa pembatasan yaitu terkait dengan perubahan anggaran dasar, perubahan susunan manajemen, melakukan akuisisi, pembagian dividen serta menerima pinjaman dari bank lain.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Bank Kesawan dengan tepat waktu.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Berikut adalah fasilitas kredit yang diterima oleh Perusahaan dari BJJ:

- a. Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 292.000 untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 365.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2013. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 9.389 per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 9.308. Pada bulan Januari 2013, pinjaman ini telah dilunasi.
- b. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari BJJ sebesar Rp 406.080 untuk pembelian satu (1) unit mobil dengan harga sebesar Rp 453.213. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 November 2015. Tingkat bunga yang dibebankan adalah tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 12.593 per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 268.346 dan Rp 393.487.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 11).

The loans obtained by the Company from Bank Kesawan, contain negative covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, change the Articles of Association, change the composition of management, distribute dividends, conduct liquidation, conduct investment and merger without obtaining prior approval from Bank Kesawan. In 2009, Bank Kesawan has waived some negative covenants such as restriction on changing the Articles of Association, changing management, conducting acquisition, distribution of dividends and obtaining loans from other banks.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

The following loan facilities were obtained by Company from BJJ:

- a. On February 22, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 292,000 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle costing Rp 365,000. The facility has a term of three (3) years and will be due on January 22, 2013. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 9,389. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 9,308. In January, 2013, this loan has been settled.
- b. On December 7, 2012, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 406,080 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle costing Rp 453,213. The facility has a term of three (3) years and will be due on November 7, 2015. The interest was fixed at 7.60% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 12,593. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding loan amounted to Rp 268,347 and Rp 393,487, respectively.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 11).

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BJJ dengan tepat waktu.

Up to the date of completion of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principal and interest installments.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) (BRI)

Pada tanggal 12 September 2011, SSS, entitas anak, menerima pinjaman berupa :

On September 12, 2011, SSS, a subsidiary, obtained the following loans:

- a. Kredit Investasi Kebun dengan fasilitas maksimum Rp 1.036.500.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 96 bulan (8 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2019.

- a. Palm Investment Loan Facility with maximum loanable amount of Rp 1,036,500,000. The facility has a term of 96 months (8 years) including a 36 months (3 years) grace period starting September 12, 2011 and will mature on September 12, 2019.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pemeliharaan kebun kelapa sawit seluas 19.183 hektar yang berlokasi di Desa Senyuir, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

The facility was used to refinance the maintenance of palm plantations measuring 19,183 hectares located at Senyuir Countryside, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. The facility consists of:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 856.600.000. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 848.083.000 dan Rp 794.806.000.
- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 179.900.000. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 143.122.933 dan Rp 68.602.107.

- Principal loan amounting to Rp 856,600,000. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 848,083,000 and Rp 794,806,000, respectively.
- IDC amounting to Rp 179,900,000. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loans amounted to Rp 143,122,933 and Rp 68,594,185.

- b. Kredit Investasi Pabrik dengan fasilitas maksimum Rp 221.500.000. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 132 bulan (11 tahun) termasuk masa tenggang selama 36 bulan (3 tahun) terhitung sejak tanggal 12 September 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 September 2022. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pabrik kelapa sawit yang berlokasi di Desa Senyuir, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Fasilitas ini terdiri dari:

- b. Factory Investment Loan Facility with maximum loanable amount of Rp 221,500,000. The facility has a term of 132 months (11 years) including a 36-months (3 years) grace period starting September 12, 2011 and will mature on September 12, 2022. The facility was used to finance the construction of palm factory located at Senyuir Countryside, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. The facility consists of:

- Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 203.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman kredit adalah sebesar Rp 54.707.000. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012 fasilitas kredit ini belum digunakan seluruhnya.

- Principal loan amounting to Rp 203,000,000. As of December 31, 2013, outstanding loan amounted to Rp 54,707,000. While, this facility has not been fully utilized as of December 31, 2012.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Kredit Investasi IDC sebesar Rp 18.500.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman kredit sebesar Rp 3.362.066. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas kredit ini belum digunakan seluruhnya.

- c. Kredit Modal Kerja dengan fasilitas maksimum Rp 46.500.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pemeliharaan kebun kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah empat (4) tahun. Fasilitas ini sampai tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 46.500.000 dan Rp 46.487.260

Tingkat bunga per tahun seluruh fasilitas kredit pada tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 10,50% dan 10%.

Seluruh fasilitas kredit yang diterima SSS dari BRI dijamin dengan aset milik SSS berupa 11 bidang tanah hak guna usaha dan kebun kelapa sawit yang terletak di Desa Senyuir, Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur, kendaraan dan alat-alat berat serta pabrik kelapa sawit yang dibiayai (Catatan 10 dan 11).

Pinjaman SSS dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan dan entitas anak (*negative covenants*) antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah status hukum perusahaan, melakukan investasi, membagikan dividen, perubahan pengurus dan kepemilikan saham, membubarkan diri, melakukan akuisisi tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BRI.

Disamping pembatasan di atas, SSS diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio lancar (*current ratio*) tidak kurang dari 1 dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2,6. Rasio lancar dan rasio utang terhadap modal SSS adalah masing-masing sebesar 1,36 dan 2,37 pada tanggal 31 Desember 2013 dan sebesar 1,46 dan 1,43 pada tanggal 31 Desember 2012.

- IDC amounting to Rp 18,500,000. As of December 31, 2013, outstanding loan amounted to Rp 3,362,066. While, this facility has not been fully utilized as of December 31, 2012.

- c. Working Capital Loan facility with maximum loanable amount of Rp 46,500,000. The loan facility was used to working capital for maintenance of palm plantation. The facility has a term of four (4) year. As of December 31, 2013 and 2012, outstanding loan amounted to Rp 46,500,000 and Rp 46,500,000, respectively.

The loan facilities bear interest rates at 10% per annum in 2013 and 2012, respectively.

All loan facilities obtained by SSS from BRI are secured by assets owned by SSS including 11 parcels of land and palm plantations located at Senyuir Countryside, Muara Ancalong District, Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province, vehicles, heavy equipment and financed palm factory (Notes 10 and 11).

The loans obtained by SSS from BRI, contain negative covenants which among others, restrict the Company and its subsidiaries to obtain or grant loans, act as guarantor, change the legal status of the company, to invest, distribute dividends, change in management and share ownership, conduct liquidation, conduct acquisitions without obtaining prior approval from BRI.

Besides the above mentioned negative covenants, SSS are required to maintain financial ratios such as a current ratio of not less than 1 and a debt to equity ratio of not over than 2.6. The current ratios and debt to equity ratio of SSS are 1.36 and 2.37, respectively as of December 31, 2013 and 1.46 and 1.43, respectively, as of December 31, 2012.

18. Utang Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Pada tanggal 15 Juni 2011, BLP, entitas anak, menerima fasilitas pembiayaan syariah dari LPEI dalam bentuk:

- a. Pembiayaan modal kerja dengan akad Qard Wal Musyarakah sebesar Rp 5.000.000 yang digunakan untuk modal kerja perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Juli 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 4.338.397.
- b. Pembiayaan modal kerja dengan akad Musyarakah sebesar Rp 35.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian pupuk, bahan bakar dan/atau sparepart dan kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu (1) tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Juli 2014. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 35.000.000.

Tingkat marjin keuntungan per tahun kedua fasilitas pembiayaan ini untuk tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 9,75%.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan sebidang tanah perkebunan kelapa sawit BLP seluas 1.300,12 hektar (Catatan 10 dan 11).

18. Loan From Non Bank Financial Institution

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

On June 15, 2011, BLP, a subsidiary, obtained syariah financial facilities from LPEI as follows:

- a. Qard Wal Musyarakah Facility amounting to Rp 5,000,000 for working capital which was used for palm plantation. The facility has a term of one (1) year and has been extended until July 18, 2014. The outstanding financial facility at December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 4,338,397.
- b. Musyarakah Facility amounting to Rp 35,000,000 for working capital which was used to finance the purchase of fertilizers, fuel and/or spareparts and for palm plantation operations. The facility has a term of one (1) year and has been extended until July 18, 2014. The outstanding financial facility at December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 35,000,000.

These facilities bear profit margin rates per annum of 9.75% in 2013 and 2012, respectively.

These facilities are secured by a parcel of palm plantation measuring 1,300.12 hectares (Notes 10 and 11).

19. Uang Muka Diterima

	2013
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	76.101.381
PT Hasil Abadi Perdana	13.296.000
PT Asian Agro Agung Jaya	9.400.000
PT Wilmar Nabati Indonesia	4.510.477
PT Berkah Emas Sumber Terang	100.000
PT Kemajuan Agro Pertiwi	30.485
PT Sinar Alam Permai	-
PT Windu Nabatindo	-
PT Sumber Indah Perkasa	-
Jumlah	<u>103.438.343</u>

Uang muka diterima merupakan uang muka sehubungan penjualan minyak kelapa sawit, inti sawit (*kernel*) dan tandan buah segar.

19. Advances Received

	2012	
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	-	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Hasil Abadi Perdana	6.465.455	PT Hasil Abadi Perdana
PT Asian Agro Agung Jaya	-	PT Asian Agro Agung Jaya
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.503.193	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Berkah Emas Sumber Terang	-	PT Berkah Emas Sumber Terang
PT Kemajuan Agro Pertiwi	30.485	PT Kemajuan Agro Pertiwi
PT Sinar Alam Permai	28.290.065	PT Sinar Alam Permai
PT Windu Nabatindo	114.500	PT Windu Nabatindo
PT Sumber Indah Perkasa	2.130	PT Sumber Indah Perkasa
Total	<u>36.405.828</u>	Total

These represent advances received in relation to sales of crude palm oil, kernel and fresh fruit bunches.

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Perusahaan dan entitas anak melakukan perjanjian leasing dengan PT Dipostar Finance, PT Surya Artha Finance, PT Toyota Astra Financial Service, PT Astra Sedaya Finance, dan PT Orix Indonesia Finance, pihak ketiga, berkaitan dengan perolehan kendaraan dan alat berat dengan jangka waktu tiga (3) tahun dengan tingkat bunga 3,71% sampai dengan 13,00% per tahun.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang dibiayai (Catatan 11).

Nilai tunai pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2013	-	20.137.309	2013
2014	18.264.606	9.464.812	2014
2015	9.468.759	1.854.738	2015
2016	<u>3.912.968</u>	<u>-</u>	2016
Jumlah	31.646.333	31.456.859	Total
Dikurangi bagian bunga	<u>(3.728.106)</u>	<u>(3.834.210)</u>	Less interest
Jumlah nilai tunai	27.918.227	27.622.649	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(15.706.214)</u>	<u>(15.584.430)</u>	Less current portion of lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun - bersih	<u><u>12.212.013</u></u>	<u><u>12.038.219</u></u>	Long-term portion - net

20. Finance Lease Liabilities

The Company and its subsidiaries entered into lease agreements with PT Dipostar Finance, PT Surya Artha Finance, PT Toyota Astra Financial Service, PT Astra Sedaya Finance, and PT Orix Indonesia Finance, third parties, for the lease of vehicles and heavy equipment and have lease terms of three (3) years and interest rates from 3.71% to 13.00% per annum.

The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 11).

Based on the lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

21. Utang Pembelian Kendaraan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT Toyota Astra Financial Services	1.443.459	2.807.947	PT Toyota Astra Financial Services
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(1.276.937)</u>	<u>(1.340.993)</u>	Less current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	<u><u>166.522</u></u>	<u><u>1.466.954</u></u>	Long-term portion - net

21. Loans for Vehicle Purchase

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

a. Fasilitas pembiayaan yang diterima Perusahaan dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas sebesar Rp 179.680 yang diterima pada tanggal 21 Juni 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,00%.

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS)

a. The Company obtained a financing facility from TAFS for the purchase of vehicles as follows:

1. Facility amounting to Rp 179,680 obtained on June 21, 2010 with a term of three (3) years and will mature on May 21, 2013. The loan bears an annual interest rate of 6.00%.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|---|---|
| <p>2. Fasilitas sebesar Rp 368.320 yang diterima pada tanggal 20 Februari 2010 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 6,10%.</p> <p>b. Fasilitas pembiayaan yang diterima SSS, entitas anak dari TAFS untuk pembelian kendaraan adalah sebagai berikut:</p> <p>1. Fasilitas sebesar Rp 2.400.000 yang diterima pada tanggal 2 September 2011 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 12,70%.</p> <p>2. Fasilitas sebesar Rp 500.000 yang diterima pada tanggal 31 Mei 2012 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,45%.</p> <p>3. Fasilitas sebesar Rp 1.000.000 yang diterima pada tanggal 30 April 2012 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,45%.</p> <p>4. Fasilitas sebesar Rp 500.000 yang diterima pada tanggal 30 April 2012 dengan jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 13,45%.</p> | <p>2. Facility amounting to Rp 368,320 obtained on February 20, 2010 with a term of three (3) years and will mature on January 20, 2013. The loan bears an annual interest rate of 6.10%.</p> <p>b. SSS, a subsidiary, obtained a financing facility from TAFS for the purchase of vehicles as follows:</p> <p>1. Facility amounting to Rp 2,400,000 obtained on September 2, 2011 with a term of three (3) years and will mature on September 2, 2013. The loan bears an annual interest rate of 12.70%.</p> <p>2. Facility amounting to Rp 500,000 obtained on May 31, 2012 with a term of three (3) years and will mature on May 31, 2015. The loan bears an annual interest rate of 13.45%.</p> <p>3. Facility amounting to Rp 1,000,000 obtained on April 30, 2012 with a term of three (3) years and will mature on April 28, 2015. The loan bears an annual interest rate of 13.45%.</p> <p>4. Facility amounting to Rp 500,000 obtained on April 30, 2012 with a term of three (3) years and will mature on April 28, 2015. The loan bears an annual interest rate of 13.45%.</p> |
|---|---|

22. Utang Obligasi

22. Bonds Payable

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Nilai nominal	700.000.000	700.000.000	Nominal value
Dikurangi			Less
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.283.866)	(4.779.711)	Unamortized bond issuance costs
Jumlah bersih	696.716.134	695.220.289	Net

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi I BW Plantation ('Obligasi') dengan nominal Rp 700.000.000. Obligasi ini mempunyai tingkat bunga tetap sebesar 10,675% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2015. Pembayaran Obligasi akan dilakukan secara penuh dari jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 700.000.000 tanggal 16 November 2015. Pembayaran bunga obligasi dilakukan triwulanan dengan pembayaran pertama dilakukan pada 16 Februari 2011. Wali amanat untuk obligasi ini adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga).

Obligasi ini dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan yang telah dimiliki dan yang akan dimiliki di kemudian hari, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 kitab Undang Undang Hukum Perdata Indonesia.

Setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi Obligasi, Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok Obligasi.

Beban bunga obligasi untuk tahun 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 76.201.081 dan Rp 76.067.609.

Obligasi yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, melakukan pengurangan modal dasar dan disetor, menjaminkan aset kepada dan untuk kepentingan pihak berelasi, memberikan pinjaman atau menjadi penjamin pihak ketiga, mengubah anggaran dasar, serta mengalihkan atas aset tetap Perusahaan dalam satu atau rangkaian transaksi dalam suatu tahun buku berjalan yang jumlahnya melebihi 20% dari jumlah aset tetap konsolidasian Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, obligasi yang diterbitkan Perusahaan ini mempunyai harga pasar sebesar 101,82% dan 103,46% dan mendapat peringkat idBBB+ pada tanggal 31 Desember 2013 dan idA- pada tanggal 31 Desember 2012 oleh PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

On November 16, 2010, the Company issued Obligasi I BW Plantation ('the Bonds') with a nominal amount of Rp 700,000,000. The Bonds have fixed interest rate per annum at 10.675% and will mature on November 16, 2015. The Bonds will be fully redeemed at principal amount of Rp 700,000,000 on November 16, 2015. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment made on February 16, 2011. PT Bank CIMB Niaga Tbk (third party) is the trustee for these bonds.

The Bonds are secured by all currently owned assets and those that will be acquired in the future by the Company, both movable and immovable, in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 Book of the Law on Civil Law of Indonesia.

The Company has an option to redeem part or all of the Bonds issued before the maturity date of the Bonds, after the first anniversary date since the issuance date of the Bonds.

Interest expense on these bonds amounted to Rp 76,201,081 and Rp 76,067,609 in 2013 and 2012, respectively.

The bonds issued by the Company contains negative covenants which among others, restrict to conduct merger, reduction in authorized and paid up capital, pledge the assets to and behalf of the related parties, grant the loans or act as corporate guarantor to third parties, change in articles of association, and transfer of the fixed assets of the Company in a single or series of transactions within the current fiscal year that exceeded 20% of the total consolidated fixed assets of the Company.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bonds issued by the Company have a market price at 101.82% and 103.46% and are rated as idBBB+ as of December 31, 2013 and idA- as of December 31, 2012, by PT Peringkat Efek Indonesia (Pefindo).

23. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai Tercatat/ As Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	68.243.793	68.243.793	50.553.030	50.553.030	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	25.149.845	25.149.845	12.797.844	12.797.844	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain- pihak ketiga	3.132.959	3.132.959	3.187.279	3.187.279	Other accounts receivable- third parties
Aset lancar lain-lain - bunga yang masih diterima	-	-	46.104	46.104	Other current assets - accrued interest income
Lainnya	5.465.746	5.465.746	-	-	Others
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>					<i>HTM investments</i>
Deposito berjangka	-	-	25.000.000	25.000.000	Time deposits
Jumlah Aset Keuangan	101.992.343	101.992.343	91.584.257	91.584.257	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	176.299.000	176.299.000	73.780.000	73.780.000	Short-term bank loans
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank	39.338.397	39.338.397	39.338.397	39.338.397	Loan from non bank financial institution
Utang usaha	176.448.218	176.448.218	211.888.866	211.888.866	Trade accounts payable
Beban akrual	45.436.198	45.436.198	43.971.718	43.971.718	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	89.940	89.940	236.771	236.771	Other payables
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	437.611.753	437.611.753	369.215.752	369.215.752	Total Current Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Utang obligasi	696.716.134	712.740.000	695.220.289	724.253.999	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang (jangka pendek dan jangka panjang)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Liabilitas sewa pembiayaan	27.918.227	27.918.227	27.622.649	27.622.649	Finance lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	2.665.094.056	2.665.094.056	2.022.338.543	2.022.338.543	Long-term bank loans
Utang pembelian kendaraan	1.443.459	1.443.459	2.807.947	2.807.947	Loans for vehicle purchase
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	3.391.171.876	3.407.195.742	2.747.989.428	2.777.023.138	Total Noncurrent Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.828.783.629	3.844.807.495	3.117.205.180	3.146.238.890	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non-derivatif

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

23. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair value of Group's financial assets and liabilities at December 31, 2013 and 2012:

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Non-derivative current financial assets and liabilities

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Non-derivative noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term bank loans and other borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

24. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

24. Capital Stock

The stockholders of the Company based on the record of PT BSR Indonesia, share's registrar, are as follows:

	2013			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
PT BW Investindo	1.570.040.800	35,11	157.004.080	PT BW Investindo
Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group	558.382.640	12,49	55.838.264	Credit Suisse AG SG Branch S/A Maticuna Group
Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One	405.100.000	9,06	40.510.000	Credit Suisse AG SG Branch S/A Pegasus CP One
Barclays Bank PLC-KS	405.100.000	9,06	40.510.000	Barclays Bank PLC-KS
JP Morgan Chase Bank NA RE Non-Treaty	267.965.817	5,99	26.796.581	JP Morgan Chase Bank NA RE Non-Treaty
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.264.593.742	28,29	126.459.374	Public (below 5% each)
Jumlah	4.471.182.999	100,00	447.118.299	Total
	2012			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
PT BW Investindo	1.570.040.800	38,75	157.004.080	PT BW Investindo
Fendalton Investments Pte Ltd	942.024.480	23,25	94.202.448	Fendalton Investments Pte Ltd
JPMorgan Chase Bank NA RE Non-Treaty Clients	225.583.019	5,57	22.558.302	JPMorgan Chase Bank NA RE Non-Treaty Clients
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.314.122.041	32,43	131.412.204	Public (below 5% each)
Jumlah	4.051.770.340	100,00	405.177.034	Total

Kepemilikan saham Perusahaan oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The details as to shares of the Company owned by members of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

	2013			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>	
Tjipto Widodo	13.810.500	0,31	1.381.050	Tjipto Widodo
Phoebe Widodo	2.250.000	0,05	225.000	Phoebe Widodo
Abdul Halim Bin Ashari	1.952.500	0,04	195.250	Abdul Halim Bin Ashari
Pointo Pratento	817.500	0,02	81.750	Pointo Pratento
Alexander Fernandes Benyamin	1.000	0,00	100	Alexander Fernandes Benyamin
Jumlah	18.831.500	0,42	1.883.150	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		2012			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>		
Abdul Halim Bin Ashari	2.527.500	0,06	252.750	Abdul Halim Bin Ashari	
Phoebe Widodo	1.500.000	0,04	150.000	Phoebe Widodo	
Tijpto Widodo	710.500	0,02	71.050	Tijpto Widodo	
Pointo Pratento	620.000	0,02	62.000	Pointo Pratento	
Alexander Fernandes Benyamin	10.000	0,00	1.000	Alexander Fernandes Benyamin	
Iman Faturachman	500	0,00	50	Iman Faturachman	
Jumlah	<u>5.368.500</u>	<u>0,14</u>	<u>536.850</u>	Total	

Berikut adalah mutasi saham Perusahaan:

The following is the movement of the Company's capital stock:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Saldo/ <i>Balance</i>	
Saldo tanggal 1 Januari 2012	4.041.624.190	404.162.419	Balance as of January 1, 2012
Peningkatan modal sehubungan dengan dengan pelaksanaan opsi saham (Catatan 37)	<u>10.146.150</u>	<u>1.014.615</u>	Additional paid-in capital from stock options exercised (Note 37)
Saldo tanggal 31 Desember 2012	4.051.770.340	405.177.034	Balance as of December 31, 2012
Peningkatan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	405.100.000	40.510.000	Additional paid-in capital through right issue without pre-emptive rights to the existing stockholders
Peningkatan modal sehubungan dengan dengan pelaksanaan opsi saham (Catatan 37)	<u>14.312.659</u>	<u>1.431.265</u>	Additional paid-in capital from stock options exercised (Note 37)
Saldo tanggal 31 Desember 2013	<u>4.471.182.999</u>	<u>447.118.299</u>	Balance as of December 31, 2013

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan utang bersih yang terdiri dari pinjaman diterima dan pinjaman dikurangi dengan kas dan setara kas serta deposito berjangka.

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and net debt consists of loans received and borrowings reduced by cash and cash equivalents and time deposits.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Jumlah pinjaman dan utang	3.609.809.273	2.861.107.825	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas dan deposito berjangka	68.243.793	75.553.030	Less: cash and cash equivalents and time deposits
Pinjaman dan utang bersih	(3.541.565.480)	(2.785.554.795)	Net debt
Jumlah ekuitas	2.184.768.291	1.666.180.669	Total equity
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	162,10%	167,18%	Gearing ratio

25. Tambahan Modal Disetor - Bersih

25. Additional Paid-in Capital – Net

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berasal dari:

The additional paid-in capital as of December 31, 2013 and 2012 was derived from:

	2013	2012	
Agio Saham			Shares Premium
Penawaran saham perdana	392.751.378	392.751.378	Initial public offering
Biaya emisi saham	(28.514.059)	(28.514.059)	Shares issuance costs
Program kepemilikan saham karyawan (ESA)	10.899.000	10.899.000	Employee stock allocation (ESA)
Pelaksanaan opsi saham	35.549.396	18.041.691	Stock options exercised
Pelaksanaan peningkatan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	303.825.000	-	Additional paid-in capital through right issue without pre-emptive rights to the existing stockholders
Jumlah	714.510.715	393.178.010	Subtotal
Selisih nilai transaksi restrukturisasi dari entitas sependengali	(175.082.430)	(175.082.430)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Jumlah	539.428.285	218.095.580	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control the balance of this account relates to the acquisition of the following subsidiaries:

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

PT Bumilanggeng Perdanatrada (BLP)

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dan 45, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham BLP sebanyak 106.573.747 lembar saham dari PT Paranabumi Pratama sebesar Rp 159.746.717 dan sebanyak 52.669.900 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 78.859.283.

Based on Notarial Deed No. 44 and 45, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 106,573,747 shares of BLP from PT Paranabumi Pratama for Rp 159,746,717 and 52,669,900 shares of BLP from Eddy Simon for Rp 78,859,283.

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

PT Sawit Sukses Sejahtera (SSS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 50 dan 51, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham SSS sebanyak 15.095.201 lembar saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 7.120.000 dan sebanyak 1.865.698 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 880.000.

Based on Notarial Deed Nos. 50 and 51, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 15,095,201 shares of SSS from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa for Rp 7,120,000 and 1,865,698 shares of SSS from PT Pranabumi Pratama for Rp 880,000.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

Berdasarkan Akta Notaris No. 53 dan 54, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham WJU sebanyak 40 lembar saham dari PT Fajarindo Dwitama sebesar Rp 160.000 dan 9 lembar saham dari PT Suwico Perkasa sebesar Rp 36.000. Selanjutnya, berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor WJU sebesar Rp 9.800.000 sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar Rp9.849.000.

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dan 48, tanggal 28 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi saham ADS sebanyak 6.679.999 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 3.200.000 dan sebanyak 10.020.000 lembar saham dari Eddy Simon sebesar Rp 4.800.000.

PT Bumihutani Lestari (BHL)

Berdasarkan Akta Notaris No. 29 dan 30, tanggal 14 Desember 2007 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, BLP mengakuisisi 95.428.240 lembar saham BHL dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa sebesar Rp 150.260.000 dan 29.871.821 lembar saham dari PT Pranabumi Pratama sebesar Rp 47.040.000.

Akuisisi BHL, BLP, WJU, ADS dan SSS pada tahun 2007 dilakukan oleh entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 175.082.430 dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT Wana Catur Jaya Utama (WJU)

Based on Notarial Deed Nos. 53 and 54, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 40 shares of WJU from PT Fajarindo Dwitama for Rp 160,000 and 9 shares of WJU from PT Suwico Perkasa for Rp 36,000. Meanwhile, based on Notarial Deed No. 57, dated December 31, 2007, the Company acquired shares of WJU amounting to Rp 9,800,000, thus, increasing the investment to Rp 9,849,000.

PT Adhyaksa Dharmasatya (ADS)

Based on Notarial Deed Nos. 47 and 48, dated December 28, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 6,679,999 shares of ADS from PT Pranabumi Pratama for Rp 3,200,000 and 10,020,000 shares of ADS from Eddy Simon for Rp 4,800,000.

PT Bumihutani Lestari (BHL)

Based on Notarial Deed No. 29 and 30, dated December 14, 2007 of Muhammad Hanafi, S.H., public notary in Jakarta, BLP acquired 95,428,240 shares of BHL from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa for Rp 150,260,000 and 29,871,821 shares of BHL from PT Pranabumi Pratama for Rp 47,040,000.

The acquisition of BHL, BLP, WJU, ADS and SSS in 2007 constituted a restructuring transaction among entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounted to Rp 175,082,430 was recorded as "Difference in value arising of restructuring transactions of entities under common control" and presented as equity in the consolidated statements of financial positions.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<u>Entitas Anak/Subsidiaries</u>	<u>Harga Pengalihan/ Transfer Price</u>	<u>Nilai Buku/ Net Book Value</u>	<u>Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transaction Among Entities Under Common Control</u>
BLP	238.606.000	164.451.192	74.154.808
ADS	8.000.000	12.266.683	(4.266.683)
WJU	9.996.000	7.778.792	2.217.208
SSS	8.000.000	(4.712.233)	12.712.233
BHL (melalui BLP/through BLP)	197.300.000	107.035.136	90.264.864
Jumlah	<u>461.902.000</u>	<u>286.819.570</u>	<u>175.082.430</u>

26. Penjualan Bersih

26. Net Sales

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Minyak kelapa sawit	1.018.773.275	858.762.993	Crude palm oil
Inti kernel	76.924.988	63.228.208	Kernel
Tandan Buah Segar	48.548.697	22.283.337	Fresh fruit bunches
Jumlah	<u>1.144.246.960</u>	<u>944.274.538</u>	Total

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2013 dan 2012.

There are no sales made to related parties in 2013 and 2012.

Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The above sales in 2013 and 2012 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective year:

	<u>2013</u>	
Pihak ketiga		Third parties
PT Wilmar Nabati Indonesia	<u>321.386.596</u>	PT Wilmar Nabati Indonesia
	<u>2012</u>	
Pihak ketiga		Third parties
PT Wilmar Nabati Indonesia	170.621.193	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Multimas Nabati Asahan	168.125.000	PT Multimas Nabati Asahan
PT Sinar Alam Permai	<u>150.633.756</u>	PT Sinar Alam Permai
Jumlah	<u>489.379.949</u>	Total

27. Beban Pokok Penjualan

27. Cost of Goods Sold

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pabrikasi			Manufacturing
Biaya produksi			Production costs
Pembelian bahan baku - bersih	23.890.270	21.718.840	Purchase of raw materials - net
Beban langsung	27.299.049	22.100.028	Direct costs
Penyusutan dan amortisasi	19.109.528	14.007.370	Depreciation and amortization
Beban tidak langsung	13.193.238	10.410.971	Indirect costs
Persediaan barang jadi			Finished goods
Saldo awal	70.559.814	41.930.539	Beginning balance
Saldo akhir	<u>(47.586.562)</u>	<u>(70.559.814)</u>	Ending balance
Jumlah	<u>106.465.337</u>	<u>39.607.934</u>	Sub total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2013	2012	
Perkebunan			Plantations
Beban langsung			Direct costs
Panen	90.103.840	49.952.373	Harvesting
Pemupukan	106.728.411	86.364.125	Fertilizing
Pemeliharaan	34.409.837	34.165.891	Maintenance
Pembelian TBS (Tandan Buah Segar)			Purchase of FFB (Fresh Fruit Bunches)
Plasma	26.412.016	29.235.361	from Plasma
Penyusutan dan amortisasi	122.391.816	73.196.360	Depreciation and amortization
Beban tidak langsung	116.532.318	60.591.980	Indirect costs
Jumlah	496.578.238	333.506.090	Sub total
Jumlah	603.043.575	373.114.024	Total

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian.

There were no purchases from an individual supplier which represent more than 10% of the total revenues in 2013 and 2012.

28. Beban Usaha

28. Operating Expenses

Beban Penjualan

Selling Expenses

Beban penjualan terdiri dari biaya pengangkutan CPO dan kernel.

Selling expenses represent expenses for transportation of CPO and Kernel during the year.

Beban Umum dan Administrasi

General and Administrative Expenses

	2013	2012	
Gaji dan tunjangan	105.148.268	69.292.001	Salaries and benefits
Beban kompensasi ESOP (Catatan 37)	27.780.375	18.519.649	ESOP compensation expense (Note 37)
Perijinan dan pajak (Catatan 15)	17.253.710	2.951.917	Licences and tax (Note 15)
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11)	14.141.357	12.581.091	Depreciation and amortization (Note 11)
Imbalan jangka panjang (Catatan 30)	7.385.665	8.308.388	Long-term employee benefit (Note 30)
Representasi	4.935.206	6.515.910	Representation
Jasa profesional	4.871.266	3.819.673	Professional fees
Perjalanan dinas	4.427.680	4.809.973	Travel and transportation
Sewa	3.850.835	2.845.740	Rental
Administrasi kantor	2.577.139	3.089.136	Office administration
Pemeliharaan kendaraan	1.568.085	1.233.778	Telecommunication
Administrasi bank	1.011.611	2.227.163	Insurance
Asuransi	944.488	1.676.930	Vehicles maintenance
Telekomunikasi	686.827	808.710	Employees' development
Pengembangan karyawan	517.379	682.909	Bank charges
Listrik dan air	268.255	265.941	Utilities
Komputer	43.129	159.513	Computer
Lain-lain	3.161.325	2.156.555	Others
Jumlah	200.572.600	141.944.977	Total

Pada tahun 2013 dan 2012, terdapat beban umum dan administrasi terkait dengan transaksi kepada pihak berelasi (Catatan 35).

In 2013 and 2012, there are general and administrative expenses relating to transactions with related parties (Note 35).

29. Beban Bunga

29. Interest Expense

Beban bunga merupakan beban bunga dari pinjaman bank, liabilitas sewa pembiayaan, utang pembelian kendaraan dan utang obligasi.

Interest expense represents interest on bank loans, finance lease liabilities, vehicles purchase loans and bonds payable.

30. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, tertanggal 11 Februari 2014.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 495 pada tahun 2013 dan 463 pada tahun 2012.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	34.093.640	34.042.135	23.749.608	13.962.343	5.555.756	Present value of the unfunded long-term benefits liability
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	<u>(11.964.601)</u>	<u>(12.624.476)</u>	<u>(9.823.592)</u>	<u>(6.029.609)</u>	<u>43.656</u>	Unrecognized actuarial gain (loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>22.129.039</u>	<u>21.417.659</u>	<u>13.926.016</u>	<u>7.932.734</u>	<u>5.599.412</u>	Long-term employee benefits liability

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Beban jasa kini	5.002.679	6.163.855	Current service costs
Beban bunga	1.915.750	1.605.300	Interest costs
Biaya Jasa Lalu yang harus segera diakui	-	174.603	Past Service Cost
Kerugian aktuarial	<u>467.236</u>	<u>364.630</u>	Actuarial losses
Jumlah	<u>7.385.665</u>	<u>8.308.388</u>	Total

Mutasi cadangan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal tahun	21.417.659	13.926.016	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	7.385.665	8.308.388	Long-term employee benefits expense during the year
Pembayaran tahun berjalan	<u>(6.674.285)</u>	<u>(816.745)</u>	Payments made during the year
Saldo akhir tahun	<u>22.129.039</u>	<u>21.417.659</u>	Balance at the end of the year

Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 28) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

30. Long-Term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation, Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003.

The latest actuarial valuation report, dated February 11, 2014, on the long-term employee benefits liability was from PT Prima Bhaksana Lestari, an independent actuary.

Number of eligible employees is 495 in 2013 and 463 in 2012.

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial positions is as follows:

The details of long-term employee benefit expense are as follows:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

Long-term employee benefits expense is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 28) in the consolidated statements of comprehensive income.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

Management believes that long term employee benefits liability as of December 31, 2013 and 2012 is in compliance with Law No. 13/2003.

Asumsi-asumsi actuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefit liability:

Usia pensiun normal	:	60 tahun/60 years	:	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	:	10% per tahun/10% per annum	:	Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	:	9% per tahun pada tahun 2013 dan 7% per tahun pada tahun 2012	:	Discount rate
		<i>9% per annum in 2013 and 7% per annum in 2012</i>		
Tingkat pengunduran diri	:	5% per tahun sampai dengan 39 tahun, 3% per tahun antara usia 40 sampai dengan 44 tahun, 2% per tahun antara usia 45 sampai dengan 49 tahun, 1% per tahun antara usia 50 sampai dengan 54 tahun, lalu menurun menjadi 0% per tahun diatas usia 55 tahun/5% per annum at age up to 39 years old, 3% per annum at age 40 up to 44 years old, 2% per annum at age 45 up to 49 years old, 1% per annum at age 50 up to 54 years old, then decrease to 0% per annum at age up to 55 years old	:	Withdrawal rate/resignation rate

31. Pajak Penghasilan

31. Income Tax

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2013	2012	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	18.558.244	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	19.601.139	14.952.065	BLP
BHL	67.950.873	77.267.395	BHL
ADS	6.263.531	-	ADS
Jumlah	<u>93.815.543</u>	<u>110.777.704</u>	Total
Beban (penghasilan) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(13.342.956)	(4.673.305)	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
AKM	(336.025)	(266.479)	AKM
BLP	204.563	(3.651.756)	BLP
BHL	329.045	2.056.907	BHL
ADS	5.189.803	(2.190.142)	ADS
WJU	(2.496.208)	(4.086.830)	WJU
SSS	(9.813.616)	(8.876.352)	SSS
SMS	(445.009)	230.058	SMS
BSU	(7.225)	-	BSU
PCS	16.427	(89.890)	PCS
Jumlah	<u>(20.701.201)</u>	<u>(21.547.789)</u>	Subtotal
Jumlah	<u>73.114.342</u>	<u>89.229.915</u>	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Induk Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	254.896.273	351.413.725	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	<u>310.386.500</u>	<u>307.118.158</u>	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(55.490.227)</u>	<u>44.295.567</u>	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja jangka panjang	(821.587)	4.960.791	Define-d-benefit post-employment expense
Employee's Stock Ownership Program (ESOP)	20.174.634	13.127.979	Employee's Stock Ownership Program (ESOP)
Sewa pembiayaan	(17.637)	8.168	Lease assets
Selisih penyusutan dan amortisasi fiskal dan komersial	1.478.037	(1.107.297)	Difference in fiscal and commercial depreciation and amortization
Jumlah	<u>20.813.447</u>	<u>16.989.641</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	220.700	4.017.935	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.003.899)	(3.710.496)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	2.901.603	12.640.328	Others
Jumlah	<u>2.118.404</u>	<u>12.947.767</u>	Net
Laba (rugi) fiskal kena pajak Perusahaan	<u>(32.558.376)</u>	<u>74.232.975</u>	Taxable income (loss) of the Company
Beban pajak kini	<u>-</u>	<u>18.558.244</u>	Current tax expense

Rincian beban dan utang pajak kini Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	18.558.244	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	19.601.139	14.952.065	BLP
BHL	67.950.873	77.267.395	BHL
ADS	6.263.531	-	ADS
Jumlah	<u>93.815.543</u>	<u>110.777.704</u>	Total
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan pasal 25			Income tax article 25
Perusahaan	9.166.657	18.401.776	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	15.522.693	14.906.623	BLP
BHL	78.618.125	77.210.660	BHL
Jumlah	<u>103.307.475</u>	<u>110.519.059</u>	Total
Utang pajak kini (kelebihan pembayaran pajak)	<u>(9.491.932)</u>	<u>258.645</u>	Current tax payable (tax over payment)
Total utang pajak kini			Total current tax payable
Perusahaan	(9.166.657)	156.468	Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
BLP	4.078.446	45.442	BLP
BHL	(10.667.252)	56.735	BHL
ADS	6.263.531	-	ADS
Utang pajak kini (kelebihan pembayaran pajak)	<u>(9.491.932)</u>	<u>258.645</u>	Current tax payable (tax over payment)

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred tax

The details of the Company and its subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Pembelian entitas anak/ Subsidiary purchase	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income for the year	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Pembelian entitas anak/ Subsidiary purchase	Dikreditkan (dibebankan) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi/ Credited (charged) to consolidated statement of comprehensive income for the year	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Perusahaan/the Company							
Rugi fiskal/Fiscal losses	-	-	-	-	-	8.139.595	8.139.595
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits	1.880.025	-	1.240.198	3.120.223	-	(205.396)	2.914.827
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	(6.892.093)	-	149.070	(6.743.023)	-	369.508	(6.373.515)
Penyesuaian terkait penerapan PSAK 55/ Adjustment related to the application of							
Opsi saham/Stock options	2.102.333	-	3.281.995	5.384.328	-	5.043.658	10.427.986
Aset sewa pembiayaan/Leased assets	(2.699)	-	2.042	(657)	-	(4.409)	(5.066)
Cadangan penurunan nilai/ Allowance for decline in value	2.799.850	-	-	2.799.850	-	-	2.799.850
	<u>(112.584)</u>	<u>-</u>	<u>4.673.305</u>	<u>4.560.721</u>	<u>-</u>	<u>13.342.956</u>	<u>17.903.677</u>
Anak perusahaan/Subsidiaries							
Rugi fiskal/Fiscal losses	19.610.977	84.937	12.537.240	32.233.154	6.058	7.747.066	39.986.278
Imbalan kerja jangka panjang/ Long-term employee benefits	1.604.551	-	632.713	2.237.264	-	380.170	2.617.434
Aset sewa pembiayaan/Leased assets	(2.808.920)	(66.304)	(1.887.787)	(4.763.011)	-	(2.029.218)	(6.792.229)
Akuisisi entitas anak/acquisition of a subsidiary	-	(20.387.216)	-	(20.387.216)	(5.837.408)	-	(26.224.624)
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	(5.693.904)	10.500	5.592.318	(91.086)	-	1.260.227	1.169.141
	<u>12.712.704</u>	<u>(20.358.083)</u>	<u>16.874.484</u>	<u>9.229.105</u>	<u>(5.831.350)</u>	<u>7.358.245</u>	<u>10.756.000</u>
Bersih/Net	<u>12.600.120</u>	<u>(20.358.083)</u>	<u>21.547.789</u>	<u>13.789.826</u>	<u>(5.831.350)</u>	<u>20.701.201</u>	<u>28.659.677</u>

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per perusahaan:

The details of deferred tax assets and liabilities for each entity are as follows:

	2013	2012	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets
Perusahaan	17.903.678	4.560.721	The Company
Anak perusahaan			Subsidiaries
AKM	662.827	326.802	AKM
BLP	2.612.706	2.817.270	BLP
SSS	27.491.542	17.677.925	SSS
ADS	-	4.949.562	ADS
SMS	1.794.445	1.349.436	SMS
WJU	11.588.113	9.091.904	WJU
Jumlah	<u>62.053.311</u>	<u>40.773.620</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Anak perusahaan			Subsidiaries
BHL	7.044.645	6.715.600	BHL
ADS	240.242	-	ADS
PCS	20.284.622	20.268.194	PCS
BSU	5.824.125	-	BSU
Jumlah	<u>33.393.634</u>	<u>26.983.794</u>	Total

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2013	2012	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	254.896.273	351.413.724	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	310.386.500	304.060.075	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(55.490.227)</u>	<u>47.353.649</u>	Income (loss) before tax of the Company
Beban (penghasilan) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>(13.872.558)</u>	<u>11.838.412</u>	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effects of permanent differences:
Representasi	55.175	1.004.484	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	(250.974)	66.968	Interest income already subjected to final income tax
Lain-lain	<u>725.401</u>	<u>1.400.969</u>	Others
Jumlah bersih	<u>529.602</u>	<u>2.472.421</u>	Net
Jumlah	(13.342.956)	14.310.833	Subtotal
Koreksi atas liabilitas pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>(425.894)</u>	Adjustment on deferred tax liabilities
Beban (penghasilan) pajak Perusahaan	(13.342.956)	13.884.939	Tax expense (benefit) of the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>86.457.298</u>	<u>75.344.976</u>	Tax expense of the subsidiaries
Beban pajak	<u><u>73.114.342</u></u>	<u><u>89.229.915</u></u>	Total tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 26 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 9.942.189 setelah dikurangi dengan seluruh SKPKB yang harus dibayar Perusahaan dan Pajak Bumi Bangunan tahun 2011 terutang. Perusahaan mencatat seluruh SKPKB yang harus dibayar tersebut dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan, kecuali untuk SKPKB PPN yang dikeluarkan oleh KPP PMA sebesar Rp 3.481.965, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 15 Agustus 2011 dan mencatatnya sebagai "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan tahun 2011. Pada tanggal 8 Agustus 2012, Surat keberatan tersebut ditolak melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: KEP-1506/WPJ.07/2012. Pada tanggal 17 September 2012, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak melalui Surat Nomor: 002/BWP-TAX/IX/2012 kepada Ketua Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 September 2013, permohonan banding tersebut ditolak melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: Put.47171/PP/M.XVIII/16/2013.

Tax Assessment Letters

On June 2011, The Company received tax refund amounting to Rp 9,942,189 net off with all SKPKB and the 2011 land and building tax. The Company recoded SKPKB paid to the Tax Office in current operations except for SKPKB VAT issued by KPP PMA amounting to Rp 3,481,965, the Company filed an objection to Directorate General of Tax on August 15, 2011 and recorded as "Other noncurrent assets" in the consolidated statement of financial position. On August 8, 2012, the objection was denied through the letter from Directorate General of Tax no: KEP-1506/WPJ.07/2012. On September 17, 2012, the Company filed an appeal to the tax court through letter no: 002/BWP-TAX/IX/2012 to Directorate General of Tax. On September 17, 2013, the appeal was denied through Put.47171/PP/M.XVIII/16/2013.

32. Cadangan Umum

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 12 Juni 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 3.932.757 yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 86 tanggal 26 Juni 2012 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 4.805.822 yang diambil dari saldo laba Perusahaan.

33. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 12 tanggal 12 Juni 2013 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp 48.537.361 atau Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada bulan Desember 2013 Perusahaan telah membagikan dividen kas Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dalam rupiah penuh.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 86 tanggal 26 Juni 2012 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 46.642.914 atau Rp 12 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham.

34. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba bersih (dalam Rp 000)	181.781.931	262.183.809	Net income (in Rp 000)
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4.101.863.781	4.043.904.797	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian	4.302.453.104	4.243.705.400	Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share
Laba bersih per saham (dalam Rupiah penuh)			Earnings per share (in full Rupiah)
Dasar	44,32	64,83	Basic
Dilusian	42,25	61,78	Diluted

32. General Reserve

Based on the Annual Stockholder's Meeting which was documented in the Deed No. 12 dated June 12, 2013 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate Rp 3,932,757 of the Company's retained earnings as a general reserve.

Based on the Annual Stockholder's Meeting which was documented in the Deed No. 86 dated June 26, 2012 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to appropriate Rp 4,805,822 of the Company's retained earnings as a general reserve.

33. Dividends

Based on the Annual Stockholders' Meeting which was documented in the Deed No. 12 dated June 12, 2013 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute cash dividends from the Company's net income in 2012 amounting to Rp 48,537,361 or Rp 12 (in full Rupiah) per share.

In December 2013, the Company paid cash dividend of Rp 12 (in full Rupiah) per share.

Based on the Annual Stockholders' Meeting which was documented in the Deed No. 86 dated June 26, 2012 from Mohamed Hanafi, SH, notary in Jakarta, the shareholders agreed to distribute cash dividends from the Company's net income in 2011 amounting to Rp 46,642,914 Rp 12 (in full Rupiah) per share.

34. Earnings per Share

The calculation of earnings per share is as follows:

35. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Tjipto Widodo dan Iman Faturachman merupakan Komisaris Utama dan Direktur Perusahaan.
- b. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto dan Ng Soat Lie merupakan pihak yang mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham.
- c. PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, dan PT Pranabumi Pratama sebagian pengurusnya sama dengan manajemen Grup.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Beberapa utang bank dijamin oleh:

- Tanah dan bangunan milik PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Utama Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim, dan Iman Faturachman.
- Tug boats dan barges milik Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine dan PT Pelayaran Sandidewa Samudera.
- Jaminan pribadi dari Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman dan Tjipto Widodo.
- Jaminan perusahaan dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.
- Saham dari PT Wanaasri Fajarindo Perkasa dan PT Pranabumi Pratama.

35. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

- a. Tjipto Widodo and Iman Faturachman are President Commissioner and Director of the Company, respectively.
- b. Eddy Simon, Sardjono Widodo, Budiono Widodo, Sudjono Halim, Susanto and Ng Soat Lie are close family members of the Company's stockholders.
- c. PT Sumatera Timber Utama Damai, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine, PT Pelayaran Sandidewa Samudera, PT Intan Fajar, PT Wanaasri Fajarindo Perkasa, and PT Pranabumi Pratama have common key management personnel with that of the Group.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group has entered into certain transactions with related parties involving the following:

Certain bank loans are secured by:

- Land and building owned by PT Intan Fajar, PT Sumatera Timber Utama Damai, Tjipto Widodo, Sardjono Widodo, Ng Soat Lie, Sudjono Halim and Iman Faturachman.
- Tug boats and barges owned by Susanto, PT Pelayaran Kencana Gloria Marine and PT Pelayaran Sandidewa Samudera.
- Personal guarantees from Eddy Simon, Budiono Widodo, Imam Faturachman and Tjipto Widodo.
- Corporate guarantees from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.
- Shares from PT Wanaasri Fajarindo Perkasa and PT Pranabumi Pratama.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Renumerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Remuneration of the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek	20.543.455	15.024.850	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	883.289	1.135.470	Long-term benefits
Opsi saham (Catatan 37)	6.822.812	668.632	Share option granted (Note 37)
Jumlah	<u>28.249.556</u>	<u>16.828.952</u>	Total

36. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

36. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2013		2012			
	Nilai mata uang asing (angka penuh)/ <i>Denominated in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i>	Nilai mata uang asing (angka penuh)/ <i>Denominated in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rp <i>Equivalent in Rp</i>		
Aset						
Kas dan setara kas (Catatan 4)	USD	113.082	1.378.352	139.202	1.346.086	Assets
Aset tidak lancar lainnya	USD	92.039	1.121.869	127.646	1.234.332	Other noncurrent assets
Jumlah aset			<u>2.500.221</u>		<u>2.580.418</u>	Total assets
Liabilitas						
Utang bank jangka pendek (Catatan 17)	USD	1.000.000	12.189.000	1.000.000	9.670.000	Short-term bank loans (Note 17)
Utang usaha (Catatan 14)	EUR	104.960	1.765.578	60.361	773.216	Trade accounts payable (Note 14)
	USD	319.420	3.893.410	590.680	5.711.871	
	SGD	295.883	2.848.756	41.691	329.656	
	MYR	94.463	350.237	9.207	29.091	
	JPY	1.665.000	193.140	-	-	
Biaya masih harus dibayar (Catatan 16)	USD	1.083	13.205	1.083	10.476	Accrued expenses (Note 16)
Jumlah liabilitas			<u>21.253.326</u>		<u>16.524.310</u>	Total liabilities
Liabilitas bersih			<u>(18.753.105)</u>		<u>(13.943.892)</u>	Net liabilities

Kurs tengah yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diungkapkan pada Catatan 2.

As of December 31, 2013 and 2012, the conversion rates used by the Group are set out in Note 2.

37. Program Kompensasi Berbasis Saham

37. Stock-Based Compensation Program

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 55 tanggal 10 Juli 2009, yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH, pengganti dari Sutjipto SH, Notaris di Jakarta para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengeluarkan saham kepada karyawan dalam program *Employee Stock Allocation* (ESA) dan *Employee Stock Option Program* (ESOP).

Based on the Company's Extraordinary Stockholders' Meeting held on July 10, 2009, which resolution was documented in Notarial Deed No. 55 of Aulia Taufani, SH, public notary in Jakarta, the Stockholders resolved to allocate shares of stock of the Company to the employees through the *Employee Stock Allocation* (ESA) and *Employee Stock Option Program* (ESOP).

Employee Stock Allocation (ESA)

Sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan, pada tahun 2009, Perusahaan memberikan bonus saham kepada karyawan tetap pada level manager, direksi dan komisaris Perusahaan (kecuali komisaris independen) dan entitas anak (Peserta Program ESA) yang tercatat dalam daftar kepegawaian pada tanggal 31 Agustus 2009 melalui Program ESA sebagai pengganti bonus tunai. Alokasi bonus saham karyawan yang akan diberikan kepada masing-masing karyawan yang ditentukan oleh direksi Perusahaan berdasarkan jabatan, prestasi dan masa kerja dari Karyawan yang bersangkutan.

Besarnya Bonus Saham Karyawan yang dialokasikan adalah 2% dari saham yang akan ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dan dilaksanakan pada harga penawaran umum sebesar Rp 550 (dalam Rupiah penuh). Saham-saham ini memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal seperti saham-saham lain Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak suara dan pembagian dividen. Bonus Saham Karyawan tersebut tidak dapat diperjualbelikan maupun dipindahtangankan selama satu (1) bulan sejak Tanggal Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ("Periode Lock-up Saham Bonus") dengan pertimbangan memberikan kesempatan kepada karyawan keleluasaan untuk merealisasikan Bonus Saham Karyawan yang diterima. Pendanaan atas Bonus Saham Karyawan tersebut seluruhnya menjadi beban Perusahaan.

Jumlah bonus saham yang diberikan kepada karyawan adalah sebanyak 24.220.000 saham atau sebesar Rp 13.321.000 pada tahun 2009.

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

ESOP merupakan opsi yang diberikan oleh Perusahaan kepada staf, manajer, Direksi dan Komisaris Perusahaan dan entitas anak kecuali Komisaris Independen ("Peserta Program ESOP"), dimana Peserta Program ESOP akan diberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam kurun waktu tertentu pada harga tertentu yang telah ditetapkan oleh Perusahaan sesuai dengan peraturan Pasar Modal. Opsi tersebut akan diberikan berdasarkan kriteria jabatan, prestasi dan masa kerja dari Peserta Program ESOP yang bersangkutan.

Employee Stock Allocation (ESA)

In relation with the Company's initial public offering, in 2009, stock bonuses were granted to the Company and its subsidiaries' permanent employees at the managerial level, directors and commissioners, except for independent commissioner (the ESA Program Participants), as registered in the Company's employee list as of August 31, 2009 through the ESA program as replacement for the annual cash bonuses being given by the Company. The stocks given to the ESA Program Participants were determined by the Directors based on position, performance and the service period of the employees.

The Employee Stock Allocation represents two percent (2%) of the shares offered in the Initial Public Offering and were exercised at the public offering price of Rp 550 (in Rupiah full amount). These shares give the stockholder the same rights and equal in all respects as other shares that the Company has issued and fully paid, including voting and dividend distribution rights. Employee Stock Bonus may not be sold or transferred for one (1) month from the date of listing of the Company's Shares in Indonesia Stock Exchange ("Lock-Up Period") to allow employees the flexibility to realize Employee Stock Bonus received. The funding for Employee Stock Bonus was entirely borne by the Company.

Total amount of stock bonuses granted to employees in 2009 totaled to 24,220,000 shares or Rp 13,321,000.

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

Under the ESOP, the Company will grant options to its staffs, managers, Directors and Commissioners of the Company and its subsidiaries except for Independent Commissioner (the ESOP Program Participants), to buy new Company's shares which will be issued by the Company during a certain period at a certain price to be determined by the Company in accordance with the Capital Market regulations. The options to be given will be based on the position of the employees, performance and the length of service provided to the Company by the ESOP Program Participant.

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 yang memberikan batas maksimum sebesar lima persen (5%) saham baru yang dapat diterbitkan oleh perusahaan publik dalam periode tiga (3) tahun tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham lama (HMETD), program ESOP memberikan opsi untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebesar lima persen (5%) dari modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana. Peserta Program ESOP dapat menukarkan opsinya menjadi saham Perusahaan dalam suatu periode tertentu yaitu dua (2) kali dalam satu tahun.

Penerbitan dan pengeluaran hak opsi kepada Peserta Program ESOP akan dilaksanakan dalam tiga (3) tahap yaitu:

- a. Tahap I
Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2010. Pada tanggal 27 Oktober 2010, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.
- b. Tahap II
Tiga puluh persen (30%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2011. Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan telah membagikan sebanyak 60.556.237 opsi saham.
- c. Tahap III
Empat puluh persen (40%) dari opsi Saham Program ESOP akan diterbitkan dan dikeluarkan kepada Peserta Program ESOP pada tanggal 27 Oktober 2012. Pada tanggal 27 Oktober 2012, Perusahaan telah membagikan sebanyak 80.741.648 opsi saham.

Peserta dalam Program ESOP akan diumumkan oleh Direksi Perusahaan paling lambat empat belas (14) hari kalender sebelum diterbitkannya hak opsi pada setiap tahap sebagaimana yang dijelaskan di atas. Setiap hak opsi akan berlaku untuk jangka waktu lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya.

In accordance with the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. IX.D.4 which provides a maximum limit of five percent (5%) of new shares which may be issued by public companies over a 3 (three)-year period, without granting the pre-emptive rights to the existing stockholders (right issues), the ESOP program provides that the options to be issued shall be equal to a maximum of five percent (5%) of the Company's issued and paid-up capital after the Initial Public Offering. The ESOP Program Participants can exercise their options to buy the Company's share during a certain period i.e. twice a year.

The issuance and distribution of shares option to the ESOP Program Participants will be implemented in three (3) phases:

- a. Phase I
Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2010. On October 27, 2010, the Company has distributed 60,556,237 stock options.
- b. Phase II
Thirty percent (30%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2011. On October 27, 2011, the Company has distributed 60,556,237 stock options.
- c. Phase III
Forty percent (40%) of the ESOP options will be issued and distributed to the ESOP Program Participants from October 27, 2012. On October 27, 2012, the Company has distributed 80,741,648 stock options.

The Participants in the ESOP program will be announced by the Company's Board of Directors not later than fourteen (14) calendar days prior to the issuance of option rights at each phase as described above. Each option will be valid for a period of five (5) years from the issuance date.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Prospektus yang disampaikan Perusahaan ke Bapepam-LK pada saat Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, opsi ESOP akan dikenakan masa tunggu pelaksanaan hak opsi (*vesting period*) selama satu (1) tahun sejak diterbitkan, dimana Peserta Program ESOP belum dapat menggunakan hak opsinya untuk membeli saham baru Perusahaan. Namun, berdasarkan surat Perusahaan No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 tanggal 14 Oktober 2010 kepada PT Bursa Efek Indonesia dengan tembusan kepada Bapepam-LK dan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, disebutkan sebagai berikut:

Based on the Prospectus that had been filed to Bapepam-LK when the Company planned for Initial Offering of its shares, the ESOP Options are subject to avesting period of one (1) year from the issuance date, during which, the ESOP Participants may not exercise their ESOP Options to buy the Company's stocks. Nevertheless, based on the Company's letter No. 025/Pres-Dir/Ext/2010 dated October 14, 2010 to the Indonesia Stock Exchange, copies of which were also furnished to Bapepam-LK and PT BSR Indonesia, the share registrar, it is stated that the options can be exercised as follows:

<u>Tahun/Year</u>	<u>Tanggal Pelaksanaan/Date of Expenses</u>
2011	1 November/November 1
2012	1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
2013	1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
2014	1 Mei dan 1 November/May 1 and November 1
2015	1 November/November 1

Harga pelaksanaan opsi Tahap I, II, dan III adalah Rp 791,28 (dalam Rupiah penuh), Rp 968,76 (dalam Rupiah penuh), dan Rp 1.337,04 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham. Nilai wajar opsi untuk ESOP Tahap I dan II adalah sebesar Rp 531,40, Rp 569,56 (dalam Rupiah penuh), dan Rp 550,54 (dalam Rupiah penuh) yang dihitung dengan menggunakan metode Black Scholes dengan asumsi sebagai berikut:

The exercise price of Phase I, II, and III option is Rp 791.28 (in Rupiah full amount), Rp 968.76 (in Rupiah full amount), and Rp 1,337.04 (in Rupiah full amount) per share. The fair value of stock option under ESOP Phase I and II amounted to Rp 531.40 (in Rupiah full amount), Rp 569.56 (in Rupiah full amount), and Rp 550.54 (in Rupiah full amount) was calculated by adopting Black Scholes model and applying the following assumptions:

	<u>Tahap I/Phase I</u>	<u>Tahap II/Phase II</u>	<u>Tahap III/Phase III</u>	
Suku bunga bebas risiko	6,50%	6,50%	6,63%	Risk free rate
Dividen yang diharapkan	30,00%	30,00%	30,00%	Expected dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	43,82%	35,93%	30,05%	Expected volatility
Periode opsi yang diharapkan	4 tahun/4 years	4 tahun/4 years	3 tahun 6 bulan/ 3 years 6 month	Expected option period

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan program ESOP untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 27.780.375 dan Rp 18.519.649 (Catatan 28) dan dikreditkan ke akun opsi saham pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The compensation expenses recognized in the consolidated financial statements in relation to ESOP program for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 27,780,375 and Rp 18,519,649 (Note 28) and credited to stocks option account in the equity section of the consolidated statements of financial position.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

- a. Pada tanggal 24 April 2004, BLP dan KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kota Waringin Barat, menandatangani perjanjian kerjasama atas pembiayaan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan secara teknis serta hasil dan penggantian manajemen perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh KUD Bedaun Maju Bersama Desa Sei Bedaun, Kecamatan Kumai, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang telah dan masih akan dikembangkan atas nama KUD Bedaun Maju Bersama seluas 607 ha.

- b. Pada tanggal 26 Januari 2008, BHL dan KUD Petak Sambelum yang berlokasi di Desa Mirah Kalanaman, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Propinsi Kalimantan Tengah, menandatangani perjanjian kerja sama yang berkaitan dengan pembiayaan, pengelolaan keuangan, pembangunan dan pengelolaan kebun kelapa sawit, pembelian dan pengelolaan hasil Tandan Buah Segar (TBS), bimbingan teknis dan alih manajemen sesuai pola kemitraan.

Luas areal kebun kelapa sawit yang sedang dibangun atas nama KUD Petak Sambelum adalah 152 hektar.

39. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki dua (2) segmen yang dilaporkan meliputi perkebunan dan pabrikasi.

38. Commitments and Agreements

- a. On April 24, 2004 BLP and KUD Bedaun Maju Bersama Sei Bedaun Countryside, Kumai District, Kota Waringin Barat Regency, signed the cooperation agreement on financing and development of the palm plantation, purchase and management of the technical tuition and also result and displace the management oil palm plantation owned by member KUD Bedaun Maju Bersama Sei Bedaun Countryside, Kumai District, Kotawaringin Barat Regency.

The palm plantation area which has an area of 607 hectares and is still being developed in behalf of KUD Bedaun Maju Bersama.

- b. On January 26, 2008, BHL and KUD Petak Sambelum located in Mirah Kalanaman Countryside, Katingan Tengah District, Katingan Regency, Central Kalimantan Province, signed the cooperation agreement on financing, cash management, development and management of the palm plantation, purchase and management of the Fresh Fruit Bunches, guidance on technical aspects and management transfer in accordance with the partnership pattern.

The palm plantation which is being developed on behalf of KUD Petak Sambelum has an area of 152 hectares.

39. Segment Information

Primary Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Group has two (2) reportable segments including plantation and manufacturing.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2013				
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation
PENDAPATAN USAHA/NET SALES					
Penjualan eksternal/External sales	-	1.405.420.785	1.405.420.785	-	1.405.420.785
Penjualan antar-segmen/Inter-segment sales	76.924.988	-	76.924.988	(338.098.813)	(261.173.825)
Jumlah pendapatan/Total revenues	76.924.988	1.405.420.785	1.482.345.773	(338.098.813)	1.144.246.960
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/Segment results	(1.339.703)	326.931.926	325.592.223	12.689	325.604.912
Pendapatan bunga/Interest income	266.660	1.206.764	1.473.424	(888)	1.472.536
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih/ Gain (loss) on foreign exchange - net	906.149	(2.514.768)	(1.608.619)	-	(1.608.619)
Beban bunga/Interest expense	(12.921.270)	(71.195.298)	(84.116.568)	-	(84.116.568)
Laba penjualan aktiva tetap/Gain on sale of property, plant and equipment	-	494.301	494.301	-	494.301
Lain-lain - bersih/Others - net	10.667.983	2.381.728	13.049.711	-	13.049.711
Beban pajak/Tax expense	(6.724.047)	(66.390.295)	(73.114.342)	-	(73.114.342)
Laba bersih/Net income	(9.144.228)	190.914.358	181.770.130	11.801	181.781.931
Laporan posisi keuangan konsolidasian/ Consolidated statements of financial position *					
Segmen aset/Segment assets	5.561.174.713	6.739.284.918	12.300.459.631	(6.174.362.159)	6.126.097.472
Segmen liabilitas/Segment liabilities	2.751.805.493	3.113.366.365	5.865.171.858	(1.910.820.847)	3.954.351.011
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	1.321.627.786	61.770.270	1.383.398.056	-	1.383.398.056
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	115.725.036	30.342.381	146.067.417	-	146.067.417
2012					
	Perkebunan/ Plantations	Pabrikasi/ Manufacturing	Jumlah sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation
PENDAPATAN USAHA/NET SALES					
Penjualan eksternal/External sales	-	921.991.202	921.991.202	-	921.991.202
Penjualan antar-segmen/Inter-segment sales	237.918.230	-	237.918.230	(215.634.894)	22.283.336
Jumlah pendapatan/Total revenues	237.918.230	921.991.202	1.159.909.432	(215.634.894)	944.274.538
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/Segment results	34.237.166	382.796.822	417.033.988	257.348	417.291.336
Pendapatan bunga/Interest income	412.947	4.392.231	4.805.178	(11.014)	4.794.164
Kerugian selisih kurs - bersih/Loss on foreign exchange - net	(264.963)	(570.681)	(835.644)	-	(835.644)
Beban bunga/Interest expense	(23.959.646)	(46.403.876)	(70.363.522)	8.334	(70.355.188)
Lain-lain - bersih/Others - net	911.151	(392.095)	519.056	-	519.056
Beban pajak/Tax expense	3.979.326	(93.209.241)	(89.229.915)	-	(89.229.915)
Laba bersih/Net income	15.315.981	246.613.160	261.929.141	254.668	262.183.809
Laporan posisi keuangan konsolidasian/ Consolidated statements of financial position *					
Segmen aset/Segment assets	4.524.894.325	4.702.556.698	9.227.451.023	(4.379.487.827)	4.847.963.196
Segmen liabilitas/Segment liabilities	1.801.947.618	1.979.043.641	3.780.991.259	(605.263.675)	3.175.727.584
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
Pengeluaran modal/Capital expenditures	1.089.551.961	36.096.016	1.125.647.977	-	1.125.647.977
Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization	69.522.844	17.124.693	86.647.537	-	86.647.537

* Aset segmen tidak termasuk aset pajak tangguhan dan estimasi tagihan pajak, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

* Segment assets exclude deferred tax assets and estimated claims for tax while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities.

Penjualan antar segmen didasari perjanjian dari kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Segmen Geografis

Geographical Segments

Segmen geografis Grup tidak disajikan disebabkan seluruh lokasi usaha berada di Kalimantan.

The geographical segment of the Group was not presented because all of its business activities are located in Kalimantan.

40. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

40. Financial Risk Management Objectives Policies

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has identified the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Grup dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Group in setting risk limits and should be controls, and to monitor risks and adherence to limits that have been determined. Risk management policies and systems are evaluated periodically to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to develop the control environment, in which all employees understand the duties and obligations.

Risiko Nilai Tukar

Foreign Exchange Risk

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari aset dan liabilitas yang diakui.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar foreign exchange risk from arising recognized assets and liabilities.

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 36.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in foreign currencies disclosed in Note 36.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.759.166, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of December 31, 2013, if the Rupiah had weakened/strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 1,759,166 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange loss/gain on translation of U.S. Dollar denominated monetary assets and liabilities.

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman obligasi, utang bank, liabilitas sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group exposures to interest rate risk related primarily to bonds payable, bank loans, lease liabilities and debt financing loans for vehicle purchase.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

Suku Bunga/ Interest rate	2013						Jumlah/ Total	Biaya transaksi Transaction cost	Nilai tercatat Carrying value
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jatuh Tempo/Maturity			
Liabilitas/Liabilities									
Bunga Mengambang/Floating Rate									
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans									
- Rupiah	10,75 - 11,25	164.110.000	-	-	-	164.110.000	-	164.110.000	
- US\$	7,00	12.189.000	-	-	-	12.189.000	-	12.189.000	
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank jangka pendek/ Loan from non bank financial institution - Rupiah	9,75	39.338.397	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397	
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans									
- Rupiah	7,60 - 11,00	129.188.193	242.626.927	340.129.120	1.661.221.460	304.032.593	2.677.198.293	2.665.094.056	

*) Tingkat bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Suku Bunga/ Interest rate	2012						Jumlah/ Total	Biaya transaksi Transaction cost	Nilai tercatat Carrying value
	Jatuh Tempo/Maturity								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years				
Liabilitas/Liabilities									
Bunga Mengambang/Floating Rate									
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans									
- Rupiah	10,00 - 11,00	64.110.000	-	-	-	64.110.000	-	64.110.000	
- US\$	6,50	9.670.000	-	-	-	9.670.000	-	9.670.000	
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank jangka pendek/ Loan from non bank financial institution - Rupiah									
	9,75	39.338.397	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397	
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans									
- Rupiah	7,61 - 11,00	47.340.918	103.159.371	197.828.837	646.385.152	1.037.814.401	2.032.528.679	10.190.136	2.022.338.543

*) Tingkat bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk periode berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.230.825, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 91.417, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	67.425.135	49.418.476
Deposito berjangka	-	25.000.000
Piutang usaha - pihak ketiga	25.149.845	12.797.844
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.132.959	3.187.279
Aset lancar lain-lain - bunga yang masih diterima	-	46.104
Lainnya	4.250.703	-
Jumlah	99.958.642	90.449.703

As of December 31, 2013, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp 1,230,825 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

As of December 31, 2013, if interest rates on U.S. Dollar denominated borrowings at that date had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the period would have been Rp 91,417 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group controls the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount of bad debts.

The table below shows the maximum exposure to credit risk of the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012:

Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Time deposits
Trade accounts receivable - third parties
Other accounts receivable - third parties
Other current assets - accrued interest income
Others
Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arises from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintain a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2013					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities								
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	176.299.000	-	-	-	-	176.299.000	-	176.299.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank/ Loan from non bank financial institution	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang usaha/ Trade accounts payable	186.445.019	-	-	-	-	186.445.019	-	186.445.019
Beban akrual/ Accrued expenses	45.436.198	-	-	-	-	45.436.198	-	45.436.198
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	89.940	-	-	-	-	89.940	-	89.940
Utang obligasi/ Bonds payable	-	696.716.134	-	-	-	696.716.134	-	696.716.134
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans	129.188.192	242.626.927	340.129.120	1.661.221.460	304.032.594	2.677.198.293	12.104.237	2.665.094.056
Utang pembelian kendaraan/ Vehicle purchase loans	1.276.937	166.522	-	-	-	1.443.459	-	1.443.459
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	15.706.214	8.459.898	3.752.115	-	-	27.918.227	-	27.918.227
Jumlah/Total	593.779.898	947.969.481	343.881.235	1.661.221.460	304.032.594	3.850.884.667	12.104.237	3.838.780.430

PT BW PLANTATION TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BW PLANTATION TBK AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2013 and 2012
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2012					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas/Liabilities								
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	73.780.000	-	-	-	-	73.780.000	-	73.780.000
Pinjaman lembaga keuangan bukan bank/ Loan from non bank financial institution	39.338.397	-	-	-	-	39.338.397	-	39.338.397
Utang usaha/ Trade accounts payable	211.888.866	-	-	-	-	211.888.866	-	211.888.866
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	44.670.635	-	-	-	-	44.670.635	-	44.670.635
Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	236.771	-	-	-	-	236.771	-	236.771
Utang obligasi/ Bonds payable	-	-	695.220.289	-	-	695.220.289	-	695.220.289
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans	47.340.918	103.159.371	197.828.837	646.385.152	1.037.814.401	2.032.528.679	10.190.136	2.022.338.543
Utang pembelian kendaraan/ Vehicle purchase loans	1.340.993	1.238.108	228.846	-	-	2.807.947	-	2.807.947
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	15.584.430	10.577.939	1.460.280	-	-	27.622.649	-	27.622.649
Jumlah/Total	434.181.010	114.975.418	894.738.252	-	-	3.128.094.233	-	3.117.904.097

41. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

Perusahaan mempunyai transaksi bukan kas sebagai berikut:

	2013	2012
Biaya pinjaman dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan	1.129.045.557	175.935.855
Perolehan aset sewa pembiayaan	26.592.436	18.988.779
Perolehan aset tetap dari utang pembelian kendaraan	252.553	2.000.000
Reklasifikasi dari pembibitan ke tanaman belum menghasilkan	33.699.742	9.757.616
Opsi saham	27.780.375	18.519.649
Jumlah	201.229.663	225.201.899

41. Supplemental Disclosures Noncash Transaction

The Company's noncash transactions are as follows:

Borrowing costs capitalized to immature plantations
Acquisition of property, plant and equipment through capital lease
Acquisition of property, plant and equipment through loans for vehicle purchase
Reclassification from nursery to immature plantations
Stock options
Total

42. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2014 sebagai berikut:

ISAK

- ISAK No. 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK No. 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK No. 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka

42. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2014 as follows:

ISAK

- ISAK No. 27, Transfer of Assets from Customers
- ISAK No. 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK No. 29, Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine

PPSAK

PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan ISAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan ISAK dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

43. Informasi Keuangan Tambahan

Informasi keuangan tambahan PT BW Plantation Tbk, entitas induk saja, disajikan pada halaman i.1 sampai dengan halaman i.5.

PPSAK

PPSAK No. 12, Withdrawal of PSAK 33: Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining

The Group is still evaluating the effects of these revised ISAK and PPSAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

43. Supplementary Financial Information

The following supplementary financial information of PT BW Plantation Tbk, parent company only, are on pages i.1 to pages i.5.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
ASET			ASSETS
Aset Lancar			Current Assets
Kas dan setara kas	12.650.095	17.937.101	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	25.000.000	Time deposits
Piutang usaha - pihak ketiga	4.814.121	1.268.667	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	405.965	468.545	Other accounts receivable - third parties
Persediaan	16.878.248	8.834.834	Inventories
Biaya dibayar dimuka	2.574.096	1.358.689	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	<u>176.054.581</u>	<u>22.340.826</u>	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	<u>213.377.106</u>	<u>77.208.662</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	1.095.953.664	229.997.032	Other noncurrent accounts receivable - related parties
Penyertaan saham pada anak perusahaan	2.158.567.249	2.138.093.248	Investment in subsidiaries
Aset pajak tangguhan	17.903.677	4.560.721	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 64.391.600 dan Rp 53.233.505 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	120.447.952	116.430.344	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 64,391,600 and Rp 53,233,505 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset tidak lancar lainnya	<u>15.459.376</u>	<u>68.072.206</u>	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>3.408.331.918</u>	<u>2.557.153.551</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>3.621.709.024</u>	<u>2.634.362.213</u>	TOTAL ASSETS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	158.199.000	55.680.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	7.272.534	4.428.653	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	4.716.227	18.912.431	Taxes payable
Beban akrual	18.413.563	17.589.908	Accrued expenses
Uang muka diterima	35.840.000	13.687.400	Advances received
Liabilitas lain-lain - pihak ketiga	71.624	80.725	Other liabilities - third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	35.184.694	8.884.448	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	285.689	274.356	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	31.025	40.588	Loans for vehicle purchase
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>260.014.356</u>	<u>119.578.509</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Noncurrent Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Long-term liabilities - net of current portion:
Utang obligasi	696.716.134	695.220.290	Bonds payable
Pinjaman bank jangka panjang	1.240.681.161	784.077.852	Long-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	40.874	310.075	Finance lease liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	Loans for vehicle purchase
Utang lain-lain - pihak berelasi	290.145.902	194.901.722	Other noncurrent liabilities - related parties
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.659.305	12.480.893	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>2.239.243.376</u>	<u>1.686.990.832</u>	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>2.499.257.732</u>	<u>1.806.569.341</u>	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham			Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 4.471.182.999 saham dan 4.051.770.352 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	447.118.299	405.177.034	Issued and paid up - 4,471,182,999 shares and 4,051,770,352 shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	539.428.285	218.095.580	Additional paid-in capital - net
Opsi saham	41.711.940	21.537.305	Stock options
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	20.917.957	16.985.200	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	73.274.811	165.997.753	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>1.122.451.292</u>	<u>827.792.872</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3.621.709.024</u>	<u>2.634.362.213</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PENJUALAN	413.973.132	408.087.720	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>249.812.579</u>	<u>206.442.728</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>164.160.553</u>	<u>201.644.992</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	2.245.348	2.505.750	Selling
Umum dan administrasi	<u>168.133.902</u>	<u>116.161.333</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>170.379.250</u>	<u>118.667.083</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>(6.218.697)</u>	<u>82.977.909</u>	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	963.274	4.245.970	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(2.814.771)	(480.675)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga	(45.799.422)	(36.198.911)	Interest expense
Lain-lain - bersih	<u>(1.620.611)</u>	<u>(3.190.644)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(49.271.530)</u>	<u>(35.624.260)</u>	Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>(55.490.227)</u>	<u>47.353.649</u>	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK			TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	-	18.558.244	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(13.342.956)</u>	<u>(4.673.305)</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>(13.342.956)</u>	<u>13.884.939</u>	Tax Expense - Net
LABA (RUGI) BERSIH	(42.147.271)	33.468.710	NET INCOME (LOSS)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN-LAIN	<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>(42.147.271)</u>	<u>33.468.710</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-Up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions among Entities Under Common Control	Opsi saham/ Stock options	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2012 sebelum reklasifikasi	404.162.419	380.689.486	(175.082.430)	8.409.331	12.179.378	185.872.226	816.230.410	Balance as of January 1, 2012 before reclassification
Reklasifikasi ke tambahan modal disetor	-	(175.082.430)	175.082.430	-	-	-	-	Reclassification to additional paid-in capital
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 setelah reklasifikasi	404.162.419	205.607.056	-	8.409.331	12.179.378	185.872.226	816.230.410	Balance as of January 1, 2012 after reclassification
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	4.805.822	(4.805.822)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(48.537.361)	(48.537.361)	Cash dividend
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	1.014.615	12.488.524	-	(5.391.675)	-	-	8.111.464	Additional paid-in capital from stock options exercised
Opsi saham	-	-	-	18.519.649	-	-	18.519.649	Stock options
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	33.468.710	33.468.710	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012	405.177.034	218.095.580	-	21.537.305	16.985.200	165.997.753	827.792.872	Balance as of December 31, 2012
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	3.932.757	(3.932.757)	-	General reserve
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(46.642.914)	(46.642.914)	Cash dividend
Peningkatan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)	40.510.000	303.825.000	-	-	-	-	344.335.000	Additional paid-in capital from stock options exercised
Peningkatan modal sehubungan dengan pelaksanaan opsi saham	1.431.265	17.507.705	-	(7.605.740)	-	-	11.333.230	Stock options
Opsi saham	-	-	-	27.780.375	-	-	27.780.375	Stock options
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	-	(42.147.271)	(42.147.271)	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2013	447.118.299	539.428.285	-	41.711.940	20.917.957	73.274.811	1.122.451.292	Balance as of December 31, 2013

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	432.580.278	417.133.107	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(579.008.025)	(300.237.558)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(146.427.747)	116.895.549	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban bunga	(46.819.710)	(32.184.908)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	-	(17.442.685)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(193.247.457)</u>	<u>67.267.956</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran kepada pihak berelasi	(871.216.796)	(726.485.776)	Payments to related parties
Penerimaan bunga	963.274	4.245.970	Interest received
Penarikan deposito berjangka	25.000.000	157.200.000	Withdrawal of time deposits
Perolehan aset tetap	(16.365.050)	(12.232.434)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pengembalian (pembayaran) atas uang muka pembelian bangunan	56.306.510	(56.306.510)	Return from (payment for) building purchase advance
Hasil penjualan aset tetap	1.050.000	-	Proceeds from sale of premises and equipment
Investasi dalam saham anak perusahaan - bersih	(23.750.000)	(174.999.817)	Investment in shares of a subsidiary - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(828.012.062)</u>	<u>(808.578.567)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank jangka pendek	603.656.181	800.406.080	Proceeds from short-term bank loan
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	95.244.180	-	Receipt from loans to related parties
Pembayaran deviden	(46.642.914)	(48.537.361)	Payments of dividend
Pembayaran utang pembelian kendaraan	(9.563)	(198.135)	Payment for loans for vehicle purchases
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(510.420)	(242.571)	Payments for lease liabilities
Pembayaran utang bank	(18.917.784)	(3.868.276)	Payments of bank loans
Perolehan dari penerbitan saham	344.335.000	-	Proceeds from issuance of shares of stock
Perolehan dari <i>employee stock ownership program</i>	39.113.604	8.111.465	Proceeds from employee stock ownership program
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.016.268.284</u>	<u>755.671.202</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(4.991.235)	14.360.591	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	17.937.101	3.554.198	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(295.771)	22.312	Effect on foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>12.650.095</u>	<u>17.937.101</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

*Menggunakan metode biaya perolehan

*Using cost method

2013 Laporan Tahunan *Annual Report*

PT BW Plantation Tbk

Menara Batavia Lt. 22

Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126

Jakarta 10220 - Indonesia

Tel : +62-21 5740 988, 5747 428

Fax : +62-21 5740 987, 5747 429

www.bwplantation.com